

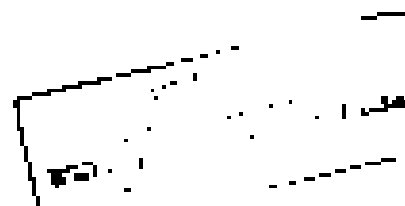
DISERTASI

PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA DAN PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RITUAL MASYARAKAT HINDU DI BALI DITINJAU DARI BERBAGAI DIMENSI WAKTU



I MADE SUKARSA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



**PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA DAN PEMAHAMAN
AGAMA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RITUAL
MASYARAKAT HINDU DI BALI DITINJAU DARI
BERBAGAI DIMENSI WAKTU**

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari : Selasa
Tanggal : 28 Maret 2005
Pukul 10.⁰⁰ WIB

Oleh :

**I MADE SUKARSA
NIM : 090014211 / D**

LEMBAR PENGESAHAN

**NASKAH DISERTASI DISETUJUI
TANGGAL 2005**

Ditetp

Promotor,



Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, S.E.
NIP 130 355 369

Ko Promotor



Prof. Dr. I Ketut Rahyuda, MSi
NIP 131 273 601

Tersedia pada Ujian Tahap I (Tertutup)

Tanggal 14 Februari 2025

PANITIA PENGUJI DISERTASI

- Ketua** Prof. Dr. H. Emdie, S.E.
- Anggota**
1. Prof. Dr. H. Suroso Inam Zadjul, S.E.
 2. Prof. Dr. I Ketut Rahyuda, M.Si, C.
 3. Prof. Dr. H. Sarman, dr. M.S.
 4. Prof. Dr. H. Prjono Triplakhenanto, M.A.
 5. Prof. Dr. I Wyan Ardani, M.A.
 6. Dr. I Komang Gde Bendesa, M.A., O.E.

Ditetapkan dengan surat Keputusan
Rektor Universitas Airlangga Surabaya
Nomor 1331/1001/PP/2025
Tanggal 22 Februari 2025

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sanghyang Widhi Wasa, sebab atas rahmat yang telah ditimpahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk disertasi yang berjudul Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Pemahaman Agama terhadap Pengeluaran Konsumsi Ritual Masyarakat Hindu di Bali Dronya dan Berbagai Dimensi Waktu.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini merupakan hasil kerjasama yang sangat baik antara berbagai pihak, terutama sekah atas bimbingan dan/atau saran serta motivasi yang luar biasa dari Tim Promotor, Tim Dosen Mata Kuliah Penunjang Disertasi, Tim Penguji. Selain itu pihak Universitas Udayana telah memberi dukungan penuh kepada penulis, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, para ketua Desa Pakraman, Majelis Perimbangan Lembaga Adat, Para Rohaniawan, khususnya Pedanda Gde Griya Taman Sanur, serta berbagai pihak yang dapat membantu memberikan data dalam penyelesaian disertasi ini.

Selanjutnya melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak tertingga kepada Bapak, Prof. Dr. H. Sunoso Imam Zaidul, S.E selaku Promotor, Ketua Program Studi Ekonomi, dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan keamfan kepada penulis selama menyelesaikan program ini. Beliau telah memcurahkan seluruh tenaga dan pikiran beliau, serta membuka pintu selobar-lebarnya bagi penulis untuk mendiskusikan, memperag bahan-bahan referensi dan hasil kajian, serta mengkonsultasikannya mulai dari penulisan proposal hingga hasilnya terwujud seperti disertasi sekarang ini. Kasan 'all-out' yang dibenkan beliau sangat dirasakan. Membenkan perhatian dan bimbingan sampai jam 2.30 pagi dan mengantur langsung ke busan

but. Satu kejadian yang sangat jarang terjadi dan sehingga ini perlu diliru dan diteruskan bagi generasi penerus

Ucapan terimakasih yang tulus dan mendalam juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ketut Rahyada M.S.I.E. Ko-Promotor dan Mantan Dekan Fakultas Ekonom. Universitas Udayana periode 1989-2003 disamping memberikan bimbingan ilmu, penulis merasakan mendapat bimbingan moral, dan kerantar untuk selalu menjaga keharmonisan hubungan antara sesama lingkungan maupun Tuhan Yang Maha Esa. Membimbing sambil bermain tenis satu resep beliau sehingga disertasi ini bisa lebih cepet selesaanya

Damkian pula pada kesempatan yang berbahagia ini dengan tulus hati yang sedalam dalamnya diucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang tertinggi-orangnya kepada

Prof. Dr. H. E. Mendie S.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pascasarjana Universitas Airlangga dan juga sebagai Ketua Penguj. yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang sangat positif dan teliti sehingga disertasi ini menjadi lebih baik

Prof. Dr. H. Samanudin, M.S., Prof. Dr. I. Wayan Ardika, M.A., Prof. Dr. H. Pujana Tjilptohanjanto, M.A., Dr. I. Komang Gae Bendesa, M.A. D.E. yang telah berkenan menjadi dosen mata kuliah penunjang disertasi dan juga sebagai penguj. dengan memberikan saran dan kritik untuk penyempurnaan disertasi ini

Prof. Dr. Mad. Purdono, dr., Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikut dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi, pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya

Prof. Dr. H. Muhammad Amin, dr., Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga beserta para Asisten Direktur (Prof. Dr. Labe Mahaputra, drh, M.Sc dan Dr. Sumaryo, dr. MS. M.Sc., Prof. Dr. Ruslan, drg, M.S.) dan staf Program Pascasarjana Universitas Airlangga yang

telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk mengikuti Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi

Prof. Dr. dr. I. Wayan Wita, Sp.J dan P.D. Rektor Universitas Udayana yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material dalam menyelesaikan disertasi dan studi ini

Prof. Dr. dr. I. Ketut Sukardika, OSN, Mantan Rektor Universitas Udayana, periode 1997 – 2002 yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam menyelesaikan studi dan penulisan disertasi di Program Pascasarjana Universitas Airlangga

Para dosen pengajar Program Pascasarjana Universitas Airlangga bidang studi ilmu ekonomi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah meletakkan dasar-dasar teoritis yang menjadi bekal penulis dalam penulisan disertasi ini

Drs. Made Kembang Sa. Budi M.P., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin untuk mengikuti kuliah dan memberikan bantuan dana selama pendidikan di Pascasarjana Universitas Airlangga

Teman-teman mahasiswa Program Doktor yang berasal dari Fakultas Ekonomi yang sangat membantu dan memberikan lingkungan yang kondusif dalam penyelesaian disertasi ini

Kepada semua dosen, karyawan dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana yang telah banyak memberikan dukungan moral untuk penyelesaian penulisan naskah disertasi ini

Bapak Drs. I. Wayan Teguh, M.Si yang dengan tekun telah menuntaskan naskah dan memperbaiki dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan benar

Ibu I. Gub Ayu Sosiawati, M.A. dosen Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Udayana, yang telah dengan tekun mengalih-bahasakan beberapa bagian disertasi ini ke dalam bahasa Inggris

Bapak I. Nyoman Nuzcahya, S.E. dosen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana yang telah membantu memasukkan dan mengolah data sehingga dapat mempercepat proses penyelesaian disertasi ini

Untuk istriku I Gusti Ayu Suryati, yang telah mendampingi selama 31 tahun dan memberikan dorongan baik moral maupun spiritual dengan penuh kesabaran, pengorbanan, ketulusan serta doa yang dipanjatkan sehingga penulis merasa ringan dalam menyelesaikan disertasi ini. Anak-anakku M. Putu Ekamahadewi, S.E. Ak., I Made Owa Budana Perindra S.T., M.T., Ni Nyoman Dewi Pascorani, S.Sos. mengahbi I Nyoman Gde Antaguna, S.E., S.H., serta cucu Prami Nabala dan Arya yang semuanya memberikan dorongan moral dan material kepada penulis.

Untuk Ibu dan Bapak tercinta yang kini telah tiada, Guru Nyoman Mangga almarhum dan Ni Wayan Rumpang almarhum, walaupun kini telah tiada, namun semangat kerjanya, cita-cita dan doa restunya tetap hidup dalam diri penulis sehingga penulis dapat melewati masa-masa sulit dalam penyelesaian disertasi ini.

Pada bagian akhir ini penulis menghaji kepada Tuhan Yang Maha Esa agar menerima amalan serta membentukkan balasan yang sempurna atas dukungan dan pengorbanan seluruh pihak yang membantu penyelesaian disertasi ini.

Dalam penulisan disertasi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang ada, oleh karena itu semoga pada waktu yang akan datang disertasi ini dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan.

•

RINGKASAN

**Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Pemahaman Agama terhadap
Pengeluaran Konsumsi Riil Masyarakat Hindu di Bali
Dataran dan Berbagai Dimensi Waktu**

| Made Sukarsa

Selama hampir tiga dasawarsa belakangan ini masyarakat Bali telah mengalami perubahan dan masyarakat tradisional (produksi primer; ke masyarakat industri jasa/terseier. Pola pergeseran tersebut akan berpengaruh pada pola konsumsi pola produksi, pola distribusi dan pola pengeluaran yang lain. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada beberapa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga. Struktur perekonomian daerah Bali juga mengalami perubahan. Sumbangan sektor pertanian menurun tajam dari 65% pada tahun 1971 menjadi hanya 19% dari total PDRB pada tahun 2002. Sebaliknya pertanian sektor perdagangan, keuangan, dan perhubungan naik dengan cukup berarti. Kenaikan pendapatan masyarakat, yang disertai dengan kenaikan pendapatan per kapita masyarakat cukup tajam juga, yaitu dari Rp 35.791,00 pada tahun 1971 menjadi Rp 2.492.313,00 pada tahun 2002. Kenaikan pendapatan per kapita yang mencapai 70 kali akan sangat mempengaruhi pola konsumsi.

Pola konsumsi rumah tangga sering dijadikan objek studi karena mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk sebagai satu indikator keberhasilan pembangunan. Di samping itu hasilnya dipakai sebagai data dasar untuk memproyeksi pengeluaran agregate (besaran masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan).

Di Bali pola perubahan pengeluaran konsumsi riil telah terjadi beberapa tahun terakhir. Badan Pusat Statistik mencatat, bahwa konsumsi riil per kapita dan upacara telah terjadi pertambahan yang cukup berarti antara 1993-2001. Beberapa pengamat melihat telah terjadi pergeseran ke arah pemahaman agama di Bali di samping meningkatnya pelaksanaan upacara ritual.

Pembahasan tentang pendapatan tidak terlepas dengan hipotesis pendapatan permanen yang mempengaruhi perubahan pengeluaran konsumsi. Di samping pendapatan permanen juga masih terdapat pendapatan tambahan atau pendapatan transien/ nonpermanen. Sebaliknya pemahaman agama yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi riil, terdiri atas tiga kerangka pemahaman, yaitu filsafat agama (*falshafah*), etika (*susila*) dan upacara.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap filafat agama (*falshafah*), pengaruh pendapatan terhadap etika (*susila*), pengaruh pendapatan terhadap upacara, pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran riil, pengaruh filsafat agama (*falshafah*) terhadap etika (*susila*) dan pengaruh etika (*susila*) terhadap upacara, pengaruh

ialnya terhadap upacara pengaruh lisafat agamaitnya terhadap pengetahuan ritual, pengaruh eka (suisa) terhadap pengeluaran ritual, pengaruh upacara terhadap pengeluaran ritual

Unit analisa terletak pada unit rumah tangga dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausa-antarmabed (di samping hubungan relasi bedi) melalui pengujian hipotesis maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan data dikumpulkan berdasarkan data *cross section*. Populasi terdiri dari rumah tangga keluarga yang beragama Hindu dan berdomisil di Propinsi Bali, yang berjumlah 856.737 KK. Pendekatan dan pengumpulan data primer dilakukan dengan dua pendekatan, *exploratory survey*. Pendekatan kedua dipakai pendekatan empiris deduktif. Dengan pendekatan empiris deduktif ini responden dipilih berdasarkan teknik pelapisan (*cluster*) berbilang, yaitu pelapisan berdasarkan geografis (pesisir, dataran, pegunungan, dan gunung) dan tipe desa (desa adat atau desa pakraman (Bali Aga, Bali Apuraga, dan Bali Anyar). Pemilihan sampel responden kepala keluarga berdasarkan pelapisan status sosial di desa yaitu elite dan non elite. Dengan melihat komposisi sampel berdasarkan wilayah dan strata rumah tangga, maka pemilihan sampel diputuskan dengan teknik *stratified nonproportional maximum sampling* (sampel acak berlapis yang tidak proporsional).

Rancangan analisis memakai dua pendekatan yaitu analisis *tes-unsipil* dan analisis pendekatan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis deskriptif membahas secara deskriptif beberapa variabel seperti identitas responden, karakteristik rumah tanggakeluarga dan lain-lain. Analisis SEM dipakai untuk menjawab beberapa hipotesis yang diajukan dengan mengembangkan model struktural (*two step methodology approach*). Hal ini dilakukan mengingat masalah spiritual merupakan hal yang pertama dalam pengembangan dan pengukuran model SEM (Joreskog and Sorbom, 1993, p. 613 dalam Ferdinand, 2002, hlm. 24).

Studi ini menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap lisafat agamaitnya. Besar kecilnya pendapatan keluarga akan mempengaruhi pelaksanaan lisafat agama seperti melakukan pemahaman isi buku agama dan lontar yang dimiliki. Logikanya dengan adanya kenaikan pendapatan akan terdapat kemampuan daya beli yang bertambah untuk memiliki buku agama. Demikian pula ada kemampuan untuk melaksanakan ritual dan buku agama dan isi lontar tersebut.
- (2) Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan pendapatan terhadap susisa. Itu berarti besar kecilnya pendapatan keluarga tidak ada pengaruh terhadap kegiatan menghadiri undangan, kegiatan gotong royong, dan frekuensi denda seseorang pada perkumpulan banjar mereka.

(3) Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan pendapatan keluarga terhadap upacara. Jumlah landasan/banten yang dipakai persembahyangannya serta bergantung dan jumlah bangunan/pelinggih yang ada. Dalam kurun waktu yang cukup lama (paling tidak lima tahun) jumlah ini relatif tetap. Dengan demikian, jumlah landung/banten juga relatif tetap selama kurun waktu tersebut. Jadi wajar perubahan pendapatan selama enam bulan tidak akan mempengaruhi jumlah perlengkapan upacara.

(4) Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap pengeluaran ritual. Hasil studi ini memperkuat beberapa hasil bewaan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan langsung terhadap pengeluaran konsumsi. Bedanya pada penelitian ini jenis pengeluaran konsumsi adalah konsumsi ritual. Di samping pendapatan keluarga dominan diurutkan oleh indikator pendapatan transaksional/mentara. Dengan demikian banyak sedikitnya pendapatan transaksional/mentara yang diperoleh keluarga akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran ritual di Bali.

(5) Terdapat pengaruh signifikan filsafat agama/akalwa terhadap suafa. Ini berarti pemahaman isi buku agama dan lontar serta kemampuan untuk mempraktikkannya akan mempengaruhi pelaksanaan suafa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan dugaan semula yaitu secara normatif memang demikian adanya. Dengan demikian, pemahaman agama yang lebih baik mempengaruhi perilaku dalam masyarakat yang lebih baik pula.

(6) Terdapat pengaruh suafa terhadap upacara tetapi tidak signifikan. Baik buruknya pergaulan seseorang di masyarakat tidak mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap jumlah landung/banten serta perlengkapan upacara orang tersebut. Walaupun sangat jarang mengadakan undangan dan melakukan gotong royong, namun hal ini tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah landung/banten dan jumlah pelinggih/dipekarangannya.

(7) Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan filsafat agama/akalwa terhadap upacara. Penguasaan filsafat agama yang ditandai dengan penguasaan buku agama lontar, serta kemampuan mempraktikkannya tidak mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap besar kecilnya upacara yang ditandai dengan banyaknya landung/banten dan perlengkapan upacara.

(8) Terdapat pengaruh signifikan filsafat agama/akalwa terhadap pengeluaran ritual. Penguasaan materi buku agama dan lontar mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran ritual bagi keluarga di Bali namun pengaruhnya ini bersifat negatif atau mempunyai arah yang terbalik. Seseorang yang penguasaan filsafat agamanya tinggi akan cenderung mempunyai pengeluaran untuk ritual lebih sedikit.

(9) Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan susilo terhadap pengeluaran ritual. Baik buruknya pergaulan seseorang di masyarakat tidak mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap pengeluaran ritual orang tersebut. Walaupun frekuensi menghadiri undangan sedikit dan jarang melakukan gotong royong, hal ini tidak mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran ritual atau hubungan mereka dengan Tuhan.

(10) Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan upacara terhadap pengeluaran ritual. Kelengkapan upacara seperti jumlah landungan banyan, jumlah pelinggih tidak ada hubungannya dan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran ritual.

(11) Berdasarkan kesimpulan simpulan studi yang telah dibuktikan secara kuantitatif tersebut dapat disimpulkan secara terintegrasi bahwa pendapatan dan pemahaman agama secara langsung dan tidak langsung berpengaruh secara nyata terhadap pengeluaran ritual.



SUMMARY

The Effects of Income and the Understanding of Religion to the Ritual Consumption Expenditure of the Hindu Society in Bali Viewed from Various Time Dimension

I Made Sukarsa

For almost the last three decades, the Balinese society has changed from the traditional society (primary sector) to the society of service industry (tertiary). The patterns of the changes will affect the patterns of consumption, production, distribution and other expenses. Those mentioned above will influence some variables of household expenses. The economic structure in Bali has also changed. The contribution from the agriculture sector has greatly decreased that was 65% in 1971 down 19% of the total gross domestic regional product in 2002 while the roles of the sectors of trade, monetary and transport increased quite sufficiently. The increase of the income in the society, marked by the increase of income per capita, is sharp enough that as Rp. 35.791,- in 1971 to Rp. 2.492.313,- in 2002. The increase of income per capita which was 70 times as much before will affect the patterns of consumption.

The pattern of household consumption has been often used as the object of study because it reflects the level of the welfare of the society as an indicator of the success development. Besides, the result can be used as the basic data to predict the aggregate of expense in the society in the process of planning development.

In Bali, the changing pattern of the ritual consumption expenditure has been occurring in the last several years. The Central Bureau Statistics has noted that the consumption for parties and ceremonies had increased quite sufficiently between 1990-2001. Some observers saw that there has been the changing towards the understanding of religion in Bali besides the increasing of the performance of ritual ceremonies.

The discussion on income cannot be separated from the hypotheses of permanent income affecting the changing of the consumption expenditure. Beside permanent income, there is also additional income of transitory/non-permanent income. On the other hand, the understanding of religion affecting the ritual consumption expenditure consists of three understanding frameworks which are the philosophy of religion (*lathwa*), ethics (*susila*), and ceremony (*lupacara*).

The purpose of the study is to analyze the effects of income on the philosophy of religion (*lathwa*), on ethics (*susila*), on ceremony (*lupacara*); on ritual expense, of the philosophy (*lathwa*) on the implementation of ethics (*susila*); of ethics (*susila*) on ceremony (*lupacara*); of the philosophy (*lathwa*) on ceremony (*lupacara*), on ritual

expense, and of ethics (*susila*) on ritual expense and of the ceremony (*upacara*) on ritual expense

The analysis unit is the household unit with the purpose of explaining the causal relationship between variables (besides that causal relationship) through the hypothesis testing so the research is explanatory research and the data was collected based on cross-section. The population of this research is the whole observation on the analysis unit that is households with Hindu religion, living in the Province of Bali of the total member of which is 666.737 families. The approach and data collection of the member primary data were concluded by using two approaches which are explanatory survey method. The second approach used is empirical deductive. The respondents were selected by using the stratified technique (cluster), that is the cluster based on geography (coastal area, mountain and volcano) and the type of traditional villages of *pekraman* (Bali Aga, Bali Apanaga and Bali Anyar). The selection of respondents samples of heads family was the second step of sample unit selection which is called secondary sampling unit (SSU). Then each of the social status was again divided into three strata that are rich family, medium and poor. By looking at the composition of the samples based on the area and strata of the households, the sample selection was determined by using stratified non-proportional random sampling.

The planning analysis used two approaches that were the descriptive analysis and the modeling of Structural Equation Modeling (SEM). The descriptive analysis descriptively discussed some variables such as the identity of respondents, the characteristics of the household/family etc. The SEM analysis was used to answer some hypotheses which were put forward by using the structural model (two step modeling approach). It was done with a consideration that spiritual matters are the first thing in the development and the measurement of SEM model. This study concludes that:

1. There is a significant effect of income on the implementation of philosophy of religion (*fatwa*). The amount of income will affect the implementation of philosophy of religion such as understanding the content of books of religion and *kaluar* (palm leaf) possessed.
2. There is no significant income effect on the implementation of ethics (*susila*). It means that the amount of family income has no relationship with the activities of attending invitation (*gotong royong*) and the frequency of fine someone gets in his banjar.
3. There is no significant effect of the income on the *upacara*. The amount of *tandingan banjar* (the offerings), which is used on the routine ceremonial depends on the number of buildings (temples). In the significant term, at least 5 years, this amount is relatively fixed. So the amount of *tandingan banjar* (the offerings) are also fixed. Thus, the changing of the income for six months will not affect the amount of ceremonial equipment.

4. There is significant effect of family income on ritual expenses. The result of this study is strengthened by some previous results of research stating that income has direct and dominant influence on consumption expenditure. The difference is, in this research the consumption expenditure is the ritual expense and dominant family income is formed by the indicator variables of transitory income. Thus, the amount of income will affect the amount of ritual expense in Bali.
5. *Tarbiyah* has significant effect on the implementation of *susila*. It means that the understanding of religious books as well as *torjar* and the ability to implement it will affect a better implementation of *susila*. This is in accordance with the initial assumption which normally tries to. Thus a better religion understanding will affect the society behavior in a better way.
6. *Susila* does not have any significant effect on *upacara*. Whether good or not the socialization of a person in society, it does not have relation and influence on the member of '*tandingan banten*' (the offerings) and ceremonial needs of that person. Even though the frequency of attending invitation and '*golong royong*' is low, it does not effect the member of the offerings and temples (buildings at his yards).
7. There is no significant effect of *tarbiyah* on *upacara*. The mastery of the religious books and *torjar* (palm leaf) and the ability to implement them which are indicated by the member of the offerings and ceremonial needs.
8. There is a significant effect on *tarbiyah* on the ritual expenses. The mastery of a religious books and *torjar* does have relation and influence the amount of of expense on ceremony of the Balinese family but it has a negative influence or in a reversal direction. One who has a higher level of mastery of his religious philosophy will tend to have smaller ritual expense.
9. The implementation of *susila* does not have significant effect on the ritual expenses. Whether good or not the socialization of a person in society, it does not have relation and influence on the implementation of ceremony of that person. Even though his frequency of attending invitation and '*golong royong*' is low, it does not affect the size of ceremonial implementation or his relationship with the God.
10. There is no significant effect of *upacara* on ritual expenses. The ceremonial needs such as the member of '*tandingan banten*' (the offerings) and temples, do not have relation and influence on ritual implementation.
11. Based on the ten conclusions of the study which have been quantitatively proved, the integrated conclusion that can be drawn is the additional income and the religious understanding directly and indirectly, and significantly affect the expenditure of ceremony.

ABSTRACT

The Effects of Income and the Understanding of Religion to the Ritual Consumption Expenditure of the Hindu Society in Bali Viewed from Various Time Dimension

I Made Sukarsa

In the last several decades, the ritual consumption or the ceremonial expense in Bali seems to have increased along with the increasing in understanding the religion and in the increasing amount of household income. The household income consists of permanent and transitory income while the understanding of religion can be done through three approaches namely the approaches of philosophy of religion, implementation of ethics and spending the ritual expenditure.

The purpose of this study is to analyze: The effect of income on the philosophy of religion (*tafwa*), the effect of income on ethics (*susila*), the effect of income on upacara, the effect of income on ritual expense, the effect of the philosophy/*tafwa* on the implementation of ethics (*susila*), the effect of ethics (*susila*) on upacara, the effect of the philosophy/*tafwa* on upacara, the effect of the philosophy/*tafwa* on ritual expense, and the effect of ethics (*susila*) on ritual expense, the effect of the upacara on ritual expense.

The population of this study is all the Hindu family in the province of Bali of which total number are 658.737 households. Sample selection uses stratified non-proportional random sampling using descriptive analysis and the analysis of Structural Equation Modeling (SEM).

This study concludes: there is significantly effect of income on the philosophy of religion (*tafwa*), there is no effect of income on ethics (*susila*), there is no an effect of income on upacara, there is an effect of income on ritual expense, there is an effect of the philosophy/*tafwa* on the implementation of ethics (*susila*), there is no effect of ethics (*susila*) on upacara, there is no effect of the philosophy/*tafwa* on upacara, there is an effect of the philosophy/*tafwa* on ritual expense, there is an effect of ethics (*susila*) on ritual expense, there is no effect of the upacara on ritual expense.

Keywords: spiritual economics, income, religion and the ritual expenditure.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUJUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	xi
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Studi	10
1.4 Manfaat Studi	11
1.5 Sesebabke Penulisan	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Pengeluaran Konsumsi	19
2.2 Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya	31
2.3 Perkembangan Agama Hindu di Bali	38
2.4 Stratifikasi Sosial Masyarakat Hindu	43
2.5 Kedudukan Upacara dalam Agama Hindu	49
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	60
3.1 Kerangka Konseptual dan Landasan Teori	60
3.2 Hipotesis	64
BAB 4 METODE PENELITIAN	66
4.1 Rancangan Penelitian	66

4.2	Pemetaan Posisi Penelitian	67
4.3	Operasionalisasi dan Teknik Pengukuran Komponen Pengeluaran Konsumsi Ritual (Variabel Endogenous) dan Variabel Bebas (Variabel Eksogenous)	69
4.4	Pengembangan Model Hubungan Kausal Komponen Pengeluaran Konsumsi Ritual dengan Variabel-variabel Bebas (Variabel-Eksogenous)	72
4.5	Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel	72
4.6	Definisi Operasional Variabel	81
4.7	Instrumen Penelitian	84
4.8	Analisis Data	88
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	106
5.1	Identitas Responden Penelitian	108
5.2	Hasil Analisis	115
BAB 6	PEMBAHASAN	151
6.1	Pembahasan Hasil Penelitian	151
6.2	Implikasi Penelitian	173
BAB 7	SIMPULAN DAN SARAN	175
7.1	Kesimpulan	175
7.2	Saran Kebijakan dan Penelitian Lanjutan	179
	DAFTAR PUSTAKA	181
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	192

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1 1	Proporsi PDRE Bali Secara Sektoral 1971 -- 2002 (dalam jutaan rupiah)	2
Tabel 1 2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bali atas Harga Beraku dan Distribusi Menurut Penggunaan Th. 2001- 2002 (Miliaran Rupiah)	4
Tabel 1 3	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Bali atas Harga Konstan 1993 dan Distribusi Menurut Penggunaan Th. 2001- 2002 (Miliaran Rupiah)	5
Tabel 1 4	Pengeluaran Per kapita tahun Tahun 1993-2001 Hasil Sensus Propinsi Bali	6
Tabel 2 1	Klasifikasi Kasta Menurut Korn (1932)	46
Tabel 2 2	Jenis Upacara dalam erani bulan (210 hari)	54
Tabel 4 1	Prosa Penelitian yang Bertubungan dengan Pengeluaran Konsumsi	67
Tabel 4.2	Deskripsi Operasional Variabel	70
Tabel 4.3	Deskripsi Operasional Variabel Komponen Pendapatan Pekerjaan, Umum, Jumlah Keluarga Tipe Rumah, Status Sosial dan Aas Suku	71
Tabel 4 4	Klasifikasi Desa Adat/Pakraman di Bali	76
Tabel 4 5	Daftar Sampel Desa Adat/Pakraman	81
Tabel 4 6	Data Hasil Tabulasi	88
Tabel 4 7	Contoh Proses Perhitungan Data Ordinal agar Menjadi Data Interval	88
Tabel 4 8	Data Dasar Penelitian	89
Tabel 4 9	Indeks Kesesuaian / Goodness of Fit Indices	104
Tabel 5 1	Klasifikasi Sampel Berdasarkan Kabupaten dan Topograf	107

Tabel 5 2	Klasifikasi Sampel Berdasarkan Pendidikan dan Kasta	108
Tabel 5 3	Klasifikasi Sampel Berdasarkan Umur dan Kasta	110
Tabel 5 4	Klasifikasi Sampel Pemilikan Buku Agama dan Kasta	111
Tabel 5 5	Klasifikasi Sampel Pemilikan Lantai dan Kasta	112
Tabel 5 6	Klasifikasi Sampel Luas Pekarangan dan Kasta	113
Tabel 5 7	Klasifikasi Sampel Luas Marajan dan Kasta	114
Tabel 5 8	Hasil Uji Normalitas	117
Tabel 5 9	Nilai Rata-rata, Range, dan Deviasi Standar Z-Score Variabel Penelitian	119
Tabel 5 10	Perbandingan Goodness of Fit Index Model 3 dan Model 4	121
Tabel 5 11	Estimasi Parameter Model Struktural Pengeluaran Riatal	124
Tabel 5 12	Efek Langsung Terstandar	145
Tabel 5 13	Efek Tidak Langsung Terstandar	147
Tabel 5 14	Total Efek Terstandar	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi Konsumsi Jangka Panjang dan Jangka Pendek	21
Gambar 2.2 Hipotesis Pendapatan Siklus Hidup	25
Gambar 2.3 Dimensi Waktu Pengeluaran Riil	29
Gambar 2.4 Siklus Hidup dan Perkiraan Pengeluaran Riil	30
Gambar 2.5 Perkiraan Pengeluaran Dewa dan Eulha Yadhya	31
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	60
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual	62
Gambar 4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi	68
Gambar 4.2 Model Persamaan Struktural	70
Gambar 4.3 Teknik Pengambilan Sampel dalam rangka Pengumpulan Data Primer	80
Gambar 5.1 Model Persamaan Struktural Pengeluaran Riil	122
Gambar 5.2 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 1	125
Gambar 5.3 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 2	128
Gambar 5.4 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 3	124
Gambar 5.5 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 4	137
Gambar 5.6 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 5	134
Gambar 5.7 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 6	135
Gambar 5.8 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 7	138
Gambar 5.9 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 8	140
Gambar 5.10 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 9	142

Gambar 5.11 Model Diagram Jalur untuk Uji Hipotesis 10	147
Gambar 5.1 Hubungan Pendapatan dengan Jumlah Buku Agama	145
Gambar 5.2 Hubungan Pendapatan dengan Jumlah Pemilikan Lontar	154
Gambar 5.3 Hubungan Pendapatan dengan Jumlah Lingkal Pengajakan	154
Gambar 5.4 Diagram Pincar Antara Pendapatan dengan Jumlah Undangan	155
Gambar 5.5 Diagram Pincar Antara Pendapatan dengan Jumlah Golong Royong	156
Gambar 5.6 Hubungan Antara Pengeluaran Ritual dengan Pendapatan Total	162
Gambar 5.7 Hubungan Jumlah Undangan dengan Jumlah Pemilikan Lontar	164
Gambar 5.8 Hubungan Jumlah Golong Royong dengan Jumlah Pemilikan Lontar	164
Gambar 5.9 Diagram Pincar Antara Komponen Golong Royong (S53), Undangan dengan Komponen Upacara (UP1)	166
Gambar 5.10 Diagram Pincar Antara Jumlah Lontar dengan Komponen Upacara (UP1)	167
Gambar 5.11 Diagram Pincar Antara Jumlah Lontar (TT1) dengan Komponen Upacara (UP1)	168
Gambar 5.12 Diagram Pincar Antara Jumlah Golong Royong dengan Pengeluaran Ritual	170
Gambar 5.13 Diagram Pincar Antara Upacara dengan Pengeluaran Ritual	171

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1	Daftar Pertanyaan	190
LAMPIRAN 2	Normal Plot Q-Q Plot Variabel Penelitian	197
LAMPIRAN 3	Hasil Model (Print-out AMOS 4.0) tentang Model Persamaan Struktural Penelitian	205
LAMPIRAN 4	Desa Adat di Propinsi Bali	229
LAMPIRAN 5	Hari Raya Hindu Menurut Waktu (Kawukon)	231
LAMPIRAN 6	Data Statistik Deskriptif	248
LAMPIRAN 7	Rata-rata Sampel, Confidence Interval, dan Nilai t-kritik	251
LAMPIRAN 8	Data Dasar	256
LAMPIRAN 9	Data Hasil Transformasi	281



DAFTAR ISTILAH

- Aman** : Jawa (sanskerta = la yang berada dalam tubuh)
- Banten** : Sasajen.
- Catur Wama** : Merupakan bentuk pengakuan seseorang berdasarkan keahlian atau profesi seseorang (Bhoganwadhyita 4.13)
- Desa Pakraman** : Istilah lain dan desa ada di Bali. Desa yang mengacu kepada kelompok tradisional dengan dasar kerukun adat-adat dan bentuk pada tiga pura utama yang ada di desa (Pura Kahyangan Tiga).
- Kahyangan Jagat** : Tempat pemujaan pada tingkat yang paling umum. Di Bali yang disebut dengan kahyangan jagat di antaranya Pura Besakih, Pura Uluwatu, Pura Watukaru, Pura Lempuyang, Pura Andakasa, Pura Geluyuh, Pura Goa Gajah, Pura Sakenan.
- Kahyangan Tiga** : Tiga pura utama yang ada di wilayah desa pakraman, yaitu pura puseh, pura desa, dan pura dalem
- Karma** : Perbuatan (yang menyebabkan menjatuh kembali ke dunia atau reinkarnasi).
- Kawitan** : Leluhur. Pura kawitan adalah tempat pemujaan (pura) leluhur. Di Bali diperkirakan ada 40 warga

	Akan mulai dari krahmāna, pānda, pasak sampai anya
Melaspas	Upacara peresmian bangunan suci, peralatan dan bangunan lain (para, rumah)
Merajan	Bangunan suci keluarga yang ada di pekarangan rumah atau tempat lain untuk kelengkapan
Sangkrap	Rapat anggota banjar atau rapat lainnya yang berhubungan dengan adat
Pemangku	Orang yang melakukan penyelesaian upacara
Trikaya Parajaha	Tiga tindakan di da air jaman untuk melakukan dharma yaitu berpikir yang suci (manasika), ber- katala yang suci (krooka), dan perbuatan yang suci (kayma)
Niwana	. Pembebasan dan kehidupan material
Purana	. Delapan belas karya sejarah sebagai tambahan pada Weda
Upanisad	Seratus delapan wejangan hikmah yang bercan- tum dalam Weda
Tandingan	sebuah ungkapan
Meturung	Mempunyai arti yang sama dengan ngoyun
Mewnten	artinya melakukan pembersihan dan menuntit agama Hindu agar yang bersangkutan dapat me- laksanakan penyelesaian upacara

Ngayah	Upacara untuk di pura atau pada tempat sulingga!
Ngupri	Membantu membuat persiapan upacara atau pekerjaan lain pada tetangga sanak-saudara dan kerabat (golong royong)
Paraitman	Isilah Iam dan Tuhan Yang Maha Esa (= Roh Uranta)
Sulingga	Orang yang melakukan penyelesaian upacara agama Hindu
Swadyaya	belajar sendiri (khususnya ajaran Weda)
Tapa	Pengendalian diri, khususnya nalsu
Tikem	bulan mati (15 hari sesudah bulan purnama atau bulan penuh)
Tn ma	Tiga jenis utang yaanya yang harus dibayar kepa Kepada Tuhan Yang Maha Esa! dewa, teluk. Sulingga darwatau guru sehingga bisa terbebas dari kalam dosa
Yoga	Disiplin rahan untuk menggabungkan diri kita dengan Yang Mahakuasa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya pada dasarnya belakangan ini masyarakat Bali telah mengalami perubahan. Perubahan itu dari masyarakat tradisional (produksi primer) ke masyarakat industri jasa/tersebar. Pola penggeseran tersebut akan berpengaruh pada pola konsumsi, pola produksi, pola distribusi, dan pola pengeluaran yang lain. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada beberapa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga. Variabel tersebut menurut Genya (2000) dipengaruhi oleh dimensi ruang, waktu, dan tempat. Ketiga dimensi ini dibagi menjadi sepuluh faktor dan ke sepuluh faktor tersebut secara langsung dapat mempengaruhi perubahan kebudayaan termasuk pola konsumsi. Data pendapatan masyarakat regional Provinsi Bali (PDRE Bali) dan tahun 1971 sampai dengan 2002 menunjukkan kenaikan yang cukup berarti, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 1971-2002 atau selama tiga dasawarsa terjadi perubahan mendasar pada perekonomian Bali yaitu terjadi perubahan struktur ekonomi di mana sumbangan sektor pertanian menurun tajam dan 66% pada tahun 1971 menjadi hanya 19% dari total PDRE pada tahun 2002. Sebaliknya peranan sektor perdagangan, keuangan dan pertukangan perannya naik dengan cukup berarti.

Tabel 1.1 PROPORSI PDB BALI SECARA SEKTORAL 1971-2002 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor	1971		1975 ⁽¹⁾		1980 ⁽²⁾		1990 ⁽³⁾		2002 ⁽⁴⁾	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian	49.560	26	53.648	23	1.389.007	16,4	1.431.941	18,5	1.518.504	18,4
2	Pertambangan	-	-	-	-	53.950	0,6	54.304	0,6	30.441	0,7
3	Industri	5.880	3	8.351	4	583.480	6,8	614.837	7,4	1.271.329	15,7
4	Manufaktur	2.464	1	3.156	1	343.127	4,9	328.361	4,5	381.871	4,6
5	Udang-reptalia dan	135	0,1	436	0,2	23.072	0,3	99.735	1,4	147.285	1,7
6	Konstruksi	9	0	7.112	0	807.591	9,3	961.690	12,4	1.258.421	15,7
7	Perdagangan	476	0,2	7.581	0,3	2.200.847	25,8	2.310.389	29,6	2.376.248	29,0
8	Konsumsi	3	0	615	0	327.294	3,8	415.427	5,6	579.853	7,9
9	Lain-lain	671	0,3	12.948	0,6	1.080.618	12,8	1.062.349	13,8	1.249.850	15,0
	Jumlah	186		235							
	Per kapita (Rp)	35.791		44.360		2.449.798		3.406.303		2.492.313	
	PDB (Rp)	186.000	100	235.000	100	2.141.712	100	1.799.421	100	9.574.451	100

Sumber: 1) BPS (1980), 2) BPS (1983), 3) BPS (2000),
 Catatan: *) Mengkalibrasi 1913, **) Mengkalibrasi 1961, ***) Mengkalibrasi 1981

Kenaikan pendapatan masyarakat yang ditandai dengan kenaikan pendapatan per kapita masyarakat cukup tajam juga, yaitu dari Rp 35 791,00 pada tahun 1971 menjadi Rp 2 492 313,00 pada tahun 2002. Kenaikan pendapatan per kapita yang mencapai 70 kali akan sangat mempengaruhi pola konsumsi. Demikian pula faktor perubahan atau transformasi ekonomi wilayah Bali akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada unit rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi masyarakat (khususnya pengeluaran lingkai rumah tangga) diberikan perhatian cukup penting oleh pemerintah sejak hampir 40 tahun terakhir. Masalah tentang besaran pengeluaran konsumsi hampir semuanya tercakup pada survei-survei yang dilakukan secara nasional oleh Badan Pusat Statistik, seperti survei total ekonomi

(dimula 1963/64), survei angkatan kerja nasional, survei penduduk antarsensus, dan sensus pertanian. Di samping itu beberapa penelitian sejenis yang dilaksanakan khusus untuk pengeluaran konsumsi berskala nasional. Bahkan, sejak 1990 BPS khusus mulai dengan modul konsumsi. Survei ini dilakukan tiga tahun sekali (BPS, 1998).

Beberapa alasan penting mengapa penelitian pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan oleh banyak ahli antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk sebagai satu indikator keberhasilan pembangunan.
2. Sebagai data dasar untuk memproyeksi pengeluaran agregate (besaran) masyarakat. Dengan kata lain akurasi data lebih dapat dipercaya dan hasilnya sangat berguna bagi proses perencanaan pembangunan.

Beberapa teori mengenai pengeluaran konsumsi menyebutkan bahwa untuk memperoleh kepuasan maksimum dalam mengkonsumsi satu atau beberapa barang sangat dibatasi oleh pendapatan dan harga barang tersebut.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga menurut harga berlaku yang terjadi dua tahun terakhir di Provinsi Bali, menunjukkan kenaikan secara absolut, namun persentase persentasinya menunjukkan sedikit penurunan. Gambaran lengkap tentang pengeluaran konsumsi, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh rumah tangga bisa dilihat pada Tabel 1.7.

Arah yang sama juga digambarkan pada pengeluaran atas dasar harga konstan 1993 seperti yang ditunjukkan tabel 1.3

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDHB) Provinsi Bali atas Menurut Penggunaan Th. 2001 – 2003 (Miliar Rupiah)

Kategori	Tahun	2002		2003	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Kategori Pengeluaran					
1 Pengeluaran Rumah tangga	Konsumsi	11.135,78	50,47	17.054,60	50,16
a Makanan		6.928,61	31,40	7.554,07	18,73
b Bukan Makanan		4.207,17	19,07	4.530,58	13,73
2 Pengeluaran Swasta	Konsumsi Lembaga	51,65	0,23	54,01	0,27
3 Pengeluaran Pemerintah	Konsumsi	2.388,57	10,82	2.081,04	11,98
4 Pembentukan Domestik Bruto	Modal	2.768,30	12,55	2.648,44	11,84
5 Perubahan Stok		48,77	0,22	51,37	0,21
6 Ekspor		9.705,21	43,99	10.341,83	43,04
a Antarnegara		6.638,51	30,07	7.111,06	23,59
b Antarpropinsi		3.071,70	13,92	3.231,77	13,45
7 Impor		4.033,38	18,28	4.196,89	17,46
a Antarnegara		196,11	2,75	625,24	2,80
b Antarpropinsi		3.827,25	15,53	3.571,75	14,66
Produk Domestik Bruto		22.062,00	100,00	24.033,75	100,00

Sumber: BPS Provinsi Bali
Keterangan: 2000 angka sementara

Penelitian pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi banyak dilakukan, terutama pada pembagian konsumsi makanan dan non makanan yang dilakukan oleh BPS seperti yang digambarkan pada

Tabel 1.4

Seperu yang digambarkan. Tabel 1.2 bahwa pengeluaran per kapita penduduk Bali yang dibelanjakan untuk makanan masih lebih besar dari pada non makanan dan tahun 1993 – 2001.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali atas Harga Konstan 1993 dan Distribusi Menurut Penggunaan (th 2001 – 2003) (Miliaran Rupiah)

Komponen Penggunaan	Jumlah	2001		2003	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga		4.207,58	53,70	4.477,72	53,25
a. Makanan		2.432,43	30,32	2.509,32	30,18
b. Bukan Makanan		1.875,15	23,38	1.918,40	23,07
2. Peng. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba		27,32	0,34	27,45	0,33
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		939,03	12,08	1.049,14	12,67
4. Pembentukan Modal domestik Bruto		1.355,78	16,90	1.388,18	16,45
5. Perubahan Stok		15,08	0,20	16,51	0,20
6. Ekspor		3.366,51	41,97	3.405,49	42,04
a. Antarnegara		1.953,35	24,35	2.023,29	24,33
b. Antarpropinsi		1.413,16	17,62	1.472,20	17,71
7. Impor		2.020,51	25,17	2.070,02	24,90
a. Antarnegara		183,17	2,28	185,18	2,23
b. Antarpropinsi		1.837,34	22,90	1.884,83	22,67
Produk Domestik Bruto		22.062,90	100,00	24.033,32	100,00

Sumber: BPS Provinsi Bali
Keterangan: 2003 angka sementara

Sebaliknya pengeluaran untuk pasta dan upacara berkisar antara 4,99 persen sampai 6,18 persen pada waktu yang sama. Angka ini 2,5 kali lebih banyak dibandingkan dengan pengeluaran untuk orang

Indonesia pada umumnya tahun 1993 dan naik terus sampai terakhir lima kali lebih banyak pada tahun 2000

Di samping itu, kenaikan pengeluaran untuk pesta dan upacara menyuarakan Bdk tahun 2000 telah naik lebih kurang empat kali dibandingkan dengan tahun 1993

TABEL 1.4 PENGELUARAN PER KAPITA BULAN TAHUN 1993 – 2001 HASIL SUSENAS PROVINSI GILI

Tahun	Rata-rata Pengeluaran Perbulan/Kapita							
	Makanan		Non Makanan		Jumlah Rp (2)+(4)	Pesta dan Upacara		
	Nilai	%**	Nilai	%**		Nilai**	%**	Indonesia
	Rp		Rp		Rp		Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1993	28 400	67,91	20 538	42,09	48 938	2 489	5,08	1 070
1994	30 774	69,49	20 952	45,81	51 727	2 892	5,79	+
1995	33 259	74,86	23 642	49,14	56 902	3 328	5,85	+
1996	40 833	80,17	33 189	68,85	74 022	4 437	5,99	1 385
1997	41 263	80,89	31 388	63,79	72 651	4 073	5,54	1 919
1998	64 882	88,79	41 913	63,31	106 795	4 803	4,50	1 116
1999	99 183	83,71	59 574	57,39	158 757	9 061	5,73	1 995
2000	107 359	83,81	63 841	57,17	171 200	10 565	6,16	1 853
2001	127 924	81,31	91 261	61,85	219 185	12 162	5,56	+

Sumber: Statistik BOP, BPS Provinsi Bali

Catatan: **Nilai Rata-rata Pengeluaran Pesta dan Upacara untuk Provinsi Bali

***Mencakupkan Total dari Jumlah Pengeluaran dari BOP - Data belum lengkap

Memun demikian kalau dilihat dari hasil survei yang dilakukan Susenas. Ternyata pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai variabel variabel khususnya untuk data pesta dan upacara kurang lengkap seperti penganan upacara belum diminta sesuai dengan pengeluaran untuk ritual Bdk sehingga kemungkinan hal ini menyebabkan hasilnya di bawah perkiraan dan sangat bias.

Di pihak lain pengeluaran untuk upacara bagi masyarakat merupakan salah satu perwujudan pemahaman agama. Pemahaman

agama (Hindu) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Triguna, 1994:8). Pertama dengan memahami filosofi agama (kaifiat), kedua dengan cara melakukan upacara ritual dalam bentuk yadnya (upacara), dan ketiga melalui pelaksanaan etika dalam kehidupan masyarakat (suastra). Dalam perjalanan perkembangan agama Hindu satu desa-warta terakhir terjadi pergeseran pemahaman agama, yaitu peningkatan pelaksanaan upacara ritual. Triguna juga melihat pergeseran ke arah pemahaman filosofis di samping pelaksanaan upacara ritual meningkat. Selama setahun (420 hari) mendapat 108 hari untuk upacara dewa yadnya secara rutin. Kalau ditambah dengan pelaksanaan upacara yang tidak rutin (Lampiran 6), seperti persembahan pembangunan pura, peringatan hari lahir (piodalan), manusa yadnya, raf yadnya, dan pitra yadnya maka waktu dan biaya yang diperlukan akan bertambah banyak (Sudharta, 2003:3; Rawi, 2002: 1; Purwati, 1992:5-8).

Pemahaman agama seseorang, seperti misalnya penguasaan tentang filosofis agama akan mempengaruhi besar kecilnya ukuran upacara yang dilaksanakan. Ukuran besar kecil upacara ini dibedakan menjadi pengakuan skala besar (utama), pengakuan skala menengah (medya), dan pengakuan skala kecil atau nipda (Suryati, 2002:6-7). Di samping itu, kebiasaan adat setempat juga mempengaruhi besar kecil upacara yang dilaksanakan masyarakat. Jadi, ada unsur 'kebiasaan' masyarakat setempat yang lebih populer dikenal dengan istilah desa, kabu, pitra. Desa bermakna sesuai dengan

kebiasaan yang dibakukan pada daerah tertentu. seperti misalnya kebiasaan desa pakraman tertentu. Kata berarti waktu. artinya kapan upacara itu dilaksanakan harus sesuai dengan waktu yang tepat baik dilihat dari segi kesempatan maupun hari baik. Sebaliknya para berarti apakah upacara yang dilakukan tersebut layak/patut atau tidak bagi seseorang, terutama dari segi kedudukan sosialnya (Zobelmukder,2000.796--797)

Pada abad 10 --11 sesudah Masehi di Bali kedatangan seorang budayawan dari Jawa Timur bernama Mpu Kuturan. Budayawan itu menata pelaksanaan desa pakraman di Bali melalui penyatuan beberapa simbol desa, seperti tempat ibadah, *Tu Krayangyan* atau tiga buah pura pentujuan dalam satu desa pakraman, yaitu pura datan, pura puseh/penerasan, dan pura desa (Parimarta, 2003, Dhananayudha, 2004:24). Dengan masuknya ide Mpu Kuturan pada abad 10 – 11, maka desa pakraman di Bali terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) desa tua, yang terdapat di pegunungan, (2) desa panyaga, yang berada di dataran yang dipengaruhi oleh kekuasaan raja, dan (3) desa anyar, suatu desa pakraman baru yang muncul karena perpindahan penduduk dalam masa sesudah adanya dua wujud desa yang lain (Raja Dherana 1975 dalam Parimarta 2003 17--18). Pembagian ini desa pakraman ini akan sangat mempengaruhi terhadap pemahaman agama Hindu yang selanjutnya diwujudkan pada perbedaan bentuk pelaksanaan upacara ritual

Dalam *Ta Khyayati* yang dirintis Mpu Kuturan, salah satu perangkat keras yang diperlukan adalah Balai Banjar. Balai Banjar merupakan salah satu bagian bangunan dan kesatuan jiwa-pusuh penatawai yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan upacara ritual oleh warga Banjar. Balai Banjar berfungsi sebagai tempat perencanaan termasuk rapat penyusunan, sampai kepada pelaksanaan upacara ritual. Rapat tsariyaku, hrs Bah, biasanya diadakan setiap satu bulan sekali (35 hari). Setiap warga Banjar wajib memenuhi kehadiran pada sangkop tersebut. Secara keseluruhan organisasi yang mengurus semua kegiatan ini dilaksanakan oleh dosa pakraman. Dosa pakraman menurut Wirnyana (dalam Yanasti, 2003: 73) didefinisikan sebagai dosa siwarani yang mempunyai kewenangan untuk mengurus dan menyelenggarakan kehidupan rumah tangga sendiri yang bersifat religius dan sosial kemasyarakatan.

Selain dipahami uraian latar belakang masalah tersebut, dalam studi ini disusun judul "Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Pemahaman Agama Terhadap Pengeluaran Konsumsi Ritual Masyarakat Hindu di Bali Ditinjau dari Berbagai Dimensi Waktu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul, maka dapat dirumuskan masalah studi sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap *liffwa*?

2. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap susila?
3. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap upacara?
4. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran ritual?
5. Apakah masalah agama (fatwa) berpengaruh terhadap pelaksanaan etika (susila)?
6. Apakah etika (susila) berpengaruh terhadap upacara?
7. Apakah masalah agama (fatwa) berpengaruh terhadap upacara?
8. Apakah masalah agama (fatwa) berpengaruh terhadap pengeluaran ritual?
9. Apakah etika (susila) berpengaruh terhadap pengeluaran ritual?
10. Apakah upacara berpengaruh terhadap pengeluaran ritual?

1.3 Tujuan Studi

Konsekuensi dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap fatwa.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap susila.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap upacara.
4. Menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap pengeluaran ritual.
5. Menganalisis pengaruh masalah agama (fatwa) terhadap pelaksanaan etika (susila).

6. Menganalisis pengaruh etika (susila) terhadap upacara
7. Menganalisis pengaruh filsafat agama (dharma) terhadap upacara
8. Menganalisis pengaruh filsafat agama (ratihya) terhadap pengeluaran ritual
9. Menganalisis pengaruh etika (susila) terhadap pengeluaran ritual
10. Menganalisis pengaruh upacara terhadap pengeluaran ritual

1.4 Manfaat Studi

Dengan mengetahui bentuk fungsi pengeluaran (konsumsi) ritual, maka dapat dibuat kebijakan (terutama bagi pemerintah) tentang antisipasi kebutuhan masyarakat pada saat berlangsungnya upacara dan proses ritual

Dengan mengetahui variabel-variabel independen yang mempengaruhi pengeluaran (konsumsi) ritual misalnya pendapatan atau kekayaan berarti dapat memprediksi besaran pengeluaran ritual dalam rangka merencanakan kegiatan ekonomi regional khususnya di Bali

Dengan mengetahui pelaksanaan ratihya, upacara, dan susila pada masyarakat (Hindu) di Bali, maka dapat diketahui kinerja dasar pemerintah sebagai salah satu perangkat keras dalam model pelaksanaan pembangunan di Bali

Pemilihan kebijakan yang tepat sangat dirasakan terutama yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi makro yang dihubungkan dengan aktivitas ekonomi yang lain

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun berdasarkan pembahasan Bab 1 sampai dengan Bab 7 yaitu sebagai berikut

Bab 1 Pendahuluan materi pokok yang dibahas dalam bab pendahuluan adalah latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian dan sistematika penulisan Pada latar belakang diuraikan tentang perubahan struktur ekonomi, pendapatan masyarakat selama tiga dasawarsa (1971--2002), pengeluaran per kapita tentang makanan dan nonmakanan khususnya pesta dan upacara antara 1993 -- 2001, dan pemahaman agama Pada rumusan masalah diuraikan tentang hubungan teoritis tentang pengeluaran pendapatan dan pengeluaran upacara, pentingnya penelitian dilakukan, dan diakhiri dengan rincian masalah penelitian dengan eranti pertanyaan pokok penelitian

Bab 2 tentang tinjauan pustaka Bab ini menguraikan tentang teori pengeluaran konsumsi yang dihubungkan dengan pendapatan, sebagai landasan dasar yang relevan dengan penelitian yang dilakukan Pengeluaran konsumsi ini diterapkan pada pengeluaran konsumsi ritual di Bali dengan pendekatan siklus kehidupan orang Bali yang didukung

dengan data empiris hipotesis Hal yang kedua diuraikan dalam bab ini, tentang perkembangan agama Hindu di Bali, yang sangat erat kaitannya dengan pengeluaran konsumsi ritual Bentuknya pada bab ini juga diuraikan tentang stratifikasi sosial masyarakat Hindu di Bali Stratifikasi sosial ini diuraikan mulai dari timbulnya kelas sosial, kondisi normatif menurut ajaran buku tua Weda sampai dengan keadaan kelas masa kini

Bab 3 tentang kerangka konseptual dan hipotesis Pada bab ini diuraikan tentang kerangka proses berpikir, yang memuat hubungan secara sistematis antara teori ekonomi (fungsi konsumsi, pendapatan), masalah, hipotesis, dan seleksi variabel dalam penentuan alat analisis yang dirangkum dalam disertasi Hal kedua dalam bab tiga ini diuraikan tentang kerangka konseptual, yang memakai model persamaan struktural dalam menjelaskan hubungan tersebut Selanjutnya dikuatkan dengan uraian tentang hipotesis atau dugaan yang diajukan

Bab 4 tentang metode penelitian

Bab ini menguraikan tentang penelitian sebelumnya yang sangat erat kaitannya dengan materi penelitian Hal kedua diuraikan tentang pemetaan posisi penelitian yang dilakukan sebelumnya baik nasional maupun internasional dan posisi materi disertasi atau penelitian yang dilakukan di antara penelitian tersebut Ketiga diuraikan tentang operasionalisasi dan teknik pengukuran komponen pengeluaran konsumsi ritual (variabel endogenus dan variabel bebas (variabel

eksogenus). Disamping itu diuraikan pula deskripsi operasional tentang kedua variabel tersebut yang diukur dengan skala pengukuran masing-masing. Hal keempat diuraikan tentang pengembangan model hubungan kausal komponen pengeluaran konsumsi ritual dengan variabel-variabel independen (variabel eksogenus) yang diikuti dengan gambar model yang dipilih (model persamaan struktural). Hal kelima diuraikan tentang populasi, teknik pengambilan sampel, dan besar sampel. Keenam, diuraikan tentang definisi operasional variabel. Ketujuh diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian. Kedelapan, diuraikan tentang prosedur pengumpulan data dan terakhir diuraikan tentang analisis data. Pada bagian ini (analisis data) diuraikan tentang rancangan alat uji yang dipakai untuk menguji hipotesis yang diajukan pada bab tiga.

Bab 5 tentang analisis hasil penelitian

Uraian yang dikemukakan pada bab ini adalah hasil model penelitian yang diajukan. Pertama-tama diuraikan tentang gambaran umum responden secara deskriptif. Hubungan antara beberapa variabel yang terdapat pada diri responden. Kemudian diuraikan tentang hasil analisis. Pada subbab hasil analisis ini diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut. Besar sampel dan konfirmasi kenormalan sebaran data. Kemudian tentang konfirmasi hasil model apakah fit atau tidak. Setelah itu diuraikan hubungan antarvariabel yang mengarah pada hasil

B A B 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengeluaran Konsumsi

Keynes pertama kali menulis tentang analisis pengeluaran konsumsi selalu dikaitkan dengan pendapatan (Samuelson 1982). Disamping pendapatan pengeluaran konsumsi keluarga juga dipengaruhi oleh kekayaan, faktor tunjangan sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi. Hubungan-hubungan antara pengeluaran konsumsi dengan berbagai pendapatan digambarkan oleh fungsi konsumsi.

Secara nasional konsumsi merupakan komponen dari pendapatan nasional. Rumusan pendapatan nasional dikemukakan seperti berikut:

$$GNP = C + I + G + (X - M);$$

Keterangan:

GNP (Gross National Product) menunjukkan pendapatan nasional,

C menunjukkan konsumsi,

I menunjukkan investasi swasta bruto,

G menunjukkan pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa,

X - M menunjukkan ekspor neto (setelah dikurangi impor).

Dalam perhitungan pendapatan nasional di atas terdapat beberapa perkiraan yang tidak termasuk di dalamnya atau dengan kata lain diekstrakan dari hasil perhitungan (Lundauer, 1971:25-28). Perkiraan atau pos yang tidak dimasukkan tersebut antara lain nilai pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan sendiri, kegiatan ilegal seperti perjudian, subungan ayam yang tidak terdaftar dan memberikan kontribusi pada negara, pembayaran lunyangan bagi penganggur, pensiunan, dan orang jompo. Bagi masyarakat Bali (Hindu) yang taat melaksanakan ajaran agama mempunyai korelasi negatif terhadap praktik kegiatan yang bersifat negatif sesuai dengan pendapat Lundauer bahwa kegiatan ilegal tidak dimasukkan ke dalam pendapatan keluarga. Walaupun demikian demikian ini banyak negara yang telah mengubahnya menjadi kegiatan yang legal (Suroso, dalam Kamn, 1992).

Dari segi penerimaan pendapatan nasional dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$GNP = C + S + T + (X - M).$$

Keterangan.

GNP (Gross National Product) menunjukkan pendapatan nasional,

- C menunjukkan konsumsi,
- S menunjukkan tabungan bruto,
- T menunjukkan pajak :

$X - M$ menunjukkan ekspor netto (setelah ekspor dikurangi dengan impor). (Gordon, 2000:34).

Khusus pengeluaran konsumsi dibedakan menjadi pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) dan pengeluaran pemerintah (G). Keynes menggambarkan hubungan pola konsumsi keluarga luas dengan pendapatan. Hubungan tersebut dinyatakan dengan persamaan berikut (Lindauer, 1971; Mangokusubroto, 1998; Sukirno, 2002).

$$C = C_0 + c \cdot Y.$$

Keterangan:

C menunjukkan konsumsi masyarakat RI

C_0 konsumsi minimal pada saat pendapatan keluarga nol

c menunjukkan hasil konsumsi marginal

Y menunjukkan pendapatan nasional riil

Beberapa hipotesis yang mempengaruhi konsumsi dikemukakan oleh beberapa peneliti seperti, M. Friedmann, A. Ando dan Modigliani, J. Duesenberry dan Simon Kuznet (dalam Dorburg, 1976: 61–80). Pengeluaran konsumsi riil rumah tangga ditentukan terutama oleh sedikit banyaknya pendapatan riil keluarga tersebut. Sisa pendapatan keluarga yang tidak dikonsumsi merupakan tabungan (Dorburg, 1976:61–63). Selain faktor utama tadi, ada juga faktor demografi, seperti jumlah anggota keluarga, umur, jenis kelamin, kekayaan, status sosial, dan faktor lainnya yang menentukan komposisi dan tingkat laku pengeluaran konsumsi riil.

Di samping faktor-faktor tersebut, keadaan ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

Pertama, jumlah kekayaan yang dimiliki keluarga tersebut. Keluarga yang mempunyai kekayaan lebih banyak cenderung mengeluarkan pendapatan untuk konsumsi lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang tidak mempunyai kekayaan walaupun mempunyai pendapatan yang sama. Jumlah kekayaan ini termasuk juga jaminan jiwa (asuransi) yang dimiliki atau jaminan pendapatan atau pekerjaan yang lain.

Kedua, seseorang akan mengeluarkan pendapatan untuk konsumsi melebihi rata-rata pendapatan yang akan diperoleh pada masa datang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima saat ini.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, perlu dikenal konsep pendapatan yang berkembang selama ini untuk tujuan perbandingan pengeluaran konsumsi. Berikut diuraikan teori pengeluaran konsumsi dengan berbagai hipotesis.

a. Hipotesis pendapatan absolut

Konsep ini pertama kali diciptakan oleh John Maynard Keynes yang mengatakan bahwa untuk menerangkan jumlah pengeluaran konsumsi perlu diperhatikan variabel kemakmuran, tingkat bunga, dan distribusi pendapatannya (Denburg, 1976:73). Lebih jauh dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi lebih banyak dikeluarkan oleh seseorang yang mempunyai kekayaan bersih lebih banyak walaupun jumlah

pendapatannya serta Kekayaan bersih diartikan selisih antara berbagai kekayaan yang dimiliki dikurangi dengan utang (kewajiban yang harus dibayar)

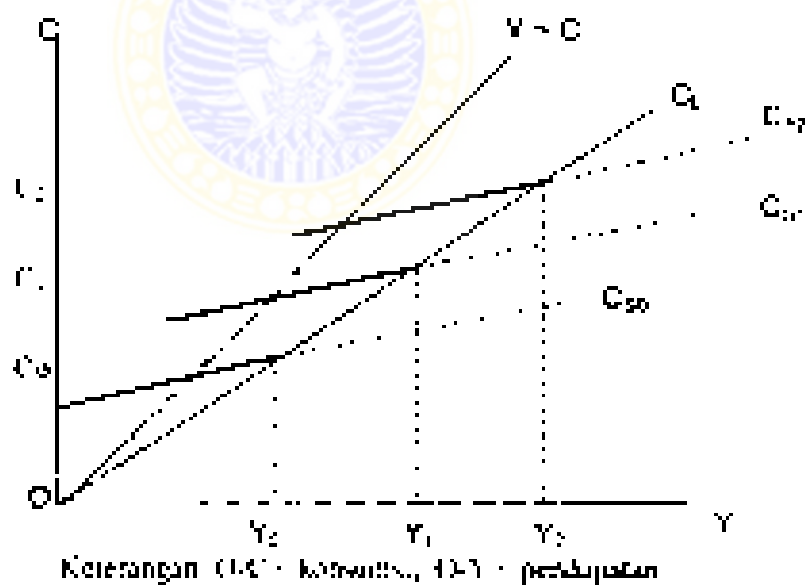
Peranan suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi secara teoritis menunjukkan bahwa naiknya suku bunga akan mendorong konsumen untuk menambah pengeluaran konsumsi yang ada sekarang sampai pada tingkat pendapatan yang lebih baik untuk menambah tabungannya. Hal ini disebabkan oleh adanya tujuan tujuan spekulasi, seperti berdagang-jaga untuk masa depan atau membiayai orang tua di kemudian hari. Jadi, tidak semua masyarakat akan menambah tabungannya walaupun terjadi kenaikan tingkat bunga. Selanjutnya teoritis Keynes mengatakan bahwa kecenderungan konsumsi marginal (*the marginal propensity to consume*) kelompok masyarakat kaya lebih rendah daripada masyarakat miskin. Pengeluaran konsumsi akan meningkat jika diartikan distribusi pendapatan dan kelompok masyarakat kaya ke kelompok masyarakat miskin sebanyak, selisih kecenderungan konsumsi marginal dikalikan dengan nilai distribusi pendapatan tadi.

b. Hipotesis pendapatan relatif

Konsep ini pertama kali dibuat oleh J S Duesenberry pada tahun 1949. Dia menyimpulkan bahwa perbedaan pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh perbedaan pendapatan relatif seperti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan konsumen. Jika pendapatan masyarakat

mengalami penurunan masyarakat akan mempertahankan standar kehidupannya dengan mempertahankan pengeluaran konsumsi dan mengurangi tabungan (Derburg, 1976:75)

Gambar 2.1 memperlihatkan jika pendapatan konsumen turun dari Y_1 maka untuk mempertahankan kehidupannya konsumen akan mempertahankan pengeluaran konsumsi mendekati pendapatan (Y_2) dengan mengurangi tabungan. Pergerakan konsumsi tersebut sepanjang C_2 . Jika pendapatan kembali naik menjadi Y_3 , pengeluaran konsumsi juga naik, namun sangat kecil karena tambahan pendapatannya dipakai untuk mengemalkan jumlah tabungan sebelumnya.



Gambar 2.1
FUNGSI KONSUMSI JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK

Pada batas ini jika terjadi lagi kenaikan pendapatan, orang akan mengubah kecenderungannya konsumsi. Demikian pula pendapatan masyarakat naik mencapai puncak akhirnya Y_2 pengeluaran konsumsi sedemikian rupa sehingga masih pengeluaran pendapatan tetap akan terjaga dan bergerak sepanjang kurva konsumsi C_1 . Sebaliknya, jika pendapatan mencapai Y_1 dan kemungkinan bisa turun lagi, maka konsumen berusaha menjaga standar hidupnya dengan pengeluaran konsumsi bergerak sepanjang C_2 .

J. Tablin memperkual konsep ini melalui pendekatan kebiasaan menabung yaitu dua kelompok masyarakat yang mempunyai pendapatan yang sama akan menabung dalam jumlah yang berbeda. Masyarakat yang merasa memiliki kesehatan lebih baik dan kehidupan lebih bahagia akan cenderung menabung lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat lain yang tidak memilikinya kedua jumlah tersebut.

c. Hipotesis pendapatan permanen

Teori konsumsi yang dikembangkan oleh Profesor Friedman mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak akan berubah pada pendapatan yang sementara (temporer). Walaupun terjadi perubahan pendapatan secara permanen, hal ini akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan pengeluaran konsumsi sebagai akibat perubahan pendapatan tadi. Karena kedua alasan ini (pendapatan permanen dan waktu penyesuaian) maka tingkat konsumsi yang diperoleh (dihitung) akan menjadi lebih rendah dari pada angka sebenarnya dalam jangka

perang pada kelompok pendapatan tinggi (golongan kaya; dan sebaliknya lebih tinggi pada golongan miskin (kelompok pendapatan rendah)

Friedman menjelaskan teori modulus pendapatan permanen tadi, dimulai dengan anggapan bahwa fungsi utilitasnya homothetic sehingga rumah tangga akan memilih konsumsi optimal yang sebanding dengan umur teknis sumber-sumber yang dimilikinya (Yan Wang, 1995). Di samping pendapatan permanen juga dikombinasikan dengan pendapatan sementara. Hubungan kedua hal ini sangat jelas ketika ia menjelaskan fungsi tabungan (S_t) ke dalam bentuk fungsi

$$S_t = \alpha + \beta(Y_t^p) + \gamma(Y_t - Y_t^p) + \epsilon_t$$

β menunjukkan kecenderungan marginal menabung (MP^S) dan pendapatan permanen (Y_t^p); γ menunjukkan MP^S dan pendapatan antara. Pendapatan antara dalam hal ini diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang diobservasi dan pendapatan permanen ($Y_t - Y_t^p$). Jadi, fungsi di atas menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat untuk menabung tergantung kepada pendapatan permanen dan pendapatan antara.

Kasus Yan Wang (1995) untuk masyarakat Cina, pendapatan permanen dibentuk oleh dan sangat bergantung kepada pendapatan rutin (berdiri atas upah dan bonus) pendapatan tidak rutin (hadiah, tunjangan) dan faktor-faktor konvensional lain seperti pendidikan, jenis



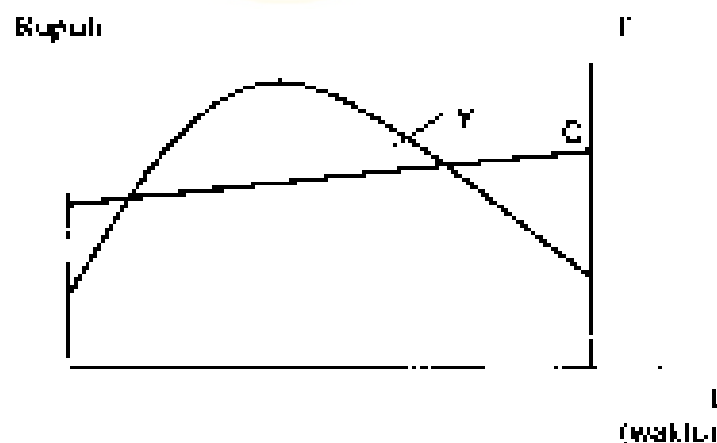
pekerjaan, pengalaman pekerjaan (diukur dengan umur, status pekerja dan wilayah atau domisili kepala keluarga). Dengan memakai persamaan yang di esbmasi dengan 'weighted least square' Yan Wang memperoleh kesimpulan bahwa untuk masyarakat Cina pendapatan permanen dibentuk oleh kedelapan variabel tadi. Dia juga membahas tentang kemakmuran yang dicapai masyarakat Cina melalui pendapatan permanen, yang tergantung pada variabel-variabel tersebut, namun dalam tulisan ini tidak dibahas.

Beberapa peneliti lain (Hatzinikolaou, 1999) melakukan esbmasi pengeluaran agregat konsumen dari pendapatan, sekarang yang diterimanya sesuai dengan 'permanent-income rational-hypothesis'. Hatzinikolaou berkesimpulan bahwa pajak yang semakin rendah dikenakan bagi para konsumen (misalnya 19%) akan lebih banyak menstimulasi konsumsi dibandingkan jika dikenakan pajak lebih banyak (misalnya 71%). Model yang dipakai dalam penelitian ini model persamaan Euler untuk konsumsi yang dimodifikasi. Data *time series* yang dikumpulkan tahun 1960.-1993 diperoleh pada Bank Yunani. Ini berarti permanent income hypothesis sering dipakai dalam membuat kebijakan ekonomi nasional berdasarkan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Davies dkk (2000) yang mengatakan bahwa pajak konsumsi lebih baik dikenakan dibandingkan dengan pajak pendapatan pada pekerja terutama untuk konsumsi barang-barang publik, seperti pendidikan. Peneliti-peneliti lain

seperti Pecarno (1983), Lucas (1990) juga mempunyai kesimpulan yang sama walaupun memakai modelnya sendiri terdistribusi *quard* model, yaitu pajak konsumsi lebih baik daripada pajak-pajak pendapatan atas modal atau pendapatan para pekerja

d) Hipotesis pendapatan 'siklus hidup'

Teori konsumsi yang memperhatikan pola pengeluaran individu selama hidupnya menyimpulkan bahwa keluarga muda cenderung mempunyai pendapatan yang rendah dan menabung dengan jumlah sedikit bahkan cenderung berutang. Makin tua pendapatannya akan naik demikian pula diikuti dengan kenaikan tabungan dan kelayakan untuk mengantisipasi masa pensiun. Pada masa pertengahan umur pendapatannya cenderung tinggi. Kondisi ini dikenal dengan pendekatan Ando-Modigliani (Blanson 1979: 190-191). Perubahan pendapatan sepanjang hidup mengikuti perubahan seperti pada Gambar 2.2



Gambar 2.2
HIPOTESIS PENDAPATAN 'SIKLUS HIDUP'

Airan pendapatan digambarkan seperti pada kurva Y dan T yang menggambarkan harapan hidup. Seseorang umumnya mengharapkan adanya bentuk fungsi konsumsi seperti yang ditunjukkan oleh kurva C yang artinya konsumen atau memperlakukannya untuk tetap atau kalau bisa sedikit meruik.

Dalam model siklus hidup Pemberton (1997) menemukan ketidakpastian pendapatan pada masa depan sangat mempengaruhi pilihan konsumsi. Temuan lain juga ditemukan Pemberton bahwa propertias sangat mempengaruhi pola konsumsi, terutama pada masyarakat miskin (Pemberton, 1997:83).

Pada masyarakat Bali pendapatan keluarga yang beragama Hindu akan dikeluarkan bagi berbagai pengeluaran konsumsi dan pengeluaran yadnya. Yadnya diartikan sebagai persembahkan. Yadnya berasal dari kata "Jaj" yang berarti sembahyang (Purwita, 1992:3, Pudja, 1996:390).

Yadnya ditinjau dari esensinya yang diluhy dibagi menjadi lima jenis, yaitu Dewa Yadnya, Para Yadnya, Rai Yadnya, Manusia Yadnya, dan Benda Yadnya. Dewa Yadnya merupakan persembahkan yang terus menerus kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hyang Wrohy) sebagai pernyataan terima kasih atas anugerah-Nya membenkari hidup dan kehidupan kepada manusia. Para Yadnya merupakan persembahkan kepada keluhur sebagai pernyataan rasa terima kasih atas pias-piasnya melahirkan, membesarkan dan memelihara kehidupan di dunia ini

sehingga menjadi orang yang dapat hidup mandiri. Rsi Yadnya merupakan persembahan kepada Rsi atau sulogga (pendeta) atas jasa-jasanya dalam hubungannya melaksanakan tugas sebagai pembimbing umat dalam kehidupan beragama dan sebagai penugas menyelesaikan upacara agama. Marusa Yadnya merupakan persembahan kepada Hyang Widhi atas janmat-Nya memberi kelengkapan hidup dan perlengkapan hidup kepada manusia. Bertukar lain berupaya saling menolong di antara sesama manusia. Bhuta Yadnya merupakan korban suku kepada bhuta dan kala (suatu kekuatan negatif yang timbul sebagai akibat terjadinya hubungan yang tidak harmonis antara makrokosmos dengan mikrokosmos).

Dengan demikian maka pengeluaran keluarga dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$C = C_1 + C_2 + C_3 + C_4$$

Keterangan:

C = pengeluaran konsumsi,

C_1 merupakan konsumsi untuk keluarga sendiri (makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain);

C_i = merupakan konsumsi untuk Yadnya, di mana $i = 1, 2, \dots$ dan 5

C_1 = Dewa Yadnya

C_2 = Rsi Yadnya

C_3 = Marusa Yadnya

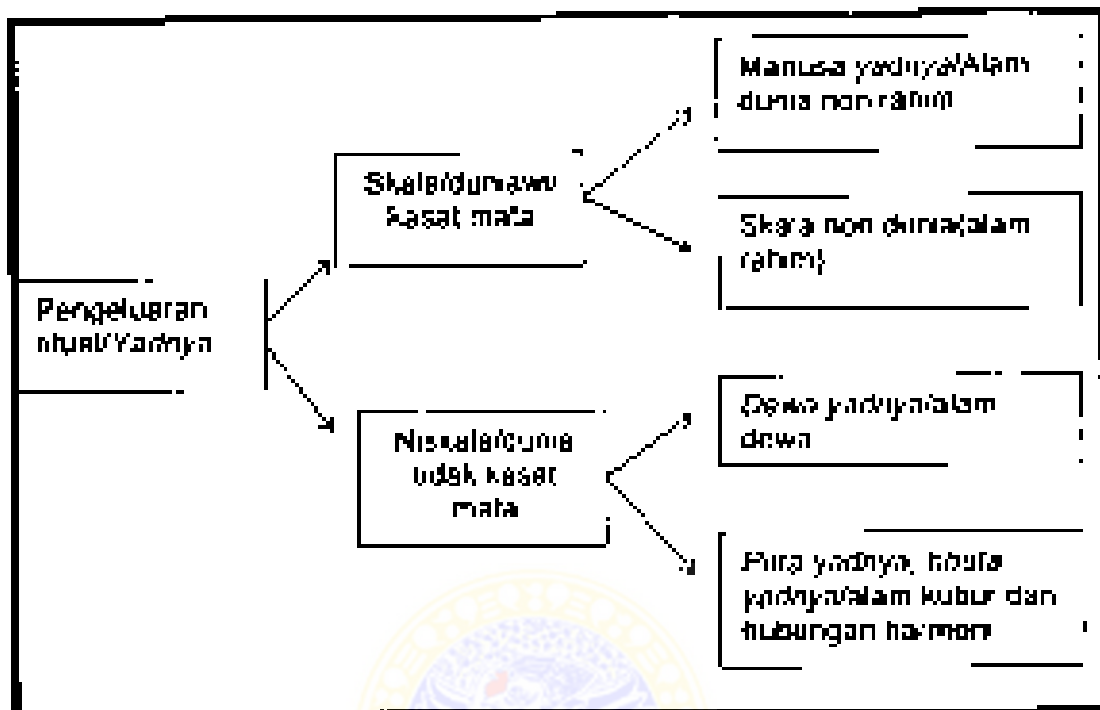
C_4 = Bhuta Yadnya

$C_1 =$ Shafa Yachya

Jika dibandingkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengeluaran konsumsi riil C_1 dapat dijabarkan dalam klasifikasi waktu (kala) menjadi alam ruh (Ruh al Ilah), alam rahim, alam dunia, dan alam kubur (Suzoro IZ, 2002 lampiran 7). Selanjutnya dalam mencapai tujuan hidup manusia, hendaknya nafsu dikendalikan oleh akal dan akal masih dikendalikan oleh kalbu sehingga menghasilkan sesuatu/amalan yang positif. Dalam masyarakat Hindu di Bali juga dikenal adanya prinsip bahwa perbuatan manusia (misalnya perbuatan mengumpulkan kekayaan/harta) juga hendaknya dikendalikan oleh nishikama yang berlandaskan kebaikan dan kebenaran/dharma untuk mencapai tujuan hidup, yaitu menyatu dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa/Tuhan atau mukti.

Selanjutnya dalam Islam dikatakan akal dan kalbu C_2 merupakan dua unsur penting sebagai sumber insani dalam Allah menciptakan manusia di antara enam unsur, yaitu cahaya Tuhan (*nur la-ilahiy* *swiffah*) = sinar Ida Sanghyang Widhi Wasa; ruh (*alman*), kalbu nurani (*qanurasa*), otak (*pengokoka*), nafsu (*kamsu*) dan rogo (*ingit*) (Suzoro IZ, 1992 dan Zoetmulder, 2000).

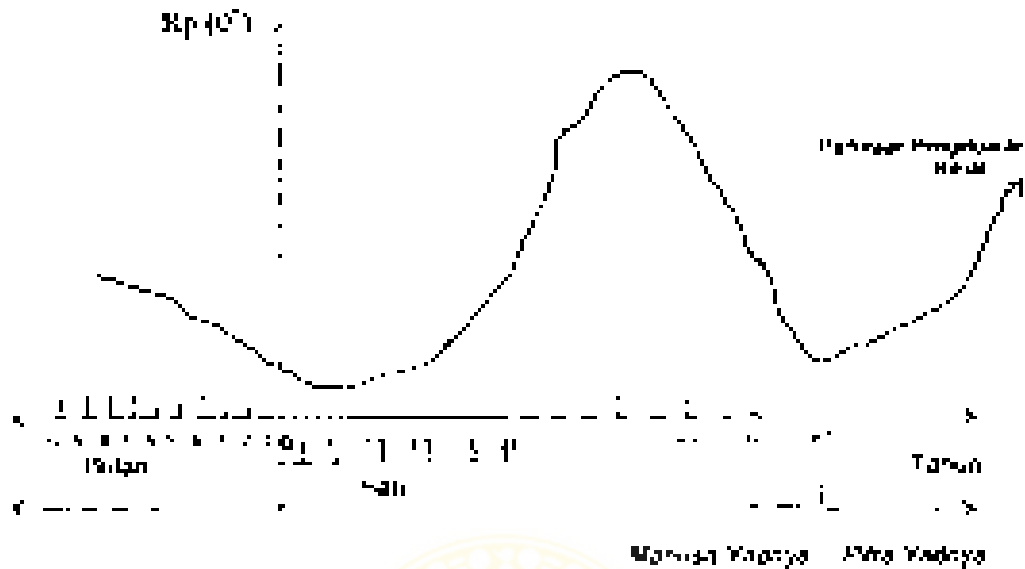
Jumlah pengeluaran riil masyarakat Bali (Hindu) merupakan bagian dari pengeluaran konsumsi keluarga $C = C_1 + C_2$, di mana C_1 merupakan pengeluaran (Yachya)



Gambar 2.3 DIMENSI WAKTU PENGELUARAN RITUAL

Di pihak lain dari sudut sudut hidup, rata-rata pengeluaran keluarga untuk ritual dapat dilihat-pada dalam suatu grafik yang ditunjukkan Gambar 2.4.

Pengeluaran keluarga untuk dewa yachiyal dan hula yachiyal jika dilihat menurut waktu dalam enam bulan (dari waktu Sura sampai dengan waktu Watuguwir) – 210 hari) dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.5. Dari gambar tersebut terlihat bahwa frekuensi maupun nilai pengeluaran untuk ritual keluarga di Bat pada bulan ke-6 merupakan yang terbanyak

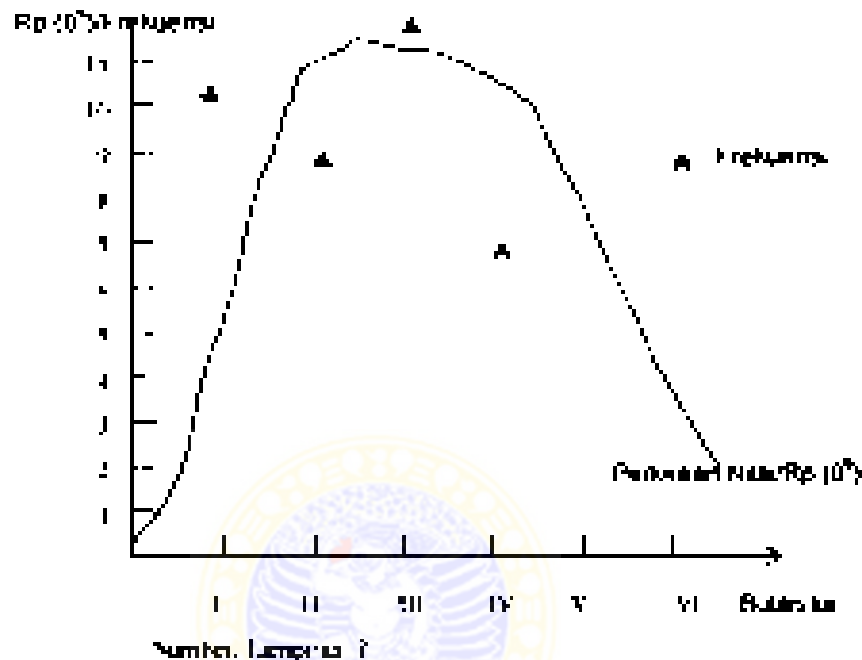


Gambar 2.4
SIKLUS HIDUP DAN PERUBAHAN PENGELUARAN RITUAL

Hal itu terjadi karena pada bulan ketiga ini, jatuh wuku Dungguwan dan Kunngan yang mempunyai prosesi ritual yang cukup besar. Perlu dijelaskan bahwa pengeluaran ritual yang diobservasi ini masih terbatas pada upacara rutin, sedangkan untuk upacara insidental seperti pembangunan pura dan peresmiannya belum dimasukkan ke dalam observasi.

Pada Gambar 2.5 tampak bahwa pada bulan ketiga jatuh hari raya Galungan dan Kuningan (wuku Dungguwan dan Kunngan) yang diperkirakan akan mengeluarkan biaya yang paling besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk *denah yandya* dan *hbufo yandya* secara rutin.

Pertu dijelaskan juga bahwa pengeluaran di atas untuk 210 hari atau enam bulan kalender tahun Icake



Gambar 2.6
PERKIRAAN PENGELUARAN BAWA DAN BHUTA YADNYA

Satu bulan Icake sama dengan 35 hari. Enam bulan bentuknya akan kembali pada awal wuku atau bulan pertama periode wuku bentuknya.

2.2 Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya

Penelitian tentang hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan konsumsi makanan dan perumahan dilakukan oleh Suliono (1999) dengan memakai data Badan Pusat Statistik (BPS) yang

dikumpulkan melalui Survey Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SINSE) tahun 1975 dan 1980

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yaitu sebagai berikut

Pertama, pendapatan rumah tangga berasal dari tiga sumber terbesar yaitu gaji dan upah, laba hasil usaha (keuntungan) perseorangan dan pendapatan transfer berturut-turut sebanyak 53,3%, 38,0%, dan 10,6% dari total pendapatan untuk tahun 1975. Tahun 1980 komposisi ini menjadi 58,5%, 31,8%, dan 9,6%. Sebaliknya penggunaan pendapatannya dari tiga terbanyak adalah untuk konsumsi barang akhir, pembayaran transfer dan tabungan. Angka penggunaan pendapatan secara persentase untuk tahun 1975 berturut-turut 89,7%, 2,2%, dan 7,0%

Kedua, terjadi kenaikan pendapatan per kapita per tahun dari tahun 1975 sebanyak Rp 73.620,00 menjadi Rp 207.640,00 pada tahun 1980. Jadi, rata-rata kenaikannya 23,03% per tahun. Konsumsi per kapita untuk makanan juga naik dari Rp 43.900,00 pada tahun 1975 menjadi Rp 112.120,00 pada tahun 1980 sehingga rata-rata kenaikan konsumsi menjadi 20,63% per tahun. Dengan naiknya pendapatan, konsumsinya menurun dari 89,7% menjadi 84,4%, sedangkan tabungan naik dari 7,0% tahun 1975 menjadi 17,0% pada tahun 1980. Kenaikan pendapatan ini juga diikuti dengan penurunan secara persentase konsumsi makanan, dan terjadi kenaikan konsumsi (secara persentase)

barang non makanan dari 30,8% tahun 1975 menjadi 31,6% pada tahun 1980

Jadi, penelitian Sulomo relevan dengan penelitian ini, yaitu dengan naiknya pendapatan terjadi pula kenaikan konsumsi bukan makanan, baik secara perbandingan maupun secara absolut

Penelitian lain tentang perilaku konsumen di Indonesia khususnya di Jawa dilakukan tahun 1988 dengan memakai data dasar dan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 1963/1964 oleh Van de Walle (1986). Penelitian dengan 5.218 sampel rumah tangga yang terdiri atas 3.472 rumah tangga di pedesaan dan 1.746 rumah tangga di perkotaan. Tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasi beberapa data yang dikumpulkan Susenas untuk tujuan membuat ramalan tentang pendapatan dan konsumsi. Penelitian tersebut menyimpulkan beberapa ketidakcocokan data di antara variabel yang ada. Misalnya terhadap hasil yang berbeda besarnya standar-eror untuk dua ramalan tentang elastisitas permintaan terhadap pendapatan. Banyak hal lain yang dikemukakan tentang ketidakkonsistenan data yang dikumpulkan em Susenas. Kesimpulan lain yang lebih penting terutama yang berkaitan dengan metode peramalan. Contohnya pendapatan yang diterima kepala rumah tangga ketika survei dilakukan tidak baik dipakai untuk mendeteksi (proxy) atau dipakai untuk meramalkan sebagai pendapatan tetap (permanent income). Hal ini disebabkan oleh beberapa ketidakkonsistenan data yang dicatat

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sigil (1985) tentang distribusi pendapatan dan karakteristik rumah tangga yang memakai data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 1976, 1977, dan 1978. Pendapatan keluarga (rumah tangga) per bulan diperoleh Sigil sebanyak Rp 17.755,00 atau Rp 213.060,00 per tahun untuk tahun 1978. Walaupun angka ini dinilai di bawah angka sebenarnya (underestimate), namun masih bisa dipakai sebagai pedoman analisis dalam kajian yang berhubungan dengan pendapatan.

Hasil lain yang menarik diperoleh Sigil bahwa penelitian ini berkesimpulan bahwa rata-rata pendapatan yang rendah diperoleh pada keluarga yang masih muda. Akan tetapi, bersamaan dengan bertambahnya umur kepala keluarga pendapatannya naik dan menurun setelah itu. Temuan ini mendukung hipotesis pendapatan siklus hidup yang dikenal dengan pendekatan Ando-Modigliani (Branson, 1979:180-185; Carroll, 1986:981-992; Kim, 1988:205-225). Ketika kepala keluarga berumur 10-24 tahun pendapatan rata-rata per bulan mencapai Rp 14.589,00 lalu pada umur 25-29 tahun pendapatan naik lagi menjadi Rp 15.857,00. Demikian sampai umur 40-49 tahun pendapatannya tertinggi mencapai Rp 20.289,00 perbulan. Setelah itu menurun menjadi Rp 18.402,00 Pada saat kepala keluarga berumur 50-59 tahun menurun lagi menjadi Rp 15.079,00 per bulan pada saat kepala keluarga berada di atas 59 tahun.

Pendidikan kepala keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan akan bertambah dengan bertambah banyaknya pendidikan. Ditemukan juga dalam penelitian ini bahwa pendapatan keluarga diperoleh enam kali lebih banyak pada kepala keluarga yang tamat perguruan tinggi dibandingkan dengan yang tidak pernah mengenyam dunia pendidikan. Demikian pula makin lama mengikuti kursus akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian Exorn (2000:15-132) untuk tahun 1986 pekerja yang tamat perguruan tinggi memperoleh pendapatan lima kali dan pekerja yang tidak pernah mengenyam sekolah atau tiga kali dari pekerja yang tamat sekolah dasar.

Booth lebih banyak menulis tentang pertumbuhan (ekonomi) dan keadilan pada era tahun 1970-an sampai dengan tahun 1995 (era Suharto). Pada tahun 1975 persentase penduduk di bawah garis kemiskinan tercatat 38,8% untuk daerah perkotaan sedangkan pedesaan 40,4% dengan jumlah total penduduk makin 54,2 juta orang yang terdiri atas 10 juta orang di perkotaan dan 44,2 orang di pedesaan. Satu dasawarsa kemudian, yaitu 1987 bersamaan dengan kegiatan pembangunan yang marak, angka-angka ini menurun drastis, yaitu 20,1% untuk penduduk kota dan 16,4% untuk pedesaan. Demikian juga jumlah total penduduk makin turun menjadi 30,0 juta terdiri atas 9,7 juta yang berada di kota dan 20,3 juta di pedesaan. Dasawarsa berikutnya yaitu 1996 angka ini menurun terus sehingga menjadi 9,7% tinggal di

perkotaan dan 12,3% di pedesaan. Jumlah penduduk miskin turun menjadi 22,5 juta yang terdiri atas 7,7 juta di perkotaan dan 15,3 juta tinggal di pedesaan.

Perubahan kondisi kemiskinan penduduk ini cukup pesat selama lebih kurang dua dasawarsa terakhir. Begitu pula keadaan penduduk diukur dengan rata-rata pengeluaran konsumsi dan 1970 sampai dengan 1996 menunjukkan kemajuan yang cukup berarti terutama di daerah perkotaan. Kalau tahun 1970 masyarakat perkotaan 81,3% berada di bawah garis kemiskinan, tahun 1980 (10 tahun kemudian) turun menjadi 56,0%, tahun 1990 turun lagi menjadi 46,9%, dan akhirnya pada 1996 hanya tinggal 39,0%. Secara umum kenaikan rata-rata pengeluaran konsumsi ini merupakan cerminan adanya kenaikan pendapatan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kenaikan rata-rata pengeluaran konsumsi masyarakat pedesaan lebih lambat dibandingkan dengan masyarakat perkotaan jika dilihat dari jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Dalam periode yang sama (1970) penduduk pedesaan berada di bawah garis kemiskinan sebanyak 67,4%. Angka ini menurun sepuluh tahun kemudian (1980) menjadi 61,7% dan turun lagi menjadi 51,9% pada tahun 1996 (Booth, 2000: 78–79; Walle, 1990: 155–158).

Menurut Indrawati (2000) alasan yang diperlukan dalam pemilihan model, khususnya bertukar model fungsi konsumsi (consumer demand) pertama dilihat persyarafan teori ekonomi dengan berbagai

asumsi dan batasan (*economic theory justification*). Setelah itu tahapan kedua, melacak validitas model sesuai dengan kaidah teori statistika (*statistical validity specification*). Khusus penelitian yang dilakukan di Yunan antara 1956-1994, Triomas membuat model pengeluaran konsumsi empat barang yaitu kelompok makanan dan minuman (termasuk rokok), kelompok pakaian, kelompok kesehatan, pendidikan dan hiburan dan kelompok transportasi dan komunikasi. Data deret berkala selama 37 tahun dipakai untuk membentuk fungsi konsumsi dengan dua pilihan antara Rotterdam Model dengan Almost Ideal Demand Model. Lanjut Triomas mengatakan bahwa bentuk fungsinya tergantung pada asumsi yang dibuat bagi preferensi konsumen, perubahan yang terjadi pada jumlah yang dikonsumsi berapa banyak pendapatan yang dibelanjakan untuk barang tersebut, harga barang, dan total pengeluaran konsumsi.

Berbeda dengan di Cina, penelitian yang dilakukan dengan data *cross-section* pada tahun 1987 menerapkan pendapatan permanen dan gelas Niou juga model kemakmuran (Yan Wang, 1995 dan 1997: 61-77). Kedua fenomena ini, didukung dengan bentuk fungsi labungan. Penelitian yang pertama kali dilakukan di Cina, data diambil dari 317 kota, yang terdiri atas 3.850 rumah tangga di perkotaan dan 3.448 rumah tangga di pedesaan memakai 'conventional view model' yang di-egalmasi dengan *weighted least square*. Variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga di Cina antara lain upah, bonus, tunjangan,

umur, jenis pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman pekerjaan, status pekerja dan domisili keluarga

Di Yunani pakar lain yaitu Hatzinikolaou (1989) menggunakan model konsumsi melalui pendekatan 'life-cycle-permanent-income-hypothesis' (LCPH) yang telah diformulasikan oleh Hall sebelumnya (1978) Model yang dipakai 'Modified Euler Equation for Consumption', dengan rumusan

$$C_t = a_0 + a_1 + a_2 \cdot C_{t-1} + \lambda(Y_t - a_3 Y_{t-1}) + e_t$$

Data yang dipakai adalah data deret berkala tahunan dari 1960--1990, yang meliputi rata-rata pengeluaran pemerintah per pekerja, waktu istirahat (senggang) yang dihabiskan para pekerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga nasional untuk barang-barang non-durable, jasa dan barang-barang semi-durable yang deflasi dengan indeks harga konsumen dan jumlah pekerja Data penunjang lain yang dipakai untuk memperoleh estimasi fungsi konsumsi meliputi pengeluaran pemerintah pusat di luar pembayaran pensiun uang, bunga, jaminan sosial dan pembayaran transfer pada negara-negara mitra. Semua ini terlebih dahulu harus dideflasikan Di samping itu, rata-rata upah kompensasi per jam lap-lap pekerja pada perusahaan yang mempekerjakan buruh di atas 10 orang, tingkat bunga bank umum untuk jangka waktu 3 - 12 bulan

2.3 Perkembangan Agama Hindu di Bali

Sebagi pembicaraan tentang masyarakat Hindu (Hak) hampir semua menyanggung masalah kasta, baik secara tertutup maupun terbuka. Cakupan ini ingin mengungkap masalah stratifikasi tersebut, yang dihubungkan dengan perkembangan agama yang dikaji dari perspektif sosiologi, sejarah, dan teori agama.

Stratifikasi sosial masyarakat menyangkut banyak pengertian bagi beberapa pakar. Soeksoemanjar memberikan istilah dengan polaritas sosial. Dikatakan bahwa polarisasi sosial itu timbul jika terdapat polarisasi ekonomi dan jarak ekonomi antargolongan sosial sebanding dengan jarak sosial antamereka (Amaluddin, 1987: 1-2). Beliau juga menulis tentang kemiskinan struktural di pedesaan di Jawa dan mengemukakan adanya pengaruh tersebut walaupun ditentang banyak penulis, seperti Geertz, Kayam, Kuchu, Penny, dan Gribing.

Weber mengungkap bahwa stratifikasi sosial berhubungan erat dengan pangerban kelas, status, dan partei. Kelas diartikan merupakan stratifikasi sosial berkenaan dengan hubungan produksi dan penguasaan harta benda. Kelompok status merupakan perwujudan stratifikasi sosial berkenaan dengan prinsip-prinsip gaya hidup, mengkonsumsi harta benda, sedangkan partai merupakan perkumpulan sosial yang berorientasi pada penggunaan kekuasaan sosial untuk mempengaruhi tindakan masyarakat (Amaluddin, 1987: 6, 7). Kelihatannya konsep Weber tentang kelas merupakan perluasan

konsep kelas yang diajukan oleh Marx. Hanya penekanan Marx bahwa konsep kelas berakar pada penguasaan alat-alat produksi dalam proses produksi. Marx membagi dua kelas dalam proses produksi, yaitu buruh (proletar) tanpa penguasaan alat produksi dan majikan pemilik alat produksi/borjuis (Spiegel,1999:485). Selanjutnya dalam propaganda politik Marx menyebutkan dua kelas berlawanan tersebut antara 'Kelas proletar' dan 'kelas borjuis'. Marx yang hidup antara 1821 sampai dengan 1883 menulis tentang pertentangan kelas ini dalam tulisan 'Das Kapital' yang terbit seri pertama tahun 1867, kemudian dilanjutkan tahun 1885 oleh Engels, dua tahun setelah Marx meninggal. Seri berikutnya terbit tahun 1894. Marx memprediksi bahwa pertentangan kedua kelas ini akan dimenangkan oleh kelas proletar yang beranggotakan menjadi kelas menengah baru (Spiegel,1999:489).

Max Müller pencetus pertama kali tentang agama sebagai ilmu atau science, dalam suatu orasi di Royal London Institute pada bulan Februari 1870. Gagasan Max Müller banyak mendapat inspirasi dari gagasan Dele bahwa agama harus dipisahkan tanpa bantuan wahyu 'supernatural'. Artinya berakal terbukti seperti wilayah akhlak manusia yang lain, dan bagi teori yang mungkin dapat menjelaskan mengapa ia ada, apa tujuannya, dan bagaimana ia muncul (Pala, 2001). Kemudian pada pertengahan dasawarsa tahun 1800-an para ahli mulai meneliti bahwa metode dan materi tentang agama siap untuk meninggalkan ketentuan-ketentuan tanpa dasar tentang asal mula agama dan

sebenarnya menelusuri secara sistematis yang berdasarkan disiplin ilmu (science). Semangat ini mulai diadakan penelusuran agama dan banyak segi seperti arkeologi, sejarah, mitologi, etnologi, antropologi, ekonomi, dll.

Keperluan akan metodologi guna memahami hidup keagamaan suatu masyarakat merupakan hal penting, bukan saja karena fungsi agama penting bagi kehidupan agama (sebagai sumber daya spiritual) juga karena alasan kognitif dan praktis, yaitu pemahaman, penjelasan, pemrosesan gejala, dan pemecahan permasalahan sosial (Ariyanto, 2000: 2--7).

Perkembangan agama Hindu di Bali dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi arkeologi dan sisi sejarah agama. Perbedaan kedua pendekatan ini pada skala waktu pengamatan objek perkembangan agama serta pemeluknya. Dari kedua pengamatan ini diharapkan diperoleh gambaran terhadap perkembangan agama Hindu di Bali.

Situs arkeologi banyak ditemukan pada penggalian di Desa Sembiran, Bali Utara, yaitu terbukti bahwa Bali pada abad I (sesudah Masehi) telah berhubungan dengan pedagang India (Arka, 1991: 1994). Jenis barang yang diperdagangkan ketika itu diperkirakan berupa tembikar (beads?), dan kemungkinan tekstil. Di samping itu barang yang dibawa dari Bali diperkirakan kayu gaharu, kayu sandana, dan cengkeh. Kedua kayu ini kemungkinan datang dari Sumba, Timor, dan Ternate, namun dalam perjalanannya singgah di Bali (Wallace, 1967 dalam Arka

1894:143-144). Selanjutnya hal ini diperkuat lagi dalam lembaran Pacung (750 meter sebelah tenggara Sembrani) bahwa kemungkinan telah terjadi penitupman oleh orang Bali asli di wilayah itu antara th 200 sebelum Masehi dan th 200 sesudah Masehi dengan tradisi yang kaya menggunakan perabotan tembikar dan perunggu. Kemungkinan juga pedagang India telah membawa keluar beras yang dihasilkan Bali keka-ibi (Ardika, 1991:193-5). Penemuan-penemuan ini belum secara deskriptif menjelaskan tentang agama yang mereka anut atau jalankan walaupun juga diduga waktu itu Sembrani merupakan pusat perdagangan di Bali Utara (Ardika, 1999:194).

Dan sisi sejarah masuknya masyarakat Hindu ke Bali dapat diartikan ke dalam dua pengertian, yaitu kelompok penganut kepercayaan (sekte) dan kasta. Goris (1986: 1-19) menjelaskan adanya sekte-sekte di Bali, terutama abad ke-9 dan ke-10 banyak sekte muncul di Bali. Secara garis besar semua sekte tersebut dikelompokkan ke dalam penganut Cwa (baca Swa) dan Budha. Jika diteliti lebih dalam, sekte-sekte yang berkembang di Bali dapat dikelompokkan menjadi sembilan yaitu (1) sekte cwa-sidhanta, (2) sekte pacupata, (3) sekte bhairawa, (4) sekte wesnawa, (5) sekte bodha atau sogata, (6) sekte brahmana, (7) sekte si, (8) sekte sora atau penyembah surya dan (9) sekte ganapathya atau penyembah ganeca. Dan kesembilan sekte itu yang terbanyak pengikutnya adalah sekte cwa-sidhanta (Goris, 1986:4). Sebaliknya menurut Sudharta (2003:11) ketika ini sekte yang ada di Bali hanya

berjumlah delapan sekte, yaitu pasupatiya, budha bairawa watsnawa, bodha sogatha, brahma, sora dan siwa sidhanta. Tidak terdapat indikasi adanya perbedaan tingkatan (lebih rendah atau lebih tinggi) di antara sekte-sekte ini. Sekte ini menunjukkan penekanan pada kepercayaan yang dipuja atau disembah. Misalnya sekte siwa-sidhanta pemuja Dewa Siwa, sekte bairawa pemuja Durga (dewa kematian), sekte watsnawa pemuja Dewa Wisnu dan Dewa Sri, sekte bodha atau sogata penganut Budha Mahayana yang lain-lain, sekte brahmanya penganut tradisi (smrti) sekte ini kelompok masyarakat yang telah menyaksikan diri agar dapat meniru upacara sekte sora pemuja Dewa Surya, sekte ganeca pemuja Dewa Gana (dewa pemangsa gangguan). Sebagian dari sekte-sekte ini sekarang banyak yang tidak diketahui keberadaannya. Selanjutnya pada abad 10 dan 11 Bali dipintah keturunan raja Majapahit Jawa Timur (Sri Dharmasraya) keturunan Dewa Warmadewa) keturunan bangsawan Warman (Ginansa, tanpa tahun 29-30). Pada pemerintahan ini banyak terjadi perubahan kehidupan beragama di Bali, sebagai akibat datangnya ahli agama dan Jawa Timur, di antaranya Mpu Kuturan yang melebur delapan atau sembilan sekte menjadi hanya tiga sekte utama, yaitu Siwa, Budha dan Watsnawa. Hasil ini merupakan keputusan musyawarah yang diadakan di Samuan Tiga Desa Bedulu (Sarad 34-35). Ketiga aliran ini pun dinyatakan tidak ada yang mempunyai kedudukan di atas atau di bawah satu sama lain. Ketiga aliran dengan pendelanya masing-masing

mempunyai tugas sesuai dengan yang telah diputuskan oleh hasil musyawarah (pessantuhan).

2.4 Stratifikasi Sosial Masyarakat Hindu

Stratifikasi sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang dikenal pada setiap struktur masyarakat baik dalam struktur masyarakat tradisional maupun masyarakat yang sudah modern (Budiana, 2004:4-5). Stratifikasi sosial didefinisikan sebagai 'berkenaan dengan adanya dua kelompok atau lebih berurutan (ranked group) dalam satu masyarakat tertentu, yang anggota-anggotanya mempunyai kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise yang tidak sama pula' (Sanderson, 2000:148). Munculnya stratifikasi sosial ini karena adanya latar belakang masyarakat yang mempunyai perbedaan derajat dalam pengaruh atau prestise sosial antarindividu dalam suatu masyarakat tertentu. Ketidaksamaan ada dan dapat terjadi dalam masyarakat tanpa perbedaan kekayaan atau pendapatan individu atau kelompok. Di samping itu, ketidaksamaan sosial mengimplikasikan ketidaksamaan antarindividu, bukan antarsuatu kelompok yang beradegan

Orti penting dan stratifikasi melibatkan kelompok, bukan individu. Ketergantungan pada kesanggupan akan mempengaruhi tingkat stratifikasi seperti tingkat kekuasaan, hak istimewa, prestise individu. Sanderson (2000:147) mendefinisikan stratifikasi dalam masyarakat pertama kali muncul pada tipe masyarakat berbudaya manusia

Masyarakat itu merupakan tipe masyarakat ketiga setelah masyarakat pemburu dan tipe masyarakat sederhana. Munculnya stratifikasi dalam masyarakat, umumnya pada pola pembagian masyarakat yang terbagi dalam tiga strata sosial yaitu pengusaha, subpengusaha dan massa. Pada masyarakat agraris (merupakan tipe masyarakat keempat) stratanya sangat terstratifikasi. Strata sosial terdistribusi kelas kaum petani yang merupakan bagian terbesar dari populasi dan merupakan kelas dieksploitas, kelas pengusaha dan pemerintah memiliki kekayaan dan kekuasaan besar, dan kelas ketiga adalah buruh, pengolah tanah, dan pelayan.

Stratifikasi masyarakat Hindu yang ada di Bali sekarang berasal dari ajaran *Color Warma* bersumber pada wahyu Tuhan yang tertimpun dalam kitab suci *Weda*. Namun, dalam penerapannya terjadi penyimpangan perafsanan menjadi sistem kasta di India dan sistem wangsa di Bali. Dalam beberapa bidang, seperti pemerintahan, politik, ekonomi, dan hukum makin tampak adanya keselarasan. Namun, dalam bidang sosial budaya dan keagamaan seperti pengakuan sehari-hari sangat tampak adanya penggunaan sistem yang salah dipakai oleh umat Hindu. Demikian pula dalam bidang keagamaan dan adat istiadat pengkotakan atau membeda-bedakan golongan masih sangat kuat.

Menurut Tibb (Bali Post, 7/4 10-11) hal itu menjadi sumber konflik yang tidak putus-putusnya dalam kehidupan beragama umat Hindu di Indonesia (khususnya di Bali: Sistem kasta menurut Arimbawa

Tabel 2.4. Klasifikasi Kasta menurut Korm (1932)

Kasta dan Sub-Kasta	Nama Depan		Keterangan
	Laki-laki	Pemahaman	
ŚĀKHYA 1. Kshatriya 2. Kshatriya 3. Kshatriya, 4. Man 5. Antipandi Hindu 7. Brahmana Boda	Ksatriya Ksatriya	Ksatriya (Ksatriya)	Keturunan Ksatriya (Dewa Hyang Nirritu) Keturunan Ksatriya
KSAṬṬĪYA 1. Ksatriya Utama 2. Ksatriya Medya (Pradewa) 3. Ksatriya Nista Punggawa Pradewa Pradewa	I Dewa Agung I Dewa Cobanda Anak Agung I Dewa Ngulaw Dewa Dewa Dewa	Angg. Agung Angg. Cobanda Anak Agung I Dewa Ayu Dewa Ayu Sang Ayu	Initial nama "I Dewa Agung" hanya dipakai oleh raja Klungkung dari prami, sedangkan putra dari perwaja Dewa Cobanda, I Dewa atau Anak Agung Klungkung dari Klungkung (Dewa), tidak ada yang mengadopsi Keturunan Raja Klungkung dari raja yang lebih rendah. Keturunan Dewa Tegabawang, Pegedangan, dan Anggaman (Saudara Dewa Tegabawang dari perwaja Dewa) Keturunan Dewa dan Dewa Dewa, yang diberikan gelar Keturunan oleh Dewa Ksatriya Ngulaw
WĪŚYA 1. WĪŚYA Utama (Pati Arya) 2. WĪŚYA Medya 3. WĪŚYA Nista	I Gudi I Gudi Agung Gudi (Gudi Y) Gudi, M	W. Gudi Sugudi Gudi Ayu (Sugudi) W. L. S. L.	Keturunan Arya Majapahit, yang dipakai menjadi penguasa Klungkung (a.l. Arya Wangsan, Arya Gudipati, Arya Mangsa, Arya Balog, Arya Kapak, Arya Dalanang, Arya Gantang, dan Arya Balang). Keturunan Majapahit yang tidak bernama. Keturunan WĪŚYA dari Majapahit (Tan Kober, Tan Kaur, dan Tan Mandar)
ŚUDRA 1. Śudra Utama atau Pratiwi 2. Śudra Medya 3. Śudra Nista (Śudra Jati)	Ś. Gudi, Pratiwi, Mangsa, Ksatriya Ś. Gudi J. M	(?) (?) (?)	Berbeda. Pratiwi, Mangsa, dan Gudi. (?) Tidak dipisahkan oleh Korm. (?) Tidak dipisahkan oleh Korm.

Sumber: Korm (1932:4)

(Bali Post 74 10-11, No. 73 Vol 57 8) di Bali dikenal dengan nama *Catur Manasa* merupakan praktik budaya. Lebih rinci lagi Kori (Prana 2000) mengatakan bahwa setiap kasta diklasifikasikan lagi menjadi sub-kasta yaitu utama (*high*), *madya* (*middle*), dan *nista* (*low*), seperti terlihat pada Tabel 2.1. Akan tetapi terdapat beberapa keberatan terhadap kesimpulan para peneliti Barat.

Di antaranya Prana (2000:3-9) mengemukakan kritikya dari beberapa segi yaitu segi teori, mata pencaharian, segi 'kesucian' dan konsep warga.

Dari segi teori kasta, Prana (2000:3-9) mengemukakan banyak bukti pemakaian nama (terutama nama depan seperti *Ariuk Agung / Gusti*) tidak sesuai dengan kasta yang dianut. Misalnya, banyak keturunan *Arya Kapakisan* yang seharusnya (menurut teori Kori) memakai nama depan / *Gusti* namun sekarang banyak keturunan *Arya Kapakisan* masih warga jaba (memakai nama depan / *Wayan, di*) *Warga Desa Pandak* masih banyak juga dijumpai memakai nama *Ni Luh / Ni Luh, di*, yang seharusnya menurut teori Kori mereka memakai nama depan *Sang* dan *Sang Ayu*. Dan segi menyelesaikan upacara (*pujuf upacara*) banyak sekarang datang dari golongan *arya* karena telah *mednyak*.

Dari segi mata pencaharian, kini banyak sudah tidak sesuai dengan kasta mereka. Banyak kasta *brahminya* menjadi tenaga kerja

kasar, misalnya penentu kelahiran dll. Sebaliknya, banyak dari kasta sudra yang menjadi guru dan sebagainya.

Dari segi 'kesucian' kasta *brahmana* di Bali masih mau menerima makanan dari kasta yang lebih rendah. Tidak seperti di India jika hal itu terjadi kasta *brahmana* merasa tercemar (Sanderson 2000: 162--165).

Dari segi konsep warga kelompok masyarakat yang merata satu 'kaminai' mereka menyatu dan berbaur merasa satu saudara. Banyak pura kaminai, baik upacara maupun didirikan oleh warganya melalui suatu petunjuk umum (bisama) atau mitos dan sebagainya. Piana (2000: 3--9) mengidentifikasi bahwa sekarang terdapat 40 warga di Bali yang lebih dikenal dengan nama Warga (Brahmana, Arya, Ksatria, Pasak, Pande, dll).

Carur Wama menurut kitab *Suci Weda* merupakan bentuk pengakuan seseorang berdasarkan keahlian atau profesinya. *Bhagawad Gita* seloka 4.13 berbunyi:

*"carur-karmyam anye jalam guru-karmam-
ulbhagatah anyakaram agi mam widhiy
skardawam anyayasa"* artinya Menurut agi jlam
alam dan pekerjaan yang ada buongahnya dengan
ulal itu, sampai bagian masyarakat manusia
dapatlah. dan-ku. Walaupun skulah yang
menopikan jalam itu hendaknya engkau
mengetahu bahwa aku tetap sebagai yang tidak
berbaur, karena Aku tidak dapat dibauri.

Dari seloka di atas dapat diartikan bahwa Tuhan telah menciptakan empat bagian susunan masyarakat, mulai golongan manusia yang

cerdas disebut dengan istilah brahmana karena mereka mantri dalam sifat kebajikan. Golongan kedua adalah golongan administrator, yang disebut dengan istilah ksatriya, para pedagang disebut dengan istilah waisya dan suka termasuk golongan buruh (Prahlapada, 2003:235-237)

Selanjutnya dalam *Bhagawad Gita* seloka 18 41 lebih jelas lagi tentang pembagian masyarakat menjadi empat golongan sesuai dengan sifat sifat material dan dibedakan oleh warna dan watak-watak mereka. Seloka tersebut berbunyi sebagai berikut

"brahmana-kshatriya-vaishya sudramamo va parmanya
dharma-para-brahmana-madha-rajakshatriya-gaurava"
gaurava: para brahmana, para ksatriya, para waisya, dan
para suka dibedakan oleh warna yang di gunakan dan
sifat sifat mereka. brahmana: para mantri, sifat sifat
material, watak para suka material"

Jadi menurut kedua seloka di atas hal yang menentukan warna seseorang adalah profesinya bukan berdasarkan keturunannya. Selanjutnya dalam seloka-seloka berikutnya diuraikan tentang keempat golongan tersebut. Para brahmana bekerja dengan sifat kedamaian mengabdikan diri kepada kesucian, toleransi, kejujuran, pengetahuan, kenyaknaan, dan taat pada prinsip keagamaan (Seloka 18 42). Para ksatriya bekerja dengan sifat-sifat kepahlawanan, kewibawaan, kelabihan hati, pandai memanfaatkan keadaan, keberanian di medan perang, kedermawanan dan kepemimpinan (Seloka 18 43). Para waisya bekerja di bidang pertanian, melindungi

sapi dan perdagangan, serta para satria bekerja sebagai guru dan mengabdikan pada orang lain (Seloka 18-44)

2.8 Kedudukan Upacara dalam agama Hindu

Pencerahan agama Hindu bagi umatnya dapat dilakukan melalui tiga jalan, yaitu mengajarkan filsafat agama (latihan), mengajarkan etika, dan melakukan upacara. Upacara dipakai sebagai alat peribadi yang nyata dan memudahkan manusia menghubungkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa (Jati Sanghyang Widhi Wasa). Dari segi filosofinya, upacara dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan antara manusia dan paraatman atau antara manusia dengan Jati Sanghyang Widhi Wasa serta manifestasinya untuk memperoleh kecerdasan jiwa (Wijaya, 1982:10). Sudibya (1997) mengatakan bahwa pelaksanaan upacara keagamaan merupakan nilai dari latihan keagamaan yang ada di 'hulu' dan etika keagamaan yang ada di 'madya' (tengah). Triquna (1994:73) menambahkan jika satu dari tiga kerangka dasar ini diabaikan, maka secara logis akan terjadi ketidakseimbangan pada sistem agama itu. Hal itu terjadi karena secara sistematis kebijaksanaan merupakan satu keseluruhan yang saling membenarkan fungsi atas sistem agama secara keseluruhan. Upacara atau ritual mempunyai pengertian sama dengan jadinya Kuper (1996:37-39) menyatakan bahwa sesuai dengan *Widyamantra* konsep ritual atau upacara (*waku rituelen or offeren*) sama dengan

'yajna'. Di samping itu, seperti yang diuraikan Sukerti (1989) yajnya berasal dari kata 'yaj' yang berarti mempersembahkan.

Dalam Bhagawad Gita, Bab IV pasal 28 dikatakan :

*'druya-yajna tapo-yajna yoga-yajna ballabha,
svacharye-jana-yajna ca yajayati mamata-vedah'. Artinya:
Mamun, ada yang beryajnya harta, beryajnya tapa, beryajnya
yoga dan yang lain ada pula yang beryajnya dengan pengetahuan
diri, svacharye dan yajnya dalam ilmu pengetahuan, demikianlah
orang yang baik dalam hidupnya dan beribadah (Puja, 1979: 123).*

Seloka di atas jelas menyatakan bahwa yajnya harta (kekayaan) merupakan salah satu persembahan untuk berbubungan dengan Tuhan di samping tapa, yoga, svacharya (pengetahuan diri) dan yajnya ilmu pengetahuan (jnana). Yajnya harta berarti persembahan masyarakat berupa persembahan sesajen dalam upacara-upacara di Bali. Di samping itu, keharusan dalam melakukan persembahan setiap hari diatur dalam Bhagawad Gita bab III, pasal 13 yang berbunyi sebagai berikut:

*'Fajna-śraddhāḥ kṣamā mācyaḥ kṣamā-
śikṣāḥ, śikṣāḥ ca vāgdaḥ japaḥ ca jātany
śam-dharmat, Artinya: Ia yang menerima apa
yajnya akan terlepas dari segala dosa. (japaḥ) Ia
yang konsisten melakukan karya bagi diri sendiri,
keunggulannya maka dia.*

Seloka di atas menyatakan bahwa yajnya berupa persembahan makanan setiap hari perlu dilakukan. Menyertikan makanan juga dari

yang telah dilakukan itu dianggap bebas dari dosa dan kesalahan (Pudja, 1999:88). Bagi Bhagawad Gita, yadnya berarti yadnya tapa, yadnya yoga, yadnya swachyaya dan yadnya nama sebagai cara untuk mencapai kebebasan sama ampuhnya sehingga semua jalan ini tidak bertentangan, tetapi saling melengkapi satu dengan yang lainnya (Pudja 1999:80)

Konsep lain seperti yang ada dalam Rig Veda X 50 mengatakan bahwa yadnya yang berbentuk upacara atau persembahan para dewa akan memelihara manusia dan dengan yadnya gula manusia memelihara para dewa. Jadi, dengan saling memelihara satu sama lain maka manusia akan mencapai kebahagiaan (Mantra, 1996: Sure, 2000:73). Di samping itu, yadnya dilakukan manusia karena keyakinannya bahwa setiap manusia lahir ke dunia mempunyai tiga jenis utang (in-nya), yaitu utang pada dewa (dewa -ma), keuhur (pita-min), dan pendeta-guni (ra-ma). Ketiga utang manusia tersebut harus dibayar dengan yadnya. Jadi dengan yadnya ini berarti manusia telah mengatakan rasa terima kasih kepada Tuhan atas kemurahan dan anugerah-Nya terhadap umat manusia. Yadnya juga dapat membebaskan diri manusia dari kaitan dosa dan karma (perbuatan yang menyebabkan reinkarnasi-menjelma kembali). Melakukan yadnya dapat diartikan memohon kepada Tuhan agar manusia dijauhkan dari segala mara bahaya serta pengaruh-pengaruh jahat yang sering mengganggu ketenteraman hidup manusia juga agar dibenteng kebahagiaan secara universal. Terdapat lima jenis

yadnya yang dilakukan umat Hindu, yaitu dewa yadnya, rsu yadnya, pitra yadnya, buda yadnya, dan manusia yadnya

Dewa yadnya berarti upacara mempersembahkan sesajen (walu) kepada para dewa. Pitra yadnya upacara kematian dan persembahan kepada Bhuwa yadnya segala macam persembahan kepada roh-roh halus. Manusia yadnya upacara untuk keselamatan diri manusia mulai perkawinan, kelahiran, melahirkan sampai dewasa kembali. Rsu yadnya segala macam persembahan kepada orang suci/dewa/dewi seperti pedanda atau pemangku. Jenis upacara pada tiap-tiap yadnya dapat dilihat pada Tabel 2.2

Triguna (1984:74) menyatakan bahwa uraian di atas dapat dipandang dari segi horizontal (*stages along the life circle*) jika dipahami dan upacara lingkup keluarganya (*bank level* maupun besar) seperti pernikahan, kelahiran, kelahiran, subak, banyar, desa, dll.

Di pihak lain jika dewa yadnya dipandang dari segi hubungan vertikal seluruh upacara dalam agama Hindu di Bali selalu dikaitkan dengan upacara kepeninggalan alam bawah (*alam bhuwa*), alam tengah (*alam manusia*), dan alam atas (*alam dewa*)

Pengamatan empiris menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, seperti kenaikan pendapatan, perubahan struktur ekonomi dan transformasi ekonomi masyarakat dari primer ke tersier (Masnyo, 1985; Sundrum, 1973; Downing, 1989)

Tabel 2.2 Jenis Upacara dalam Enam Bulan (2-10 hari)
(Yuku Sinda sampai Watagunung)

Yachya	Jenis Upacara	Keterangan
1. Dewa Yachya	1. Rubin: 34 Rubi (Pungama, Talam, Kaping Klapa, Anggar Kasah, Tumpak, Galungan Munggan, Garbanata, Pagarwal, dll *) 2. Tiga rubi Perjamain Pura (wastapasa), Diidahi (hari raya enam bulanan) manyan, panyogoh, dll	Lihat Lampiran I Di Bali terdapat 8 pura kahyangan piper, 714 bh dang kahyangan, 4538 bh pura kahyangan dga, 6343 bh pura panyaman kaluhur **)
2. Rai Yachya	Pertemuan atau penghormatan kepada para pendita, pemuangku	Di Bali terdapat 547 pendita, dan 40.080 pemuangku (data th 1983)
3. Para yachya	Upacara kumasan, ngaben, dan penembahan kepada	
4. Bhuta yachya	Korban suci pada roh jahat (bobot) atau berbagai segetan dan dewa	
5. Manusa Yachya	Upacara Perwujudan yang ditujukan kepada manusia a l a. Upacara Perkawinan b. Upacara bayi dalam kandungan (sanggah-gadangan) c. Upacara bayi baru lahir d. Upacara puteri putera e. Upacara bayi umur 12 hari f. Upacara bayi umur 42 hari (fudag Jacobuhwa) g. Upacara bayi umur 105 hari (nyamburika) h. Upacara bayi umur 210 hari (sauraton) i. Upacara kumbuh gigi pertama j. Upacara meninggal dewasa (ranggah daga) k. Upacara potong gigi (masadatu). l. Upacara pernikahan	

Sumber: (*) Qina (2000)

(**) Inventarisasi Aspek-aspek Nilai Budaya Bali | 1983).

Di pihak lain data empiris pada masyarakat Bali terdapat banyak kegiatan ritual dalam kehidupannya (seperti tadi sudah disebutkan) bahwa dalam setahun (420 hari) terdapat 108 rangkaian upacara ritual. Pengeluaran ritual ini disebut dengan *yachya* (yang berarti pengembelian dan korban menurut Puvvsa, 1962) dibagi menjadi lima jenis yaitu *Dewa yachya*, *Pita yachya*, *Ati yachya*, *Ahimsa yachya*, dan *Bhuta yachya*.

Secara teoritis pengeluaran konsumal untuk budaya merupakan konsumsi tertier, sedangkan untuk konsumsi primer terdiri atas pengeluaran untuk makan, pakaian, dan perumahan, serta konsumsi sekunder terdiri atas pengeluaran untuk transportasi, pendidikan, dll. (Samuelson, 1985; Demburg, 1978)

Dari segi intensitas pengeluaran konsumal untuk ritual, baik kuantitas maupun kualitas diduga bahwa pengeluaran konsumal ritual ini masih terbesar menjadi konsumsi sekunder, bahkan ada kecenderungan terbesar ke arah primer untuk masyarakat Bali (Hindu). Secara teoritis dan beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengeluaran konsumal mempunyai arah yang positif (slope yang positif) dengan pendapatan, namun makin kaya suatu keluarga nilai dan arah tersebut makin kecil. Pertanyaannya apakah arah dan nilai pengeluaran konsumal untuk ritual ini masih mengikuti teori klasik dan neoklasik?

Beberapa teori (teori konsumal klasik/teori Keynes) telah menyebutkan bahwa pengeluaran ritual merupakan konsumsi tertier

(aktivitas ritual merupakan produk budaya). Seperti disebutkan ada dugaan kuat telah terjadi pergeseran ke arah konsumsi sekunder bahkan cenderung ke konsumsi primer. Artinya, apakah pengeluaran konsumsi untuk makan, pakaian dan perumahan dikalahkan prioritasnya oleh pengeluaran konsumsi ritual? Dugaan ini bisa didekati dengan pendekatan kuantitatif dengan mengestimasi fungsi konsumsi. Namun sebelum itu dilakukan perlu adanya penelitian pendahuluan kualitatif untuk memastikan beberapa variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi ritual tangga. Variabel-variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi untuk ritual diduga adalah pendapatan, pendidikan di samping faktor kedudukan sosial keluarga, pemahaman agama oleh kepala rumah tangga, lingkungan (urban/rural), jumlah anggota keluarga, rasio anak laki dan perempuan dalam keluarga, adanya unsur etnis campuran dalam keluarga dll. Sehubungan dengan itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi pengeluaran konsumsi ritual masyarakat Bali?

Pemahaman agama dapat didekati melalui tiga pendekatan yaitu penguasaan filsafat ajaran agama (*darśana*) melalui sarana, yaitu melakukan upacara (*upakara*) dan yang ketiga melalui pendekatan pelaksanaan etika agama yang dipraktikkan dalam pergaulan masyarakat (*social*). Dalam konsep Hindu tujuan manusia untuk mencapai *mokṣa* (menyatu dengan Tuhan) melalui pendekatan *Dharma*

(dengan arah Moksarhani *Jagadmaya Catur Dharma*) Tujuan ini lebih rinci dibagi menjadi *Dharma Artha*. Karita Moksa (Soniw, 2001:54-56). Lebih umum lagi manusia berusaha mencapai keseimbangan antara sakti (dunia nyata) dengan niskala (akherat).

Semua proses ini bisa dilakukan melalui salah satu jalan antara lain *yajnya* (kurban) atau *sacrifice*. Korban itu ditujukan kepada Tuhan, orang suci, manusia, binatang, dan alam. Bentuk *yajnya* itu merupakan hubungan manusia terhadap lima jenis *yajnya* yang disimbolkan dalam bentuk ritual (Drucker, 1996:36-38).

Seperti yang dijelaskan oleh Swami Vivekananda (Triob, 1996:318) bahwa salah satu dari tiga hal yang didermakan adalah *dharma*dharma, yaitu memberikan budi pekerti yang lurus merealisasikan ajaran agama. Ajaran *dharma* itu sendiri tidak lain adalah *ratna* agama. Jadi, sebelum menyalibkannya perlu penguasaan pengertian *ratna* itu sendiri.

Susila dalam *Wada* mencakup bidang yang amat luas, yaitu mulai dari bidang kebenaran, karuh, memertingkan persatuan, membina hubungan yang serasi pergaulan dengan orang-orang mulia, dalam persahabatan, kemasyhuran sampai mengembangkan sifat ramah dan manis (Ruwada I:21-6 dan 41-4 dan VI:65-3).

Hubungan antara *ratna* dan *susila* juga dikemukakan dalam *Blupawad Gita* seloka 3-20 dan seloka 3-21 yang mengatakan bahwa

mereka telah melaksanakan segala kegiatan (terutama susila) yang telah ditetapkan (sesuai dengan ajaran Weda)

• Melakukan kewajiban untuk melaksanakan segala tugas yang ditetapkan sebagai kewajiban masyarakat (terutama) sebagai Raja-raja seperti Janaka merupakan kemampuan karena dengan pelaksanaan tugas tersebut, kewajiban tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kitab- kitab Weda yang mengacu melalui pemahaman.

Dari selok di atas sangat jelas bahwa seseorang bertindak dan berbuat sesuai dengan prinsip-prinsip kitab suci atau prinsip-prinsip sastra-sastra baku (tantra) seperti misalnya manwa samhita (Prabhupada, 2000: 185-186). Secara normatif seseorang yang melakukan tindak susila terlebih dahulu mengerti dan menguasai kitab-kitab baku yang berisi rumus-rumus moral dan rumus-rumus sahani. Dengan demikian menurut Weda hubungan antara falwa agama dengan susila sangat erat.

Jasrahga penelitian ini cukup penting karena beberapa alasan

Pertama, secara teoritis pengeluaran konsumsi riil belum banyak dilakukan (paling tidak di Indonesia), sedangkan di luar negeri penelitian *consumption culture* banyak dilakukan, namun spesifikasi konsumsi riil masyarakat Bali (Hindu) belum pernah dilakukan

Kedua pendekatan penelitian konsumsi yang dilakukan secara nasional seperti Susenas dan Palanas masih sangat umum. Susenas tidak menyebut pengeluaran konsumsi riil riil, sedangkan Palanas

dan penelitian berskala nasional lainnya tampaknya lebih mendikretakan pada konsumsi dan produksi pertanian seperti terlihat dari sebatas hasil penelitian yang dilakukan hanya satu penelitian yang bukan pada sektor pertanian, yaitu *off-farm activities*. Sepuluh lainnya subjek dan objek penelitian ada di sektor pertanian mulai dari *cropping system*, *the demand for farm input and the supply of rice output*, *investasi sampai kepada wage rates agricultural sector*. Dengan demikian hasil penelitian ini akan mempunyai warna tersendiri.

Kelga. di tingkat regional (Bali) yaitu perekonomian mengandalkan sektor pariwisata (30.5%) di samping sektor jasa dan keuangan (21.62%). maka penelitian tentang konsumsi riil sangat menunjang pengembangan kebijakan pariwisata budaya sebagai strategi pengembangan pariwisata di Bali

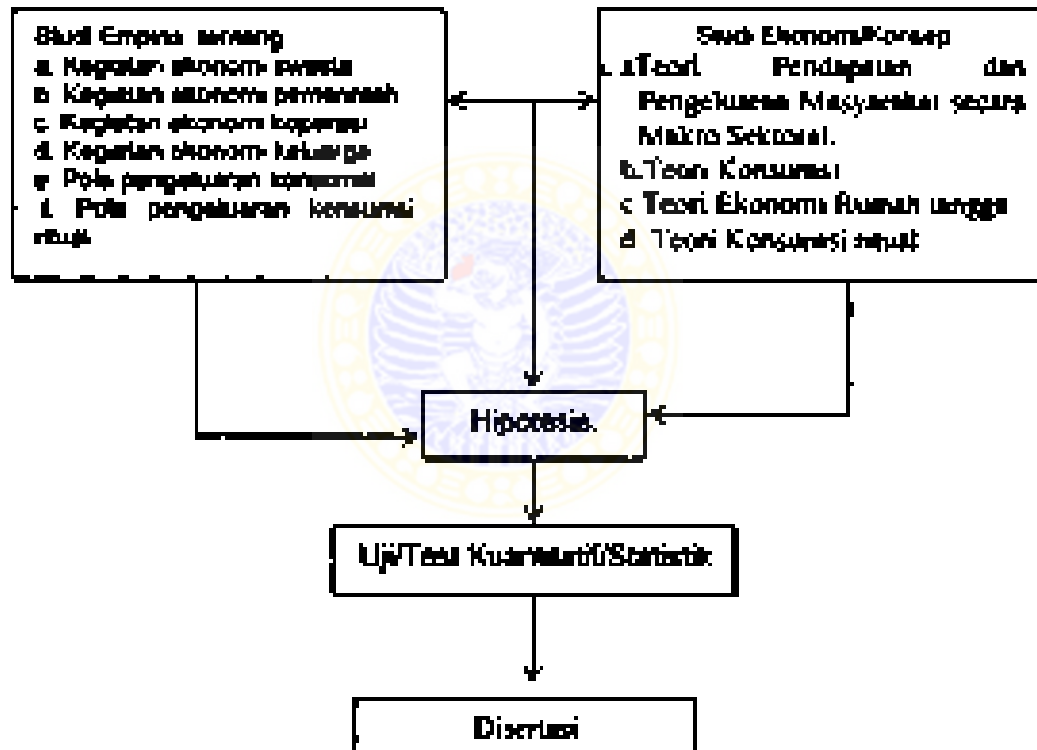
Kesmpat. fenomena teori konsumsi klasik dan neoklasik perlu ditinjau kembali. Redefinisi pola konsumsi yang baru perlu suatu penelitian yang cukup mendalam tanpa mengabaikan paradigma lama sebagai pegangan. Kehadirannya ota-ota ambisus perlu dimulai dengan penelitian yang lebih konkret dan mengarah pada *forum* keilmuan

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual dan Landasan Teori

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, dan tinjauan pustaka terlebih dahulu disusun kerangka proses berpikir seperti pada Gambar 3.1



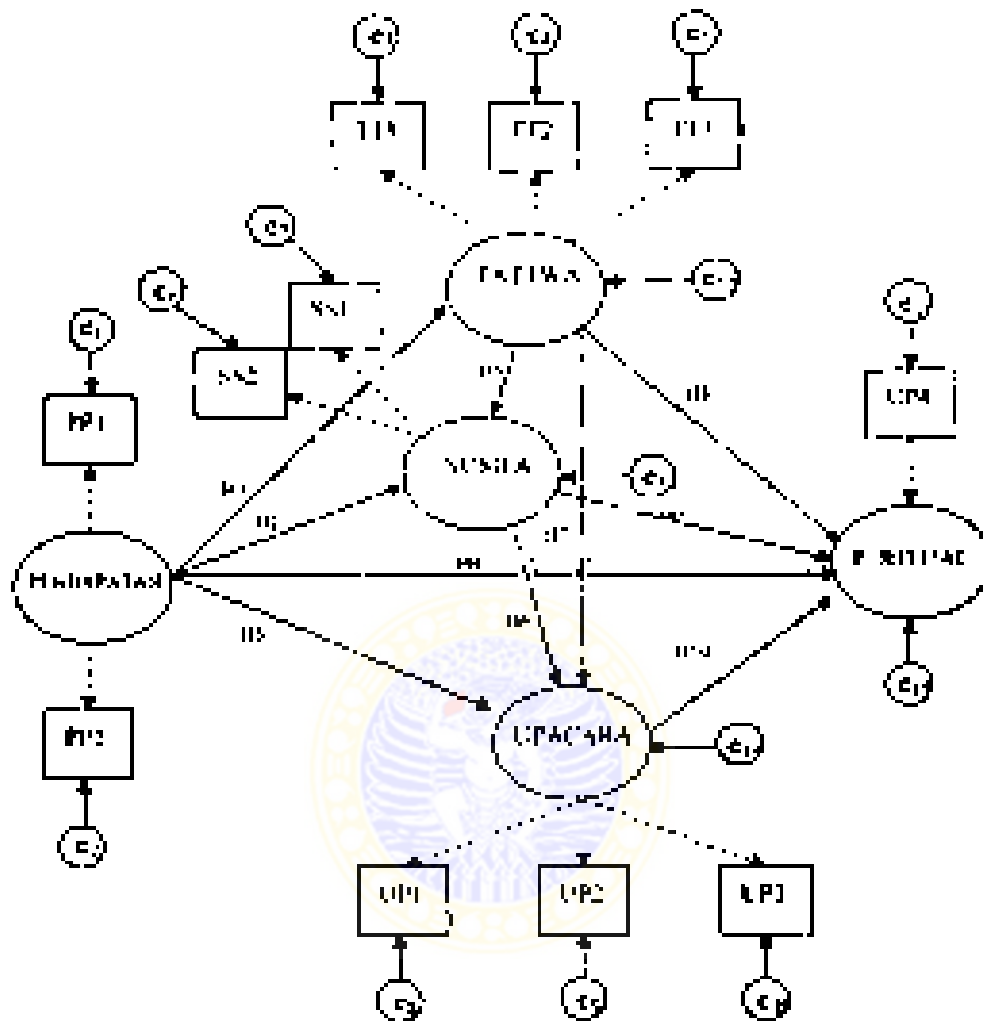
Gambar 3.1 KERANGKA PROSES BERPIKIR

Dari kerangka proses berikut tersebut dapat dijelaskan bahwa keluarga sebagai salah satu pelaku ekonomi di samping swasta pemerintah, dan koperasi. Keluarga secara garis besar dapat dipilah menjadi keluarga dalam masyarakat Hindu dan non Hindu. Keluarga dalam masyarakat Hindu mengeluarkan pendapatannya menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran untuk konsumsi biasa (konsumsi sehari-hari) dan konsumsi ritual. Sisa pendapatan setelah dikeluarkan menjadi tabungan.

Beberapa masalah dapat diidentifikasi, seperti apakah pengeluaran ritual (upakara) dipengaruhi oleh pemahaman *latta*? Demikian pula apakah pengeluaran upakara akan mempengaruhi etika atau susila keluarga tersebut? Masalah lain juga muncul apakah pemahaman agama melalui *latta*, *upakara* dan susila mempengaruhi pula bentuk pengeluaran ritual lainnya?

Berdasarkan teori-teori dan konsep yang diuraikan pada bagian pustaka, masalah tentang teor konsumsi- teori pendapatan dan ekonomi rumah tangga maka diuraikan dugaan-dugaan atau hipotesis-hipotesis, yang diawali dengan pemilihan beberapa variabel.

Berdasarkan hasil analisis diharapkan dapat dievaluasi pengeluaran ritual itu dipengaruhi oleh pendapatan dan pemahaman agama (*latta*, susila, dan upakara). Sesuai hasil yang diperoleh diharapkan merupakan sumbangen terhadap teori dasar.



Keterangan

- = Variabel laten/tersembunyi
- = Variabel terukur/terdeteksi
- = Pengaruh antarvariabel
- = Indikator Pembentuk Variabel

PP1 = Pendapatan Sementara, PP2 = Pendapatan permanen, TT1 = Kepomakan buku agama, TT2 = Kepomakan Jantar, TT3 = Mengerti makna yang terkandung dalam korur, TT4 = Bisa mempraktikkan isi buku agama dan Jantar
 UP1 = Jumlah padingan bundel pada penambahyangan ryan, UP2 = Jumlah padingan, UP3 = Frekuensi sembahyang ke pura kabuyutan jagat, UP4 = Jumlah pengkuliran untuk upacara dewa dan buha yadnya, SS1 = Frekuensi berdoa pada ragan Jantar, SS2 = Frekuensi menghadiri undangan, SS3 = Frekuensi ikut serta golong royong, SS4 = Lima sata-ryta kehadiran pada golong royong/pem

GAMBAR 3.2 KERANGKA KONSEPTUAL

ekonomi (teori konsumsi); apakah mendukung atau menentang lean terdahulu. Berdasarkan kerangka proses berpikir tersebut disusun kerangka konseptual studi seperti pada Gambar 3.2

Kerangka konseptual yang terlihat pada Gambar 3.2 memudahkan untuk analisis penelitian. Variabel-variabel yang menentukan komponen pemahaman agama untuk latih adalah kepemilikan buku agama (TT₁), kepemilikan koran (TT₂), mengerti makna yang terkandung dalam koran (TT₃) serta bisa memparafrahasikan isi buku agama dan koran (TT₄). Variabel-variabel yang membentuk komponen pemahaman agama untuk upacara adalah pemahaman jumlah undangan banten pada persembahyangannya rutin (ukuran, kagung, kluwat, dll) (UP₁), jumlah belenggah yang tercapai di dalam merajan dan pekarangan serta perlengkapan upacara yang dimiliki (UP₂); dan frekuensi sembahyang ke pura kahyangan jagat (UP₃). Variabel-variabel yang membentuk komponen pemahaman agama (suaka) adalah frekuensi denda pada rapat banjar selama enam bulan (SS₁), frekuensi menghadiri undangan selama enam bulan (SS₂), frekuensi ikut serta golong royong (ngodir, nrelung, dan ngayan = SS₃), dan lama rata-rata kehadiran pada golong royong (jam) (SS₄). Variabel yang membentuk komponen pengeluaran untuk ritual adalah jumlah pengeluaran untuk upacara dewa yadnya dan buda yadnya (UP₄). Variabel yang membentuk komponen pengeluaran untuk pendapatan adalah pendapatan sementara (PP1) dan pendapatan permanen (PP2).

Pengeluaran ritual (UP4) merupakan variabel yang diwakili oleh indikator/variabel terukur pengeluaran untuk upacara dewa yadnya dan bala yadnya selama enam bulan. Walaupun variabel ini diwakili oleh satu indikator bukan berarti merupakan satu-satunya pengeluaran untuk ritual. Ada beberapa pengeluaran ritual lainnya seperti pemeliharaan bangunan pura/pewagub wirajana, namun jumlahnya relatif kecil dan frekuensinya sangat jarang. Mungkin lima tahun atau lebih baru pengeluaran tersebut terwujud. Penggantian perlengkapan sarana upacara, seperti payung, lombak, atau lumak juga mempunyai frekuensi pengeluaran yang sangat jarang. Kenyataan menunjukkan pengeluaran ini terjadi bersamaan dengan pembangunan pura di sendiri sehingga dimasukkan sebagai investasi pendirian pura.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Jitwa
2. Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap susila
3. Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap upacara
4. Pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran ritual
5. Jitwa berpengaruh signifikan terhadap susila
6. Susila berpengaruh signifikan terhadap upacara

7. *Talifwa* berpengaruh signifikan terhadap upacara
8. *Talifwa* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran ritual.
9. *Susifa* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran ritual
10. *Upacara* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran ritual



BAB 4

METODE PENELITIAN

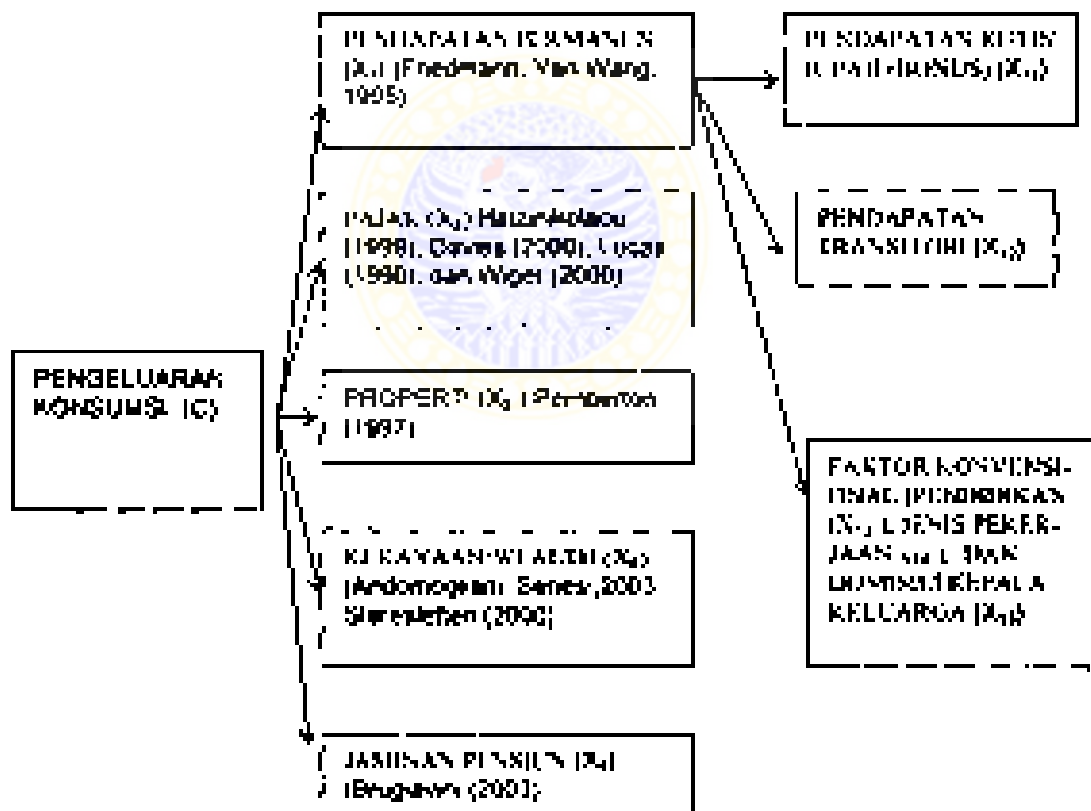
Bab ini menguraikan metode penelitian yang berisi tujuh hal yaitu: (a) rancangan penelitian yang digunakan; (b) pemetaan posisi penelitian; (c) operasionalisasi dan teknik pengukuran komponen pengeluaran konsumsi ritua; (d) populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel; (e) definisi operasional variabel; (f) instrumen penelitian; dan (g) cara analisis data.

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berusaha mempejari hubungan antarvariabel sehingga merupakan penelitian relasional. Seperti yang dijelaskan pada Bab 3, penelitian ini berusaha mencari hubungan antara variabel-variabel pendapatan keluarga, upacara *sawig juttwa* (filsafat) dengan variabel pengeluaran ritual. Di pihak lain karena penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan kuesioner dari sejumlah sampel yang dipilih dari populasi, maka penelitian ini termasuk penelitian survei (Suganimbun, 1989: 4-5).

Unit analisis terletak pada unit rumah tangga dan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel (di samping hubungan relasi) melalui pengujian hipotesis. Dengan demikian

Peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian baik berdasarkan data *cross-section* maupun *time series* menemukan beberapa variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi (C) seperti pendapatan permanen (X_1), pajak (X_2), property (X_3), umur (X_4), kekayaan (X_5) dan jaminan pensiun (X_6). Gambar 4.1 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan.



GAMBAR 4.1 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI

4.3 Operasionalisasi dan Teknik Pengukuran Komponen Pengeluaran Konsumsi Ritual (Variabel Endogenous) dan Variabel Bebas (Variabel Eksogenous)

Komponen pengeluaran konsumsi ritual merupakan suatu variabel yang didefinisikan secara spesifik seperti yang diuraikan secara teoretis (Bab 2 dan 3) bahwa pengeluaran tersebut merupakan pencerminan pada pemahaman agama. Dari awal pengertian ini agar lebih memudahkan pemahaman yang terkandung di dalamnya perlu suatu pengukuran variabel yang mana merupakan syarat verifikasi variabel penelitian. Operasionalisasi pemahaman agama tercermin pada tiga pemahaman, yaitu sebagai berikut:

- (1) Pemahaman *ta'awa* (taat)
- (2) Melakukan *susila* (etika atau tata krama/pengeluaran yang baik).
- (3) Melakukan upacara (upacara)

Adapun ketiga bentuk pemahaman ini dapat dilihat dari komponen pengeluaran konsumsi ritual seperti pada Tabel 4.2

Selanjutnya deskripsi operasional variabel yang terkandung dalam komponen variabel lainnya sebagai deskripsi penyediaan beberapa variabel (pokok), seperti umur, jumlah keluarga, kekayaan, tipe rumah, status sosial, dan asal suku dapat dijabarkan seperti pada Tabel 4.3 Pada Gambar 4.2 diuraikan dalam bagan tentang hubungan sebab akibat variabel eksogenous (pengeluaran konsumsi ritual) dan variabel endogenous

TABEL 4.2 DESKRIPSI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel tak Terukur	Variabel Terukur	Deskripsi	Skala
Upacara (UF)	Terdapat bendera (UF ₁)	Rata-rata jumlah bendera bendera setiap hari nya.	Buah
	Berkunjung pelepasan dalan marahan dan pelepasan (UF ₂)	Rata-rata jumlah pengunjung dalam marahan dan pelepasan	Buah
	Hadir pembicara di Karyawan Jajar (UF ₃)	Rata-rata kehadiran pembicara di para Karyawan Jajar	Frekuensi (kali)
Pengeluaran Biaya	Pengeluaran Upacara (UP ₁)	Jumlah pengeluaran untuk upacara (dinas dan biaya rakyat) selama acara setiap	Rupiah
Tingkat (TT)	Pembaca Buku Agama (TT ₁)	Rata-rata membaca buku agama	Buah
	Pembaca Lentera (TT ₂)	Rata-rata membaca lentera	Buah
	Pengambilan buku agama dan lentera (TT ₃)	Pengambilan lentera buku agama	Skala Likert 1-5
	Pelaksanaan di buku agama dan lentera (TT ₄)	Kegiatan melaksanakan ajaran seperti pada lentera	Skala Likert 1-5
Sudut (SS)	Denda (SS ₁)	Rata-rata frekuensi denda dalam rapat besar setiap grup jajar	Frekuensi (kali)
	Undangan (SS ₂)	Rata-rata frekuensi mengundang selama acara setiap	Frekuensi (kali)
	Gotong royong (SS ₃)	Rata-rata kegiatan gotong royong di lingkungan selama acara setiap	Frekuensi (kali)
	Lama-gotong royong (SS ₄)	Rata-rata lama setiap kegiatan gotong royong di lingkungan selama	Jam
Pendapatan (PP)	Pendapatan Semesta (PP ₁)	Rata-rata pendapatan semesta selama acara setiap	Rupiah
	Pendapatan perantara (PP ₂)	Rata-rata pendapatan perantara selama acara setiap	Rupiah

Hubungan sebab akibat ini digunakan sebagai dasar model struktural.

TABEL 4.3 DESKRIPSI OPERASIONAL VARIABEL KOMPONEN PENDAPATAN, PEKERJAAN, UMUM, JUMLAH KELUARGA, TIPE RUMAH, STATUS SOSIAL, DAN ASAL SUKU

Variabel	Deskripsi	Uraian
Umur	Umur kepala rumah tangga	Tahun
Jumlah Keluarga	Jumlah total anggota rumah tangga	Orang
Jumlah Keluarga Perempuan	Jumlah anggota rumah tangga perempuan	Orang
Ketersediaan Tanah	Luas tanah yang dimiliki keluarga	m ²
Ketersediaan Rumah	Luas rumah yang dimiliki keluarga	m ²
Tipe Rumah	Tipe rumah (Adat Bali = 1; Lainnya = 0)	Nominal
Luas Pekerjaan	Luas Pekerjaan yang ditempati	m ²
Jumlah Peninggal	Jumlah peninggal dalam pekerjaan	Buah
Pendidikan Formal	Lama pendidikan formal kepala keluarga	Tahun
Pendidikan Agama	Lama pendidikan agama (formal + informal) kepala keluarga	Tahun
Pendidikan Total Keluarga	Lama total pendidikan seluruh anggota keluarga	Tahun
Status Sosial	Status sosial kepala keluarga (Bali = 1; nonBali = 0)	Nominal
Asal Suku lain	Asal suku lain (Bali = 1; Luar Bali = 0)	Nominal

4.4 Pengembangan Model Hubungan Kausal Komponen Pengeluaran Konsumsi Ritel dengan Variabel-variabel Independen (Variabel Eksogenus)

Model struktural akan terjadi apabila terdapat seperangkat persamaan yang mengisyaratkan hubungan kausal seperti variabel eksogenus (PP) terhadap variabel endogenus (P R-etal)

Apabila setiap variabel Y secara unik (unique) keadaannya ditentukan ataupun disebabkan oleh seperangkat variabel X , persamaan tersebut dikatakan persamaan struktural, sedangkan modelnya disebut model struktural (Rahyuda, 1998; Sharma, 1996; Han, 1995)

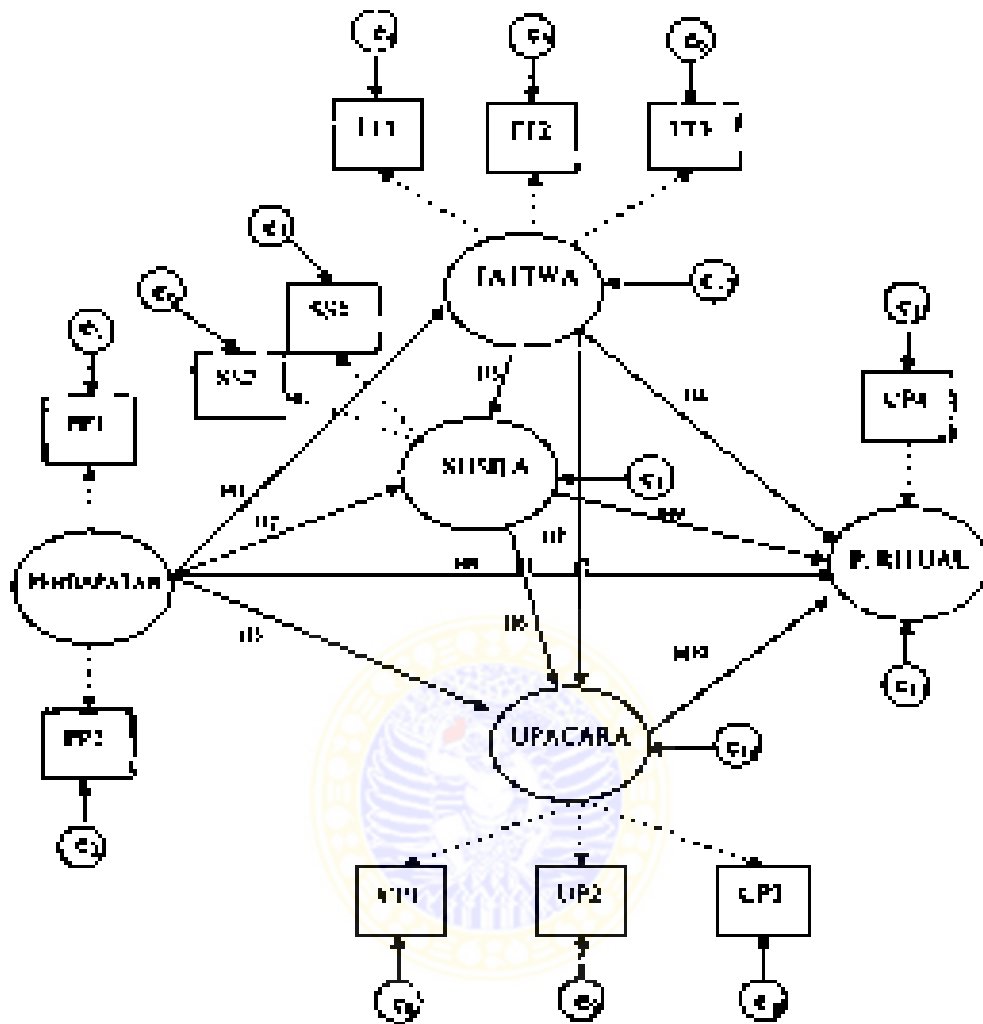
4.5 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Besar Sampel

4.5.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan seluruh pengamatan dan unit analisis yaitu rumah tangga keluarga yang beragama Hindu dan berdomisili di Provinsi Bali. Menurut data yang dikeluarkan Badan Sensus Provinsi Bali tahun 2007, jumlah rumah tangga di Provinsi Bali yang beragama Hindu sebanyak 656.737 KK.

4.5.2 Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel

Untuk mencapai hasil yang terbaik sampel dipilih berdasarkan sampel bertapis dengan intensitas pada wilayah yang berbeda (Cahran, 1977: 131-165). Di samping karakteristik wilayah, rancangan



Keterangan

- = Variabel laten/tersembunyi
- = Variabel terukur/indikator
- \rightarrow = Pengaruh antarvariabel
- \dashrightarrow = Indikator Pembentuk Variabel

TT1 = Kepemilikan buku agama, TT2 = Kepemilikan koran, TT3 = Mengerti makna yang terkandung dalam Alquran, TT4 = Bisa membedakan isi buku agama dari koran, UP1 = Jumlah undangan bertan pada penembakbanyangan rutin, UP2 = Jumlah pelayat, UP3 = Frekuensi pembatalbanyang ke pura bapuhayangin pagat, UP4 = Jumlah pengeluaran untuk upacara diwa yadnya, SS1 = Frekuensi denda pada rapat banjar, SS2 = Frekuensi menghadiri undangan, SS3 = Frekuensi ikut serta gotong royong, SS4 = Lama rata-rata kehadiran pada gotong royongban, PP1 = Pendapatan pertanian, PP2 = Pendapatan perikanan

Gambar 4.2 MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL

penelitian juga sangat mempengaruhi jumlah sampel, masalahnya tujuan penelitian menghitung perbedaan di antara beberapa rumpun data atau sebaliknya hanya mencari perbedaan individu pada satu kelompok pengamatan

Pendekatan dan pengumpulan data primer dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama observasi langsung pada objek terpilih. Pendekatan ini dipakai untuk mendapatkan informasi yang utuh pada masyarakat yang melakukan ritual. Pada bagian ini dibantu dengan gambar visual berupa foto, pengukuran, serta catatan lapangan. Observasi, pengukuran dan gambar visual dikumpulkan untuk melakukan pemahaman data lapangan (fenomena) seadanya tanpa memperhatikan referensi pendukung yang ada. Pengaruh konsepsi empiris sedapat mungkin dihindangi terhadap pemahaman serta perlakuan data lapangan ini. Pendekatan ini disebut dengan *exploratory survey* method. Kedua, menggunakan metode empiris deduktif. Metode ini memperhatikan hasil penelitian (studi) terdahulu yang berbasis pada konsep yang telah terbukti. Dengan pendekatan empiris deduktif ini responden dipilih berdasarkan teknik pelapisan (strata) beringkat, yaitu pelapisan berdasarkan geografis (pesisir, dataran, pegunungan, dan gunung) dan sifat desa (Bali Aga, Bali Apanaga, dan Bali Anyar). Desa Pakraman merupakan desa yang mengutus tentang adat dan agama Hindu. Dikatakan desa pakraman untuk membedakannya dengan desa yang tugasnya mengutus tentang pemerintahan di tingkat bawah (desa)

yang disebut dengan desa dinas. ialah desa pakraman secara tertulis pertama kali ditemukan dalam tulisan I C. P. Raka tahun 1955 (Prana, 1994, Parmitama, 2003). Desa pakraman mengacu kepada kelompok tradisional dengan dasar mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang ada di desa (Pura Kahyangan Jaja). Selanjutnya desa pakraman yang muncul pada penelitian ini hanya ditulis dengan kata desa.

Desa berdasarkan geografi adalah desa terdapat pada empat wilayah, yaitu wilayah pesisir dengan ketinggian antara 0 -- 25 meter di atas permukaan laut (m dpl), wilayah dataran dengan ketinggian 26-- 200 m dpl, wilayah pegunungan dengan ketinggian 201-- 400 m dpl, dan gunung dengan ketinggian di atas 400 meter dpl. Melalui desa berdasarkan geografi diharapkan dapat membedakan desa yang memperlahankan alat ibadah (desa pegunungan) dengan desa relatif kena pengaruh budaya luar (desa pesisir) seperti yang diduga Ardiana (1994). Menurut Majelis Pembina Lembaga Adat Bali, terdapat desa terdapat atas tiga tipe: Pertama, Desa Bali Aga (Bali Mula), yaitu desa yang masih tetap menganut tradisi pra Majapahit, misalnya Desa Tenganan Pegunungan, Desa Sembiran, Desa Tunyan dan desa lainya. Kedua, desa Aparaga, yaitu desa pakraman yang sistem kemasyarakatanya sangat dipengaruhi oleh Majapahit. Desa ini umumnya terletak di daerah Bali dataran. Ketiga, Desa Anyar (desa baru), yaitu desa yang terbentuk setelah baru sebagai akibat adanya

perpindahan penduduk (migrasi) dengan tujuan mencari penghidupan. Contohnya desa-desa di daerah Kabupaten Jember dan bagian barat dan Buleleng bagian barat. Dengan pembagian berdasarkan sifat desa ini diharapkan akan terjadi perbedaan pola konsumsi ritual antara ketiga tipe desa tersebut. Lihat juga klasifikasi yang dilakukan Jensen (1969: 32) tentang klasifikasi budaya kompleks di desa dataran rendah dan pegunungan.

Langkah awal pada pemilihan sampel merupakan penentuan jumlah unit sampel terpilih berdasarkan wilayah (desa pakraman). Jumlah desa pakraman terpilih (n sampel desa pakraman) merupakan unit sampling primary (USP). Berdasarkan kriteria desa yang digunakan sebelumnya (berdasarkan pembagian geografis dan tipe desa), maka pemilihan USP menggunakan cluster random sampling. Berdasarkan hasil USP dipilih n unit responden yang terdiri atas kepala keluarga. Pemilihan sampel responden kepala keluarga merupakan tahapan pemilihan unit sampel kedua yang disebut dengan unit sampling sekunder (USS). USS dipilih berdasarkan pemilihan (stratifikasi) kepala keluarga menurut status sosial di desa yaitu golongan elite dan nonelite desa seperti yang diklasifikasi Sumartono (1969). Selanjutnya dari masing-masing status sosial ini dibagi lagi menjadi tiga strata, yaitu keluarga kaya, cukup, dan miskin (lihat klasifikasi Sumartono, 1969 dan Sutopo, 1993). Ukuran/batas kemiskinan, seperti yang dikemukakan Euroso (1993), terdapat paling tidak lima ukuran, yaitu garis batas relatif menurut

agama Islam, ukuran menurut Sajjjo (Bappenas), ukuran menurut Sam F. Pali, ukuran L. H. Parera, dan ukuran Bank Dunia.

Menurut agama Islam, Suroso menyimpulkan bahwa garis kemiskinan untuk Indonesia pada tahun 1990 sebanyak Rp 40.472,00 yang dihitung dan kesebuaan dengan 94 gram emas murni (satu mishaq) Sajjjo memberikan balasan garis kemiskinan setara dengan 30 kg per kapita per bulan untuk masyarakat perkotaan, sedangkan untuk masyarakat pedesaan setara dengan 20 kg beras. Ukuran yang dikemukakan oleh Sam F. Pali batas kemiskinan bagi masyarakat pedesaan sama dengan 27 kg ekuvaten beras per kapita dan untuk masyarakat perkotaan sama dengan 40 kg beras per kapita per bulan. Parera menilai batas garis kemiskinan berdasarkan hasil survei yang dilakukan SUSENAS pada tahun 1976 per kapita per bulan sebanyak Rp15.000,00 untuk masyarakat pedesaan dan Rp25.000,00 untuk masyarakat perkotaan. Bank Dunia menetapkan ukuran garis kemiskinan untuk Indonesia sebanyak pendapatan per kapita yang rata-ratanya kurang dan sepertiga terhadap rata-rata nasional. Berdasarkan tulisan ini, Suroso memperoleh batas garis kemiskinan menurut Bank Dunia sebanyak Rp30.099,00 per kapita per bulan. Jika memperhitungkan rata-rata kecenderungan mengkonsumsi masyarakat (average propensity to consume) sebanyak 70% maka batas kemiskinan menurut pengeluaran per kapita per bulan menjadi Rp21.000,00 (Suroso, 1993: 5). Dengan melihat komposisi sampel

berdasarkan wilayah dan strata rumah tangga, maka pemilihan sampel diputuskan dengan teknik stratified nonproportional random sampling (sampel acak berapis yang tidak proporsional)

Sampel bertapis (stratified) didasarkan pada pesisir, dataran pegunungan, dan gunung serta tipe desa (Bali Kuna, Apanaga dan Bali Anyar), sedangkan pada kelompok rumah tangga pedesaan, pelapisan berdasarkan kaya, cukup, dan miskin untuk tiap-tiap kelompok rumah tangga elite dan nonelite. Jenis elite pada disertasi Sumartono (1998) terdiri atas tujuh elite yaitu elite agama, elite cerdikbawakan, elite pemuda, elite wanita, elite ekonomi, elite pebuk, dan elite pamong desa. Dalam penelitian ini akan memilih elite agama dan elite pamong desa dilawankan dengan nonelite. Jumlah rumah tangga sebanyak 658.737 rumah tangga (GPS Prop Bali, 2002). Jika menggunakan kriteria Slovin (Sevita, 1993:161; Gyman, 2001:88-102), penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut

$$\text{Rumus Slovin} \Rightarrow n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel, N = ukuran populasi, dan e^2 merupakan kuadrat dan nilai kesalahan yang ditolerir karena kesalahan pengambilan sampel, yang dalam hal ini $e = 0,05$. Dan rumus Slovin ini diperoleh jumlah sampel menjadi 399.7565 rumah tangga atau dibulatkan menjadi 400 rumah tangga

Nonproporsional digunakan untuk mencari jumlah sampel rumah tangga pada tiap-tiap lapisan yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah populasi terbates pada subpopulasi. Dari pelapisan yang cukup ketal pada tingkat USP, maka besarnya ukuran sampel yang

Table 4.4. KLASIFIKASI DESA PAKRAMAN Di BALI

No.	Kabupaten	Populasi Rumah Tangga ¹⁾	Desa Adat ²⁾	Sampel Desa Pakraman	Sampel Rumah Tangga
1	Jembrana	46.545	63	3	28
2	Tabanan	92.477	329	4	56
3	Badung	70.797	119	2	43
4	Gianyar	76.024	291	4	48
5	Klungkung	34.432	88	2	22
6	Banyu	47.481	153	3	29
7	Karangasem	83.398	180	4	51
8	Buleleng	125.825	166	6	77
9	Dangasari	75.698	35	4	48
		658.737	1394	34	400

¹⁾ Di Bali terdapat 1.000.000 jiwa.

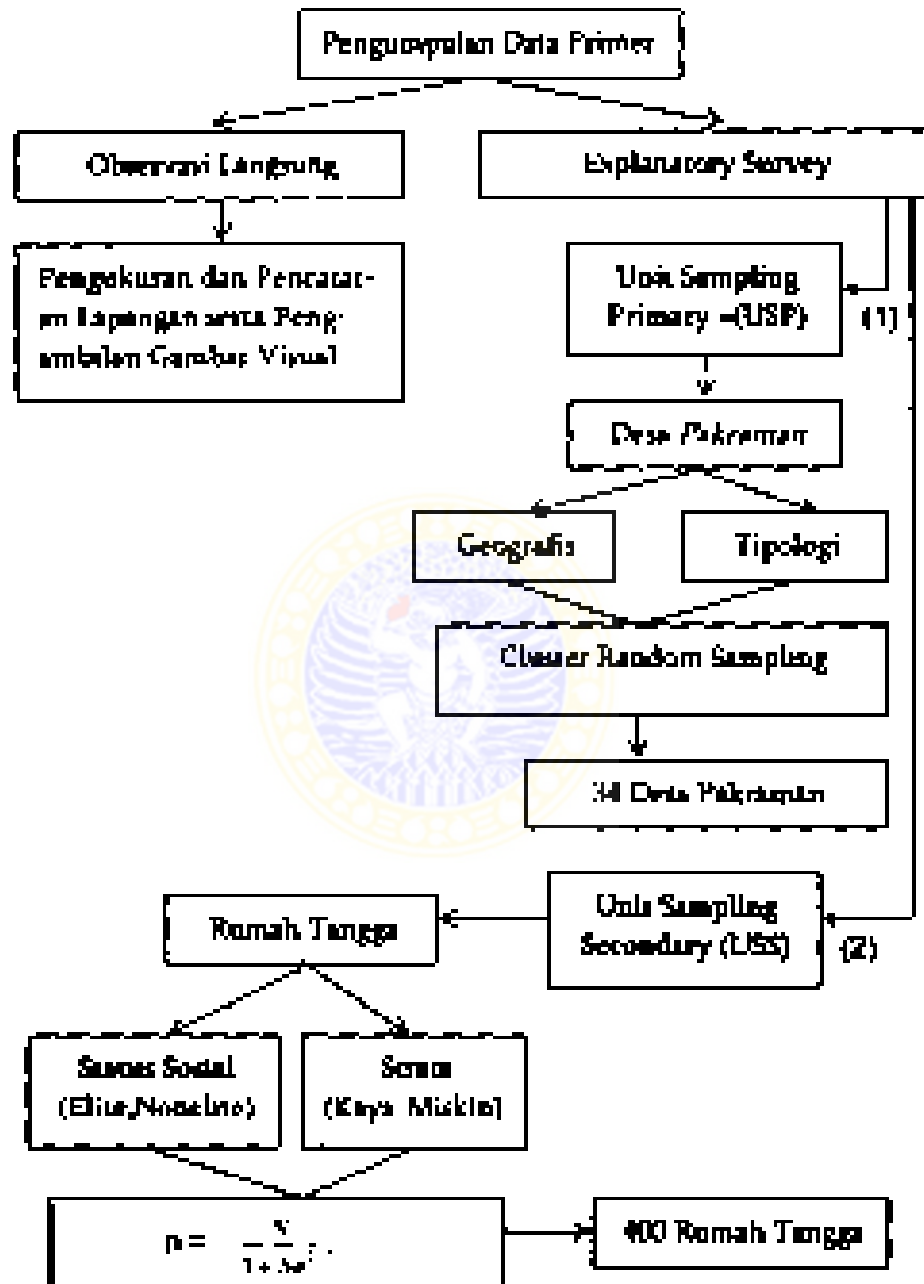
Sumber: 1) BPS Prop. Bali 2002

2) Dinas Kebudayaan Provinsi Bali (2001)

dapat dikatakan memenuhi persyaratan adalah sebanyak 34 desa pakraman dengan catatan pemilihan acak dipergunakan ketika memilih sampel pertama dan anggota subpopulasi pada tiap-tiap lapisan.

Anggota sensus didaftar sebelum dipilih berdasarkan nomor urut dengan kepastian populasi dibagi jumlah sampel. Secara diagram

pengumpulan data primer dan teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada Gambar 4.3.



GAMBAR 4.3 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA PRIMER

Sampel terpilih berdasarkan klasifikasi desa pakraman dan kabupaten dapat dilihat pada tabel 4.4

Pemilihan sampel desa pakraman secara purposive pada tiap-tiap subpopulasi yang telah insitralifikasi yang menghasilkan 34 desa pakraman seperti terlihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 DAFTAR SAMPEL DESA PAKRAMAN

	Desa Bali Aga (Pra Majapahit)	Desa Apunaga (Masa Majapahit)	Desa Anyar (Desa Baru)
Pesisir (0 - 25 m)	Sembiran	Kulambo, Bangi, Perkebunan Maja Sembiran Kemaman	Gémanak, Bukiteng Kerangasan- Pajer
Dataran (26 - 200 m)	Pangajene Pangajene	Tabatanan Ambaran Mungga Side Mungga Sukirwati Hestia	Jagapas Panyarngan Yehemsang Trikap, Dawar
Pegunungan (201 - 400m)	Frangyan Katur Sademeh Tigrawana	Pemaron	Wanarasih, Timogay Anodani Guday, Noda
Gunung (> 400 m)	Mabu	Labang	Kalenggit

Sumber: Gumpus (81); Soeharta (2003); Yumurti (2003)

4.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian khususnya dalam bentuk konsep fungsi konsumsi dalam penelitian ini perlu diuraikan agar bisa diolah lebih operasional lagi

- a. Konsumsi nilai terdiri atas dua yaitu nilai konsumsi dan nilai Konsumsi merupakan jumlah barang atau barang yang dikeluarkan

rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Boyes 1989). Pengeluaran dalam hal ini maksudnya pengeluaran-ribuhal. Pengeluaran dihitung dalam satu tahun Bali (420 hari). Ritual yang dimaksud adalah semua bentuk yadnya (persembahkan dan pengorbanan) yang dipersembahkan, baik untuk Tuhan dan manifestasinya (dewa yadnya) maupun roh (bhuta yadnya). Bentuk ritual bisa berupa sesajen (offering), pemberian pada pendeta ketika mengartikarai sesajen (dakshina), atau bersembuk korban yang lain (Jadna dan puja) atau henna (Lidova, 1995). Kedua jenis pengorbanan tadi (manusa dan bhuta yadnya) sengaja dipisah di antara lima yadnya (panca yadnya), yaitu dewa yadnya, rsu yadnya, manusa yadnya, pifre yadnya, dan bhuta yadnya karena kedua yadnya tersebut saat pelaksanaannya dilakukan secara kontinu yaitu 108 kali dalam setahun (Ranih, 2002). Secara teknis metode kuantitatif menyatakan bahwa sebaran data yang kontinu merupakan salah satu syarat yang baik untuk dijadikan model pendekatan (proxy). Jadi, konsumsi ritual diukur merupakan jumlah uang atau barang yang dikeluarkan untuk tujuan korban bagi Tuhan dan manifestasinya (dewa yadnya) dan roh (bhuta yadnya) selama setahun Bali (420 hari).

- b. Kekayaan rumah tangga merupakan nilai barang (aset) yang dimiliki rumah tangga ketika penelitian dilakukan. Kekayaan ini

- diukur dengan rupiah dan dapat berbentuk tanah, saham, rumah perabot rumah, kendaraan, tabungan di bank, uang tunai, dll (Abel, 2001: 43)
- c. Pendapatan ialah jumlah semua penerimaan rumah tangga selama setahun karena keluarga tersebut menghasilkan sesuatu (Abel, 2001: 25-27). Penerimaan ini bisa berupa upah, gaji, dan keuntungan selama setahun. Keluarga dan pendapatan diukur dengan rupiah.
- d. Pekerjaan ialah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan (atau menghasilkan barang atau jasa) secara kontinu. (lihat juga definisi: Biro Pusat Statistik. Ukuran pekerjaan ini ialah angka 1 untuk pekerjaan penuh dan angka 0 untuk pekerjaan di luar penuh. (dummy variable)
- e. Umur ialah lama seseorang hidup sejak dilahirkan. Umur diukur dengan tahun.
- f. Jumlah keluarga ialah semua orang yang biasanya tinggal di suatu rumah tangga. Baik yang berada di rumah tangga waktu penemuan dilakukan maupun sementara tidak di rumah tangga (bepergian kurang dari enam bulan). Anggota rumah tangga yang telah bepergian lebih dari atau sama dengan enam bulan, tetapi bertujuan pindah dianggap sebagai "bukan anggota rumah

- langga" (Definisi ini sebagian besar diambil dan definisi BPS)
- Satuan hitung jumlah keluarga ialah orang
- g. Status sosial merupakan jenis pekerjaan sosial yang dibagi menjadi orang terpandang (elite) dan orang biasa. Klasifikasi ini dibuat oleh Soemartono (1996) dengan satuan ukur 1 untuk elite dan 0 untuk nonelite (*dummy variable*)
- h. Asal istri/suami merupakan asal suku istri/suami pada rumah tangga, yang diukur dengan 1 jika suku istri/suami dan Bali dan 0 jika suku istri/suami dan non Bali
- i. Rumah tangga ialah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau mengurus kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan (definisi Susenas-BPS)

4.7 Instrumen Penelitian

Lingkup penelitian ialah penelitian lapangan (*field research*) dan status analisisnya unit rumah tangga serta data yang diinginkan berfokus pada "variant of household rural expenditure". Dan untuk ketiga komponen seperti dijelaskan di depan, maka instrumen penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut

- a. Daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang merupakan alat untuk mengadakan wawancara (*interview*). Hal ini disiapkan untuk mendapat keterangan/data langsung dari responden.

Daftar pertanyaan yang digunakan perlu diuji tentang keandalan (*reliable*), kesahihan (*validity*) dan kebakuan (*standardize*).

Tahap pengujian dilakukan sebelum daftar pertanyaan tersebut dipakai untuk mengumpulkan data. Risiko ke | andal; artinya kepercayaan dan data yang diperoleh konsisten, kapan dan di mana saja hasilnya tetap sama. Oleh karena itu, perlu diuji dengan mengulang-ulang beberapa kali terhadap responden yang berbeda dengan waktu yang berbeda pula.

Valid (sahih) artinya dapat mengukur apa yang diukur dan dapat pula mengukur perbedaan yang terjadi dengan tepat dan cocok.

Standard (baku) jika daftar pertanyaan tersebut menghasilkan nilai dapat menjawab hasil selagam cara paka dan cara interpretasinya.

- b. Alat pengamatan visual dan perekam untuk dokumentasi terhadap objek penelitian berupa *video recorder*, perekam gambar (*foto*) dan *tape recorder*.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data (primer) merupakan proses pengolahan data yang menuju pada memperlancar proses pembuatan model penelitian. Proses pengolahan ini terdiri atas dua bagian yaitu: (1) transformasi data dasar dan (2) menguji validitas dan reliabilitas data penelitian.

(1) Transformasi Data Dasar

Data primer penelitian diolah (tabulasi) berdasarkan isi daftar pertanyaan (kuesioner) yang dikumpulkan seperti pada lampiran 1. Hasil tabulasi merupakan data mentah yang perlu diproses dan diolah sebelum pada tahap analisis. Skala pengukuran data dasar terdiri atas data kontinu (interval dan ratio) dan data ordinal. Data kontinu misalnya pendapatan rumah tangga (rupiah), umur (tahun), frekuensi kedatangan (kali), lama kejadian (jam), dan sebagainya. Sebaliknya, data ordinal terdiri atas kemampuan menyerap isi buku agama dan kantar serta kemampuan mempraktikkan isi buku agama dan kantar tersebut. Pengukuran memakai alat ukur skala Likert dengan skala 5. Menurut Rahyuda (1998:135) penggunaan alat ukur ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu portabilitas, pembusukan dan pengolahannya lebih sederhana dan kedua waktu yang dibutuhkan untuk mengisi daftar pertanyaan relatif singkat. Agar data berdasarkan ukuran skala

Likert ini menjadi data kuantitatif (dengan skala pengukuran interval/rasio) maka perlu diolah lagi dengan menggunakan metode sukseesif interval (*Method of Successive Intervals*).

Data mentah dengan skala Likert yang ada pada Tabel 4.6 diolah dengan menggunakan metode MSI dengan urutan langkah seperti contoh berikut

- Memperhatikan banyaknya responden yang menjawab memberikan respon
- Mencari proporsi dan tiap-tiap skala (frekuensi yang ada).
- Jumlahkan proporsi (p) secara berturut-turut sehingga keluar proporsi kumulatif.
- Jadikan proporsi kumulatif (buku c) berdistribusi normal baku
- Hitung skala value dengan formulasi sebagai berikut

$$SV = (\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}) / (\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}).$$
- SV (scale value) nilai terkecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi = 1 dan *transformed score value*. $Y = SV + |SV_{\text{max}}|$.

Contoh Respons terdiri atas skala 5. Jumlah responden adalah 100 orang terdiri atas respon skala 1 jumlahnya 25 orang, skala 2 adalah 17 orang, skala 3 sebanyak 34 orang, skala 4 sebanyak 19 orang, dan skala 5 adalah 5 orang.

Tabel 4.6
Data Hasil Tabulasi

Samp. No.	Variabel							
	PP1	PP2	UP1	TT1	TT3	..	SS2
1	12750000	9454000	25	15	5	7
2	10050000	11291200	16	3	3	12
3	9787500	11914000	16	14	2	8
....
405	11325000	11238000	50	37	4	33
406	20365000	10775000	60	21	4	7

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan perhitungan frekuensi, persensi, proporsi kumulatif, z-tabel dan scale value, maka data ordinal (pengganti data ordinal dan 1 s.d 5) diganti dengan item score seperti contoh pada Table 4.7

Tabel 4.7
Contoh Proses Perhitungan Data Ordinal Agar Menjadi Data Interval

SKALA ORDINAL	1	2	3	4	5
f (frekuensi)	25	17	34	19	5
P (proporsi)	0,25	0,17	0,34	0,19	0,04
Fk (proporsi kumulatif)	0,25	0,42	0,76	0,95	1,00
Z (z-tabel)	- 0,67	- 0,20	0,71	1,64	-
Sv (scale value)	- 1,3748	-	0,2379	0,10847	0,0800
IS (item skor)	1,000	1,8485	2,5127	3,3585	4,3548

Sumber: Diadaptasi dari Rahyuda (1998:138)

Selanjutnya data hasil transformasi digabung dengan data kontrol yang lain lalu dilakukan transformasi \log^{10} . Tujuan transformasi ini agar data masuk ke model menjadi berdistribusi normal dan linear sebagai syarat awal data yang dianalisis dengan multivariate analysis (structural equation modeling). Transformasi ini dilakukan dengan memakai bantuan perangkat lunak program Statistica ver. 5.5 edition (1999), seperti terlihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Data Dasar Penelitian

Samp No	Variabel							
	PP1	PP2	...	UP1	TT1	TT3	...	SS2
1	.23057	.50666		.9449	.9446	.6217		.2871
2	.23057	.62020		.9449	.0000	.1270		.4839
3	.00000	.62020		.3449	.9316	.2518		.2871
...								
405	.50666	.62020		.5182	.6841	.4820		.4839
406	.62020	.50666		.9450	.6547	.0820		.2871

Sumber: Lampiran B

(2) Tingkat Validitas dan Reliabilitas Proses Penelitian

Rancangan penelitian yang menggunakan model analisis multivariate, khususnya model persamaan struktural diperlukan adanya

tingkat keandalan dan kesahihan proses penelitian seperti pengumpulan data dan proses pengolahan data. Pada penelitian ini tingkat keandalan dan kesahihan data digunakan uji validitas konstruk. Validitas ini mampu mengukur unsur-unsur yang membentuk suatu objek interaksi variabel ganda, baik yang bersifat hubungan relasi maupun fungsional. Sebaliknya, reliabilitas alat ukur ini berguna untuk mengukur ketertapan, ketepatan, dan keragaman. Dalam penelitian ini digunakan metode *Cronbach Alpha* (Rahyuda, 1998:137) yang diolah dengan program SPSS ver.11. Koefisien *Cronbach Alpha* mempunyai nilai 0 sampai 1. Apabila koefisien mendekati nilai 1, pembendungan alat ukur yang digunakan semakin andal. Sebaliknya, bila hasil perhitungan mendapatkan koefisien mendekati nilai nol berarti keandalan alat ukur relatif jelek.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa akurasi alat ukur yang digunakan ternyata cukup andal karena statistik koefisien *Cronbach Alpha* mendapat nilai yang cukup untuk ke 14 variabel yaitu 0,4205 dengan tingkat signifikansi sangat signifikan.

RELIABILITY ANALYSIS SCALE (ALPHA)

N of Cases = 406.0						
Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.4112	.3115	.4704	.1590	1.5104	.0020
Item Variances	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.0044	.0018	.0097	.0279	11.1439	.0064
Inter-Item Correlations	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.0449	-.1057	.6993	.8050	3.7259	.0160

Analysis of Variance					
Source of Variance	Sum of Sq	DF	Mean Square	Co square	Prob
Between People	40.8497	405	.0991		
Within People	51.0442	6276	.0099		
Between Measures	10.6494	13	.8192	.1794516	.0000
Residual	383.3469	5165	.0742		
Nonadditivity	9.4997	1	9.4997	.1704636	.0000
Balance	247.9041	5164	.0496		
Total	353.1939	5683	.0621		
Grand Mean	.4112				
Coefficient of Concordance W =	.0900				

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA) continued

Tukey estimate of power in which observations must be added to achieve adequacy = .3182

Hotelling's T-Squared = 455.4073 F = 33.9034 Prob = .0000
 Degrees of Freedom Numerator = 13 Denominator = 393
 Reliability Coefficient = 0.9000
 Alpha = .4206 Standardized item alpha = .3970

**** Method 2 uses matrix math to avoid the time analysis takes ****

4.8.2 Rancangan pengujian.

Rancangan analisis dipakai sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan erat dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis-hipotesis tersebut mencerminkan juga beberapa fenomena yang diamati dalam penelitian ini. Sehubungan dengan kedua hal di atas, maka dalam

penelitian ini diawali pendekatan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Langkah pertama adalah menggambarlah model pengukuran dan selanjutnya mengkonstruksikan model struktural (*two step modeling approach*). Hal ini dilakukan mengingat masalah spiritual merupakan hal yang pertama dalam pengembangan dan pengukuran model SEM (Joreskog and Sorbom, 1993, p.113 dalam Ferdinand, 2002:74).

Hipotesis 1 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap *tafiwu*

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observasi. Semakin besar kontribusi variabel observasi semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen pelaksanaan *tafiwu*. Variabel observasi yang termasuk ke dalam komponen pendapatan adalah variabel pendapatan sementara dan pendapatan permanen yang diperoleh unit rumah tangga selama enam bulan (bulan). Sebaliknya komponen pelaksanaan *tafiwu* terdiri atas variabel kepemilikan buku agama, variabel kepemilikan koran, variabel pemahaman buku agama dan koran, dan variabel pelaksanaan isi buku agama dan koran.

Hipotesis 2 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap *sisila*

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observasi. Semakin besar kontribusi variabel observasi semakin besar pula

pengaruhnya terhadap komponen *susila*. Variabel *observer* yang termasuk ke dalam komponen pendapatan keluarga sama seperti pada hipotesis 1 sedangkan komponen pelaksanaan *susila* terdiri atas variabel frekuensi *denda* dalam rapat *banjar*, frekuensi menghadiri undangan selama enam bulan, frekuensi ikut serta *gotong royong* (*nggopin marukung, dan ngayah*), dan lama rata-rata kehadiran pada *gotong royong/jam*.

Hipotesis 3 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap upacara

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel *observer*. Semakin besar kontribusi variabel *observer* semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen upacara. Variabel *observer* yang termasuk ke dalam komponen pendapatan adalah variabel pendapatan sementara dan pendapatan permanen yang diperoleh unit rumah tangga selama enam saat (bulan). Sebaliknya variabel upacara terdiri atas variabel *observer* yang mempunyai komponen jumlah tandukan banjar, jumlah bangunan *pekrayat* di *marayat* dan *pekarangan* dan kehadiran *sembahyang* di pura *kahyangan jagal*.

Hipotesis 4 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap pengeluaran ritual

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel *observer*. Semakin besar kontribusi variabel *observer* semakin besar

pula pengaruhnya terhadap komponen pengeluaran riwal. Variabel observer yang termasuk ke dalam komponen pendapatan adalah variabel pendapatan sementara dan pendapatan permanen yang diperoleh unit rumah tangga selama enam bulan (bulan). Sebaliknya variabel pengeluaran riwal terdiri atas variabel observer mempunyai komponen jumlah pengeluaran untuk denda jadinya dan biaya jadinya selama enam bulan (bulan).

Hipotesis 5 Terdapat pengaruh signifikan jawa terhadap susia

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observer. Semakin besar kontribusi variabel observer semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen susia. Variabel observer yang termasuk ke dalam komponen riwal sama seperti pada hipotesis 1. Sebaliknya komponen pelaksanaan susia terdiri atas variabel frekuensi denda dalam rapat banjar, frekuensi menghadiri undangan selama enam bulan, frekuensi ikut serta gotong royong (ngopir, maulung, dan ngayah), lama rata-rata kehadiran pada gotong royong/jam.

Hipotesis 6 Terdapat pengaruh signifikan susia terhadap upacara

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observer. Semakin besar kontribusi variabel observer semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen pelaksanaan upacara. Komponen pelaksanaan susia terdiri atas variabel frekuensi denda dalam rapat banjar, frekuensi menghadiri undangan selama enam bulan,

frekuensi ritual serta golongan royong (golongan merukung dan ngayuh), lama rata-rata kehadiran pada golongan royong/jam. Sebaliknya komponen upacara sama seperti pada hipotesis 3 yaitu terdiri atas komponen jumlah landongan hawlen, jumlah bangunan pelinggih di merayan dan pekarangan dan kehadiran sembahyang di pura kahyangan jagal.

Hipotesis 7 Terdapat pengaruh langsung $H_0: \beta_7 = 0$ terhadap upacara

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observasi. Semakin besar kontribusi variabel observasi semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen pelaksanaan upacara. Variabel observasi yang termasuk ke dalam komponen X_7 sama seperti pada hipotesis 1, sedangkan komponen upacara terdiri atas variabel jumlah landongan hawlen, jumlah bangunan pelinggih di merayan dan pekarangan, dan kehadiran sembahyang di pura kahyangan jagal. Sebaliknya komponen upacara terdiri atas variabel observasi yang mempunyai komponen jumlah landongan hawlen, jumlah bangunan pelinggih di merayan dan pekarangan, kehadiran sembahyang di pura kahyangan jagal.

Hipotesis 8 Terdapat pengaruh signifikan $H_0: \beta_8 = 0$ terhadap pengeluaran ritua

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observasi. Semakin besar kontribusi variabel observasi semakin besar

pula pengaruhnya terhadap komponen pengeluaran ritual. Variabel observasi yang termasuk ke dalam komponen talifu sama seperti pada hipotesis 1, sedangkan komponen pengeluaran ritual mempunyai komponen jumlah pengeluaran untuk *dewa yadnya* dan *bhuta yadnya* selama enam bulan (bulan).

Hipotesis 9 Terdapat pengaruh signifikan susifa terhadap pengeluaran ritual

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observasi. Semakin besar kontribusi variabel observasi semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen pengeluaran ritual. Komponen susifa terdiri atas variabel ketuwa denda dalam rapat banyar, ketuwa mengladin undangan selama enam bulan, frekuensi sul serta gotong royong (jogorovi melalui dan ngapali) lama rata rata kehadiran pada gotong royongjam. Sebaiknya komponen pengeluaran ritual mempunyai komponen jumlah pengeluaran untuk *dewa yadnya* dan *bhuta yadnya* selama enam bulan (bulan).

Hipotesis 10 Terdapat pengaruh langsung upacara terhadap pengeluaran ritual

Hipotesis ini dapat diuji dengan mencari kontribusi variabel observasi. Semakin besar kontribusi variabel observasi semakin besar pula pengaruhnya terhadap komponen pengeluaran ritual. Komponen

upacara terdiri atas jumlah landongan Banten, jumlah bangunan pelinggih di merajan dan pakarangan dan kehadiran sembahyang di pura kahyangan jagat. Sebaliknya komponen pengeluaran ritual mempunyai komponen jumlah pengeluaran untuk *dewa yadnya* dan *bluta yadnya* selama enam bulan.

Semua pengujian hipotesis di atas dilakukan pada parameter penekuan. Hubungan parameter yang gambar menggambarkan model kausal ganda simuran. Struktur dan koefisien model penekuan dapat dijabarkan seperti berikut:

1. Koefisien model penekuan terdiri atas variabel eksogenus (pendapatan keluarga, *ratwa* dan *susila*) dan variabel endogenus (pengeluaran upacara, *susila* dan *ratwa*);
2. Loading komponen eksogenus dan endogenus terdiri atas koefisien struktural;
3. Signifikansi seluruh koefisien menggunakan uji secara parsial seperti statistik t -test (t), uji F nilai kuadrat (χ^2), koefisien galat standar error), dan nilai kemungkinan (*value of prob*). Koefisien struktural mempunyai nilai tingkat signifikansi pada nilai $\alpha = 0.05$ didasarkan atas karakteristik data. Data penelitian terdiri atas data objekul (abstrak) dan sebagian lagi data perspektif dengan skala pengukuran ordinal, seperti tentang pengertian isi korlar dan buku agama.

di Berdasarkan penelitian sosial yang lain, tingkat keyakinan pada penelitian ini sekitar 95% dianggap mencukupi.

4. Model dikatakan fit apabila koefisien variasi total mencapai di atas 70% atau berdasarkan root mean standardized residual $\leq 30\%$ mampu menjelaskan sebagian besar variasi komponen endogenus (endogenous constructs) (Hair J.F., 1995). Di samping itu, juga dipakai indeks kesesuaian (goodness-of-fit index) dan cut-off value yang baku terpakai (Ferdinand, 2002: 81).

4.8.3 Tahapan Pengujian dan Asumsi-asumsi pada Structural Equation Modeling

Pengujian hipotesis di atas menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM) yang diproses dengan menggunakan program AMOS versi 4.1. Sebelum dianalisis dengan program ini data di entry dengan program SPSS versi 11.

Terdapat beberapa asumsi yang diperlukan jika data akan diolah dengan memakai model SEM, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel diperlukan yang cukup besar untuk memungkinkan adanya normalitas data dan kemungkinan model fit secara statistik. Sampel juga memegang peranan yang penting dalam estimasi dan interpretasi hasil SEM. Namun, sampel yang terlalu besar (misalnya melebihi 400 sampai 500) akan terjadi metode

yang sangat sensitif dan semua perbedaan akan terlihat pada model ini sehingga menyebabkan *goodness-of-fit* model menurun atau *R* yang makin. Hair et al (1995: 637) mengatakan jika memakai model SEM sebaiknya besar sampel berjumlah antara 100 - 200 buah. Sebaliknya Byrne (2001: 87) memilih besar sampel yang dipakai untuk mendapat model yang *fit* agar memenuhi *Hooper's benchmark* yang memuatkan sebaiknya melebihi 200 sampel.

2. Normalitas dan linearitas

Model SEM sangat sensitif terhadap tipe distribusi data khususnya terhadap multivariata normality atau pada data dengan kurtosis/skewness yang kuat dan dengan skala pengukuran yang kasar (Hair, 1995: 639; Byrne, 2001: 267). Oleh karena itu perlu data yang berdistribusi normal dan dengan multivariata normality. Semua hubungan dalam model SEM diasumsikan linear.

3. Angka ekstrem (*outliers*)

Angka ekstrem merupakan observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrem, baik secara univariate maupun multivariate. Angka ini muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dan observasi-observasi yang lain. Sangat dianjurkan untuk menghilangkan angka ekstrem ini karena sangat sensitif terhadap hasil uji

stabil. Disamping itu bisa terjadi asumsi linearitas tidak terpenuhi.

d. Multikolinearitas

Disamping asumsi linearitas, variabel independen/eksogenous variabel seharusnya tidak mempunyai hubungan kolinearitas yang tinggi antar mereka.

4.8.4 Langkah-langkah Pengembangan Model Penelitian

Dalam pengembangan model terdapat tujuh langkah yang harus dikerjakan. Ketujuh langkah dalam pengembangan model penelitian dapat dijabarkan ke dalam langkah-langkah berikut (Hair, 1995: 825; Rahyuda, 1998: 61; Byrne, 2001: 2-14).

1. Pengembangan model berbasis teori (*theory based model*);

Walaupun hubungan antara variabel secara teoretis bukan langsung jawab dari SEM landasan teoretis yang kuat perlu dibentuk agar tidak terjadi apa yang disebut dengan *specification error*. Ketersediaan variabel ke dalam model sepenuhnya berdasarkan landasan teoretis yang kuat. Pengembangan model mengarah pada model hubungan sebab akibat atau model kausal. Pada penelitian ini model teoretis telah dibangun seperti tergambar dalam kerangka teoretis penelitian (Gambar 3.1: Bab 3) berdasarkan kajian pustaka yang cukup untuk memberikan alasan teoretis yang kuat. Secara teoretis variabel terukur juga

ditambahkan untuk memberi kejelasan variabel bentuk seperti yang telah diuraikan pada subbab 4.3 dan 4.4.

2. Membentuk diagram jalur yang menggambarkan hubungan kausal (*path diagram of causal relationships*)

Diagram jalur terdiri atas hubungan kausal dan relasi antar dua variabel atau lebih. Konsep dasar teoretis dalam membentuk suatu hubungan dilakukan oleh apa yang disebut dengan konstruk. Konstruk dapat menggambarkan suatu konsep yang abstrak, seperti pendapatan sementara, pendapatan permanen, penilikan karir, atau yang lebih kompleks misalnya penguasaan isu karir. Peneliti menentukan variabel-variabel terukur dan konstruk yang dilaksanakannya mengacu pada diagram tersebut. Atas dasar model teoretis yang telah diuraikan pada Bab 2 tentang bentuk keputakaan dan bab 3, serta klasifikasi variabel pada sub pokok bahasan 4.3 dan 4.4, maka pengembangan model dan diagram jalur disusun seperti terlihat pada Gambar 4.2.

3. Terjemahan Diagram Jalur Menjadi Himpunan Persamaan Struktural Bersifat dengan Spesifikasi Model Pengukuran

Persamaan struktural merupakan persamaan yang terdiri atas variabel bebas (konstruk eksogenus) dan variabel tidak bebas (konstruk endogenus), sama seperti pada persamaan regresi berganda dalam bentuk analisis multivariabel yang lain. Setiap variabel endogenus (biasanya dinotasikan dengan Y_i)

merupakan variabel tak bebas yang dapat diduga oleh variabel-variabel eksogenus (biasanya dinotasikan dengan X) atau variabel endogenus lainnya. Dalam persamaan struktural dimungkinkan adanya variabel endogenus diduga oleh variabel endogenus yang lain di samping pendugaan oleh variabel-variabel eksogenus.

Dalam penelitian ini diagram jalur diterjemahkan menjadi persamaan struktural sebagai berikut.

$$P.Rit = b_1 PP + b_2 TT + b_3 SS + b_4 UP + e_1$$

$$TT = b_4 PP + e_2$$

$$SS = b_4 TT + b_4 PP + e_3$$

$$UP = b_7 PP + b_4 TT + b_4 SS + e_4$$

Keterangan: P.Rit = Pengeluaran ritual; PP = Pendapatan Keluarga; TT = Tithwa; SS = Susila; UP = Upacara;

4. Pemilihan Jenis Matrik Input dan Pendugaan Model

Penggunaan SEM berbeda dengan teknik analisis multivariats yang lain, terutama dalam hal penggunaan data input. SEM menggunakan matriks kovarians atau matriks korelasi sebagai data input. Walaupun data individu dimasukkan ke dalam program pengolah, akhirnya data tersebut akan diubah ke dalam bentuk salah satu dari matriks kovarians atau matriks korelasi.

5. Pengujian Identifikasi Model Struktural

Pada langkah ini dilakukan pengujian kesahihan uji model kausal. Model identifikasi menghadapi masalah jika model yang dikembangkan tidak mampu menghasilkan nilai estimasi yang unik seperti nilai atau galat yang tidak rasional di luar kaidah statistik. Semakin rumit model yang dikembangkan semakin sulit mendapatkan penduga model yang valid (Byrne, 2001: 35-39; Rahyuda, 1998: 72). Masalah awal muncul jika terdapat gejala seperti berikut:

1. Adanya satu atau beberapa koefisien simpangan baku terlalu besar
2. Ketidaktampuan program komputer (dalam penelitian ini Program AMOS 4.0) untuk meng-invers matrik dalam identifikasi model
3. Muncul angka atau penduga yang aneh atau tidak masuk akal seperti varians yang negatif
4. Koefisien kovarians yang terlalu besar (lebih besar dari 0,90) antarpenduga koefisien dalam model

Dalam penelitian pada awalnya telah terjadi masalah seperti yang dipaparkan di atas. Misalnya nilai galat sebesar 1,10, nilai kontribusi (standardized value) variabel kontribuk terhadap variabel lain sebesar 1,17. Beberapa usaha perbaikan telah dilakukan seperti mengurangi sampel dan 405 berturut-turut

menjadi 300, 250 dan 200 menambah variabel konstruk pada variabel lain pendapatan menjadi tiga variabel konstruk. Keempat perlakuan ini menghasilkan model struktural yang bermasalah. Akhirnya, kembali pada konsep semula, yaitu dengan memakai sampel sebanyak 406 dengan mentransformasi data dan dua variabel konstruk yang mempunyai nilai ekstrem tadi dengan variabel dummy (1 dan 0). Nilai 1 untuk data di atas rata-rata nilai sedangkan nilai 0 untuk data di bawah rata-rata nilai. Akhirnya, hasil yang diperoleh seperti model yang disajikan pada Gambar 5.7

E. Evaluasi Kriteria Kesesuaian Model (Goodness-of-Fit)

Perlama-lama langkah yang ditempuh adalah memeriksa kesesuaian data input dan asumsi yang diperlukan SEM seperti yang tertera pada Tabel 4.9 (Ferdinand, 2002: 61)

Kemudian diperiksa nilai-nilai yang melanggar kesesuaian besar kisaran nilai yang dapat diterima. Kesesuaian model dapat dilihat dengan memeriksa model secara keseluruhan dengan berpedoman pada goodness-of-fit index dan cut-off value

Tabel 4.9
INDEKS KESESUAIAN (GOODNESS OF FIT INDICES)

Goodness of Fit Index	Cut-off Value
χ^2 - Chi Square	Dihindari kecil
Significance Probability	$> 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,80$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Jika terjadi ketidaksesuaian antara konsep dengan hasil model, maka diperlukan strategi pengembangan model struktural lebih lanjut. Langkah ini merupakan langkah yang terakhir dilakukan jika terjadi ketidaksesuaian tersebut. Pengujian koefisien struktural dalam model ini memakai level of significance 5%. Jika jumlah residual-residual melebihi 5%, perlu memperlimbungkan modifikasi model.

BAB 6

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

6.1 Identifikasi Responden Penelitian

6.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kabupaten dan Topografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17,5% responden bermula di Kabupaten Buleleng, diikuti 12,3% di Kabupaten Gianyar, 11,8% di Kabupaten Badung dan Tabanan, 11,5% di Kabupaten Karangasem, 11,3% di Kota Denpasar, dan yang paling sedikit bermula di Klungkung, yaitu 5,9%.

Sebaran responden juga dilihat berdasarkan keadaan topografi wilayah, yang terdiri atas empat wilayah, yaitu pantai, pedalaman, pegunungan, dan gunung. Sebaran wilayah pantai adalah jika mempunyai ketinggian 0 – 25 meter di atas permukaan laut, wilayah pedalaman jika ketinggiannya antara 26 – 200 meter di atas permukaan laut, wilayah pegunungan jika mempunyai ketinggian antara 201 – 400 meter di atas permukaan laut, dan wilayah gunung jika ketinggiannya lebih dari 400 meter di atas permukaan laut. Responden 40,8% bermula di daerah pedalaman, 27,3% di daerah pegunungan, 22,8% di daerah pantai, dan sisanya 8,8% di daerah gunung. Responden yang tinggal di gunung hanya bermula di dua kabupaten yaitu Kabupaten Bangli sebanyak 5,9% dan di Kabupaten Gianyar sebanyak 3,0%. Responden yang bermula di wilayah pantai paling banyak di

Kota Denpasar, yaitu 11,1%. Sedangkan yang ada di wilayah pedalaman

Tabel 5.1
Klasifikasi Sampel Berdasarkan Kabupaten dan Topografi

Kabupaten		Topografi				Total
		Pantai	Pedalaman	Pegunungan	Gunung	
1. Jemberana	Jumlah	12	24	.	.	36
	% thd Kab	13,3	66,7	.	.	100
	% thd Total	3,0	5,9	.	.	8,9
2. Tabanan	Jumlah	.	20	26	.	46
	% thd Kab	.	47,9	82,1	.	100
	% thd Total	.	5,7	6,2	.	11,9
3. Badung	Jumlah	2	45	1	.	48
	% Thd Kab	4,2	93,8	2,1	.	100
	% thd Total	0,5	11,1	0,2	.	11,8
4. Gianyar	Jumlah	.	18	.	12	30
	% thd Kab	.	78,0	.	24	100
	% thd Total	.	9,4	.	3,0	12,4
5. Klungkung	Jumlah	12	12	.	.	24
	% thd Kab	50	50	.	.	100
	% thd Total	3,0	3,0	.	.	6,0
6. Bangli	Jumlah	.	.	12	24	36
	% thd Kab	.	.	33,3	66,7	100
	% thd Total	.	.	3,0	5,9	8,9
7. Karangasem	Jumlah	.	20	24	.	44
	% thd Kab	.	48,9	81,1	.	100
	% thd Total	.	5,7	5,9	.	11,6
8. Buleleng	Jumlah	22	.	48	.	70
	% thd Kab	31	.	68	.	100
	% thd Total	5,4	.	12,1	.	17,5
9. Denpasar	Jumlah	45	1	.	.	46
	% thd Kab	97,8	2,2	.	.	100
	% thd Total	11,1	0,2	.	.	11,3
Bali	Jumlah	93	186	111	38	428
	% thd Total	22,0	43,9	27,3	8,9	100

Sumber: Hasil observasi 2004

berjumlah terbanyak (11,1%) di Kabupaten Badung. Terakhir untuk responden yang berjumlah di pegunungan ada di Kabupaten Buleleng, yaitu sebanyak 12,1%. Gambaran lengkap mengenai sampel yang lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.1.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Kasta

Penggolongan kasta seperti yang diuraikan pada Bab 2 berdasarkan nama depan kepala keluarga responden dan digolongkan berdasarkan kriteria Kom (Prana, 2000) seperti yang tertera pada Tabel 2.1 Responden mempunyai rata-rata pendidikan 11,94 tahun atau tamat SLTA. Sebaran yang paling banyak adalah responden yang tamat SMA, yaitu sebanyak 35%

Tabel 5.2
Klasifikasi Sampel Berdasarkan Pendidikan dan Kasta

Tingkat Pendidikan		Kasta				Total
		Brahmana	Ksatria	Wesya	Sudra	
1 Tak pernah sekolah	Jumlah	-	-	-	23	23
	% dari Total	-	-	-	5,7	5,7
2 SD	Jumlah	-	2	1	50	53
	% dari Total	-	0,5	0,3	14,5	15,3
3 SLTP	Jumlah	-	3	9	23	29
	% dari Total	-	0,7	0,7	5,7	7,1
4 SLTA	Jumlah	10	6	11	119	146
	% dari Total	2,5	1,5	2,7	29,5	35,0
5 Diploma III	Jumlah	-	2	3	14	19
	% dari Total	-	0,5	0,7	3,4	4,7
6 Diploma III/Samud	Jumlah	2	2	1	21	26
	% dari Total	0,5	0,5	0,2	5,2	6,4
7 S1	Jumlah	8	4	11	65	88
	% dari Total	2,0	1,0	2,7	16,0	21,7
8 S2/S3	Jumlah	3	2	-	9	12
	% dari Total	0,7	0,5	-	2,0	3,2
Total	Jumlah	23	21	30	312	406
	% dari Total	5,7	5,2	7,4	81,8	100,0

Catatan: rata-rata lama pendidikan responden 11,94 tahun $\chi^2 = 35,34$ Prob = 0,009
Sumber: Hasil observasi 2004

Kejala keluarga yang lambit berjana (S1) merupakan yang terbanyak kedua setelah SLTA, kemudian tamat Sekolah Dasar sebanyak 15,3%. Dan yang paling sedikit adalah pendidikan S2/S3 yaitu

hanya 3,2%. Jika dilihat penggolongan responden berdasarkan kasta, maka golongan brahmana sebanyak 5,7%, ksatria 5,2%, wesyah 7,4% dan sudra 81,8%. Kalau dilihat dari segi polarisasi pendidikan, kaum brahmana cenderung mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan golongan sudra.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Kasta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden berumur antara 45 tahun sampai dengan 50 tahun, yaitu sebanyak 28,8%, diikuti dengan umur 51 - 55 tahun sebanyak 20,25%. Kalau diuji dengan uji khal-kuadrat seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5.3, ternyata antara umur dengan kasta tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa hubungan di atas hanya suatu kebetulan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kolom tabel yang kosong atau tidak ada frekuensi sehingga hasil nilai khal-kuadrat memang lebih kecil dibandingkan dengan nilai khal-kuadrat tabel.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilikan Buku Agama dan Kasta

Pemilikan buku agama merupakan suatu observasi variabel yang dapat membentuk variabel laten Jaitwa. Di samping buku agama variabel pembentuk lain adalah pemilikan korlar serta tingkat penguasaan dan kemampuan mempraktikkan isi buku agama dan korlar tersebut. Seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 7, rata-rata pemilikan buku

agama oleh golongan brahmana sebanyak 18,95 buah, sedangkan ksatria, waisya dan sudra berturut-turut 12,85, 8,67; dan 10,85 buah.

Tabel 5.3
Klasifikasi Sampel Berdasarkan Umur dan Kasta

Umur	Kasta				Total
	Brahmana	Ksatria	Waisya	Sudra	
1-25	Jumlah	-	-	3	3
	% Tnd Total	-	-	0,7	0,7
26-30	Jumlah	1	2	1	10
	% Tnd Total	0,2	0,5	0,2	3,0
31-35	Jumlah	5	-	2	21
	% Tnd Total	1,2	-	0,5	5,2
36-40	Jumlah	1	1	3	35
	% Tnd Total	0,2	0,2	0,7	8,6
41-45	Jumlah	3	4	6	53
	% Tnd Total	0,7	1,0	1,2	13,1
46-50	Jumlah	5	6	8	60
	% Tnd Total	1,2	1,5	2,0	21,7
51-55	Jumlah	6	6	7	85
	% Tnd Total	1,5	1,5	1,7	18,0
56-60	Jumlah	3	1	2	32
	% Tnd Total	0,7	0,2	0,5	7,9
61-65	Jumlah	-	-	1	18
	% Tnd Total	-	-	0,2	4,4
66-70	Jumlah	1	1	-	5
	% Tnd Total	0,2	0,2	-	1,2
Total	Jumlah	23	21	30	332
	% Tnd Total	5,7	6,2	7,4	81,8

Contoh: % brahmana lama umur responden = $\frac{18,95}{100} \times 100 = 18,95\%$

Sumber: Hasil olahan data 2004

Kepemilikan buku agama yang terbanyak oleh golongan brahmana seperti telah diduga sebelumnya karena sudah sepatutnya golongan atau kasta yang paling depan mempelajari agama secara intensif sesuai dengan *dharma* (tathwa). Tugas kaum brahmana adalah untuk memberi

penjelasan dan teladan bagi golongan-kasta yang lain, baik dalam hal perilaku susila maupun upacara.

Tabel 5.4
Klasifikasi Sampel Pemilikan Buku Agama dan Kasta

BUKU AGAMA	Kasta	Kasta				Total
		Brahmana	Ksatria	Wesya	Sudra	
0	Jumlah	0	0	0	1	1
	% Tnd Total	0	0	0	2%	2%
1 - 5	Jumlah	4	1	4	46	55
	% Tnd Total	1,0	0,2	1,0	11,3	13,5
6 - 10	Jumlah	4	3	7	75	89
	% Tnd Total	1,0	0,7	1,7	18,6	21,9
6 - 10	Jumlah	6	10	19	172	207
	% Tnd Total	1,5	2,5%	4,7	42,4	51,0
>10	Jumlah	9	7	0	31	46
	% Tnd Total	2,2	1,7	0	8,4	12,3
Total	Jumlah	23	21	30	332	406
	% Tnd Total	5,7	5,2	7,4	81,8%	100,0

Catatan: 1-pis milik pemilikan buku agama 11-10 buah, $\chi^2 = 26,07$ dan $Prob = 0,004$
Sumber: masa posesvasi 2004

5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilikan Loncar dan Kasta

Loncar yang memuat ajaran agama dan filsafat lainnya banyak ditulis oleh ahli agama dan puangga Hindu zaman dahulu. Di samping itu banyak juga loncar yang ditulis beberapa tahun belakangan ini. Akan tetapi, pada prinsipnya loncar tersebut banyak yang dimiliki oleh golongan masyarakat sampai sekarang dan terdistribusi di setiap rumah tangga.

Rata-rata pemilikan loncar golongan brahmanu sebanyak 6,13 buah, sedangkan oleh golongan ksatria wesya dan sudra masing-masing 5,14, 6,00, dan 6,18 buah. Perbedaan ini ternyata tidak signifikan.

artinya walaupun golongan brahmana mempunyai Fowler lebih banyak daripada golongan lainnya perbedaan itu tidak berarti atau dianggap samud.

Tabel 5.5
Klasifikasi Sampel Pemilikan Lontar dan Kasta

LONTAR		Kasta				Total
		Brahmana	Ksatriya	Wesya	Sudra	
0	Jumlah	1	.	.	.	1
	% Thd Total	0,2	.	.	.	0,2
1 - 5	Jumlah	9	12	14	144	179
	% Thd Total	2,2	3,0	3,4	35,5	44,1
61 - 45	Jumlah	3	2	5	37	47
	% Thd Total	0,7	0,5	1,2	9,1	11,5
6 - 10	Jumlah	10	7	11	149	177
	% Thd Total	2,5	1,7	2,7	36,7	42,6
>15	Jumlah	.	.	.	2	2
	% Thd Total	.	.	.	0,5	0,5
Total	Jumlah	21	21	30	332	404
	% Thd Total	5,7	5,2	7,4	81,8	100,0

Sampel rata-rata pemilikan Lontar 0,11 buah $z^2 = 19,62$ dan Prob = 0,000
Sumber : Hasil observasi 2004

Demikian juga perbedaan-perbedaan dengan golongan yang lain tidak signifikan.

5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Pekarangan dan Kasta

Luas rata-rata pekarangan yang dimiliki oleh keluarga di Bali adalah 308,11 meter persegi. Golongan brahmana mempunyai luas yang paling sempit dengan luas 289,57 meter persegi, golongan ksatriya seluas 309,52 meter persegi, golongan wesya mempunyai pekarangan yang paling luas yaitu 353,50 sedangkan golongan sudra mempunyai

luas 304,83 meter persegi. Lebih rinci pemilikan luas pekarangan dapat dilihat pada Lampiran 6

Perbedaan di atas sangat signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai F-test sebesar 3,65 sehingga kalau dilihat dari kepemilikan golongan Brahmana yang mempunyai pekarangan yang paling sempit. Ini bisa diduga karena golongan Brahmana yang tujuannya melayani masyarakat di bidang upacara dan pelaksanaan agama pada umumnya akan tertinggal di bidang ekonomi. Hal ini sesuai dengan ajaran Bhagawad Gita setoks 16. 1-3 tentang sifat rohani dan sifat pehar yang menjelaskan bahwa seorang Brahmana dianggap sebagai guru kerohanian bagi tiga golongan masyarakat lainnya yaitu para ksatriya, waisya dan sudra (Prabhuwada, 2000: 737).

Tabel 5.6

Klasifikasi Sampel Luas Pekarangan dan Kasta

Luas Pekarangan		Kasta				Total
		Brahmana	Ksatriya	Waisya	Sudra	
101-300	Jumlah	4	6	3	72	85
	% Thd Total	1,0	1,5	0,7	17,7	20,9
301-300	Jumlah	11	6	8	128	163
	% Thd Total	2,7	1,5	2,0	31,3	37,7
301-600	Jumlah	2	3	5	47	57
	% Thd Total	0,5	0,7	1,2	11,8	14,0
> 600	Jumlah	6	6	14	85	111
	% Thd Total	1,5	1,5	3,4	20,9	27,9
Total	Jumlah	23	21	30	332	406
	% Thd Total	5,7	5,2	7,4	81,8	100,0

Catatan: rata-rata luas pekarangan 309,11 m² F_{test} = 3,65 dan Prob = 0,013
Sumber: Hasil observasi 2004

Sudah semi: guru kerohanian akan kurang menekankan hal-hal dunia material

5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Marajan dan Kasta

Pekarangan dengan luas rata-rata 300,11 meter persegi digunakan untuk marajan oleh keluarga dengan rata-rata 30,65 meter persegi, atau 11,85 persen, atau sekitar 17 persen. Luas marajan yang dimiliki golongan brahmana rata-rata 30,49 meter persegi, golongan ksatria seluas 32,62 meter persegi, golongan wisya rata-rata seluas 44,90 meter persegi dan golongan sudra rata-rata seluas 36,64 meter persegi. Sesuai dengan proporsi pekarangan, marajan yang tersempit dimiliki oleh golongan brahmana sedangkan yang terluas dimiliki oleh golongan wisya.

Tabel 5.7 menjelaskan tentang proporsi pemilikan marajan yang dikelompokkan menjadi lima kelompok. Pengelompokan luas bangunan sesuai dengan luas bangunan berbagai tipe yang dikembangkan oleh para perencana bangunan. Tipe pertama luas marjan di bawah 21 meter persegi dimiliki oleh hampir setengah dari golongan brahmana (10 keluarga dari 23 keluarga), demikian juga luas marjan antara 22 – 36 meter persegi dimiliki oleh hampir setengah golongan brahmana 43 persen (143 keluarga) golongan sudra

Tabel 5.7
Klasifikasi Sampel Lulus Mewajan dan Kasab

Lulus Mewajan		Kasab				Total
		Brahmana	Kesatria	Waisya	Sudra	
< 24	Jumlah	10	4	4	78	97
	% Terhadap Total	2.5	1.0	1.0	18.2	22.7
25-34	Jumlah	10	12	11	143	176
	% Terhadap Total	2.5	3.0	2.7	35.2	43.3
35-54	Jumlah	-	4	6	71	81
	% Terhadap Total	-	1.0	2.0	17.5	20.4
55-120	Jumlah	3	1	7	44	55
	% Terhadap Total	0.7	0.2	1.7	10.8	13.3
Total	Jumlah	23	21	30	332	406
	% Terhadap Total	5.7	5.2	7.4	81.8	100.0

Case: n=406, cell=168, rows=6, cols=6, P = 2,963 dan P-free = 0,052

Sumber: Hasil observasi 2004.

Mewajan paling sempit dimiliki oleh golongan Brahmana yang terbanyak di tengah kota, dengan luas 1-4 meter persegi. Sebaliknya yang terluas adalah 1-30 meter persegi dimiliki oleh golongan sudra.

8.2 Hasil Analisis

8.2.1 Uji Asumsi SEM

Penggunaan analisis dengan model SEM, terutama jika memakai metode maximum likelihood (ML) memerlukan beberapa asumsi tentang pertukaran data yang dipakai (Byrne, 2001:70). Asumsi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Besar Sampel

Besar sampel yang direkomendasikan Hair JR (1995) jika memakai metode maximum likelihood adalah antara 100 sampai dengan 200 sampel. Lebih besar dari 200 lebih baik, namun jika melebihi 400

sampai 500 metode tersebut sangat sensitif sehingga bisa membuat kesesuaian model menjadi miskin (*poor-fit model*). Pilihan lain besar sampel bisa juga minimal lima kali jumlah variabel yang dianalisis. Jika pilihan ini dipakai maka seharusnya cukup memakai 70 sampai 80. Namun, pada penelitian ini dipakai sampel sebanyak 406. Seperti telah dijelaskan di depan, ketika jumlah sampel semakin dikurangi (berurutan) menjadi 350, 300, 250, dan 200 ternyata menghasilkan model semakin tidak fit. Bahkan memunculkan angka yang aneh, seperti koefisien variabel konstruktur negatif dan koefisien korelasi >1. Pertimbangan lain dan sisi metode statistik menyebutkan sifat sampel itu sendiri bahwa semakin besar sampel maka sifat-sifat populasi semakin terwakili. Oleh karena itu dipulaskan untuk tetap memakai 406 sampel karena sampel sebesar ini ternyata menghasilkan model yang paling fit.

2. Normalitas

Asumsi kedua, sama seperti analisis statistik parametrik yang lain, yaitu sebaran data sebaiknya normal atau dengan kata lain data yang dianalisis harus lolos dan uji normalitas. Sampel yang cukup besar (406) dapat memberi jaminan akan mempunyai distribusi data yang cukup normal. Namun, perlu diuji terlebih dahulu. Terdapat beberapa jenis uji terhadap kondisi kenormalan data, yaitu nilai baku indeks skewness dan kurtosis. Kedua memvisualisasikan data dengan membuat gambar sebaran data (Q-Q Plot atau P-P Plot).

Uji dengan melihat nilai atau indeks skewness dan kurtosis, dapat dibantu dengan melihat hasil uji normalitas pada Tabel 5.8.

Analisis kecenderungan (skewness) dan tinggi-datarannya (kurtosis) distribusi dan kurtosis merupakan alat uji melihat sebaran data apakah normal atau tidak. Skewness mengukur apakah distribusi data tersebut simetri atau tidak. Nilai skewness berkisar antara -1 dan $+1$.

Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas

	Min	Max	Skew	C.r.	Kurtosis	C.r.
SS2_TRAN	0.000	0.682	-0.843	-6.936	0.387	1.592
UP2_TRAN	0.000	0.747	-1.192	-9.805	1.911	7.859
TT4_TRAN	0.000	0.655	-1.093	-9.037	0.959	3.945
TT1_TRAN	0.000	0.635	-1.104	-9.079	1.623	6.675
TT3_TRAN	0.000	0.624	-0.521	-4.287	-1.109	-4.560
UP3_TRAN	0.000	0.736	-0.998	-8.197	0.377	1.549
UP1_TRAN	0.000	0.666	-0.875	-8.789	0.964	3.963
UP4_DUMAH	0.000	1.000	0.118	0.974	-1.988	-8.168
PP2_TRAN	0.000	0.711	-0.990	-8.145	1.561	6.472
PP1_DUMAH	0.000	1.000	0.158	1.001	-1.975	-8.120
SS3_TRAN	0.000	0.675	-0.942	-7.746	0.692	2.849
Multivariabe			0.288		4.937	

Sumber: Lampiran 3

Jika nilainya ekstrem positif (> 1), maka distribusinya akan condong ke kanan atau mencedung ke kanan. Jika ekstrem negatif (< -1), maka distribusi data akan condong ke kiri atau mencedung ke kiri (Hair,

(J.R.35.66). Kurtosis mengukur runcing atau datar suatu distribusi data dibandingkan dengan distribusi yang normal. Jika nilai kurtosis positif, berarti distribusinya relatif runcing, sedangkan jika nilainya negatif, berarti distribusinya relatif datar. Tabel 5.8 menunjukkan nilai ambang untuk kesepuluh variabel dan ternyata tidak ada yang ekstrem ($> 3,0$), demikian juga nilai kurtosis tidak ada yang ekstrem.

Gambar yang tertera pada Lampiran 2 yang disebut dengan normal probability plot, memberikan perbandingan antara distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi normal pada semua variabel. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal, sedangkan nilai data yang digambar akan menunjukkan distribusi data tersebut (Hair, J.R.05). Jika berdistribusi normal, maka kedua gambar tersebut akan saling berdekatan/bertimpai. Semua gambar pada Lampiran 2 menunjukkan data lap-tap variabel berdistribusi normal.

Dengan kedua pendekatan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada ke-14 variabel mengikuti distribusi normal.

3. Pengujian Outlier

Outlier merupakan observasi dengan sifat kombinasi unik yang tidak terduga dan mempunyai nilai sangat berbeda dengan observasi yang lain. Observasi-observasi yang termasuk kategori sebagai outlier secara signifikan berbeda dengan kumpulan observasi lainnya. Ini bisa berarti bahwa observasi yang dikategorikan outlier tidak berada pada

sebaran normal observasi datanya (Har. JR . 1995:58) Outliers bisa terjadi karena empat alasan

Pertama, karena kesalahan prosedur, seperti kesalahan terjadi pada waktu data entry atau kesalahan ketika pengkodean data. Gejala ini bisa terdeteksi ketika proses pemberaman data sehingga bisa dianggap sebagai missing data atau dilakukan eliminasi.

Kedua, outliers yang memang merupakan observasi yang tidak biasa, tetapi bagian dari populasi. Jenis kedua ini bisa dihindarkan juga bisa dipakai terus dalam analisis.

Ketiga, outliers merupakan observasi yang tidak biasa, tetapi peneliti tidak mampu menjelaskan. Hal ini bisa dianalisa selanjutnya jika peneliti merasa yakin bahwa observasi itu termasuk dalam bagian yang valid pada populasi.

Keempat, outliers yang timbul dan observasi setelah berkorelasi dengan variabel lain. Apakah dalam penelitian ini akan muncul salah satu outliers di atas?

Dengan menggunakan dasar bahwa kasus-kasus atau observasi-observasi yang mempunyai z-score ≥ 3 akan dikategorikan sebagai outliers, maka data yang digunakan ini adalah bebas dari outliers. Dikatakan demikian karena tidak ada variabel yang mempunyai z-score di atas batas angka tersebut seperti yang disajikan pada Tabel 5.9

Tabel 5.9

Nilai Rata-rata, Renge, dan Deviasi Standar Z-score Variabel Pendidikan

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Dev. Standar
Zscore(PP1)	408	-.92292	1,08085	-8,2833046E-17	1,0000
Zscore(PP2)	408	-3,17352	1,84221	8,850849E-16	1,0000
Zscore(LP1)	408	-2,48558	1,58280	-1,7980409E-15	1,0000
Zscore(LP2)	408	-2,54200	2,17824	-1,2975732E-15	1,0000
Zscore(LP3)	408	-2,07428	2,01815	3,859238E-16	1,0000
Zscore(LP4)	408	-.84137	1,05988	-4,8952570E-16	1,0000
Zscore(TT1)	408	-2,90548	1,81728	2,882387E-16	1,0000
Zscore(TT2)	408	-1,89350	1,81484	2,107889E-16	1,0000
Zscore(TT3)	408	-1,53331	1,53872	-1,6471189E-15	1,0000
Zscore(TT4)	408	-2,09801	1,85877	3,888864E-17	1,0000
Zscore(TT4)	408	-2,89051	1,39234	1,201288E-16	1,0000
Zscore(S-S1)	408	-2,22097	1,30098	-5,5918482E-17	1,0000
Zscore(S-S2)	408	-2,38568	1,54967	2,836019E-16	1,0000
Zscore(S-S3)	408	-2,48070	1,57595	7,864549E-16	1,0000
Zscore(S-S4)	408	-2,51558	1,82816	7,485332E-16	1,0000
Valid N (listwise)	408				

Sumber: Data Penelitian

5.3.2 Pemilihan Model dan Uji Goodness-of-Fit

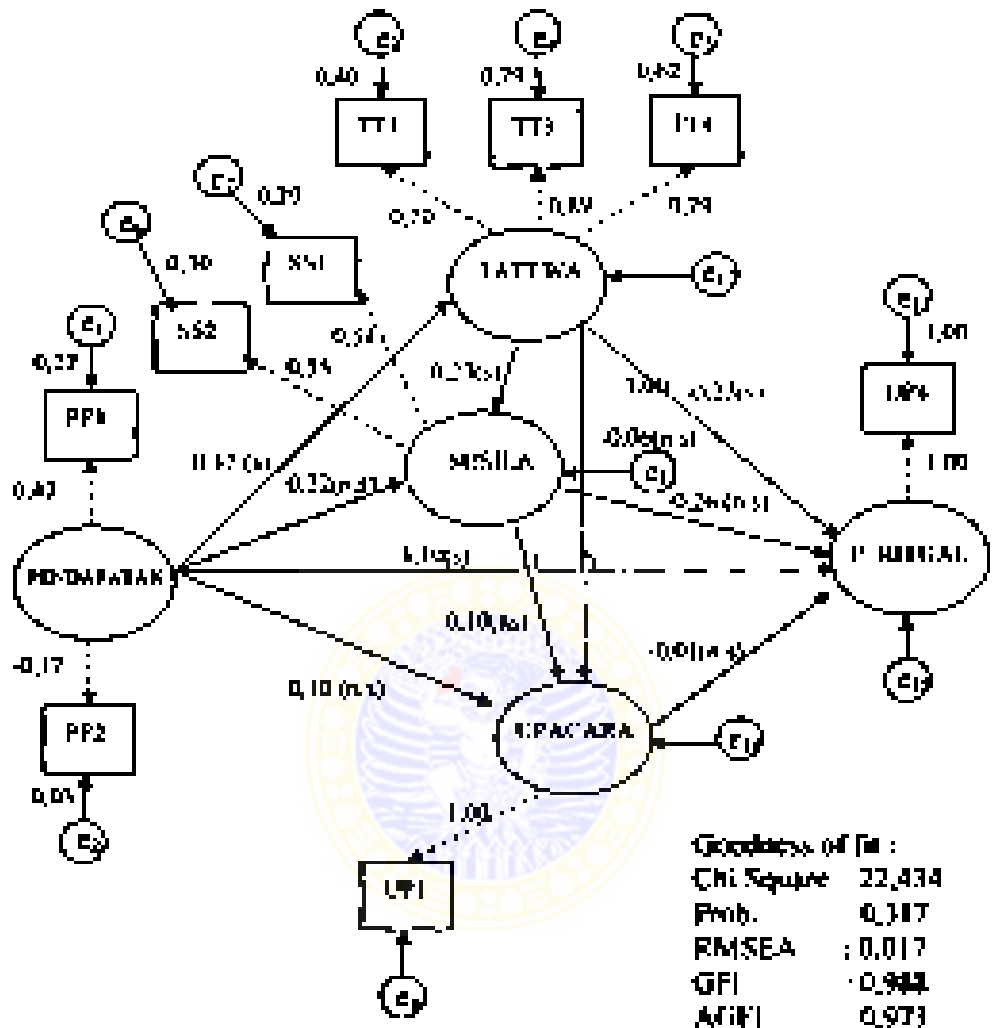
Kesesuaian model secara keseluruhan dapat diuji dengan menggunakan beberapa indikator nilai absolut dan relatif seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 3. Dengan metode yang dikembangkan oleh program AMOS yang mengakomodasikan semua indikator kesesuaian

model paling sedikit ada 30 indikator statistik kesesuaian (Byrne, 2001:80). Namun indikator statistik yang umum dipakai adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.10, yaitu masing-masing indikatornya Chi-square, GFI, AGFI, CFI, TLI, P.ratio, IFI, NFI, FMIN, RMSEA, RMSEA Lo 90 (upper bound) dan Li 90 (lower bound) (Hair, JR, 1995:637; Jaccard, 1999; West et al, 1995 in Byrne, 2001:287-288).

Tabel 5.10 PERBANDINGAN GOODNESS OF FIT MODEL 3 DAN MODEL 4

Goodness of fit index	MODEL 3	MODEL 4
Chi-Square	22,434	6,850
GFI	0,948	0,996
AGFI	0,979	0,989
CFI	0,994	1,000
TLI	0,990	1,031
P Ratio	0,317	0,910
IFI	0,996	1,014
NFI	0,993	0,995
FMIN	0,055	0,017
RMSEA	0,017	0,005
RMSEA lower bound	0,000	0,000
RMSEA upper bound	0,048	0,020

Sumber: Lampiran 3



Keterangan

- = Variabel laten/bertakut
- = Variabel terukur/terukur
- = Pengaruh antar variabel
- = Indikator Pembentuk Variabel

TT1 = Kepemilikan buku agama; TT2 = Mengerti makna yang terkandung dalam koran; TT4 = Bisa mempraktikkan isi buku agama dan koran; UP1 = Jumlah undangan bertan pada persembahyangan rutin; SS2 = Frekuensi menghadiri undangan; SS3 = Frekuensi ikut serta goyang rayong; UP4 = Jumlah pengeluaran untuk upacara dalam setahun dan bulat setahun; PP1 = Pendapatan sementara; PP2 = pendapatan permanen.

GAMBAR 5.1 MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL PENGELUARAN RITUAL

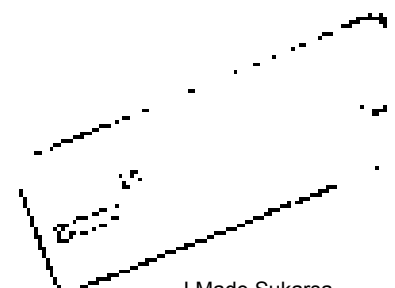
Beberapa tahapan pengurangan cara lain dilakukan dengan membangun berbagai alternatif model. Seperti yang disajikan pada Lampiran 3 terdapat empat model yang diuji. Dari empat model tersebut ternyata hanya model 3 dan model 4 yang lengkap dengan kriteria *goodness of fit index*.

Dengan demikian dipilih satu dan dua model terakhir yang terbaik. Perbandingan kedua model tersebut disajikan dalam Tabel 5.10. Dari segi teknis pengujian unsur-unsur indeks *goodness of fit* kedua model di atas mempunyai kriteria sama baiknya, bahkan cenderung sangat baik. Namun, jika dihubungkan dengan kasus pengeluaran modal, dan memperdibandingkan kondisi lapangan di masyarakat maka Model 3 lebih mengungkap kenyataan. Akhirnya model 3 yang dipilih sebagai model yang paling fit, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.1.

5.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil estimasi parameter model SEM seperti yang ditampilkan pada Lampiran 3 disajikan menjadi Tabel 5.11. Dari delapan nilai estimasi parameter yang diduga mempunyai hubungan, ternyata hanya empat dari hubungan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dan sisanya tidak signifikan.

Keempat hubungan yang mempunyai pengaruh signifikan tersebut adalah pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap filsafat agama,



pendapatan terhadap pengeluaran ritual, filsafat agamawibawa terhadap susuk, dan filsafat agamawibawa terhadap pengeluaran ritual. Pengeluaran ritual dipengaruhi oleh dua variabel yang signifikan, yaitu pendapatan dan filsafat agamawibawa.

Tabel 5.1:
ESTIMASI PARAMETER MODEL STRUKTURAL
PENGELUARAN RITUAL

Regression Weight	Estim	SE	Critical	Keterangan
	ata		Ratio	
Filsafat (falsaf) ← Pendapatan	0,373	0,086	3,368	Signifikan***)
Susuk ← Pendapatan	0,224	0,064	1,352	Non Signifikan
Susuk ← Filsafat (falsaf)	0,230	0,056	2,064	Signifikan**)
Upacara ← Pendapatan	0,182	0,066	0,831	Non signifikan
Upacara ← Filsafat (falsaf)	-0,063	0,065	-0,873	Non signifikan
Upacara ← Susuk	0,104	1,161	1,167	Non signifikan
P. Ritual ← Susuk	-0,263	0,908	-1,547	Non Signifikan
P. Ritual ← Filsafat (falsaf)	-0,226	0,357	-1,749	Signifikan*)
P. Ritual ← Upacara	-0,012	0,310	-0,123	Non Signifikan
P. Ritual ← Pendapatan	1,100	0,246	9,562	Signifikan***)

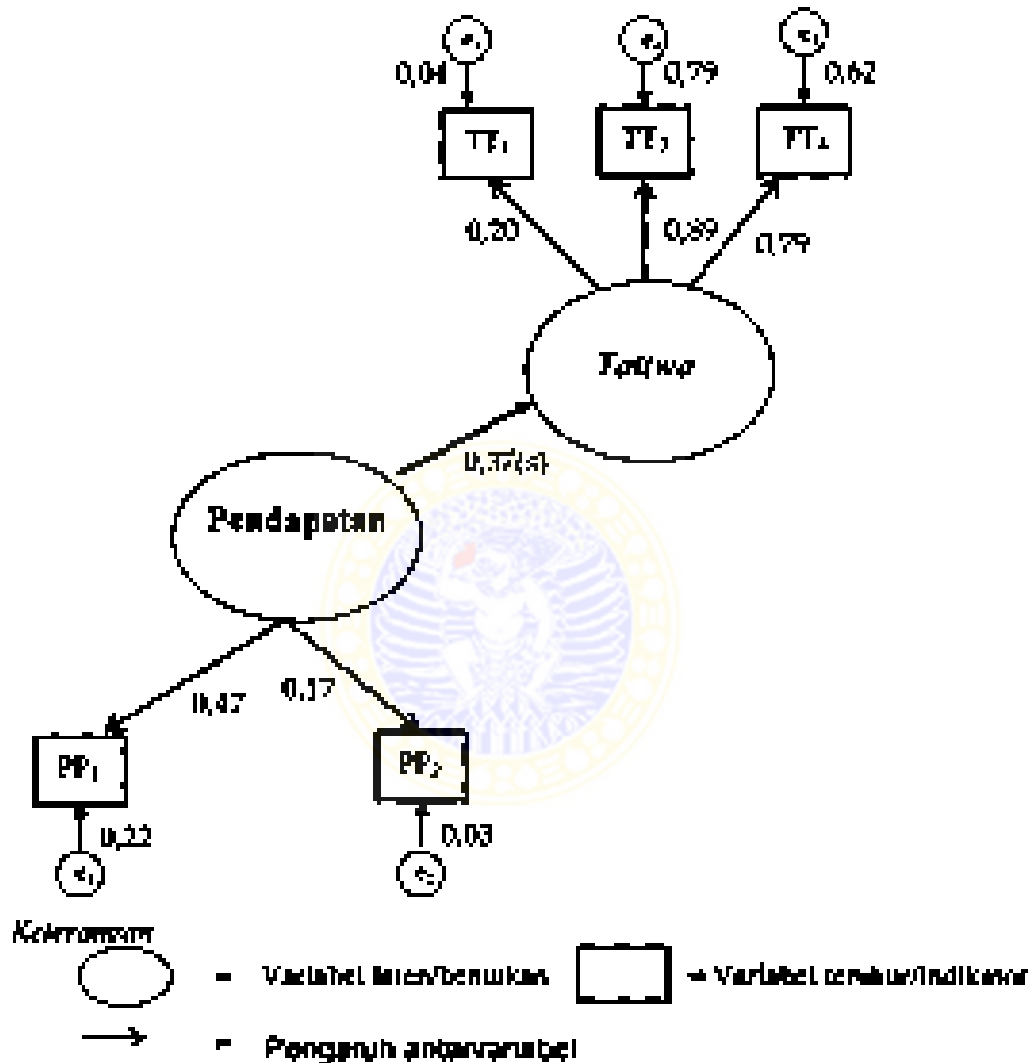
*) = level of significance, **) = 10 s. 5%, ***) = 10 s. 1%

Sumber: Lampiran 3

Hasil estimasi tiap-tiap parameter diuraikan berurutan-lurur seperti berikut:

5.2.3.1 Pengujian Hipotesis 1: Terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap pelaksanaan father

Seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 pendapatan mempunyai



TT1 = Kepemilikan buku agama; TT2 = Mengerti makna yang terkandung dalam koran; TT3 = Bisa mempraktikkan isi buku agama dan koran; PP1 = Pendapatan sementara; PP2 = Pendapatan permanen.

Gambar 5.2 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK UJI HIPOTESIS 1

pengaruh langsung terhadap pelaksanaan ibadah yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,373 dengan standar-eror sebesar 0,086 dan nilai *t*-kritis sebanyak 3,358. Hal ini mengindikasikan secara signifikan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah di Ball. Walaupun kecil, pengaruh pendapatan ini bersifat langsung yang ditunjukkan dengan angka 0,373 (*standardized total effects*).

Sebaliknya, pengaruh tidak langsung tidak ditemukan dalam penelitian ini. Variabel indikator pembentuk pelaksanaan ibadah adalah jumlah buku agama dan koran yang dimiliki serta kemampuan untuk mempraktikkan isi buku agama dan koran tersebut. Dengan bertambahnya pendapatan keluarga berarti kemampuan untuk membeli buku agama lebih banyak dan ada keinginan untuk memahami serta mempraktikkan isinya.

5.3.3.2 Pengujian Hipotesis 2: Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap susila

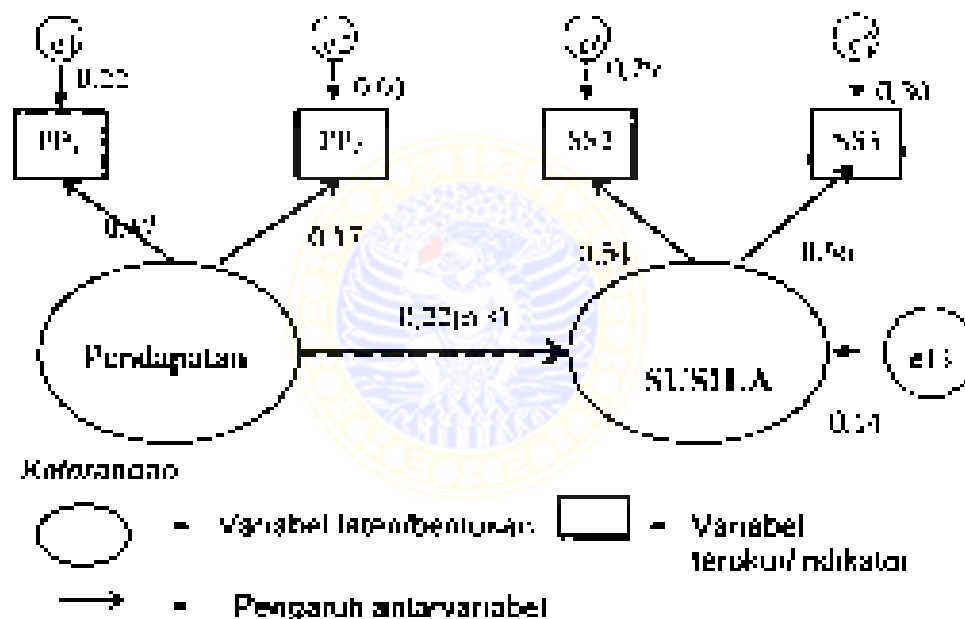
Pengaruh pendapatan keluarga (PP) terhadap susila (UP), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar 0,224 dengan Standard Error sebesar 0,064 dan Critical Ratio sebesar 3,352. Sifat signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 5.11 berdasarkan nilai *t*-tabel untuk *degrees of freedom* 20 sebesar 2,086 (*two-tail* untuk $\alpha = 5\%$) sehingga *t*-hitung < *t*-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap pelaksanaan susuk dental. Ini berarti bahwa besar kecilnya pendapatan tidak mempengaruhi susuk. Dengan kata lain besarnya pendapatan tidak ada hubungannya dengan rajin atau malasnya seseorang menghadiri undangan atau melakukan kegiatan gotong royong di rumah tetangga atau teman.

Hubungan ini jika diekspresikan dengan gambar/grafik dalam SEM dikenal dengan diagram jalur. Diagram jalur ini merupakan salah satu cara menyampaikan informasi di samping dengan cara persamaan matematis (hubungan fungsi) dan cara verbal. Beberapa buku ajar yang menguraikan model persamaan struktural banyak menggunakan persamaan matematis atau dengan hubungan fungsi. Pada penelitian ini penyampaian tersebut memakai pendekatan gambar/grafik yang dalam hal ini diagram jalur (a path diagram).

Gambar 5.1 menunjukkan hubungan antarvariabel pendapatan (PF) dengan pengeluaran upacara (UP). Hubungan kedua variabel ini digambarkan oleh anak panah yang berarti terdapat hubungan langsung antara pendapatan dengan pengeluaran upacara (Har JR, 1995:630). Anak panah diukur dengan nilai 0.54 berarti terjadi pengaruh langsung positif pendapatan terhadap pengeluaran upacara. Nilai absolut 0.54 tidak mempunyai arti statistik penyiaran karena angka ini diukur dengan nilai yang telah distandardkan.

Variabel konstruk yang membentuk pendapatan adalah pendapatan sementara (PP1), yaitu terdiri atas pendapatan yang diperoleh rumah tangga secara tidak kontinu atau sementara seperti penjualan aset atau lambaian upah karena lembur atau mendapat lotere dan sejenisnya. Variabel konstruk yang kedua adalah pendapatan permanen keluarga, misalnya gaji, upah atau hasil panen atau keuntungan perusahaan yang reguler.



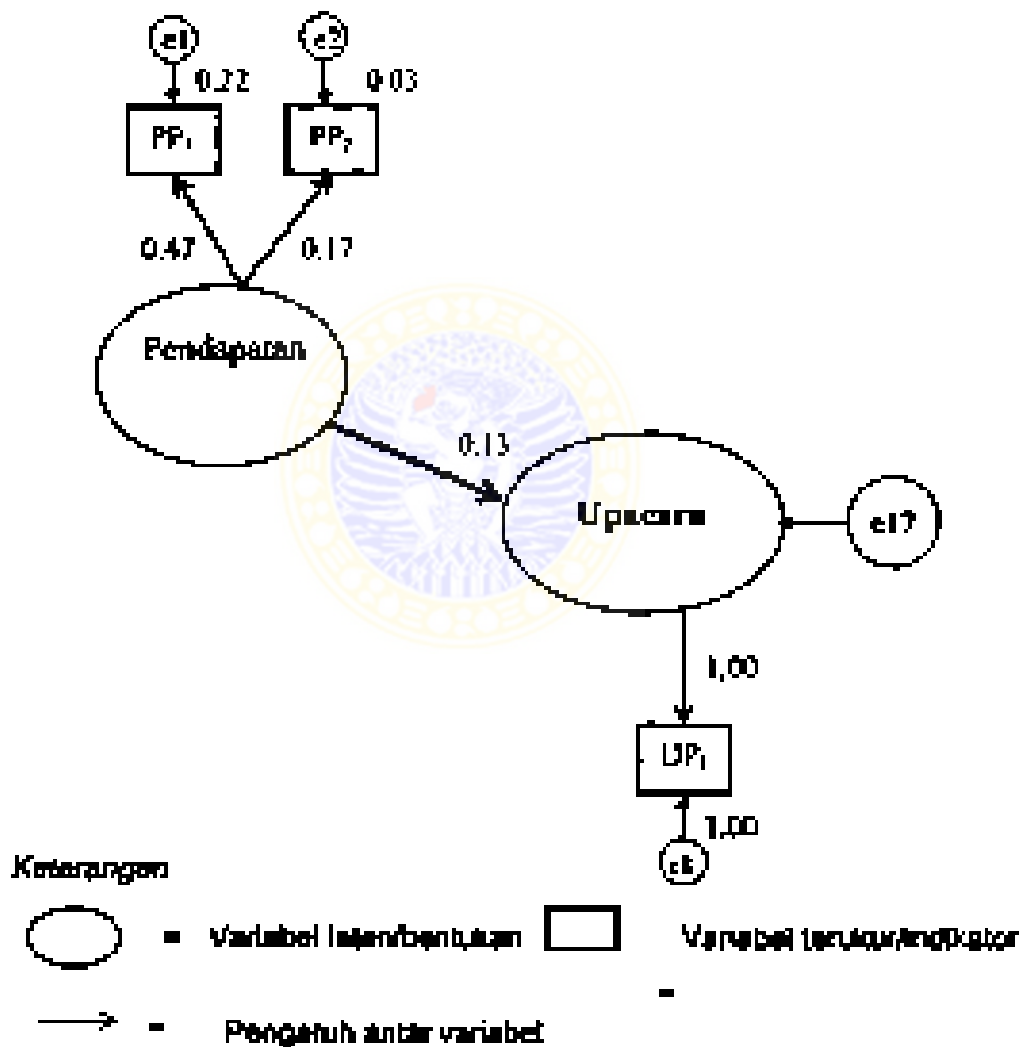
SS2 = frekuensi menghadiri undangan SS3 = frekuensi ikut serta gotong royong
 PP1 = Pendapatan sementara PP2 = pendapatan permanen

Gambar 5.3 MODEL DIAGRAM JALUR LINI UKUJI HIPOTESIS 2

Pengaruh total langsung pendapatan terhadap susila sebesar 0,310 (standardized total effects) yang terdiri atas pengaruh langsung sebanyak 0,724 dan pengaruh tidak langsung sebanyak 0,086

5.2.3.3 Pengujian Hipotesis 3: Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap upacara.

Pengaruh pendapatan keluarga (PDPT) terhadap pelaksanaan upacara (SS), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar 0.102 dengan Standard Error sebesar 0,088 dan Critical Ratio sebesar 0.831



Gambar 5.4 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK Uji HIPOTESIS 3

Kecilnya koefisien regresi dengan standar-*error* yang hampir sama besar menyebabkan nilai *t*-hitung lebih kecil daripada *t*-tabel (2,096 dengan *df* 20) sehingga hipotesis kerja ditolak. Dengan kata lain secara statistik tidak terjadi pengaruh pendapatan terhadap upacara. Pengaruh yang sangat kecil, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung pendapatan terhadap pelaksanaan upacara, seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 3 dengan besar masing-masing 0,102 dan 0,009. Variabel indikator yang paling dominan membentuk upacara adalah jumlah undangan banten pada persembahyangan rubih dan jumlah peyanggih yang ada di mesjid dan halaman rumah tangga. Variabel indikator pendapatan lebih banyak dibentuk oleh pendapatan sementara, dibandingkan dengan pendapatan permanen dalam hubungannya dengan pelaksanaan upacara.

5.2.3.4 Pengujian Hipotesis 4: Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap pengeluaran ritual.

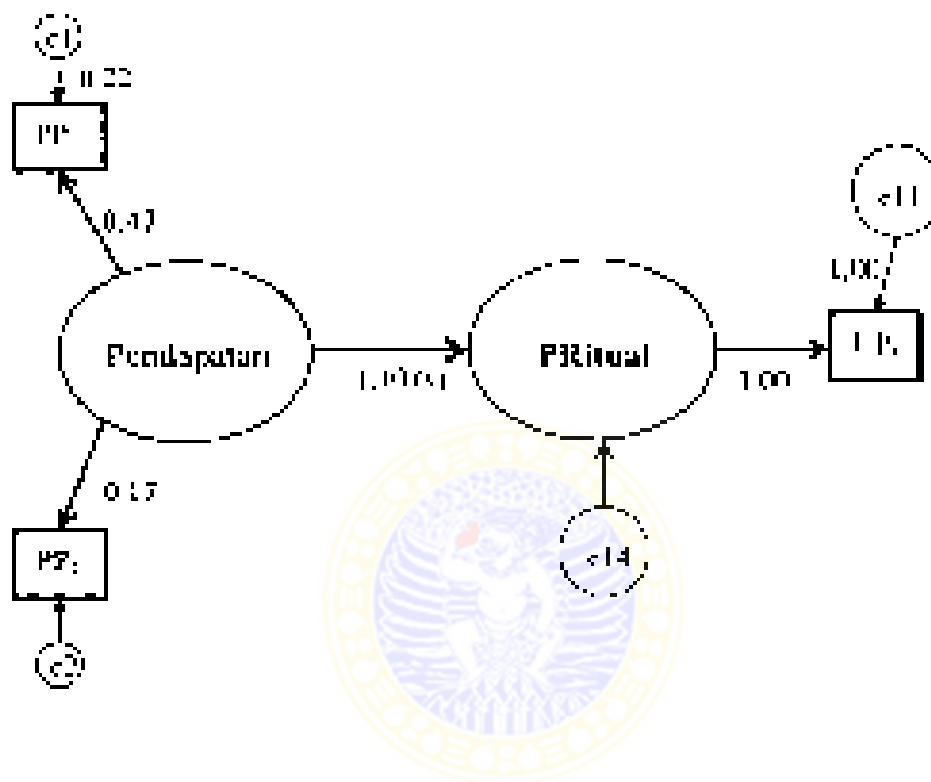
Pengaruh pendapatan keluarga (*PP*) terhadap pengeluaran ritual (*P RITUAL*), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar 1,100 *Standard Error* sebesar 0,248 dan *Critical Ratio* sebesar 9,562 dibandingkan dengan nilai *t*-tabel 2,096 (*df* 20). Ini berarti bahwa secara statistik pengaruh pendapatan keluarga terhadap pengeluaran ritual sangat signifikan.

Variabel indikator yang membentuk pengeluaran ritual adalah pengeluaran rumah tangga untuk dewa dan dunia lainnya. Variabel indikator pendapatan lebih dominan dibentuk oleh pendapatan sementara dibandingkan dengan pendapatan permanen dalam hubungannya dengan pengeluaran ritual.

Gambar 5.5 memperlihatkan variabel pendapatan sementara yang lebih dominan membentuk variabel pendapatan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis pendapatan permanen yang diajukan Friedmann (Bab 2 butir 2.1) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak akan berubah pada pendapatan sementara. Walaupun terjadi perubahan akan memerlukan waktu penyesuaian yang cukup lama. Hal ini terjadi karena umumnya rumah tangga di Bali mempunyai pola pengeluaran untuk konsumsi makan, minum, pakaian dan perumahan bersumber dari pendapatan permanen. Sebaliknya variabel perubahan pengeluaran upacara bersumber dari variabel pendapatan sementara. Sumber pendapatan sementara banyak datang dari pendapatan yang tidak terduga sebelumnya, seperti hasil penjualan warisan, hadiah-hadiah karena prestasi kerja atau pelayanan seperti bonus perusahaan (hotel, biro perjalanan), hadiah dari wisatawan, dan lain-lain.

Pengaruh total langsung pendapatan terhadap pengeluaran ritual sebesar 0,932 (*standardized total effects*) yang terdiri atas pengaruh

langsung sebanyak 1,100 dan pengaruh tidak langsung sebanyak 0,107



Keterangan

○ = Variabel laten/bentukan □ = Variabel terukur/indikator

---> = Pengaruh antarvariabel

UP = Jumlah pengeluaran untuk upacara dewa yadnya dan biaya lainnya, PP1 = Pendapatan semestara, PP2 = Pendapatan permaner

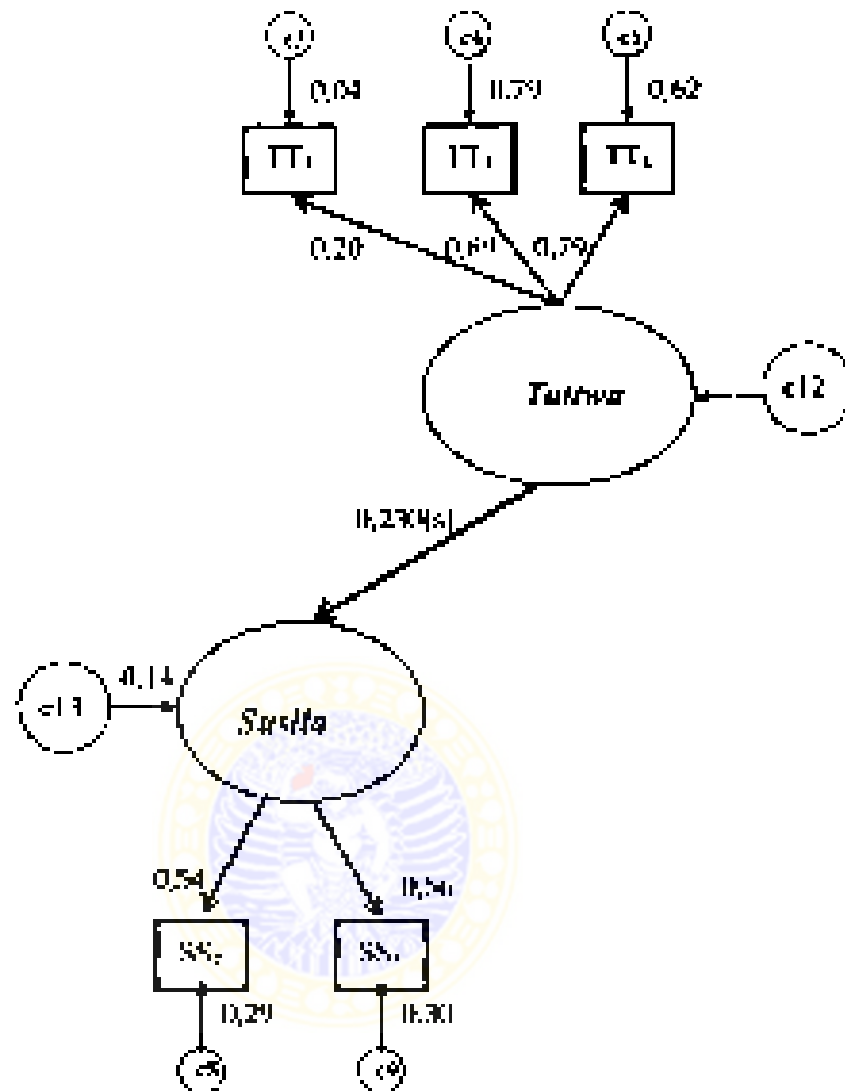
Gambar 5.5. MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK Uji HIPOTESIS 4

5.2.3.5 Pengujian Hipotesis 5: Terdapat pengaruh signifikan *tahwa* terhadap *susila*

Tahwa atau fisalat agama merupakan salah satu pilar dalam kerangka pemahaman agama. Malen mengerb tentang isi *tahwa* dinantikan dapat melaksanakannya melalui upacara yang lebih lengkap. *Tahwahisalat* agama (T1) mempunyai pengaruh terhadap *susila* (S5) sebesar 0,231. Pengaruh ini mempunyai standar error sebanyak 0,061 dengan *critical ratio* sebanyak 2,064 sehingga pengaruh ini signifikan secara statistik. Ini juga berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan *tahwa* terhadap *susila*.

Efek total *tahwa* terhadap *susila* sebanyak 0,230 yang hanya terdiri atas hanya efek langsung sedangkan efek tidak langsung tidak terjadi. Lebih lengkap angka-angka ini bisa dilihat pada Tabel 4.12, 4.13, dan 4.14.

Seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 5.5 variabel indikator yang paling dominan memprediksi variabel *tahwahisalat* agama adalah 'penguasaan malen' isi buku agama atau kitab, diikuti dengan kemampuan mempraktikkan isi buku agama/kitab tersebut, dan selanjutnya dan kepemilikan buku agama. Sebaliknya upacara lebih banyak ditentukan oleh banyaknya pengeluaran untuk upacara. Lebih lengkap dan rinci hubungan secara diagram jalur dapat dilihat pada Gambar 5.6.



Keterangan



TT1 = Kepemilikan buku agama, TT2 = Mengarti makna yang terkandung dalam koran, TT3 = Bisa mempraktikkan isi buku agama dan koran, SS2 = Frekuensi menghadiri undangan, SS3 = Frekuensi ikut sena galang ruyung

Gambar 5.6 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK UJI HIPOTESIS 5

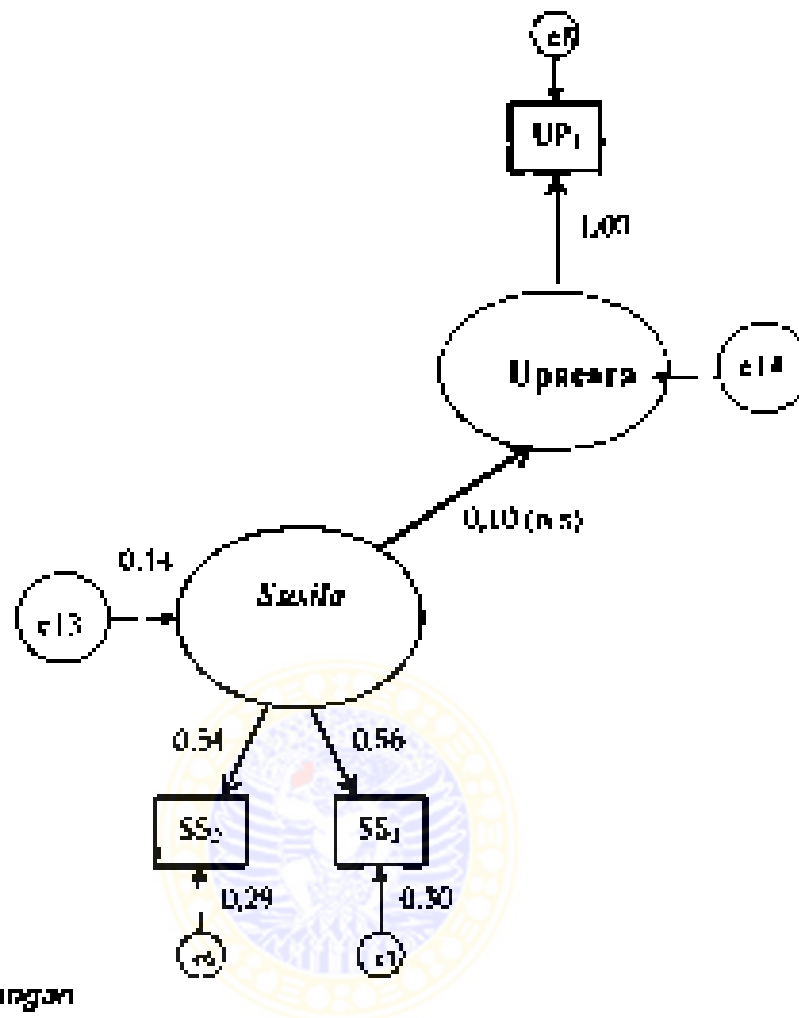
5.2.3.6 Pengujian Hipotesis 6: Terdapat pengaruh signifikan susila terhadap upacara

Pengaruh susila (SS) terhadap upacara (UP), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar 0,104 dengan *Standard Error* sebesar 0,161 dan *Critical Ratio* sebesar 1,182. Nilai signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 5.11 berdasarkan nilai *t* tabel untuk *degrees of freedom* 20 sebesar 2,085 (uji dua arah untuk $\alpha = 5\%$) sehingga t -hitung < *t* tabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan susila terhadap upacara ditolak. Ini berarti bahwa susila tidak akan berpengaruh terhadap upacara. Seperti yang terlihat pada Gambar 5.5 bahwa variabel indikator yang paling banyak/dominan membentuk susila terdiri atas frekuensi menghadiri undangan dan frekuensi kegotongroyongan kepala keluarga dalam masyarakat. Demikian pula variabel indikator upacara lebih banyak ditentukan oleh banyaknya sandangan banten dalam persembahyangan rutin.

Secara keseluruhan model persamaan struktural antara pendapatan, pengeluaran upacara dengan *Intihwalitas* agama, dan susila dapat dilihat pada Gambar 5.7.

5.2.3.7 Pengujian Hipotesis 7: Terdapat pengaruh signifikan *Intihwalitas* terhadap upacara

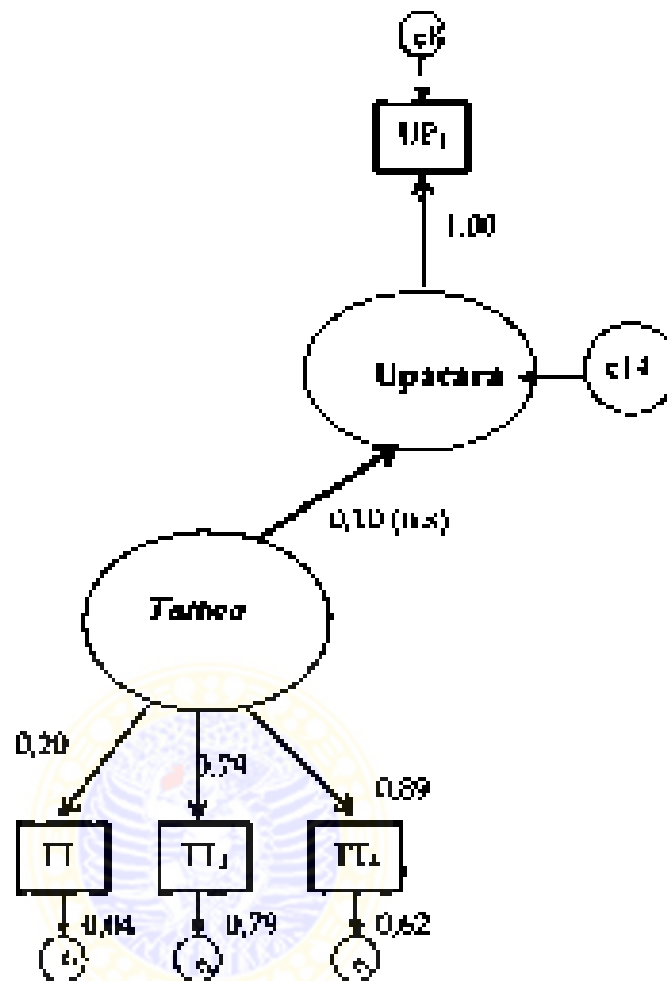
Pengaruh *Intihwalitas* agama (IT) terhadap upacara (UP), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar -0,053 dengan *Standard Error* sebesar 0,065 dan *Critical Ratio* sebesar 1,163.



UP1 = Jumlah fondasi dasar pada pemecahan masalah rutin, SS2 = Frekuensi menggunakan uraian, SS3 = Frekuensi untuk detail gambar rancangan

Gambar 5.7 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK UJI HIPOTESIS 8

Sifat signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 5.11 berdasarkan pada nilai t-tabel untuk degrees of freedom 20 sebesar 2,086 (uji dua arah untuk α s 5%) sehingga t-hitung < t-tabel. Dengan demikian maka



Keterangan

-  = Variabel laten/bentuk
 = Variabel terukur/ indikator
 = Pengaruh antarvariabel

TT1 = Kepemilikan buku agama, TT2 = Mengetahui makna yang terkandung dalam koran, TT4 = Bisa mempraktikkan isi buku agama dan koran, UP1 = Jumlah tawanan bank di persembahyangan rutin.

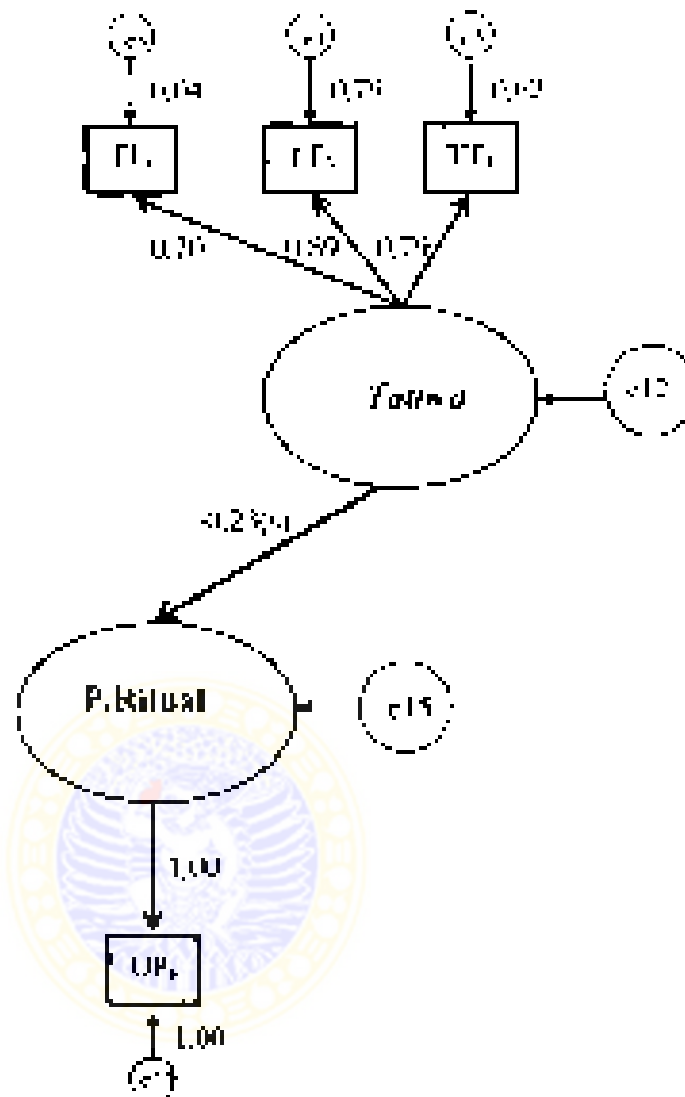
Gambar 5.8 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK UJI HIPOTESIS 7

hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *latwa* terhadap upacara tidak dapat diterima itu berarti bahwa banyak sedikitnya *latwa* filsafat agama yang dikuasai tidak berpengaruh terhadap upacara. Seperti telah dijelaskan bahwa variabel indikator yang paling banyak membentuk variabel *latwa* filsafat agama adalah penguasaan materi isi buku agama atau koran, diikuti dengan kemampuan memprakokkan isi buku agama/koran tersebut. Sebaliknya variabel indikator yang paling banyak/utama membentuk upacara adalah jumlah kunjungan badan persembahyangan rutin.

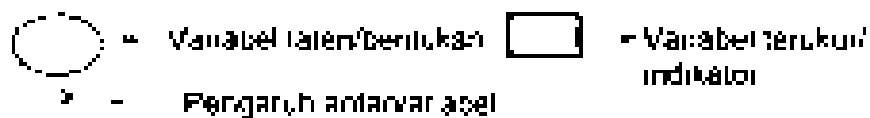
Pengaruh langsung *latwa* filsafat agama ini sebesar -0,053 terhadap upacara sedangkan pengaruh tidak langsung hanya 0,024. Secara lebih rinci hubungan kedua variabel laten tersebut masing-masing dengan variabel indikatornya dapat dilihat pada Gambar 5.8

5.2.3.8 Pengujian Hipotesis 8: Terdapat pengaruh signifikan *latwa* terhadap pengeluaran ritual

Pengaruh *latwa* filsafat agama (*TT*) terhadap pengeluaran ritual (*P.RITUAL*), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar -0,226 dengan *Standard Error* sebesar 0,357 dan *Critical Ratio* sebesar -1,749. Sifat signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 5.11 berdasarkan nilai *t*-label untuk *degrees of freedom* 20 sebesar -1,725 (uji dua arah untuk $\alpha = 10\%$) sehingga *t*-hitung > *t*-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang



Keterangan



TT1 = Kepemilikan buku agama, TT2 = Mengetahui makna yang terkandung dalam kitab, TT3 = Bisa mempraktikkan isi buku agama dan kitab, UP1 = Jumlah pengeluaran untuk upacara agama jasanya dan buku jasanya

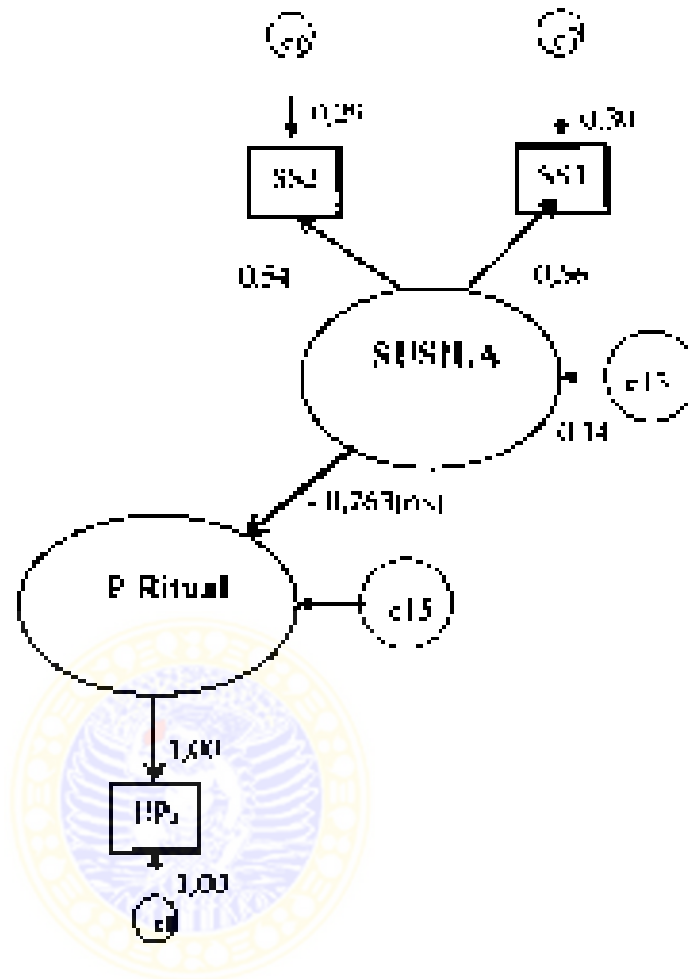
Gambar 5.91 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK UJI HIPOTESIS B

menyatakan terdapat pengaruh signifikan *ritual* terhadap pengeluaran ritual upacara dapat diterima. Ini berarti bahwa banyak sedikitnya *kefawfisan* agama yang dikuasai akan berpengaruh terhadap pengeluaran ritual. Seperti telah dijelaskan bahwa variabel indikator yang paling banyak mendominasi membentuk variabel *kefawfisan* agama adalah penguasaan materi dan isi buku agama atau *konfer*, *gukub* dengan kemampuan mempraktikkan isi buku agama/*konfer* tersebut. Sebaliknya variabel indikator yang paling banyak mendominasi membentuk pengeluaran ritual adalah pengeluaran rumah tangga untuk *dawa* dan *bulu* yaitu ini berarti *kefawfisan* mempunyai pengaruh yang terbalik terhadap arah pengeluaran ritual.

Pengaruh langsung *kefawfisan* agama terhadap pengeluaran ritual sebesar -0.226 sedangkan pengaruh tidak langsung hanya -0.060. Secara lebih rinci hubungan kedua variabel laten tersebut dengan masing-masing variabel indikatornya dapat dilihat pada Gambar 5.8

5.2.3.9 Pengujian Hipotesis 8: Terdapat pengaruh signifikan *suwita* terhadap pengeluaran ritual

Pengaruh *suwita* (β_8) terhadap pengeluaran ritual (PR_{ritual}) seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar -0,263 dengan Standart Error sebesar 0,938 dan Critical Ratio sebesar -1,547. Sifat signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 5.11 berdasarkan pada nilai t-tabel untuk *degrees of freedom* 20 sebesar -2,085 (uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$).



Keterangan



SS2 = Frekuensi mengirim undangan, SS3 = Frekuensi ikut serta dalam perayaan, UP4 = Jumlah pengeluaran untuk upacara dan perayaan dari bulan sebelumnya

Gambar 5.10 MODEL DIAGRAM JALUR UNTUK UJI HIPOTESIS 9

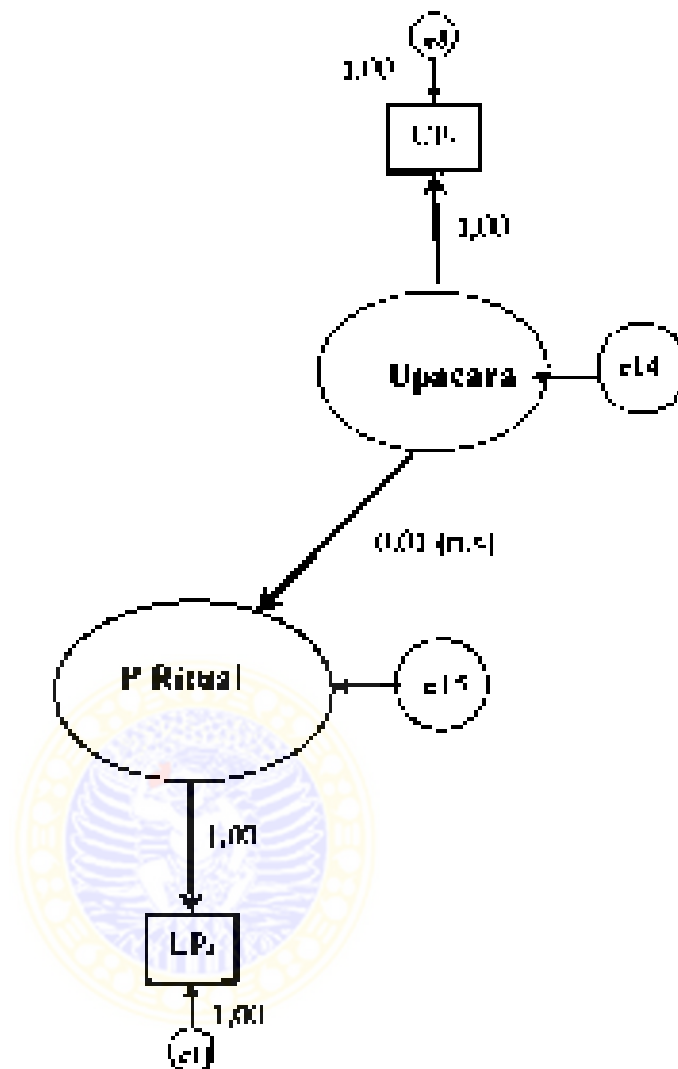
(untuk sisi kanan) sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan susia terhadap

pengeluaran ritual ditolak. Ini berarti bahwa susuk tidak akan berpengaruh terhadap pengeluaran ritual. Seperti yang terlihat pada Gambar 5.10 bahwa variabel indikator yang paling banyak/dominan membentuk susuk terdiri atas frekuensi menghadiri undangan dan frekuensi kegotongroyongan kepala keluarga dalam masyarakat. Demikian pula variabel indikator pengeluaran ritual lebih banyak ditentukan oleh pengeluaran rumah tangga untuk desa dan keluarga kerukoh. Secara keseluruhan model persamaan struktural antara susuk dan pengeluaran ritual dapat dilihat pada Gambar 5.10.

5.2.3.10 Pengujian Hipotesis 10: Terdapat pengaruh signifikan upacara terhadap pengeluaran ritual

Pengaruh upacara (UP) terhadap pengeluaran ritual (PRRitual), seperti yang ditunjukkan Tabel 5.11 sebesar -0,012 dengan Standard Error sebesar 0,310 dan Critical Ratio sebesar -0,123. Nilai signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 5.11 berdasarkan nilai t-tabel untuk *degrees of freedom* 20 sebesar -2,085 (uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ untuk sisi kanan) sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan upacara terhadap pengeluaran ritual ditolak. Ini berarti bahwa upacara tidak akan berpengaruh terhadap pengeluaran ritual.



Keterangan



UP1 = Jumlah benda-benda pada persembahyangan rtb.
 UP4 = Jumlah pengeluaran untuk upacara dawa yadnya dan buda yadnya

Gambar 5.11 MODEL DIAGRAM JALUR (UNTUK UJI HIPOTESIS 10)

Seperi yang terlihat pada Gambar 5.11 bahwa variabel indikator yang paling banyak dominan membentuk upacara adalah banyaknya tindakan bunten dalam persembahyangan rutin. Dengan pula variabel indikator pengeluaran ritual lebih banyak ditentukan oleh pengeluaran rumah tangga untuk dowry dan bakti lainnya. Secara lebih rinci hubungan kedua variabel laten tersebut dengan masing-masing variabel indikatornya dapat dilihat pada Gambar 5.11.

Berdasarkan seluruh hubungan pasangan antara variabel teramati hanya empat pasangan yang mempunyai pengaruh signifikan, yaitu a) pendapatan terhadap filsafat agama/falwa, (b) pendapatan terhadap pengeluaran ritual, c) filsafat agama/falwa terhadap susila dan (d) filsafat agama/falwa terhadap pengeluaran ritual.

Semua pilar pemahaman agama yaitu falwa, susila, dan upacara mempunyai efek negatif, tetapi hanya falwa yang signifikan sebaliknya susila dan upacara efeknya tidak signifikan.

Pendapatan keluarga mempunyai efek yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran ritual. Butir-butir simpulan ini akan dibahas pada bab pembatasan berikutnya.

5.2.3.11 Analisis Efek Langsung, Efek Tidak Langsung, dan Efek Total

Analisis pengaruh/efek baik langsung, tidak langsung, maupun efek total akan dapat memperjelas hubungan antara variabel penelitian

Alasannya karena kalau dilihat pembayar pendapatan yang mengacu pada tujuan hidup (*moksya*) melalui *dharmia artha* dari *kama*, maka sebaiknya pengeluaran untuk upacara dan *yadnya* yang *an* (*penentuan dharmia*) sebaiknya seperluga dan jumlah pendapatan (Sukarsa, dalam LIPU, 2004: 27). Sisa yang lain dikeluarkan untuk *artha*, yaitu menginvestasikan kembali dalam bentuk modal atau tabungan sebanyak seperluga dan bagian yang terakhir (*seperluga*) untuk *kama*, yaitu pemenuhan keinginan, seperti makan, pakaian atau kebutuhan yang lain.

Kesan lain yang bisa dilirik dari Tabel 5.12 bahwa semua pilar pemahaman agama, yaitu *tantra*, *susila* dan upacara mempunyai arah yang bertlawanan terhadap pengeluaran ritual, tetapi hanya *tantra* yang mempunyai efek signifikan. Sebaliknya yang lain (*upacara* dan *susila*) efeknya tidak signifikan. Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengeluaran ritual. Efek langsung terbesar kedua terjadi pada pendapatan terhadap *tantra* atau filsafat agama. Walaupun relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran ritual, ternyata cukup signifikan. Bagi keluarga yang mempunyai pendapatan lebih besar, mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan lebih tinggi dan kemampuan lebih besar untuk membeli buku agama. Seperti hasil penelitian Booth (2006: 18-19) bahwa pekerja atau keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi memperoleh pendapatan/lupah lima kali lipat dibandingkan dengan

pekerja yang tidak pernah mengenyam pendidikan. Ini berarti bahwa makin kaya suatu keluarga mempunyai kecenderungan pendidikan makin tinggi yang pada akhirnya dapat lebih menguasai materi (active) dari buku-buku agama.

Tabel 5.13
Efek Tidak Langsung Terstandar

	PEPPI	TATTWA	SUSILA	UPACARA
TATTWA	0,000	0,000	0,000	0,000
SUSILA	0,006	0,000	0,000	0,000
UPACARA	0,009	-0,036	0,000	0,000
PRITUAL	-0,187	-0,000	-0,001	0,000
BS2 TRAM	0,187	0,124	0,000	0,000
TT4 TRAM	0,293	0,000	0,000	0,000
TT1 TRAM	0,078	0,000	0,000	0,000
TT3 TRAM	0,332	0,000	0,000	0,000
UP1 TRAM	0,111	-0,036	0,104	0,000
UP4 DUNIA	0,932	-0,285	-0,285	-0,012
PP2 TRAM	0,000	0,000	0,000	0,000
PP1 DUNIA	0,000	0,000	0,000	0,000
BS3 TRAM	0,170	-0,125	0,000	0,000

Sumber: Lampiran 3

Efek tidak langsung pendapatan terhadap susila sebanyak 0,006 dan terhadap upacara sebanyak 0,009, dan terhadap pengeluaran ritual sebanyak -0,187 seperti yang terlihat pada Tabel 5.13. Pengaruh tidak langsung aktif/risalot agama terhadap upacara sebanyak 0,093 dan terhadap pengeluaran ritual -0,167.

Efek total dari pendapatan (PF) terhadap aktif/risalot agama (TT) sebanyak 0,373, terhadap susila (BS) sebanyak 0,310, terhadap

upacara (UP) sebanyak 0,111, sedangkan terhadap pengeluaran ritual sebanyak 0,932.

Tabel 5.14
Efek Total Termandar

	PDPT	TATTWA	SUSILA	UPACARA
TATTWA	0,225	0,000	0,000	0,000
SUSILA	0,310	0,230	0,000	0,000
UPACARA	0,111	-0,039	-0,104	0,000
RITUAL	0,932	-0,286	-0,285	-0,012
SS2 TRAN	0,167	0,124	0,538	0,000
TT4 TRAN	0,289	0,785	0,000	0,000
TT1 TRAN	0,076	0,202	0,000	0,000
TT3 TRAN	0,332	0,889	0,000	0,000
UP1 TRAN	0,111	-0,039	0,104	0,000
UP4 DUNIA	0,932	-0,286	-0,285	-0,012
PP2 TRAN	-0,172	0,000	0,000	0,000
PP1 DUNIA	0,469	0,000	0,000	0,000
SS3 TRAN	0,170	0,128	0,547	0,000

Sumber: Lampiran 3

Efek total terhadap ritual agama terhadap susila sebanyak 0,230; terhadap upacara - 0,039; dan terhadap pengeluaran ritual sebanyak - 0,286. Efek total susila terhadap upacara sebanyak 0,104 dan terhadap pengeluaran ritual negatif seperti pengaruh ritual terhadap pengeluaran upacara, yaitu - 0,285. Efek total upacara terhadap pengeluaran ritual negatif, yaitu -0,012. Efek negatif berarti makin kurang kinerja keluarga itu dalam susila, makin tinggi pengeluaran untuk ritual. Atau sebaliknya makin baik kinerja susila keluarga itu, makin rendah pengeluaran untuk upacara. Hal ini mungkin disebabkan oleh: (1) makin banyak frekuensi undangan dan gotong royong yang dilakukan suatu keluarga, makin banyak pula tenaga dan dana yang

dikeluarkan untuk itu sehingga bagian pengeluaran untuk ritual makin sedikit (2) atau sebaliknya mungkin dengan buruknya kinerja suatu keluarga tersebut (misalnya jarang sangat jarang, jarang menghadiri undangan dari gotong royong) ditutupi atau dikompensasi dengan pengeluaran ritual seperti sembahyang ke pura kaliyangan juga atau lebih banyak jumlah rangkaian hantaran pada upacara rutin. Beberapa kemungkinan ini akan dikonfirmasi lebih detail pada pembahasan (Bab 6).



BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas pembahasan hasil penelitian dan implikasi penelitian

6.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap beberapa fenomena yang sedang terjadi dalam masyarakat, yaitu apakah pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran ritual. Di samping itu, juga perlu dibekuk dalam pemahaman agama (*Akhlak*, *Upacara*, dan *Ritual*) juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran ritual. Secara spesifik kedua persoalan besar ini diuraikan dalam sepuluh bagian penelitian seperti berikut: Pertama menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap *Akhlak*. Kedua, menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *susila*. Ketiga menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *upacara*. Keempat, menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap pengeluaran ritual. Kelima, menganalisis pengaruh *akhlak* terhadap pelaksanaan *susila*. Keenam menganalisis pengaruh *susila* terhadap upacara. Ketujuh menganalisis pengaruh *akhlak* terhadap upacara. Kedelapan, menganalisis pengaruh *akhlak* terhadap pengeluaran ritual. Kesembilan, menganalisis pengaruh *susila* terhadap pengeluaran ritual dan kesepuluh, menganalisis pengaruh upacara terhadap pengeluaran ritual.

Penelitian ini relatif baru sehingga kajian teor masih sangat langka, terutama dengan pendekatan kuantitatif. Seperti pada kebanyakan, penelitian dengan pendekatan kuantitatif kelemahan terdapat pada pengungkapan beberapa aspek kualitatif dengan ukuran kuantitatif. Menyadari kelemahan ini akan diusahakan dengan memberi penekanan pada aspek metodologi yang lebih rinci dan cermat mulai dari pengumpulan data, instrumen penelitian yang sah, pengolahan data, sampai dengan analisis data. Misalnya dalam pengumpulan data dengan daftar pertanyaan diadahi dengan pengujian kesahihan dan keterandalan daftar pertanyaan.

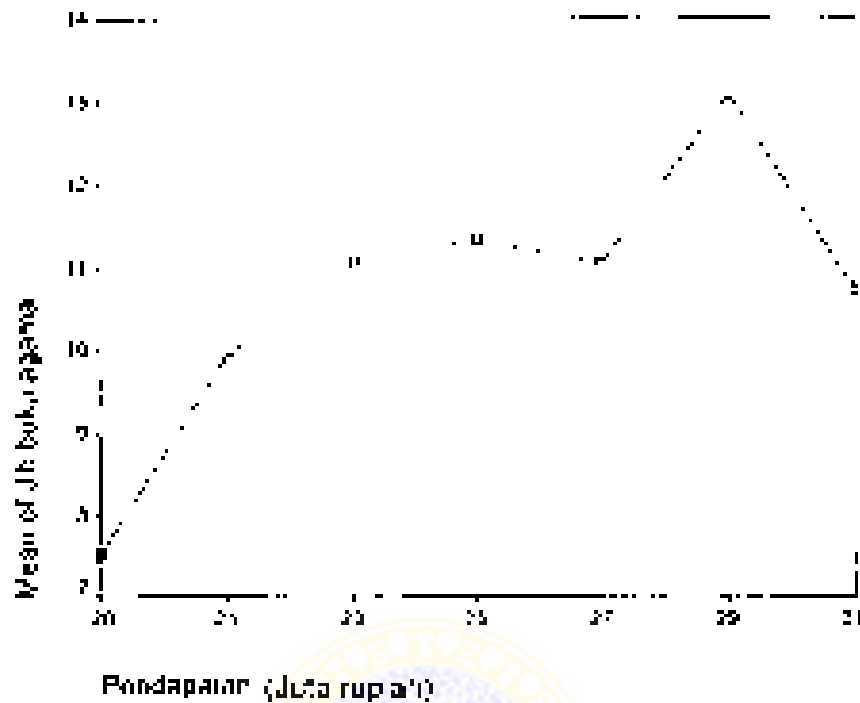
Justifikasi model dilakukan dengan sangat hati-hati. Beberapa kali model diajukan dan diseminarkan sehingga akhirnya diajukan model penelitian seperti Gambar 3.2 pada Bab 3. Demikian pula dalam pengolahan data dilakukan beberapa kali agar dapat memperoleh model yang sesuai seperti urutan kerangka analisis yang diuraikan dalam Bab 5. Sebagai contoh pengurangan sampel sampai empat tahap dan pemilihan model terbaik dari empat model merupakan langkah yang ditempuh untuk memperoleh model paling 'fit'. Semua langkah ini dilakukan untuk membenarkan anggapan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif masih layak untuk digunakan dalam persoalan humaniora, khususnya ekonomi spiritual.

5.1.1 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap *tahtwa*

Hasil penelitian pengaruh pendapatan terhadap *tahtwa* memperoleh hasil signifikan secara statistik. Pengaruh ini ditemukan hanya secara langsung sedangkan pengaruh secara tidak langsung tidak ditemukan. Ini berarti dengan naiknya pendapatan rumah tangga akan menambah pemilikan buku agama dan *kitab* serta berusaha lebih banyak membaca dan menguasai isi buku agama dan *kitab* tersebut. Banyaknya buku agama yang beredar dengan berbagai peredaran di Bali dan Jawa menunjukkan bahwa terdapat kesempatan untuk bisa membeli atau memiliki *terutama* untuk memperdalam *kitab* agama/tahtwa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa naiknya pendapatan keluarga menyebabkan pula terjadinya kenaikan pemilikan buku agama dan *kitab*. Di samping itu, juga ada kenaikan penguasaan isi dan upaya untuk mempraktikkan isi buku agama dan *kitab* tersebut.

Gambar 6.1 memperlihatkan hubungan antara pendapatan keluarga dengan jumlah pemilikan buku agama. Grafik tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga semakin banyak buku agama yang dimiliki.

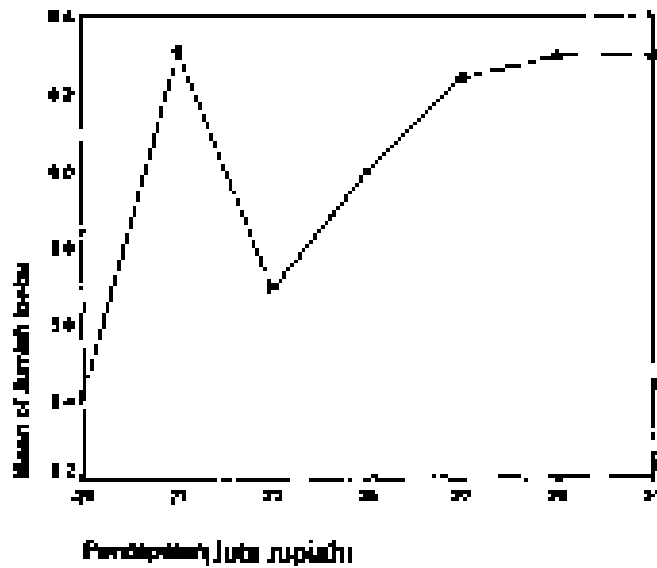
Hubungan antara jumlah pendapatan keluarga dengan pemilikan *kitab* seperti yang ditunjukkan Gambar 6.2, yaitu makin tinggi pendapatan keluarga semakin banyak *kitab* yang dimiliki keluarga tersebut.



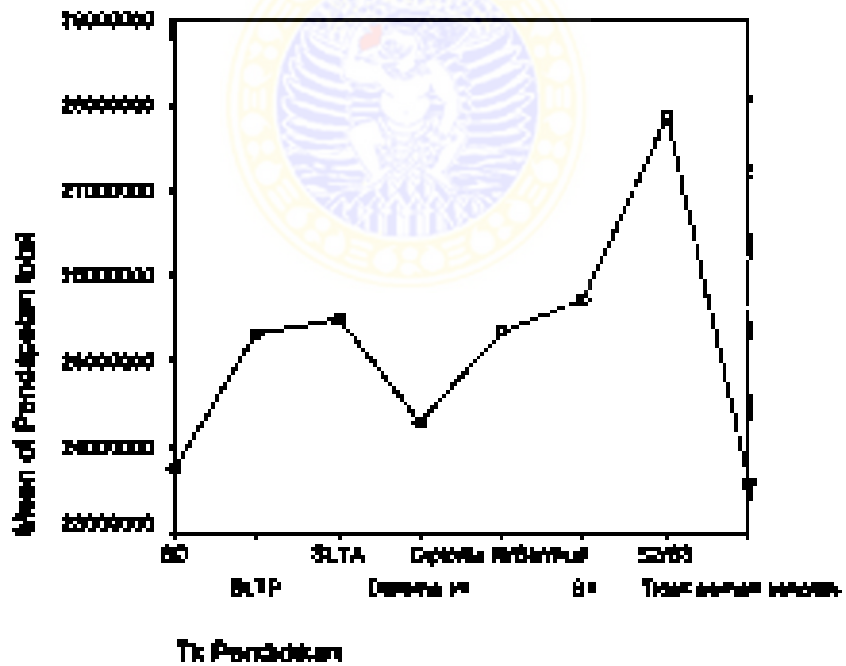
GAMBAR 6.1 HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN JUMLAH BUKU AGAMA

Seperti yang dijelaskan pada Bab 3 tentang penelitian Susi mengatakan bahwa keluarga tenaga kerja yang mempunyai pendidikan makin tinggi akan mempunyai pendapatan makin tinggi. Dengan pendapatan yang lebih tinggi berarti lebih banyak kesempatan untuk memiliki buku agama dan dengan pendidikan makin tinggi penguasaan isi buku agama dan kejur (fufwa) makin baik.

Seperti yang terlihat pada Gambar 6.3 makin tinggi pendidikan kepala keluarga cenderung mempunyai pendapatan semakin tinggi.



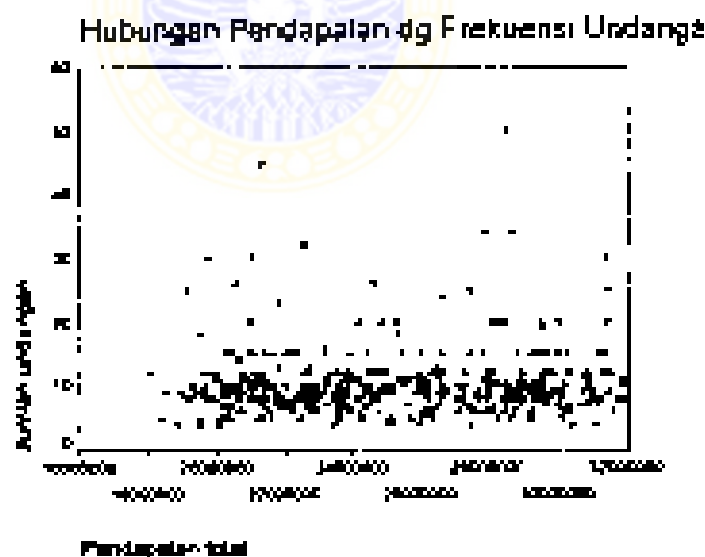
GAMBAR 8.2 HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN JUMLAH PENILIKAN LONTAR



GAMBAR 8.3 HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN

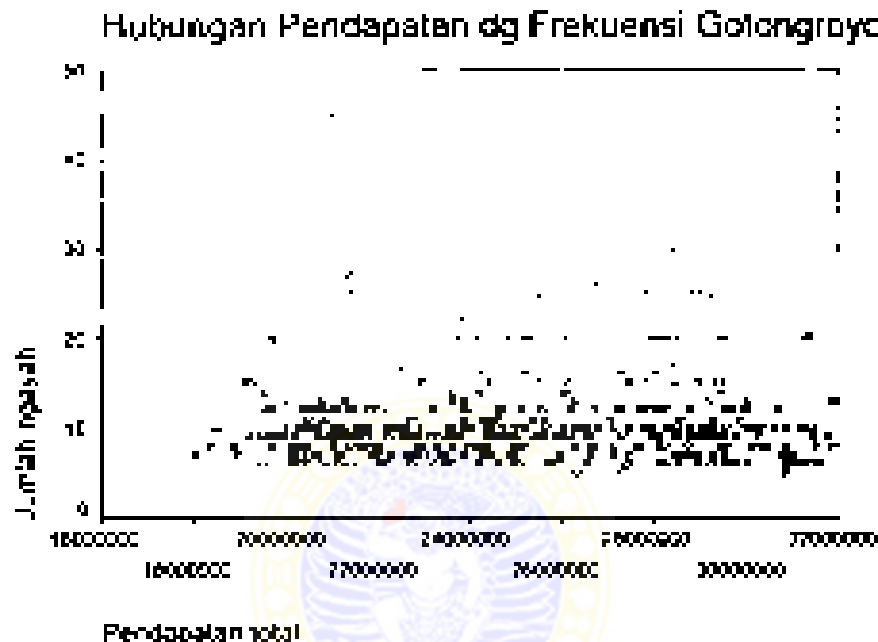
6.1.2 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan pendapatan terhadap susia

Temuan penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh tetapi secara statistik tidak signifikan pendapatan terhadap susia. Pengaruh yang sangat kecil, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung pendapatan terhadap pelaksanaan susia tidak cukup kuat untuk membenarkan alasan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap susia. Kalau dilihat dari indikator susia yang dominan diwarnai oleh banyaknya frekuensi undangan dan kegolengroyangan tidak ada hubungannya dengan besar kecilnya pendapatan. Ini juga berarti bahwa besar kecilnya pendapatan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap rajin tidaknya keluarga itu.



GAMBAR 8.4 DIAGRAM PENCAR ANTARA PENDAPATAN DENGAN JUMLAH UNDANGAN

menghadiri undangan atau melakukan gotong royong ke tetangga, kerabat, atau teman. Hubungan n . tidak terlihat seperti yang ditunjukkan oleh diagram pencar pada Gambar 6.4 dan 6.5



GAMBAR 6.5 DIAGRAM PENCAR ANTARA PENDAPATAN DENGAN JUMLAH GOTONG ROYONG

Kalau dilihat dari indikator kedua pembentuk variabel susuk, yaitu frekuensi gotong royong atau melakukan gotong royong pada tetangga, teman, saudara atau kerabat, seperti yang ditunjukkan Gambar 6.5, ternyata juga tidak ada hubungan dengan besarnya pendapatan. Kalau dilihat dari nilai kovarians-asetimatis, seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 3, hubungan antara kedua variabel ini dengan pendapatan sangat kecil, bahkan cenderung negatif nilai keduanya < 0.001 . Namun, jika dilihat hubungan antara indikator pendapatan pernikahan

dengan jumlah undangan yang dihadap dan frekuensi golong royong yang dilakukan. Artinya semakin lebih besar, yaitu 0,008 dan 0,007. Ini berarti bahwa pendapatan permanen mempunyai pengaruh lebih besar terhadap susila dibandingkan dengan pendapatan sementara. Ini berarti pembentukan indikator susila memerlukan proses waktu yang panjang dan terus menerus.

Hasil penelitian memberikan keyakinan yang lebih kuat terhadap adanya anggapan dalam masyarakat Bali bahwa golong royong yang dilakukan, baik di banjar, desa pakraman maupun klerabalan tidak ada sangkut pautnya dengan keadaan sosial ekonomi warga yang bersangkutan. Hal yang menentukan apakah penakunya rajir, berketagunya baik, dan pikirannya jujur, bukan kaya atau miskin, golongan brahmana atau sudra, berpangkal atau orang biasa, jenderal atau prajurit melainkan lebih ditentukan oleh frekuensi kehadiran dalam golong royong, undangan, dan rapat banjar (perlemuan-perlemuan lain yang berhubungan dengan adat (sadal)).

8.1.3 Terdapat Pengaruh, Tetapi Tidak Signifikan Pendapatan Terhadap Upacara

Temuan penelitian mengartakan bahwa secara statistik tidak terjadi pengaruh pendapatan terhadap upacara. Pengaruh yang sangat kecil, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung pendapatan terhadap upacara tidak cukup kuat untuk mengartakan

bahwa pendapat berpengaruh terhadap upacara. Kalau dilihat dari indikator upacara, yaitu jumlah tandingan banjen pada persembahyangan ruhi, tidak ada hubungannya dengan besar kecilnya pendapatan. Ini juga berarti besar kecilnya pendapatan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap banyak sedikitnya tandingan banjen pada persembahyangan ruhi. Tandingan banjen pada pakerangan tergalung dan jumlah pelinggih yang ada dan pelinggih yang ada selain tetap selama rumah tangga tidak dibarengi atau dipugar. Ini berarti dalam jangka waktu lama kondisi ini tetap konstan. Dengan demikian, besar kecilnya pendapatan dalam jangka waktu enam bulan tidak berpengaruh bagi pelaksanaan upacara.

6.1.4 Terdapat Pengaruh Signifikan Pendapatan terhadap Pengeluaran Ritual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap pengeluaran ritual. Ini berarti hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti penelitian tentang pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi yang dilakukan Pemberton (1977), Halzankalaou (1989), dan Tridimas (2000). Ketiga peneliti ini walaupun melakukannya pada waktu berbeda dan tempat yang berbeda, memperoleh hasil yang mirip, yaitu bahwa pendapatan merupakan variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Dalam penelitian

ini variabel konstruk pendapatan terdiri atas pendapatan sementara dan pendapatan permanen. Jenis pendapatan ini telah dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yan Wang (1995). Dia menyimpulkan bahwa pendapatan dibedakan oleh pendapatan rutin (pendapatan tetap atau upah dan tunjangan) dan pendapatan tidak rutin (hadiah dan bonus). Dari segi teoritis justifikasi pembagian pendapatan menjadi pendapatan permanen dan sementara sangat kuat karena telah ditunjang oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini variabel lain pendapatan (PP) dibentuk oleh variabel konstruk pendapatan sementara (PP₁) dan pendapatan permanen (PP₂). Variabel pendapatan sementara (PP₁) memberikan pendapatan lebih kuat dibandingkan dengan pendapatan permanen (PP₂).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif langsung terhadap pengeluaran upacara. Makin tinggi pendapatan (terutama pendapatan sementara) makin tinggi pula pengeluaran untuk upacara. Ini berarti pendapatan permanen umumnya hanya dipakai untuk konsumsi rutin atau konsumsi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan perumahan. Jika terdapat kenaikan pendapatan di luar rutin/permanen, baru akan mempengaruhi kenaikan pengeluaran upacara. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis pendapatan permanen yang diajukan Friedmann yang mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak akan berubah pada pendapatan yang sementara (temporer). Dilakukan lebih lanjut:

walaupun ada kecenderungan berubah, memerlukan waktu yang lebih lama untuk penyesuaian perubahan pendapatan terhadap konsumsi. Setelah analisis lebih jauh ternyata perbedaan hasil ini disebabkan oleh dua hal, yaitu sebagai berikut:

a. Struktur pendapatan kepala keluarga di Bali lebih banyak terdiri atas pendapatan sementara dibandingkan dengan pendapatan permanen. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata pendapatan sementara sebanyak Rp 15.664.714 (Rp) sedangkan pendapatan tetap sebanyak Rp 9.607.787,17 untuk enam bulan (Lampiran 6). Jadi dilihat dari struktur pendapatan ini hasil penelitian Yan Wang (1995) lebih sesuai yang mengatakan bahwa kecenderungan menabung (dan mengkonsumsi) ditentukan oleh pendapatan permanen dan sementara. Dalam hal ini Yan Wang memberi koefisi β dan γ untuk masing-masing kecenderungan menabung atas pendapatan permanen dan sementara. Dengan demikian, kecenderungan mengkonsumsi menjadi $1 - \beta$ dan $1 - \gamma$ masing-masing atas pendapatan permanen dan sementara.

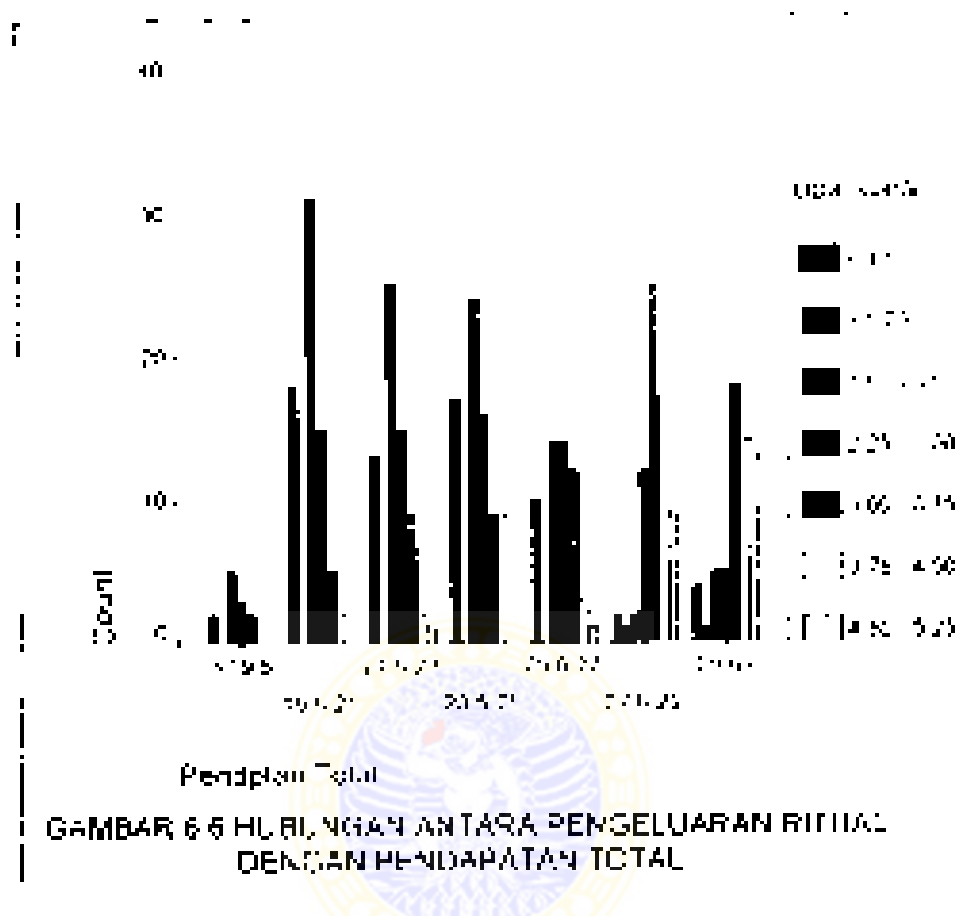
b. Jenis konsumsi pada hipotesis Friedmann berbeda dengan konsumsi riil atau pengeluaran upacara pada penelitian ini. Konsumsi pada hipotesis Friedmann merupakan konsumsi untuk kebutuhan pokok seperti makan, minum, sandang, dan perumahan. Sebaliknya, konsumsi riil atau upacara pada penelitian ini bersifat pengeluaran sekunder, bahkan tersier sehingga sifat elastisitas barang yang dikonsumsi

berbeda. Barang kebutuhan pokok bersifat inelastis, sedangkan barang untuk keperluan non-pokok bersifat elastis. Dengan demikian, untuk barang yang mempunyai sifat kelas barang-barang dan tambahan pendapatan yang bersifat tidak permanen (sementara). Variabel laban pengeluaran riil (UP_r) dibentuk oleh variabel-variabel pengeluaran untuk devisa dan pribadinya (UP_p).

Sebelum telah dijelaskan bahwa pengeluaran untuk upacara ini secara langsung paling dominan dipengaruhi oleh pendapatan sementara para keluarga. Pengaruh pendapatan secara tidak langsung melalui variabel susila (SS) mempunyai efek yang negatif terhadap pengeluaran upacara seperti yang digambarkan oleh Tabel 5.12, Tabel 5.13 dan Tabel 5.14.

Mamun efek negatif ini lebih kecil dibandingkan dengan efek positif sehingga akhirnya efek total pendapatan terhadap pengeluaran riil mempunyai efek yang positif. Gambar 5.5 memperlihatkan hubungan antara kelompok pengeluaran riil dengan kelompok pendapatan total. Pada gambar ini, kelihatan makin besar pendapatan total makin besar pula pengeluaran untuk riil.

Makin ke kanan muncul bar-chart yang menggambarkan pengeluaran riil yang makin banyak, sedangkan bar-chart yang mewakili pengeluaran kecil semakin hilang. Sebaliknya, semakin ke kiri bar-chart yang mewakili pengeluaran riil banyak, semakin hilang.



GAMBAR 6.5 HUBUNGAN ANTARA PENGELUARAN RITUAL DENGAN PENDAPATAN TOTAL

Ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan di atas yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan keluarga semakin besar pula pengeluaran untuk ritual.

6.1.5 Terdapat Pengaruh Signifikan Jattwa terhadap Susila

Penelitian ini mempunyai simpulan bahwa jattwa mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan susila. Penelitian ini juga menyatakan materi buku agama dan khotbah mempengaruhi tingkat laku

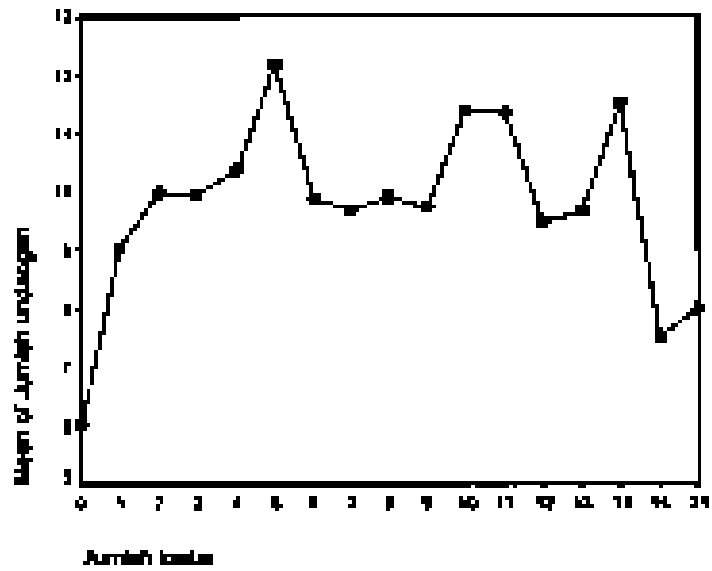
dalam masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh empat variabel konstruk seperti frekuensi dengan pada rapat keluarga, frekuensi menghadiri undangan dari tetangga teman maupun kerabat, frekuensi dan rata rata lama galang-rayang yang dilakukan di tetangga, teman maupun kerabat

Simpulan penelitian ini telah dapat diduga sebelumnya dan secara normal memang demikian adanya Gambar 6.7 dan 6.8 disajikan untuk melihat hubungan tersebut secara visual Gambar tersebut memperlihatkan makin banyak kuitas yang dimiliki semakin banyak jumlah undangan yang dihadiri

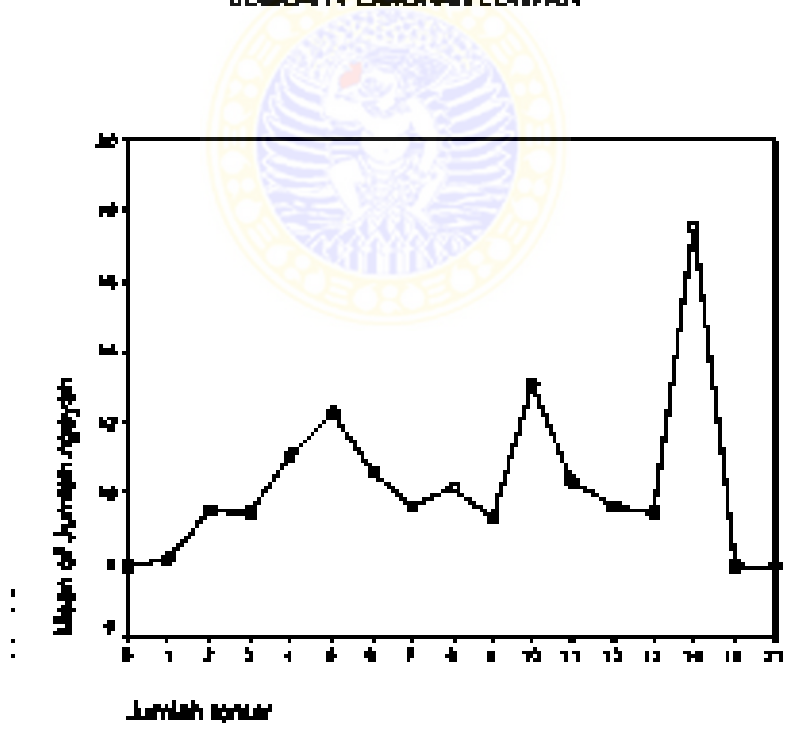
Selanjutnya jika dilihat hubungan antara jumlah galang-rayang dengan jumlah pemberian kuitas, susila dan variabel pembentuk Jompo dan susila ternyata mempunyai kecenderungan yang sama seperti hubungan antara jumlah undangan dengan jumlah pemberian kuitas Hubungan ini didukung pula oleh nilai estimasi koefisien korelasi dalam Lampiran 3

6.1.6 Terdapat Pengaruh, tetapi Tidak Signifikan Susila Terhadap Upacara

Temuan penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan susila mempunyai pengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap upacara Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan ditolak

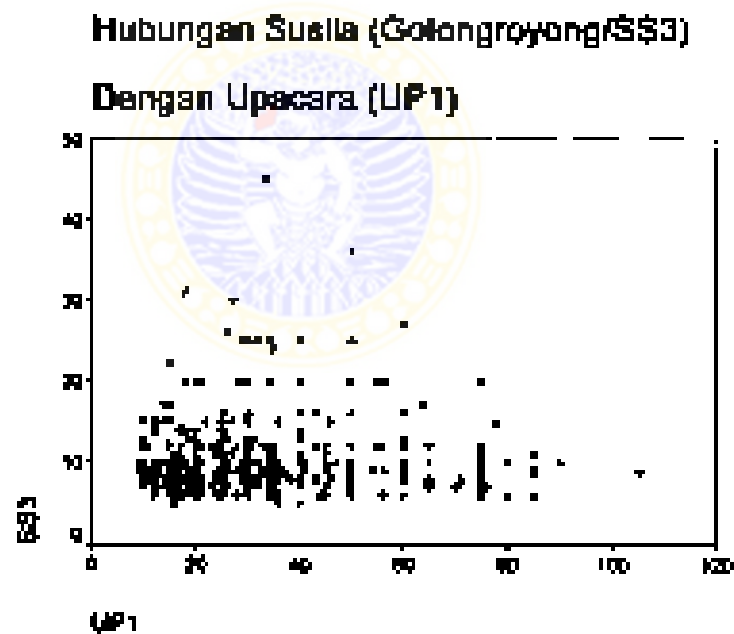


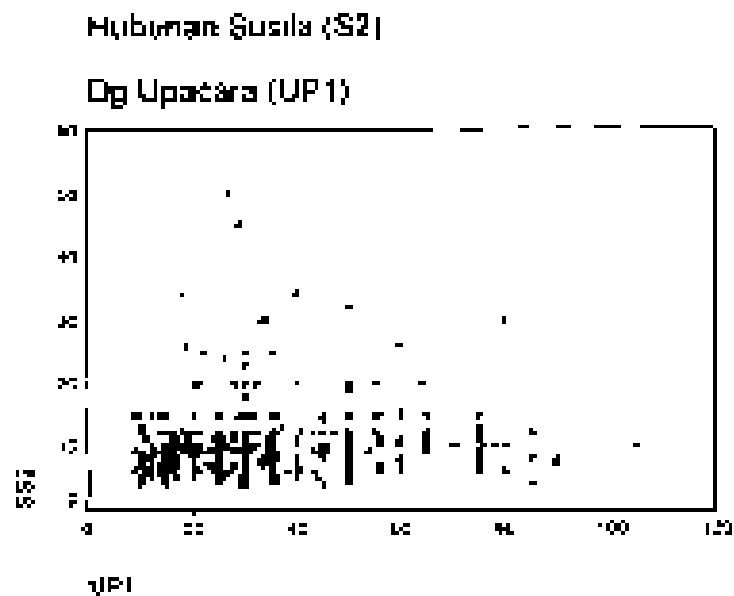
GAMBAR 6.7 HUBUNGAN JUMLAH UNDANGAN DENGAN JUMLAH PERMULAN LOWAR



GAMBAR 6.8 HUBUNGAN JUMLAH GATONKROYONG DENGAN JUMLAH PERMULAN LOWAR

Simpulan di atas juga dibuktikan oleh penampitan diagram pencar antara jumlah gotong royong yang dilaksanakan oleh kepala keluarga dengan komponen upacara, yang mengelompok pada kiri bawah tanpa mempunyai pola hubungan yang erat di antaranya. Demikian pula penampitan diagram pencar antara jumlah undangan yang dihadiri (SS2) terlihatnya mengelompok di kiri bawah yang tidak menentu. Ini berarti kedua komponen pembentuk susila tidak mempunyai hubungan yang berarti dan tidak saling mempengaruhi dengan komponen upacara (LP1). Gambar 6.9 memperlihatkan hubungan tersebut lebih lengkap





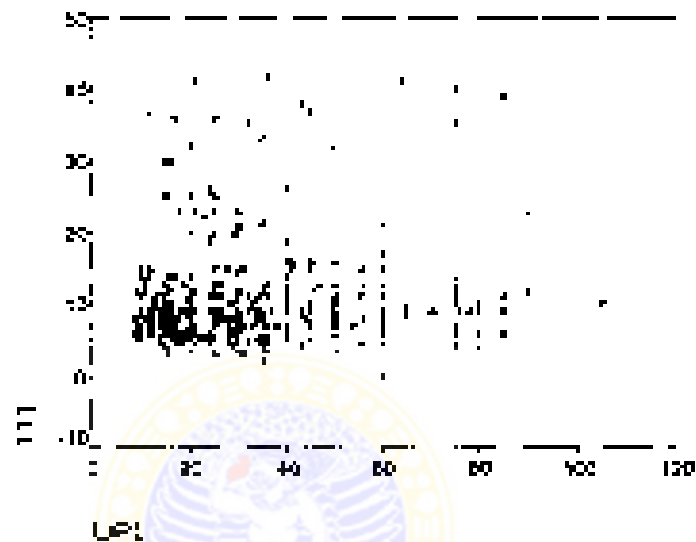
Gambar 8.8. Hubungan Antara Komponen Gotong royong (S2) Undangan ;S2), dengan Komponen Upacara(UP1)

4.3.7 Terdapat Pengaruh, Tetapi Tidak Signifikan Tertua Terhadap Upacara

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara tertua terhadap upacara. Nilai koefisien regresinya negatif, namun tidak signifikan. Secara tidak langsung, efek negatif tertua terhadap upacara melalui susila juga terjadi. Namun, semua efek tersebut tidak signifikan. Kalau dilihat indikator upacara yang terdiri atas jumlah undangan-banjar yang dipersembahkan secara rutin hampir tidak terjadi perubahan selama waktu yang cukup lama. Dengan

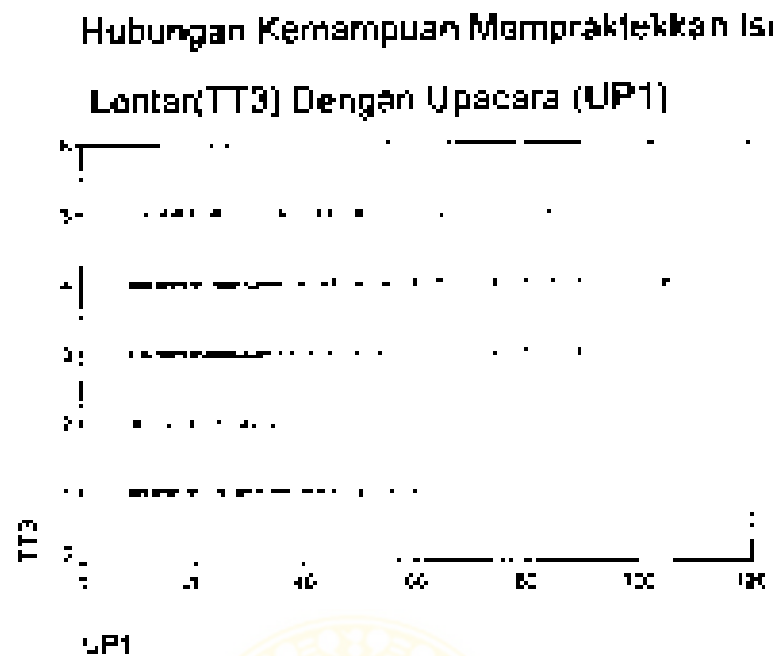
demikian jumlah ini tetap dan tidak akan bisa dipengaruhi oleh perubahan fiscal yang diwasani oleh kepala keluarga

Hubungan Jumlah Lontar (TT1) Dengan Upacara (UP1)



Gambar 6.10 Diagram Pencer Antara Jumlah Lontar (TT1)
Dengan Komponen Upacara (UP1)

Diagram pencer yang dilayangkan pada Gambar 6.10 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kedua variabel di atas. Demikian pula indikator lainnya yang lain yaitu kemampuan mempraktikkan lei lontar yang dimiliki (TT2) kelihatannya tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan jumlah tandingan binaan (UP1) seperti yang ditunjukkan Gambar 6.11



Gambar 6.11 Diagram Pencari Antara Jumlah Lontar (TT3) dengan Komponen Upacara (UP1)

2.1.4 Terdapat Pengaruh Signifikan Jafwa terhadap Pengeluaran Ritual

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan Jafwa terhadap pengeluaran ritual. Pengaruh ini bersifat negatif dengan koefisien regresi sebesar $-0,226$. Secara tidak langsung melalui susuk, Jafwa juga mempunyai pengaruh yang negatif sebesar $-0,063$. Kalau dilihat indikator pembentuk variabel Jafwa yang didominasi oleh pemahaman isi buku agama dan isi lontar, sedangkan variabel pengeluaran ritual didominasi oleh pengeluaran untuk upacara (dewa dan buku yadnya), maka di antaranya sangat mempengaruhi seseorang yang makin banyak mempunyai buku agama makin

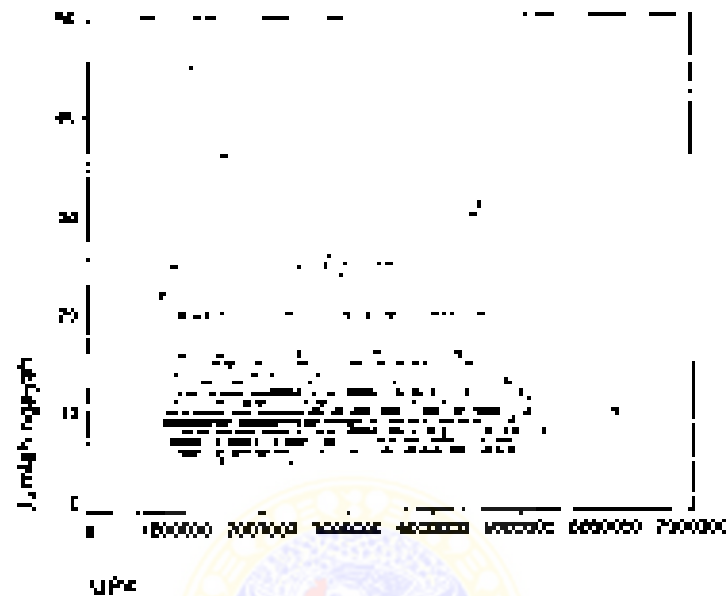
mengetahui isi lonjar, dan makin bisa mempredikkan isinya, akan semakin besar besar pengeluaran untuk ritual. Bahkan jika dilihat pengaruh tidak langsung melalui susila ternyata juga mempunyai pengaruh yang positif, seperti yang terlihat pada Tabel 5.13

5.1.9 Terdapat pengaruh, tetapi Tidak Signifikan Susila terhadap Pengeluaran Ritual

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan susila mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran ritual tetapi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang diajukan adalah Kalau dilihat dari nilai koefisien korelasi pada Lampiran 3, ternyata mempunyai koefisien sangat kecil. Koefisien regresi yang ditunjukkan hanya $-0,226$ dan angka ini tidak signifikan. Ini berarti kedua komponen pembentuk susila tidak mempunyai hubungan yang berarti dan tidak saling mempengaruhi dengan komponen pengeluaran ritual (UF4). Gambar 5.12 memperlihatkan diagram, pencar dan kedua variabel ini tidak memiliki yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel ini (susila yang diwakili oleh jumlah *ngayah/gotong royong*)

Artinya, bahwa koefisien yang negatif dan kedua variabel ini ternyata ketika kehadiran kepala keluarga dalam gotong royong sangat sedikit atau jumlah undangan sangat sedikit akan cukup dengan pengeluaran ritual yang semakin banyak. Maknanya, dalam hal ini

adalah ada semacam kompensasi penutupan riil susu yang kurang dengan pengeluaran riil yang lebih banyak.



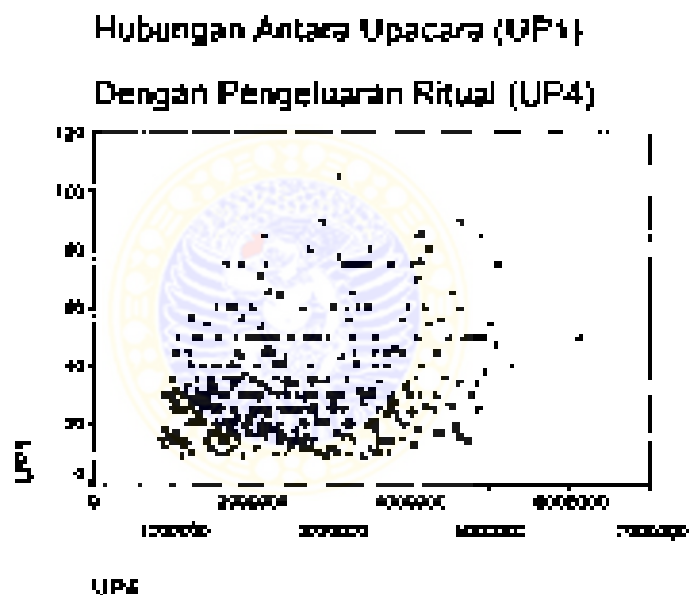
GAMBAR 5.12 DIAGRAM PENYEAR ANTARA JUMLAH GOTONG ROYONG DENGAN PENGELUARAN RIIL

Kecenderungan ini sering terjadi dalam masyarakat, terutama mereka yang berdomisili jauh dan desa pakraman. Ketidakhadiran dalam gotong royong di desa biasanya dibayar dengan uang.

5.1.10 Terdapat Pengaruh, tetapi Tidak Signifikan Upacara terhadap Pengeluaran Riil

Temuan penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan upacara tidak mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran riil. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh yang diajukan ditolak. Simpulan di atas

juga dilunggang oleh penampakan diagram pencar antara jumlah tandingan berlian (UP1) dengan komponen pengeluaran ritual (UP4), yang mengelompok pada kin bawah tanpa mempunyai pola hubungan yang erat di antaranya. Ini berarti komponen pembentuk upacara (UP1) tidak mempunyai hubungan yang berarti dan tidak saling mempengaruhi dengan komponen pengeluaran ritual (UP4). Gambar 6.13 memperlihatkan hubungan tersebut lebih lengkap.



GAMBAR 6.13. DIAGRAM PENCAR ANTARA UPACARA DENGAN PENGELUARAN RITUAL

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Perspektif Teori

Penelitian ini merupakan pengembangan teori pengeluaran konsumel, yang diterapkan pada konsumel ritual. Penelitian tentang pengeluaran konsumel, seperti telah diuraikan di atas sudah sangat banyak dilakukan (Yan Wang, 1995; Sundrum, 1979). Namun, ketika teori pengeluaran konsumel ini diterapkan pada konsumel ritual maka penelitian ini merupakan hal yang baru. Penelitian spiritual dari sudut pandang sebagai fenomena masyarakat baru pertama kali dilakukan. Justru penelitian berhasil atau tidak yang telah banyak dilakukan oleh ahli agama dengan pendekatan statistik (Triana, 1994; Amala, 2000). Ruang baru bagi penelitian yang membahas tentang pengeluaran konsumel ritual merupakan hal dunia lain. Sementara ini yang banyak dijamah adalah konsumel material (dunia material), sedangkan konsumel spiritual masih langka, bahkan belum pernah dilakukan. Keseimbangan antara ekonomi material dan ekonomi spiritual perlu diusahakan. Posisi keseimbangan ini penting karena beberapa alasan. Pertama, untuk menghilangkan kesan bahwa seorang pelaku ekonomi dianggap sebagai 'an economic animal'. Kedua, dengan keseimbangan ini ada upaya pengendalian bagi manusia untuk mengoptimalkan dunia dalam rangka menjalankan kondisi optimal dan perilaku rasional. Dengan ini bisa mencegah kerusakan lingkungan

Akhirnya diharapkan bisa tercapai satu pengembangan teori ekonomi spiritual yang baru.

3.2.2 Implikasi Praktis

Beberapa temuan dalam penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan kebijakan dalam mewaspadai pengaruh tidak baik dan keadaan sosial ekonomi masyarakat terhadap kehidupan beragama. Khususnya melakukan upacara di Bali. Ditemukannya pengaruh yang tidak langsung secara negatif dari perubahan pendapatan keluarga terhadap pelaksanaan upacara melalui susila, maka para pengambil kebijakan bisa mewaspadai titik rawan tersebut dengan mencari solusi yang lebih baik.

Oris kedua dari temuan penelitian ini adalah pemahaman agama yang terdiri atas *faith*, *practice*, dan *susila* mempunyai efek yang negatif terhadap pengeluaran ritual (namun hanya *faith* yang signifikan). Ini bisa diartikan bahwa semakin tinggi pemahaman agama kepala keluarga semakin sedikit pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan ritual.

Indikasi temuan dengan pendekatan kuantitatif perlu diuji dalam masyarakat dalam upaya mencari pokok penyebab dan solusi yang bersifat kualitatif. Akhirnya masyarakat yang bisa mendata: apakah temuan ini sesuai dengan kondisi dalam masyarakat.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembuktian, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam studi ini dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

7.1.1 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan keluarga terhadap father

Besar kecilnya pendapatan keluarga akan mempengaruhi pelaksanaan filial agama, seperti melakukan pemahaman isi buku agama dan lonar yang dimiliki. Logikanya dengan adanya kenaikan pendapatan akan terdapat kemampuan daya beli yang bertambah untuk memiliki buku agama. Demikian pula ada kemauan untuk melaksanakan isi buku agama dan isi lonar tersebut.

7.1.2 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan pendapatan terhadap social

Ini berarti besar kecilnya pendapatan keluarga tidak ada pengaruh terhadap kegiatan menghadiri undangan, kegiatan gotong royong, dan frekuensi donasi seseorang pada perkumpulan belajar mereka.

7.1.3 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan pendapatan terhadap upacara

Jumlah tandingan banten yang dipakai pembibitnyagan rulin tergantung dari jumlah bangunan/pelinggih yang ada. Dalam kurun waktu yang cukup lama (saling tidak lima tahun) jumlah ini relatif tetap. Dengan demikian, jumlah tandingan banten juga relatif tetap selama kurun waktu tersebut. Jadi, wajar perubahan pendapatan selama enam bulan tidak akan mempengaruhi jumlah pertengkiapan upacara.

7.1.4 Terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap pengeluaran ritual

Hasil studi ini memperkuat beberapa hasil temuan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan langsung terhadap pengeluaran konsumal. Bedanya pada penelitian ini jenis pengeluaran konsumal adalah konsumal ritual. Di samping itu, pendapatan keluarga dominan dibentuk oleh indikator pendapatan sementara. Dengan demikian, banyak sedikitnya pendapatan sementara yang diperoleh keluarga akan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran ritual di Bali.

7.1.5 Terdapat pengaruh signifikan manfaat agama/orde terhadap usaha

Ini berarti pemahaman isi buku agama dan faktor serta kemampuan untuk mempraktikannya akan mempengaruhi

pelaksanaan siswa menjadi lebih baik dari itu sesuai dengan dugaan semula, yaitu secara normal memang demikian adanya. Dengan demikian, pemahaman agama yang lebih baik mempengaruhi perilaku dalam masyarakat yang lebih baik pula.

7.1.6 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan susila terhadap upacara

Baru besarnya pengakuan seseorang di masyarakat baru mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap jumlah undangan bawibu dan perenghapan upacara orang tersebut. Walaupun menghadiri undangan sangat jarang dan melakukan gotong royong tidak sering, hal ini tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah undangan bawibu dan jumlah pelinggih di pekarangannya.

7.1.7 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan fidesiat agama/ fatwa terhadap upacara

Pengawasan fidesiat agama yang ditandai dengan pemilikan buku agama koran, serta kemampuan memperaktikkannya tidak mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap besar kecilnya upacara yang ditandai dengan banyaknya undangan bawibu dan perenghapan upacara.

7.1.8 Terdapat pengaruh signifikan hisafat agamatahwa terhadap pengeluaran ritual

Penguasaan materi ilmu agama dan isofar mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran ritual bagi keluarga di Hai, namun pengaruh ini bersifat negatif atau mempunyai arah yang terbalik. Seseorang yang penguasaan hisafat agamanya tinggi akan cenderung mempunyai pengeluaran untuk ritual sedikit.

7.1.9 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan susila terhadap pengeluaran ritual

Haik banyunya pengakuan seseorang di masyarakat haik mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap pengeluaran ritual orang tersebut. Walaupun sedikit frekuensi menghadiri undangan dan jarang melakukan gotong royong, haik ini tidak mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran ritual atau hubungan mereka dengan Tuhan.

7.1.10 Terdapat pengaruh, tetapi tidak signifikan upacara terhadap pengeluaran ritual

Kelengkapan upacara, seperti jumlah rangkaian baweh, dan jumlah patunggih haik ada hubungannya serta dapat mempengaruhi terhadap pengeluaran ritual seseorang.

7.1.11 Berdasarkan konsep-konsep keimpuhan studi yang telah dibuktikan secara kuantitatif tersebut dapat disimpulkan secara terintegrasi bahwa pendapatan tambahan dan pemahaman agama secara langsung dan tidak langsung berpengaruh secara nyata terhadap pelaksanaan ritual.

7.2. Saran Kebijakan dan Penelitian Lanjutan

7.2.1 Dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan upacara ritual di Bali dan dihubungkan dengan fenomena sosial, pemerintah perlu memperhatikan pola pendapatan masyarakat. Hal itu penting karena pola pendapatan ini mempunyai pengaruh yang dominan dan langsung terhadap pelaksanaan upacara serta pemahaman dan pelaksanaan fatwa atau fiqh agama. Yang dimaksud dengan pola pendapatan di sini adalah sumber pendapatan, di samping distribusi dan komposisi pendapatan antara pendapatan permanen dan tidak permanen.

7.2.2 Bagi masyarakat diharapkan agar pemahaman dan pelaksanaan fiqh agama atau fatwa dapat lebih ditingkatkan. Di samping itu, perlu mendapat perhatian seperti kepemilikan buku agama dan konservasi koran yang ada seiring dengan kenaikan pendapatan keluarga.

- 7.2.3 Bagi keluarga yang melakukan upacara, sangat diharapkan untuk memakai bahan-bahan lokal misalnya buah lokal untuk memberikan kontribusi terhadap menaikkan pendapatan masyarakat lokal
- 7.2.4 Pihak perguruan tinggi perlu melakukan penelitian yang lebih intensif tentang pemberdayaan sumber daya alam dalam upaya memenuhi kebutuhan akan bahan upacara seperti kelapa, guk, buah lokal, dan lain-lain



DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A H and Ben S Bermanke: 2001 *Macroeconomics Addison Wesley Longman Inc Boston*
- Ashley Gardner, 1961 *Macro-Economic Theory* The McMillan Company, New York
- Ahrens J: 1974 Consumer Expenditure Patterns Padang 1971/1972 *Buletin of Indonesian Economic Studies* (X) 3: 123-134
- Amajudgin, Moeh: 1987 *Kemiskinan dan Kebijakan Sosial, Studi Kasus di Desa Buloggedo, Kabupaten Karang Jawa Tengah* Penerbit Universitas Indonesia Jakarta
- Agarwalle James L: 1965 *Amos 4.0 Programming Reference Guide* SmallWales Corporation-SFSS Inc. IL 60606-6307, Chicago USA
- Ardhana, I K: 1994 *Bali dalam Kilasan Sejarah* Dalam Pitana, I Gde (editor) 1994 *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali* Penerbit BP Denpasar
- Ardika, I Wayan and Peter Bellwood: 1991 Sembran: The Beginnings of Indian Contact with Bali *Antiquity* 65, 247-251 - 232
- _____ 1994 *Early Evidence of Indian Contact With Bali* University of Hull Centre for South Asian Studies Proceeding of the 5th International Conference of the European Association of Southeast Asian Archaeologists in Paris October 1994 Vol 1: 139 - 145
- _____ 1999 *Ancient Trade Relation Between India and Indonesia* In K S Behera (editor) *Maritime Heritage of India* Aryan Books International New Delhi
- Ardika, I Wayan and Peter Bellwood, I Made Sutaba dan Kade Cihna Yuhari: 1997 Sembran and the First Indian Contacts with Bali an Update *Antiquity* 71: 271-192 - 5
- Almaja, I N: Bawa 2000 "Metodologi Penelitian Agama Hindu" Makalah disampaikan pada Penalaran Dosen Agama Hindu di Denpasar 6 s.d 11 Oktober 2000
- Aurell E, Roberto Banera, Ota Hammarik, Maurizio Serra and Angelo Vulgiani: 1998 *Gamping and Frong Derivatives Working Paper*

Stockholm University, S-10691 Stockholm, Sweden

Biro Pusat Statistik Provinsi Bali 7002 Statistik Penduduk Bali
Denpasar

Bakhtu, M.S. 2003 *Ekonomi Syariah dalam Sektor Yayasan Amanah*
Jakarta

Bak Post, No. 74 Tr. Ke 50 30 October 2002

_____, No 71 Tr. 87 28 October 2003

_____, No 66 Tr. Ke 57 20 October 2004

_____, No 73 Tr. 57 27 October 2004

Bendesa, I.K.G. and I.M. Sukarsa 1980 *An Economic Survey of Bali*
Bulletin of Indonesian Economic Studies (XVI)

Budjana, I Nyoman 2004 *Rekonstruksi Sosial Perkawinan Eksogami di
Tengah Perubahan Sosial di Bali Dengan Program
Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya*

Bryne, Barbara M. 2001. *Structural Equation Modeling With AMOS
Basic Concept, Applications, and Programming* Lawrence
Erlbaum Associates Inc Publishers 10 Industrial Avenue Mahwah
New Jersey 07430

Blalock, R.M. 1979 *Social Statistics* McGraw-Hill Kagakusha Ltd
Tokyo

Booth, Anne, 2000. "Poverty and Inequality in the Soeharto Era. An
Assessment". *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 36

Boyes and Michael Mehan 1996 *Macroeconomics* Houghton Mifflin Co
Boston

Branson, William H. 1979. *Macroeconomic Theory and Policy* Harper
and Row Publisher Inc N.Y 10022

Bruno, A., Franco Peracchi and David Wise 2003 *Pensions and
Retirement/Retirees: A Tale of Three Countries: Italy, Spain and
the USA* Centre for International Studies on Economic Growth
Working Paper no. 6 University of Rome Italy

Bryman, Alan 2001 *Social Research Methods* Oxford University

Press Inc. NY

- Burrows, R. and Catherine Marsh. 1982. *Consumption and Class*. Antony Rowe Ltd, Chippenham, Wiltshire, Great Britain
- Carroll, D.D., and Kimball M.S. 1996. Notes and Comments on the Concavity of the Consumption Function. *Econometrica* 64.4 981-992
- Chopra, P.N. 1981. *Advanced Economic Theory (Micro and Macro Analysis)*. Kalyan Publishers, New Delhi
- Cohen, W.G. 1977. *Sampling Techniques*. John Wiley & Son, Inc
- Congian, P. 1997. *The sociology of Consumption, an Introduction*. Sage Publication London
- Daniel W.M. 1978. *Biostatistics*. McGrawHill NY
- Dharmayudha, S. 2001. *Desa Adat, Kesatuan Masyarakat Hukum Adat di Provinsi Bali Upada Sastra*. Denpasar.
- Daves, J.B., Jintu Zeng, Jie Zhang. 2000. Consumption vs Income Taxes When Private Human Capital Investments are Imperfectly Observable. *Journal of Public Economics* 77(2000): 1-28
- Denburg T.E., and McDougall, O.M. 1975. *Macroeconomics, the Measurement, Analysis and Control of Aggregate Economic Activity*. 5th Edition Tokyo The Macmillan Company
- Dherana, T. 1975. 'Pokok-pokok Organisasi Kemasyarakatan Adat di Bali'. *Fak. Hukum dan Pengalahaan Masyarakat*, Univ Udayana Denpasar.
- Georgus E., Ulrich Schmidt and Peter P. Walker. 2000. *A Theory of the Gambling Effect*. Centre for Economic Research, Tilburg University, PO Box 90153 Tilburg, 5000 LE, The Netherlands
- Diras. *Kebudayaan Provinsi Bali* 2003. Laporan Studi. *Cultural Heritage Conservation*. Denpasar.
- Downing R.I. 1969. *National Income and Social Account: An Australian Study*. Melbourne: University Press
- Drucker, A. 1996. *Bhagawan Sri Sathya Sai Baba: Ten Ways Sadis*

Penerbit: UII, Parangliris Surabaya

- Farrill, L., Michael A. Shields. 2001. *Child Expenditure: The Role of Working Mothers, Lone Parents, Sibling Competition and Household Provision*. IZA Discussion Paper No. 388 Department of Economics, University of Melbourne.
- Ferdinand, Agung. 2002. *Struktural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-model Runtal dalam Aplikasi untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. F&E Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Genya, L.Y. . 2000. *Transformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. Denpasar
- Gina, I Wayan. 2002. *Kalender Bab Per Bab Post Denpasar*
- Gunarsa, M. tanpa tahun. "Ekspektasi Gaji Made ke Exp" Mampai Tindak diterbitkan.
- Gung, R. 1988. *Seksa-Seksa di Bali*. Penerbit: Bhaktara Karya Aksara Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Basic Econometrics*. McGraw Hill, Inc N.Y
- Hair, J.F.Jr., R.E. Anderson, R.L.Tatham, W.C.Black. 1995. *Multivariate Data Analysis with Readings* Fourth Edition Prentice-Hall International, Inc. New Jersey.
- Holznagelou, D , 1999. *Modelling consumption: Permanent-income or Rule of Thumb Behaviour?* *Economic Modelling* 15: 293-306.
- Hughes, M.A, R. Leon Price, and Carmel W. Marrs. *Linking Theory Construction and Theory Testing: Models with Multiple Indicators of Latent Variables*. In Hair, JR et-al. 1995. . *Multivariate Data Analysis with Readings*. Fourth Edition Prentice-Hall International, Inc. New Jersey.
- Jensen, G. dan Luh Ketut Suryani. 1998. *Orang Bali, Penelitian Ulang tentang Karakter* Penerbit ITB Bandung dan Universitas Udayana Denpasar
- Joreskog, K. G and Sorbom, D. 1993. *Latent ? A Guide to the Program and Applications*. 2nd Edition. SPSS Inc Chicago

- Kanm, M Rusli 1982 *Berkembang Aspek Ekonomi Islam* PT Tiara Wacana Yogyakarta
- Kasnyo F , H Natsesmadja, C A Rasahan, Y Yusdja 1988 *Profil Pendapatan dan Konsumsi Pedesaan Jawa Timur* Dep Pertanian Bogor
- Kalayama, S ,H W Ursprung 2000 *Commercial Culture, Political Culture and the Political Economy of Trade Policy: The Case of Japan* CEPR's Working Paper Series Munich, Germany
- Kim, C 1996 *Measuring Deviations from the Permanent Income Hypothesis* *International Economic Review* Vol 37, no 1 205-224
- Kinner, Thomas C and James R Taylor 1998, *Marketung Revenue: an Applied Approach* McGraw Hill Inc New York
- Kuiper F B J (1996) *Varuna and Vidusaka* Dalam Nabala Mehta. *Drama and Ritual of Early Hinduism*. Kumpulan Artikel *Performing Arts Sangha* oleh Richmond F P (editor) Noida Banarsidass Pub Ltd Delhi
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2004 *Biru Pondsion dan Kumpulan Abstrak, Seminar Konservasi Tanaman Upacama Adat dan LHP, UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya 'Ekakarya' Bali*
- Lian, B, and John R. Oneal 1997 *Cultural Diversity and Economic Development. A Cross-National Study of 98 Countries, 1960-1985* *Economic Development and Cultural Change* 14:61-77
- Lidova, N.1998. *Drama and Ritual of Early Hinduism* Mohal Banarsidass Publication Delhi
- Lindauer, John 1971 *Macroeconomics* Second Edition John Wiley & Son Inc N Y
- Lucas, R E .1990 *Supply Side Economics* in *Analytic Review* *Oxford Economic Papers* 42, 293-315
- Mangkoesubroto, OH 1988 *Teori Ekonomi Makro* Pen STIE YKPN Yogya
- Manira, I B 1996 *Lembaran Kebudayaan Bali* Yayasan Dharma Sasira Denpasar

- Mancini, D. IGA. 1995. *Household Expenditure Patterns in Bali 1992*. Thesis. The University of South Australia. Adelaide
- Manesqui, Marc Le. 2003. *A Fractal Approach to the Unity for Sampling UPT Economics and Business*. Working Paper no. 570. Department of Business and Economics. Universitat Pompeu Fabra. Ramon Trias Fargas 25-27 08005 Barcelona Spain
- Mazetti, T. 1989. The Upsilon, the Normal Curve, and Other Improbable Creatures. *Psychological Bulletin*, 105: 194-196. In Byrne, 2001
- Morçira, M. J. 2003. *A General Theory of Hypothesis Testing in The Simultaneous Equations Model*. Harvard Institute of Economic Research. Harvard University. Cambridge, Massachusetts
- Nicholson, Walter. 1983. *Intermediate Macroeconomics and Its Application*. The Dryden Press. UK
- Pais, Daniel L. 2001. *Seven Theories of Religion*. Dan Annette E & Tyler. *Manuskrip Karl Marx hingga Antropologi Budaya C Geyir* (jedi Bahasa Indonesia terjemahan dari bahasa Ali Noer Zamri. Pen. Qalam. Yogyakarta
- Panmartha, I Gde. 2003. "Memahami Desa Adat, Desa Dinas dan Desa Pakraman (Suatu Tinjauan Historis, Kritis)." Pidato Pengukuhan Sabatan Gurubesar Telaga dalam Bidang Ilmu Sejarah pada Fakultas Sastra Universitas Udayana. 10 & Desember 2003. Universitas Udayana. Tidak diterbitkan. Hal. 3-7
- Panmin, A. P. 1966. *Fundamental Study on Spatial Formation of Island Village*. Environment of Hierarchy of Sacred-Profane Concept in Bali. *Cheerita Tidak Dismikan*
- Pecqueur, P. 1993. Tax Structure and Growth in a Model With Human Capital. *Journal of Public Economics* 52, 259-271
- Pemberton, James. 1997. Modeling and Measuring Income Uncertainty in Life Cycle Models. *Economic Modelling* 14 (1997) 81-88
- Pitana, I Gde (editor). 1994. *Dimanika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Penerbit BP Denpasar
- _____ 2000. *Sosiologi Hindu Dalam Perida Prop. Bali*.

2000. *Laporan Penelitian Dosen Agama Hindu Denpasar*
- Prabhupada, Sri Sivad A.C. *Bhaktivedanta Swami 2000 Bhagawad Gita Mantra Asitrya*. Pen. Hanuman Saha Jakarta
- Pudja, G I Gde (editor). 1999 *Bhagawad Gita (Pancama Veda)*. Pen. Paramita Surabaya
- Purnama, I. G. 1992 *Upacara Potong Gigi Denpasar*. Pen. Upada Sastra Hal 5-10
- Rahyuda, K. 1999. *Studi Tentang Kontribusi Perubahan Teknologi Terhadap Kinerja Pasar Ekspor Industri Manufaktur di Daerah Bali, Pendekatan Model Kausal Ganda Simultan*. Disertasi. Institut Teknologi Bandung.
- Rawi, Ki Gde Bambang. 2002. *Kalender Bali 2002* Penerbit Bali Post Denpasar, hal 1-10
- Roecoé, J.T. 1975. *Fundamental Research Statistics for Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart and Winston Inc. New York.
- Samuelson, P. A. dan W.D. Nordhaus. 1985. *Macroeconomics*. McGraw-Hill Inc. Terjemahan oleh Hans Munandar Penerbit Erlangga Jakarta.
- Samuelson P.A, W.D. Nordhaus and Gary W Yohe 1985 *Instructor's Manual to A Company* McGraw-Hill Inc. Terjemahan oleh Dary Hutabaran. 1987. *LatihanTanya jawab Ekonomi* Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sanderson, S. K. 2000. *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial (Farid Wjidi dan S. Merino Penerjemah)* Jakarta PT. Raja Grafindo Ed.2
- Santoso, S. 2002. *SPSS Statistik Multivariat*. PT. Elex Media Komputindo Jakarta
- Senesi, P. 2003. *Population Dynamics and Life-cycle Consumption* Centre for International Studies on Economic Growth Working Paper no. 2. University of Rome Italy
- Senila 1990 *Pengantar Metode Penelitian* Terjemahan Amikodin Tiyu Pen Univ Indonesia (UI Press) Jakarta
- Sharma, S. 1995. *Applied Multivariate Techniques*. John Wiley & Son.

Inc. New York

- Siampar, P. 1998 *Panduan Menggunakan Microsoft Excel 2000*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sigri, H. 1985. Income Distribution and Household Characteristics *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 21: 51-67
- Singammbun, M. dan Sofian Effendi. 1988 *Metode Penelitian Survei*. Pen. LP3ES Jakarta
- Somer, 2001. *108 Wanita Weda*. Penerbit Paramita Surabaya
- Speigel, H.W. 1998. *The Growth of Economic Thought*. Duke University Press. London, pp. 465 – 485
- Steel, R.G.D and James H Torrie. 1980 *Principles and Procedures of Statistics a Biometrical Approach*. Second Edition McGraw Hill Kogakusha Ltd Tokyo
- Sudharta, Tjok. Rai. 1993. *Manusia Hindu dan Kandungan Sempai Perkawinan*. Denpasar. Yayasan Dharma Naradha Hal 24
- Sudibya, I Gde. 1987. *Hindu & Budaya Bali*. Bunga Rampai Pemikiran. Penerbit BP Denpasar
- _____. 2003. *Pendata Suku-Budha Satu Masyarakat Sora* 34.15.
- Sukarsa, I M. 2004. "Nilai Ekonomi Sebuah Upacara" Makalah disampaikan pada Seminar Konservasi Taman Upacara Adat Bali, Kebun Raya Ekakarya Bali. 7 Oktober 2004. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bahub, Tabanan
- Sukeru, Ni Nengah. 1989. "Peranan Upacara Rajaswala dalam Manusia Yadnya di Kabupaten Klungkung". Skripsi Sarjana. Institut Hindu Dharma. Denpasar.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Pen Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Sularto R. Andi. 1998. "Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan oleh Konsumen untuk Mengenal Sahubungin dengan Strategi Pemasaran pada Hotel Berwings di Jawa Timur". Disertasi. tidak dipublikasikan Universitas Airlangga Surabaya

- Sumedi, Ketut. 2003. "Ritual Agama Hindu, Sahagat Dnyu Turak Panwasata Bixdya Bak (Kasus Pelaksanaan Ritual di Desa Adat Koral)" Tesis Tidak Dipublikasikan Program Magister Kajian Pancasila Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Sumartono. 1996. "Pembinaan Status Sosial Etnik di Pedesaan Suatu Kajian tentang Pola dan Karakteristik Etnik Serta Mekanis Pembinaan Status dan Etnik Ekonomi ke Etnik Pamarig Desa" Disertasi tidak dipublikasikan Universitas Airlangga Surabaya
- Sundrum, R. M. 1973. Consumer Expenditure Patterns: An Analysis of the Socioeconomic Surveys. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* (IX) 1:86-105
- Suprayogo Iman dan Tabroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Pen. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Sura, I Gde. 2000. "Tata Suka Hindu". Makalah disampaikan pada Penataran Dosen Agama Hindu di Denpasar 5 s.d. 11 Oktober 2000
- Surayati, I. A. P. 2002. *Melangkah ke Arah Penyiapan Upakara-Upacara Yadnya*. Surabaya Pen. Paramita Hal 7
- Sufono, Imam Zaqum. 1992. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Pen. P3EI FE UII dan Pen. Tara Wacana Yogya
- _____. 1993. *Masalah Kemiskinan di Indonesia dan Pembangunan Ekonomi Daerah di Provinsi Kalimantan Timur*. Fakultas Ekonomi Univ. Airlangga
- _____. 2002. "Reformasi Ilmu Pergerakan dan Perspektif Ekonomi Islam" Orasi Ilmiah pada Wacana Sarjana Univ. Gajayana Malang
- Sutomo, S. 1988. Income, Food Consumption and Estimation of Energy and Protein Intake of Households. A Study Based on The 1975 and 1980 Indonesian Social Accounting Matrices 25-57-72
- Tara, Y. 1970. *Statistics an Introductory Analysis*. A Harper International Edition New York
- Timmer, C. Peter. 1971. Estimating Rice Consumption. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* (VII) 2: 70-88

- Tilub, I. M. 1996. *Veda, Sehat, Suci, Perseman, Prukis, Kemidusan*. Surabaya: Pen Paramita.
- Tjiptono, F. 2002. *Manajemen Jasa*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tridimas, G. 2000. The Analysis of Consumer Demand in Greece: Model Selection and Dynamic Specification. *Economic Modelling* 17: 455-471.
- Triyana, Yudha Ica Bagus. 1994. "Pergeseran dalam Pelaksanaan Agama Menuju Tattwa" Dalam Priana, I Gde (ed) *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Penerbit BP Halil.
- Van de Walle, Dominique. 1988. On the Use of the Surveys for Modelling Consumer Behaviour. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 24: 107-121.
- Wade, L. J. and E. L. Lehrer. 2003. Bonoli from Marriage and Religion in the United States: a Comparative Analysis. *Population and Development Change*, Vol. 79, no. 2: 255-275.
- Waranat, R. J. and T. H. Waranot. 1970. *Econometrics*. John Wiley & Son, Inc. New York.
- Wall, H. 1956. *Long-Run Income Expectation and Consumer Saving* dalam Dentburg (1976).
- Weale, M. 1990. Wealth Constraints and Consumer Behaviour. *Economic Modelling*, April 1990: 165-178.
- West, S. G., Finch, J. F., & Curran, R. J. (1995). Structural Equation Models With Nonnormal Variables: Problems and Remedies. In R. H. Hoyle (Ed.), *Structural Equation Modeling: Concepts, Issues, and Applications*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Wijaya, G. 1982. *Upacara Yadnya Agama Hindu*. Penerbit Sema Kawana Denpasar.
- Yaniash, N. L. 2003. "Wacana Ngaturin di Desa Adat Semburan Kecamatan Tedakuda, Kabupaten Buleleng: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna". Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Yan Wang. 1995. Permanent Income and Wealth Accumulation. *A*

Cross-Sectional Study of Chinese Urban and Rural Households: Economic Development and Cultural Change 12: 523-550.

Yin, R. K. 1999. *Case Study Research: Design and Methods*. Terjemahan oleh M. Djauz Mudzakir. Studi Kasus (Desain dan Metode). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Zoetmulder, P.J. 2000. *Kamus Jawa-Kuna*. Per Gramedia Pustaka Utama Jakarta



Lampiran 1 DAFTAR PERTANYAAN



Lampiran 1 DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR PERTANYAAN			
SURVEI PENGARUH PENDAPATAN DAN PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PENDELUARAN KONSUMSI RITUAL MASYARAKAT BALI DITINJAU DARI BERBAGAI DIMENSI WAKTU			
A. IDENTIFIKASI			
A.1 Nama Kepala Keluarga			
2. Provinsi	Bali		
3. Kabupaten		1	
4. Kecamatan		3	
5. Desa/Kelurahan		5	
6. Desa Adat		7	
7. Banjar		9	
A.2 KLASIFIKASI DESA ADAT			
1. Perair (0 – 25 m)			
2. Pedalaman/dataran rendah (26 – 200m)			
3. Pegunungan (201–400m)			
4. Gunung > 400 m		11	
A.3 KATEGORI RESPONDEN			
1. Elite Desa			
2. Nonelite Desa		12	
A.4 KETERANGAN PEMWAWANCARA			
1. Nama		13	
2. Kunjungan ke	1	2	3
3. Tanggal bulan tahun		14	
		15	
4. Hasil Kunjungan		16	
hasil hasil kunjungan 1 = baik/layak 2 = tidak 3 = hampir tidak layak 4 = kurang			
■ Kemungkinan Jumlah Tawar-menawar			
Untuk Pemawancara Tanyakanlah terlebih dahulu nama-nama anggota rumah tangga dan hubungannya dengan kepala rumah tangga (KRT) apakah adalah anggota RT tersebut pada kolom (1) dan setelah itu hubungannya dengan kolom (2), lengkaplah kolom (4)			

No.	Nama anggota rumah Tangga	Hub. Dg. KK	L/P	Umur (th)	Tempat lahir	Pendidikan	22 . 22
01							
02							
03							
04							
05							
06							
07							
08							
09							
10							
11							

Keterangan.

Kode (1):

- 01. Kap. Rumah Tangga
- 02. Ibu/Bapak di Bawah
- 03. Anak kandung di Luar Sali
- 04. Anak angkat
- 05. Ibu/Bapak kandung
- 06. Ibu/Bapak Mertua
- 07. Menantu
- 08. Cacat setelah SD

Kode (2)

- 1. Menengah
- 2. Perencanaan dan gaji C
- 3. Industri Pengolahan
- 4. Listrik, gas dan air bersih
- 5. Bangunan dan konstruksi

seolah.

- 09. Esulera Kandung
- 10. Keluarga lain

- 11. Pembantu RT

- 12. Orang lain

Kode Kollow (3)

- 1. Kawan
- 2. Bantu kawan
- 3. Janda/Duda

- 6. Pedag. Model & Keperan

- 7. Pengangkutan dan komunikasi
- 8. Keuangan perantara dan jasa

Kollow (4)

- 1. Laki-laki (L)
- 2. Perempuan (P)

- 4. Camp

- 5. Pindah

Kode Kollow (7)

- 1. Tidak pernah menikah

- 0. Belum menikah

- 1. SD atau sederajat
- 2. SLTP atau

- 3. SLTA atau

- 4. DIPA UM

- 5. DIPA/MB/Spjans

- 6. S1

- 7. S2/S3

- 8. Tidak pernah

C. TEMPAT TINGGAL			
C1	Berapa luas pekarangan Bapak?	M ²	53
C2	Dalam pekarangan berapa luas bangunan?	M ²	37
C3	Tempat tinggal Bapak apakah di Bali?	1 Ya 2 Tidak → ke P.Gr	38
C5	Apakah dalam perumahan Bapak ada bangunan berikut		
	1. Padmasana/Padmasari	1 Ada 2 Tidak	45
	2. Kemuluhong bga	1 Ada 2 Tidak	46
	3. Taksu	1 Ada 2 Tidak	47
	4. Ngeurah	1 Ada 2 Tidak	48
	5. Penunggun karang	1 Ada 2 Tidak	49
	6. Surya	1 Ada 2 Tidak	50
C6	Jadi berapa luas perumahan Bapak?	M ²	51
C7	Jika bangunan bergaya modern berapa luas bangunan Bapak?	M ²	55
C8	Bangunan sanggah apa saja yang ada?		
	1. Padmasana/Padmasari	1 Ada 2 Tidak	59
	2. Kemuluhong bga	1 Ada 2 Tidak	60
	3. Taksu	1 Ada 2 Tidak	61
	4. Ngeurah	1 Ada 2 Tidak	62
	5. Penunggun karang	1 Ada 2 Tidak	63
	6. Sanggah surya	1 Ada 2 Tidak	64
	7. Pesimpangan Ida Belara	ada ___ bh	64

D. SARANA UPACARA

D1	Sebutkan sarana/pelengkap merajut yang dimiliki		
	1. Payung	1 Ada 2 Tidak	65
	2. Pengangge	1. Ada 2 Tidak	66
	3. Lemak gantungan uang		
	kepenyakan	1. Ada 2 Tidak	67
D2	Sebutkan sarana/pelengkapan upacara yang dimiliki		
	1. Dulang kayu	1 Ada 2 Tidak	68
	2. Bokor	1 Ada 2 Tidak	69
	3. Penintaan alat metabuh	1 Ada 2 Tidak	70
			71
	4. Rantasan	1 Ada 2 Tidak	

E PEMILIKAN RUMAH TANGGA					
E1 Apakah di rumah tangga Bapak terdapat barang-barang berikut					
1. Radiokaset	1 Ada	2 Tidak	85		
2. Mesin jahit	1 Ada	2 Tidak	86		
3. Kompor minyak	1 Ada	2 Tidak	87		
4. Kompor gas	1 Ada	2 Tidak	88		
5. Televisi	1 Ada	2 Tidak	89		
6. Sepeda motor	1 Ada	2 Tidak	90		
7. Mobil	1. Ada (... bh)	2 Tidak	91		
8. Tanah	1 Ada (... m ²)	2 Tidak	94		
9. Tabungan	1 Ya (Rp. ... 00000)	2 Tidak	98		
E2 Di samping barang-barang di atas apakah Bapak mempunyai barang lainnya yang belum disebutkan			102		
1 Ada 2 Tidak					
E3 Jika ya, sebutkan dan berapa kira-kira nilainya?					
1. Saham/suara/surat berharga	Rp000 000	109	109		
2. Toko/warung	Rp000 000	107	107		
3. Penginapan rumah kos	Rp000 000	111	111		
4. Lainnya	Rp000 000	115	115		
F PEMAHAMAN AGAMA					
F.1. Apakah Bapak mempunyai buku dan lonjar tentang agama?			119		
1 Ada 2 Tidak					
F.2. Jika ya, sebutkan berapa jumlah masing-masing buku/lonjar tsb					
1. Buku agama	_____ buah	120			
2. Lonjar	_____ buah	123			
F.3. Apakah Bapak pernah membacanya?			126		
1 Pernah 2 Tidak					
F.4. Apakah Bapak mengerti isi dan makna dan lonjar/buku agama tersebut?			127		
	5	4	3	2	1
Sangat Mengerti	_____	_____	_____	_____	_____
		Mengerti	Sangat Mengerti	Tidak Mengerti	Sangat Tidak Mengerti

<p>F 5 Apakah Bapak bisa mempraktekkan dan isi kontur/buku agama tersebut?</p> <p style="text-align: center;">5 4 3 2 1</p> <p style="text-align: center;">Sangat Bisa Bisa Tidak Bisa Tidak Bisa Sangat Tidak Bisa</p>	128
<p>F 6 Apakah Bapak ikut riapésanggheuno?</p> <p style="text-align: center;">1 Ikt 2 Tidak</p>	129
<p>F 7 Jika kull apakah 6 bulan terakhir pernah tidak hadir/denda?</p> <p style="text-align: center;">1 Pernah 2 Tidak</p>	130
<p>F 8 Jika pernah, berapa kali? ___ kali</p>	131
<p>F 9 Apakah 6 bulan terakhir Bapak pernah pedak tangkil ke pura kanyangan jagat?</p> <p style="text-align: center;">1. Pernah 2 Tidak</p>	131
<p>F 10 Jika pernah, berapa kali? ___ kali</p>	132
<p>F 11 Apakah Bapak/ibu membantui bahan</p> <p style="text-align: center;">1. Ya 2 Tidak</p>	133
<p>F 12 Jika ya, jama banten apa saja?</p> <p style="text-align: center;">1 Nasi 1 Ada 2 Tidak</p> <p style="text-align: center;">2 Ganang 1 Ada 2 Tidak</p>	134
<p>F.13. Bagaimana perasaan Bapak jika dalam 1 bulan tidak pernah membanten dan sembahyang?</p> <p style="text-align: center;">1 2 3 4 5</p> <p style="text-align: center;">Sangat Terkejut Terkejut Tidak Terkejut Tidak Terkejut Sangat Tidak Terkejut</p>	138
<p>G. PENGELUARAN</p>	

G 1 Coba sebutkan berapa Bapak/Ibu mengeluarkan untuk makanan selama seminggu yang lalu (berasal dan pembelian produksi sendiri dan pemberian orang lain)		
1 Padi-padian (beras jagung, terigu, tepung, dll)	Rp _____	148
2 Umbu-umbuan (ketela pohon, rambai, dll)	Rp _____	151
3 Ikan (segar, asin)	Rp _____	
4 Daging (Sapi, Kambing, Ayam, dll)	Rp _____	
5 Telur dan susu (telur ayam, puyuh)	Rp _____	
6 Sayur-sayuran (kangkung bayam, kacang)	Rp _____	
7 Kacang-kacangan (ke. tanah, kacang, tempe)	Rp _____	
8 Buah-buahan (jeruk, mangga, apel, rambutan)	Rp _____	
9 Minyak dan lemak (minyak kelapa, memega)	Rp _____	
10 Bahan minuman (gula pasir, teh, kopi, sirup)	Rp _____	
11 Bumbu-bumbu (garam, terasi, kecap, dll)	Rp _____	
12 Konsumsi lainnya (tempring, krupak, mie, dll)	Rp _____	
13 Bahan makanan dan minuman jadi (roti, dll)	Rp _____	
14. Minuman mengandung alkohol (bir, anggur)	Rp _____	
15. Tembakau dan sirih (rokok kretek, cerutu)	Rp _____	
16 Jumlah makanan (jumlah 1 s.d 15)	Rp _____	
G 2 Pengeluaran bukan makanan (berasal dan pembelian produksi sendiri dan pemberian orang lain)		
	Sebulan Lalu (Rp)	
1 Perumahan (pemukiman, sewa rumah, sendiri)	_____	
2 Aneka barang (sabun, kecantikan, telepon, dll)	_____	
3 Biaya pendidikan (SPP, BP3, kursus, dll)	_____	
4 Biaya kesehatan (RS, dokter praktik, obat)	_____	
5 Pakaian alas kaki (pakaian jadi, sepatu, dll)	_____	
6 Barang tahan lama (alat dapur, alat hiburan)	_____	
7 Pajak dan asuransi (PBB, pajak kendaraan)	_____	

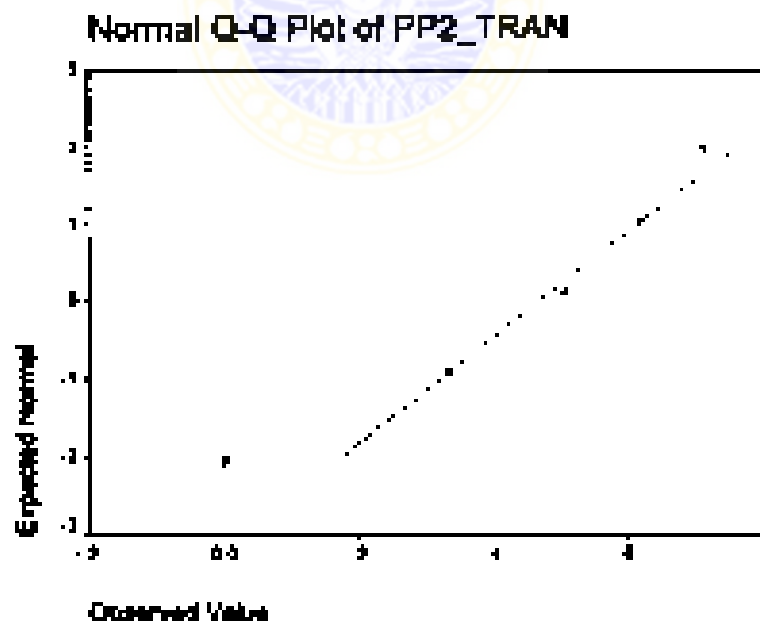
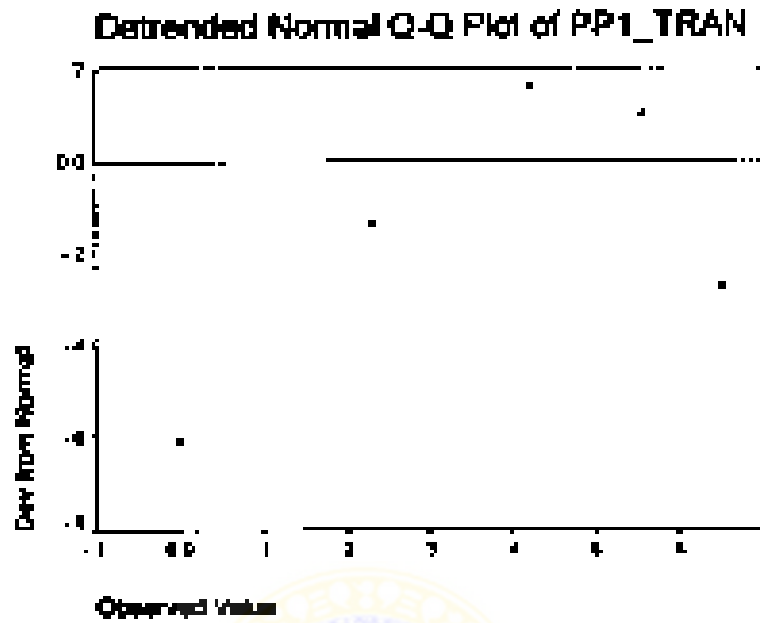
8. Pengeluaran UPACARA		
Dalam dua bulan terakhir apakah Bapak mengeluarkan untuk keperluan		
a. Ngodahn disanggah/meraywi?	_____	
b. Mebanen di Pura Kahyangan Tiga	_____	
c. Mebanen di Pura Kahyangan Jagat	_____	
d. Medana pura di Pura	_____	
e. Turan banjar tiap bulan	_____	
f. Pura Yadnya (Ngaben, Membakar mayat		
g. Manusia Yadnya		
(1) Kepus punggud s.d. menek keuh	_____	
(2) Potong gigi/mepandes	_____	
(3) Perkawinan/Panyawahan	_____	
h. Mecaru di Rumah, Banjar dan Desa	_____	
9. Dan pengeluaran tersebut (no. 8) benlah urutan (ranking) mulai yang terbanyak sampai terkecil (dnyatakan dengan angka 5 sampai 11. Dewa Yadnya [] ;		
Rsi Yadny [] Manusia Yadnya [] Balha Yadnya []		
G3 Apakah Bapak/Ibu melakukan upacara/mebanen pada hari seperti berikut?		
1. Kajeng kirwan	1 Ada 2 Tidak	152
Jika ya, berapa jumlah tundingannya? _____ buah		153
2. Purnama	1 Ada 2 Tidak	154
3. Tilem	1 Ada 2 Tidak	155
4. Anggar kasih	1 Ada 2 Tidak	156
5. Budacemeng	1 Ada 2 Tidak	157
6. Samanlok	1 Ada 2 Tidak	158
7. Banyu pinaruh	1 Ada 2 Tidak	159
G4 Dalam enam bulan terakhir apakah Bapak pernah pecaru?		
1. Di marayan	1 Pernah 2 Tidak	160
2. Di natab	1 Ada 2 Tidak	161
Sebutkan jenis pecaruan tersebut _____		

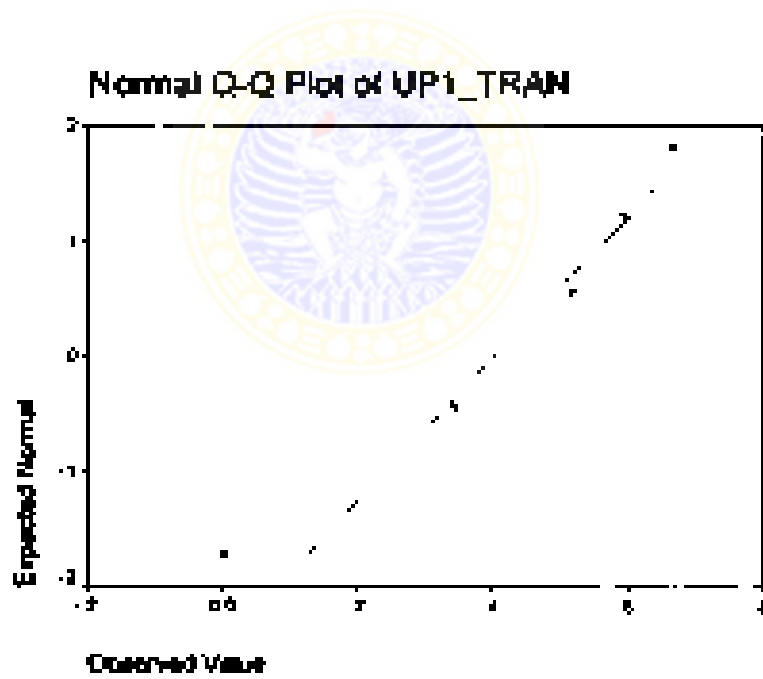
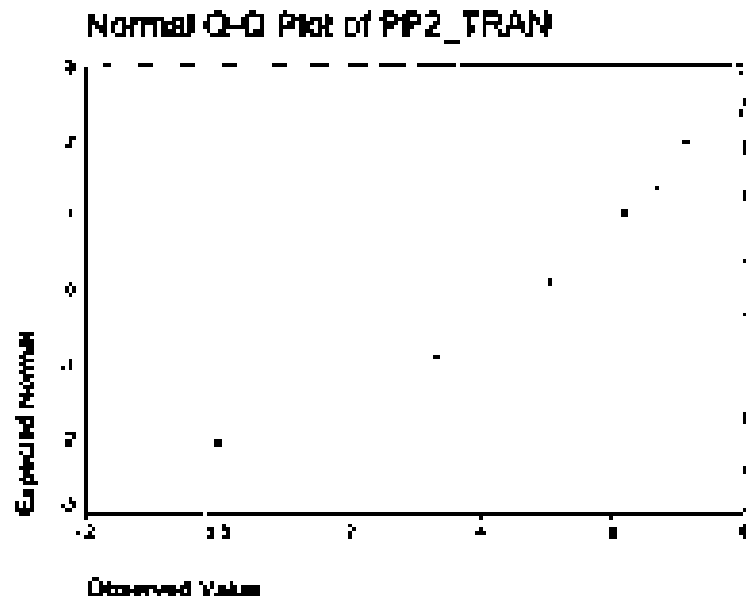
<p>G.5. Selama enam bulan terakhir berapa kali Bapak menghadiri undangan? _____ kali</p>		<input type="checkbox"/>
<p>G.6. Dari jumlah undangan tersebut urutkan mulai yang terbanyak sampai terkecil (angka 5 sampai angka 1)</p> <p>Dewa Yednya <input type="checkbox"/> Rai Yednya <input type="checkbox"/></p> <p>Manusia Yednya <input type="checkbox"/> Pina Yednya <input type="checkbox"/></p> <p>Butha Yednya <input type="checkbox"/></p>		
<p>G.7. Dalam enam bulan terakhir berapa kali Bapak pernah ngocoh/melabung/ngayeh? _____ kali.</p>		<input type="checkbox"/>
<p>G.8. Berapa rata-rata lama ngocoh/melabung tersebut? _____ jam</p>		<input type="checkbox"/>
<p>G.9. Dari jumlah ngocoh/melabung/ngayeh tersebut, urutkan mulai yang terbanyak sampai terkecil (angka 5 s.d. angka 1)</p> <p>Dewa Yednya <input type="checkbox"/> Rai Yednya <input type="checkbox"/></p> <p>Manusia Yednya <input type="checkbox"/> Pina Yednya <input type="checkbox"/></p> <p>Butha Yednya <input type="checkbox"/></p>		
<p>SEKIAN TERIMA KASIH</p>		

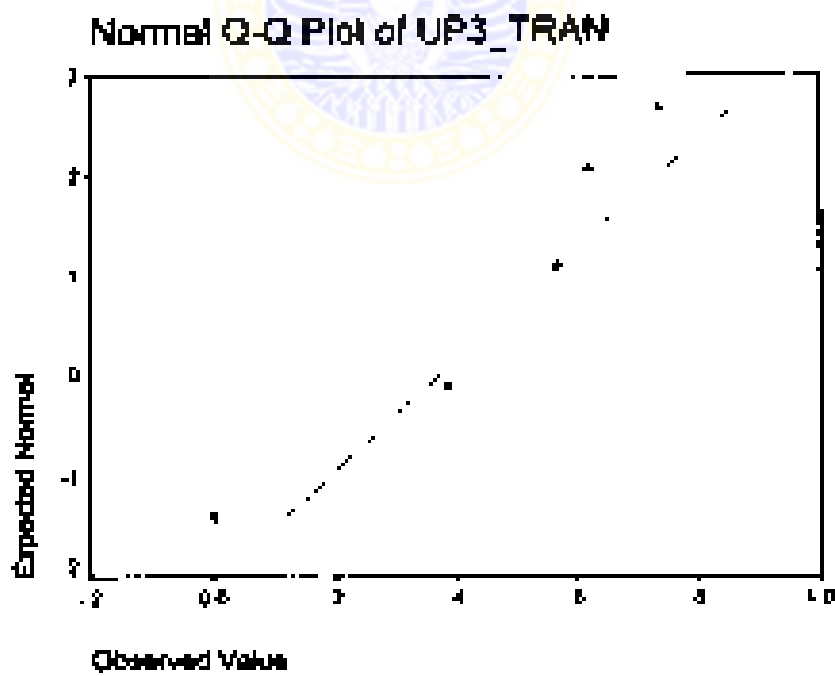
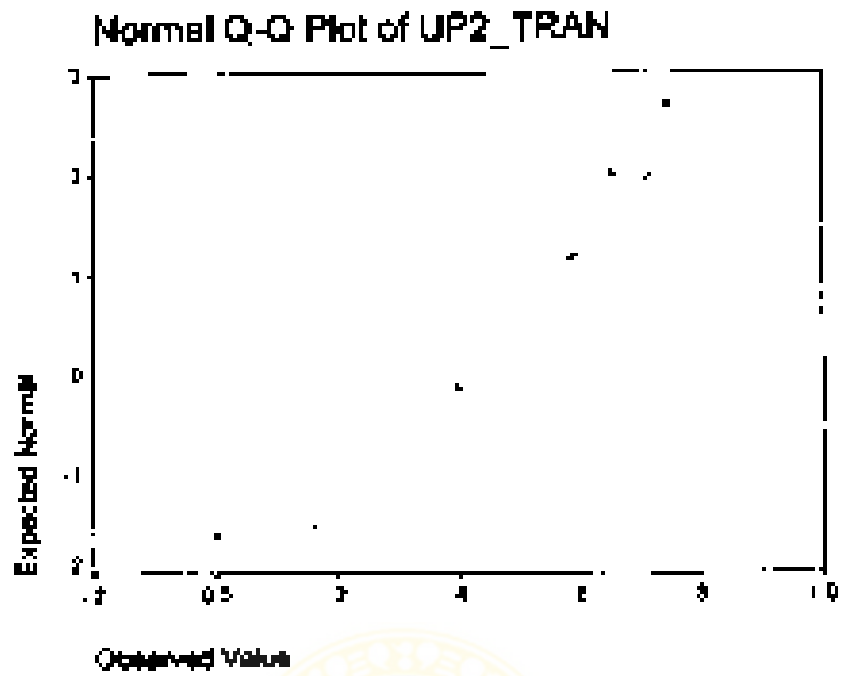
Lampiran 2
NORMAL Q-Q PLOT VARIABEL
PENELITIAN

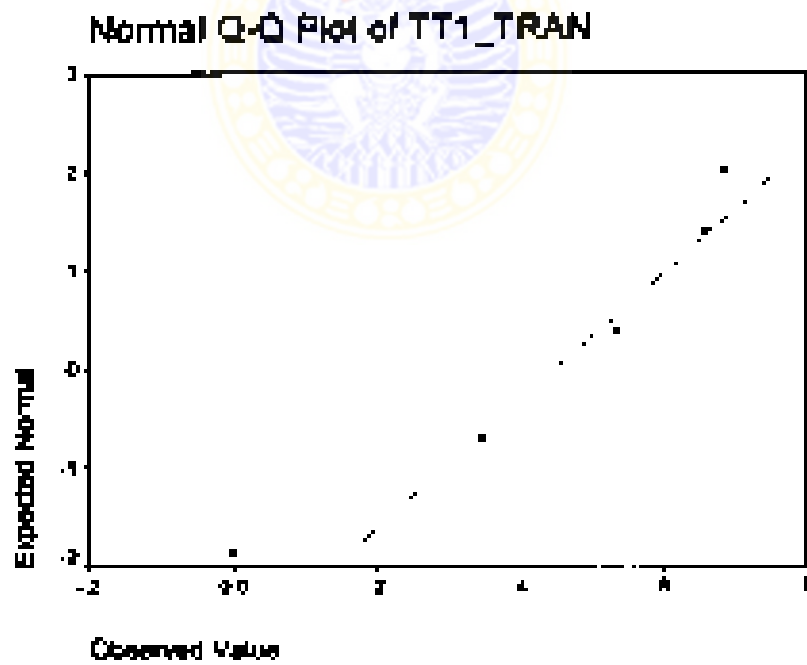
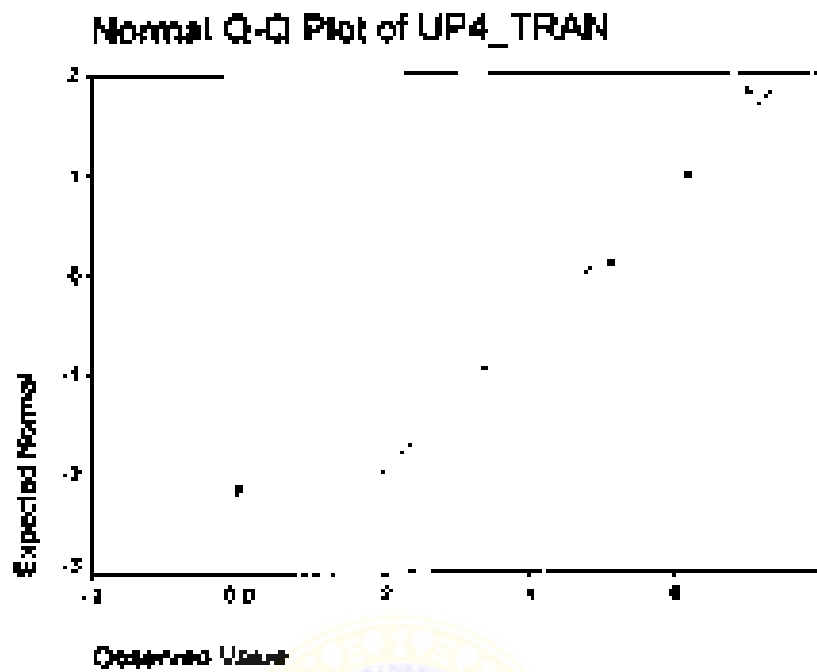


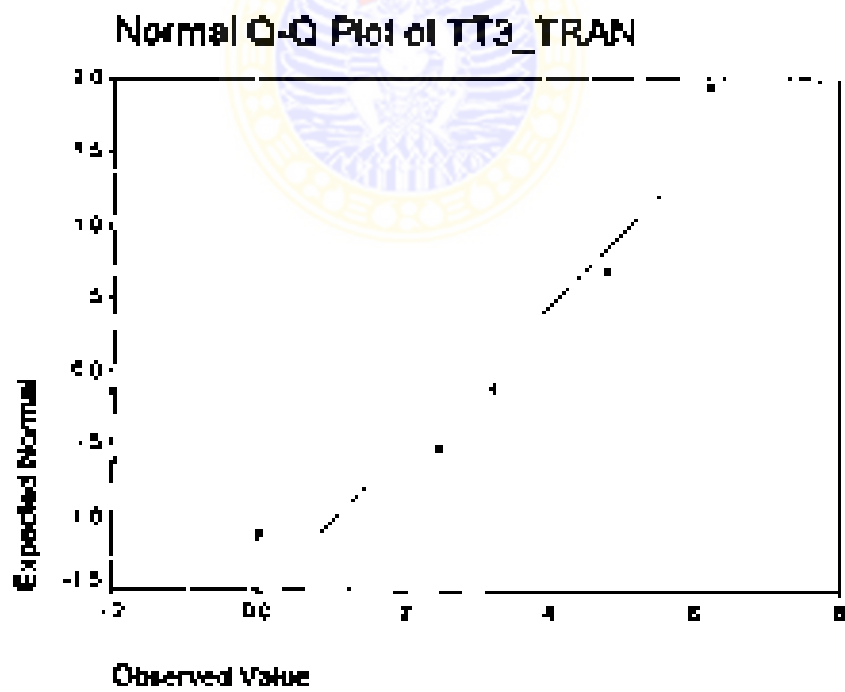
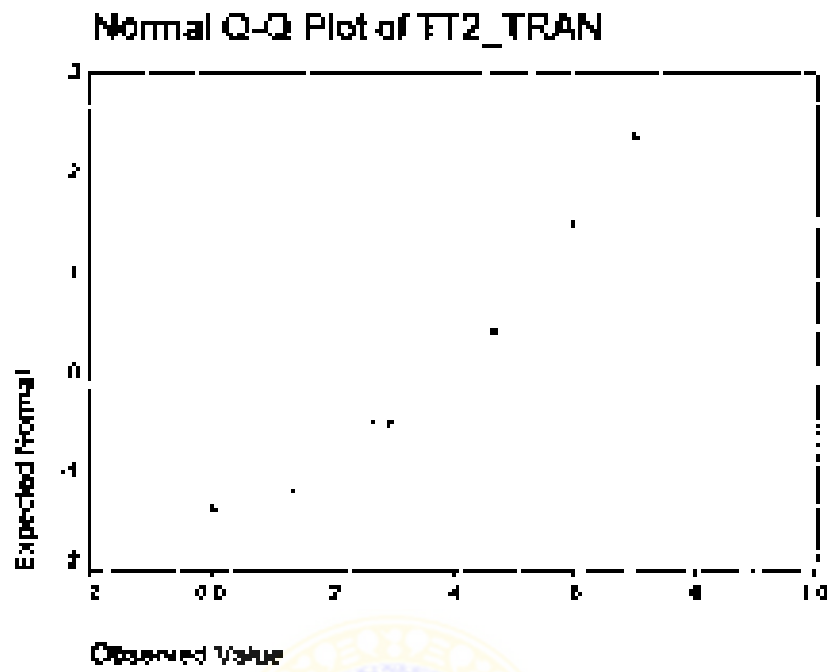
LAMPIRAN 2 NORMAL Q-Q PLOT VARIABEL PENELITIAN



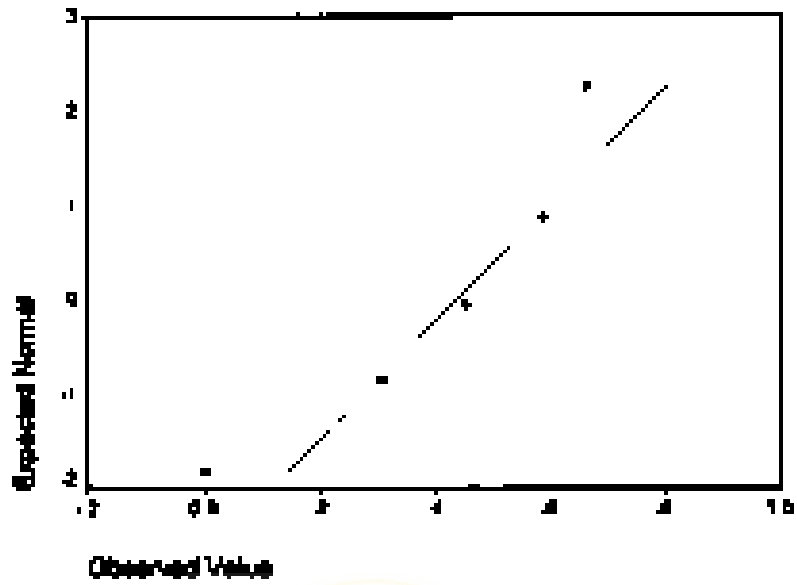




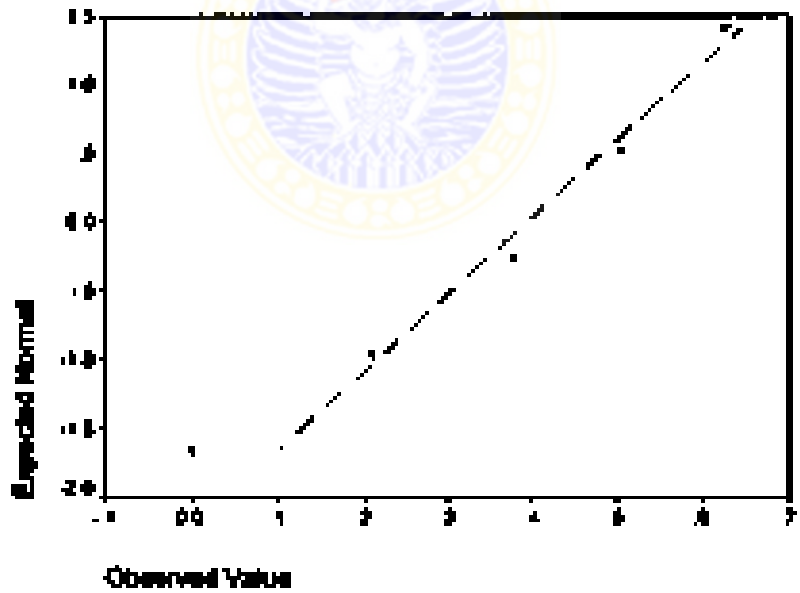


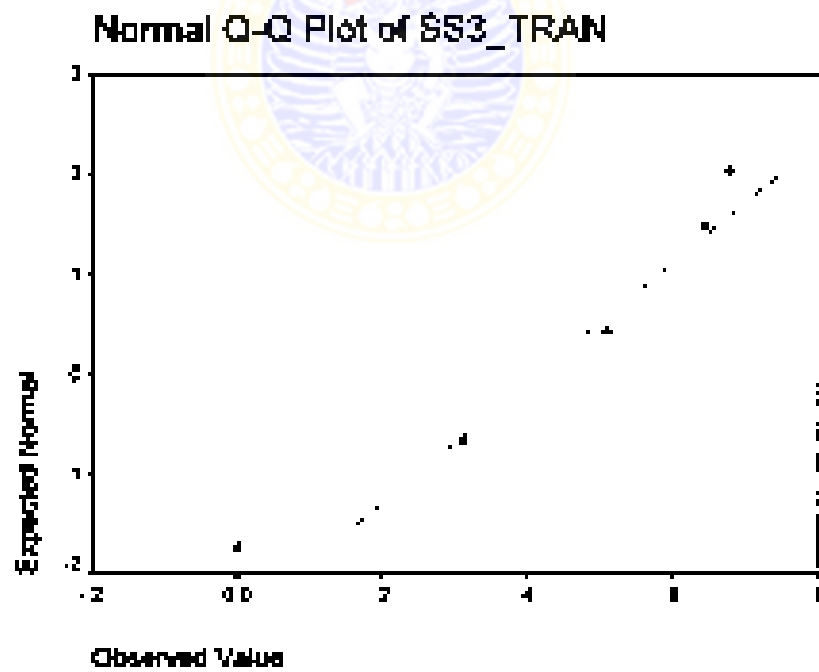
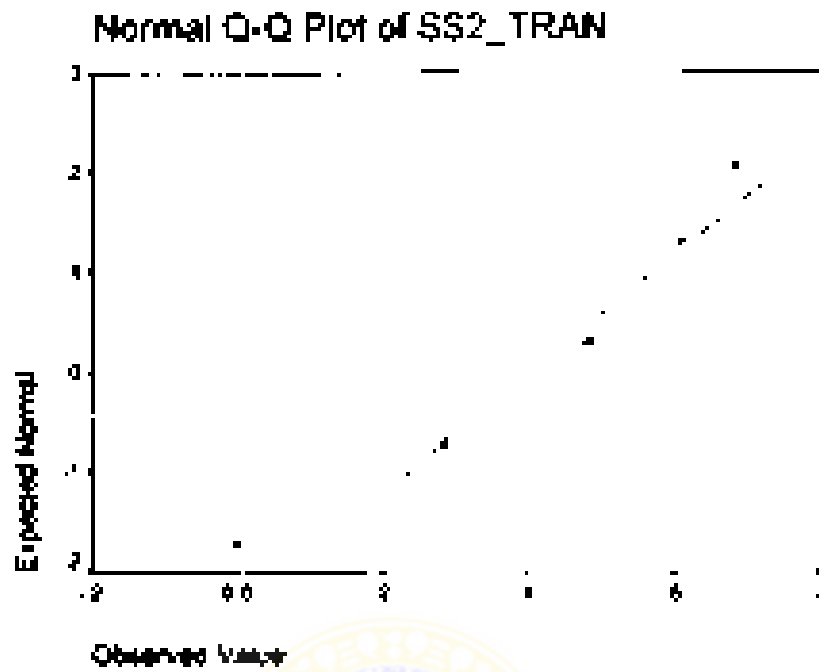


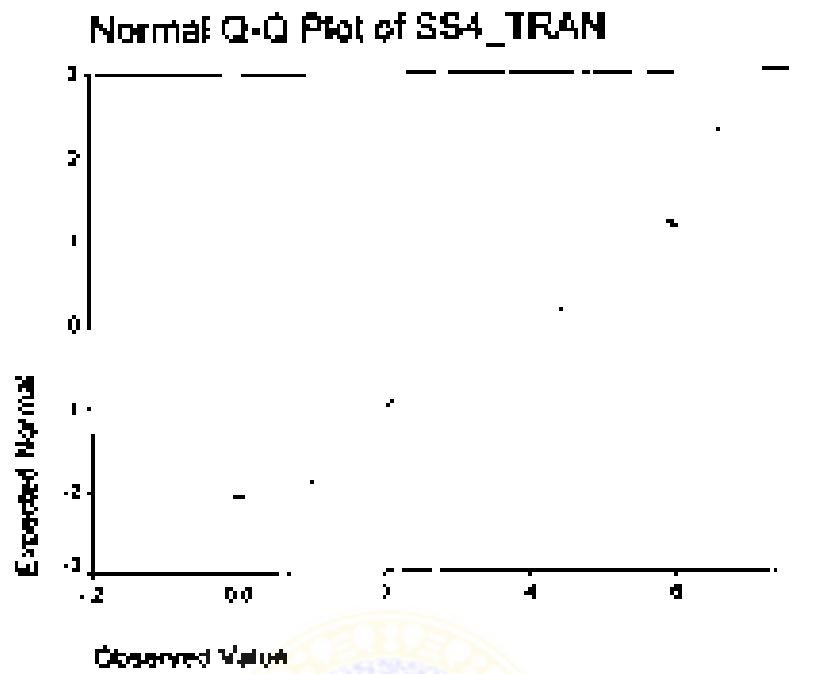
Normal Q-Q Plot of TT4_TRAN



Normal Q-Q Plot of SS1_TRAN







Lampiran 3

HASIL PERHITUNGAN AMOS



Lampiran 3 Hasil Perhitungan AMOS



Assessment of normality

	min	max	skew	kurtosis	z
TT4_TRAN	0.000	0.665	-1.099	-9.033	0.939
TT3_TRAN	0.000	0.624	-0.521	-4.287	-1.109
TT2_TRAN	0.000	0.704	-0.765	-6.304	-0.334
TT1_TRAN	0.000	0.623	-1.104	-9.079	1.623
Multivariate			9.020		0.299

Regression Weights

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TT1_TRAN ← TATTWA	0.184	0.053	3.466	0.001	
TT2_TRAN ← TATTWA	0.062	0.061	1.332	0.183	
TT3_TRAN ← TATTWA	1.000				
TT4_TRAN ← TATTWA	0.796	0.171	4.653	0.000	

Standardized Regression Weights

		Estimate	
T11_TRAN	←	TATTWA	0.202
T12_TRAN	←	TATTWA	0.074
T13_TRAN	←	TATTWA	0.840
T14_TRAN	←	TATTWA	0.835

Variances

	Estimate	SE	C.R.	P	Label
TATTWA	0.029	0.007	4.020	0.000	
e1	0.025	0.002	14.500	0.000	
e2	0.036	0.005	14.214	0.000	
e3	0.012	0.006	1.966	0.049	
e4	0.008	0.004	2.058	0.039	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
T14_TRAN	0.694
T13_TRAN	0.705
T12_TRAN	0.005
T11_TRAN	0.041

Assessment of normality

	min	max	skew	cr	kurtosis	cr
T14_TRAN	0.000	0.645	-1.699	-9.057	0.934	1.945
T13_TRAN	0.000	0.624	-0.571	-4.287	-1.106	-4.560
T11_TRAN	0.000	0.685	-1.104	-9.079	1.631	6.675
Multivariate			5.478		10.075	

Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.182	0.054	3.388	0.001
TT3_TRAN	←	TATTWA	1.000			
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.772	0.176	4.391	0.000

Standardized Regression Weights

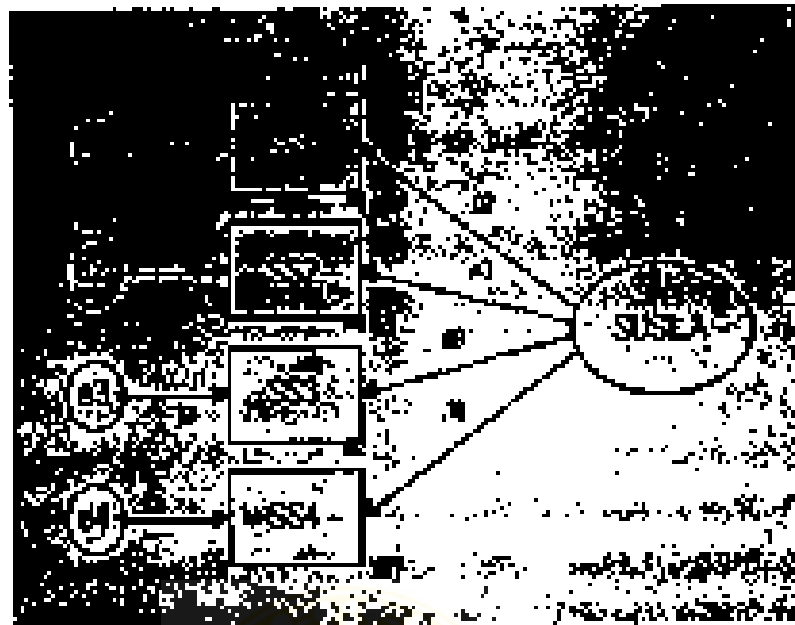
		Estimate	
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.203
TT3_TRAN	←	TATTWA	0.852
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.220

Variances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TATTWA	0.030	0.007	4.123	0.000	
e1	0.023	0.002	14.160	0.000	
e3	0.011	0.007	1.657	0.095	
e4	0.009	0.004	2.144	0.032	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
TT4_TRAN	0.673
TT3_TRAN	0.727
TT1_TRAN	0.041



Assessment of normality

	min	max	skew	cu.	Kurtosis	c.r.
SS4_TRAN	0.000	0.665	-0.556	-4.376	-0.448	-1.841
SS3_TRAN	0.000	0.675	-0.942	-7.746	0.692	2.848
SS2_TRAN	0.000	0.682	-0.843	-6.936	0.387	1.592
SS1_TRAN	0.000	0.824	-0.773	-6.371	-0.055	-0.225

Multivariate 1.062 1.545

Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SS1_TRAN	← SUSILA	0.113	0.121	0.938	0.345	
SS2_TRAN	← SUSILA	0.627	0.215	1.477	0.140	
SS3_TRAN	← SUSILA	1.000				
SS4_TRAN	← SUSILA	0.218	0.152	1.438	0.151	

Standardized Regression Weights

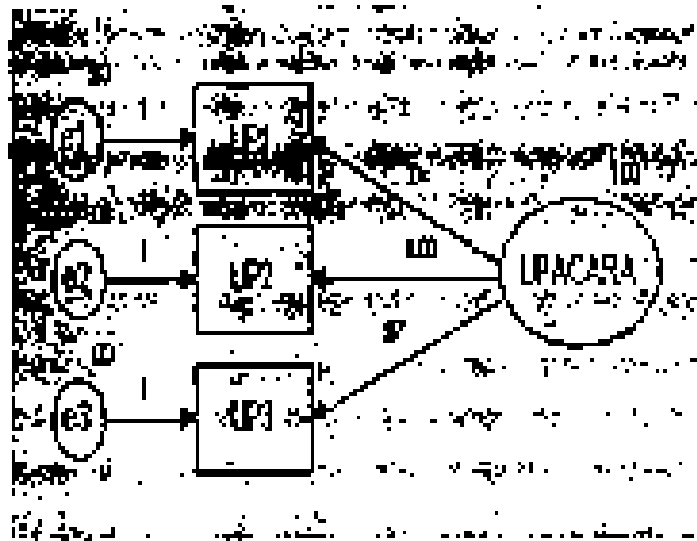
		Estimate
SS1_TRAN	← SUSILA	0.073
SS2_TRAN	← SUSILA	0.428
SS3_TRAN	← SUSILA	0.692
SS4_TRAN	← SUSILA	0.157

Variances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SUSILA	0.013	0.009	1.453	0.146	
e1	0.031	0.002	14.158	0.000	
e2	0.023	0.004	5.993	0.000	
e3	0.014	0.009	1.596	0.110	
e4	0.025	0.002	13.723	0.000	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
SS4_TRAN	0.025
SS3_TRAN	0.480
SS2_TRAN	0.183
SS1_TRAN	0.005



Assessment of normality

	min	max	skew	c.r	kurtosis	c.r
UP3_TRAN	0.000	0.736	-0.496	-8.197	0.177	1.549
UP2_TRAN	0.000	0.747	-1.191	-9.805	1.916	7.836
UPI_TRAN	0.000	0.666	-0.825	-6.789	0.866	3.563
Multivariate					3.374	6.574

Regression Weights

	Estimate	S.E	C.R	P	Label
UPI_TRAN ← UPACARA	0.044	0.008	5.431	0.000	
UP2_TRAN ← UPACARA	1.000				
UP3_TRAN ← UPACARA	0.067	0.009	7.542	0.000	

Standardized Regression Weights

	Estimate
UPI_TRAN ← UPACARA	0.261
UP2_TRAN ← UPACARA	1.000
UP3_TRAN ← UPACARA	0.151

Variance

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
UPACARA	1.000				
e2	0.000				
e1	0.027	0.002	14.230	0.000	
e3	0.032	0.002	14.230	0.000	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
UP3_TRAN	0.123
UP2_TRAN	1.000
UPI_TRAN	0.068



Assessment of normality

	min	max	skew	sr	kurtosis	cr
UP4_TRAN	0.000	0.706	-0.880	-7.241	1.493	6.141
UPI_DUMMY	0.000	1.000	0.353	1.701	-1.975	-8.123
PP2_TRAN	0.000	0.711	-0.990	-8.145	1.561	6.422
TT1_TRAN	0.000	0.685	-1.104	-9.079	1.623	6.675
TT3_TRAN	0.000	0.674	-0.521	-4.287	-1.109	-4.560
TT4_TRAN	0.000	0.665	-1.099	-9.037	0.939	3.946
SS2_TRAN	0.000	0.642	-0.643	-6.936	0.387	1.592
SS3_TRAN	0.000	0.675	-0.947	-7.746	0.092	1.848
UPI_TRAN	0.000	0.655	-0.825	-6.789	0.866	3.563
UP2_TRAN	0.000	0.747	-1.192	-9.805	1.911	7.858
UP3_TRAN	0.000	0.736	-0.996	-8.197	0.777	1.549

Multivariate 12.2127347

Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
UP3_TRAN	← UPACARA	-0.141	0.648	-0.218	0.828	
UP2_TRAN	← UPACARA	1.000				
UPI_TRAN	← UPACARA	2.101	1.419	1.480	0.139	
SS3_TRAN	← SISILIA	0.896	0.296	3.031	0.002	
SS2_TRAN	← SUSILA	1.000				
TT4_TRAN	← TATIWA	0.726	0.105	6.896	0.000	
TT3_TRAN	← TAITWA	1.000				
TT1_TRAN	← TATWA	0.177	0.049	3.587	0.000	
PP2_TRAN	← PDPT	-0.086	0.031	-2.754	0.006	
UPI_DUMMY	← PDPT	1.000				
UP4_TRAN	← RIJUAL	1.000				

Standardized Regression Weights

		Estimate
UP3_TRAN	← UPACARA	-0.018
UP2_TRAN	← UPACARA	0.149
UP1_TRAN	← UPACARA	0.303
SS3_TRAN	← SUSILA	0.518
SS2_TRAN	← SUSILA	0.569
TT4_TRAN	← TATTWA	0.795
TT3_TRAN	← TATTWA	0.879
TT1_TRAN	← TATTWA	0.203
PP2_TRAN	← PDPT	-0.234
PP1_DUMM	← PDPT	0.904
UP4_TRAN	← RITUAL	1.000

Covariances

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TATTWA	↔	PDPT	0.014	0.005	2.889	0.004	
SUSILA	↔	TATTWA	0.005	0.002	3.370	0.001	
UPACARA	↔	SUSILA	0.001	0.001	1.127	0.260	
UPACARA	↔	RITUAL	0.002	0.001	1.575	0.115	
SUSILA	↔	PDPT	0.006	0.004	1.647	0.100	
UPACARA	↔	PDPT	0.002	0.002	1.003	0.316	
PDPT	↔	RITUAL	0.031	0.004	8.150	0.000	
UPACARA	↔	TATTWA	0.000	0.001	-0.033	0.970	
TATTWA	↔	RITUAL	0.001	0.001	0.966	0.334	
SUSILA	↔	RITUAL	0.000	0.001	-0.210	0.834	

Correlations

			Estimate
TATTWA	↔	PDPT	0.198
SUSILA	↔	TATTWA	0.315
UPACARA	↔	SUSILA	0.326
UPACARA	↔	RITUAL	0.483
SUSILA	↔	PDPT	0.154
UPACARA	↔	PDPT	0.224
PDPT	↔	RITUAL	0.551
UPACARA	↔	TATTWA	-0.006
TATTWA	↔	RITUAL	0.053

SUSILA ↔ RITUAL		-0.015			
Variances					
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LIPACARA	0.001	0.001	0.738	0.461	
SUSILA	0.009	0.003	2.706	0.007	
TATTWA	0.032	0.003	6.072	0.000	
PDFT	0.160	0.056	2.862	0.004	
RITUAL	0.020	0.001	14.230	0.000	
e11	0.000				
e1	0.088	0.054	1.633	0.102	
e2	0.021	0.001	13.725	0.000	
e3	0.023	0.002	14.108	0.000	
e4	0.009	0.004	2.093	0.038	
e5	0.010	0.002	4.019	0.000	
e6	0.019	0.003	5.726	0.000	
e7	0.020	0.003	7.083	0.000	
e8	0.024	0.003	7.249	0.000	
e9	0.024	0.002	13.302	0.000	
e10	0.032	0.002	14.221	0.000	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
LIP4_TRAN	1.000
PP1_DUMOM	0.646
PP2_TRAN	0.055
TT1_TRAN	0.041
TT3_TRAN	0.571
TT4_TRAN	0.632
SS2_TRAN	0.524
SS3_TRAN	0.260
UPI_TRAN	0.042
UPI2_TRAN	0.022

UP1_TRAN 0.000

Model 1



Assessment of normality

	min	max	skew	cur.	kurtosis	z.r.
952_TRAN	0.000	0.682	-0.843	-4.936	0.387	1.592
UP2_TRAN	0.000	0.747	-1.192	-9.825	1.911	7.858
TT4_TRAN	0.000	0.665	-1.099	-9.837	0.939	3.543
TT1_TRAN	0.000	0.643	-1.104	-9.879	1.623	6.675
TT3_TRAN	0.000	0.624	-0.321	-4.287	-1.109	-4.560
UP3_TRAN	0.000	0.734	-0.946	-8.197	0.377	1.549
UP1_TRAN	0.000	0.666	-0.823	-6.789	0.866	3.563
UP4_DURUM	0.000	1.000	0.118	0.974	-1.986	-8.168
PP2_TRAN	0.000	0.711	-0.998	-8.145	1.561	6.422
PP1_DURUM	0.000	1.000	0.150	1.301	-1.975	-8.123

SS3_TRAN	0.000	11.675	-0.592	-2.746	0.692	2.848
Multivariate			8.288		4.957	

Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P-Label
TATTWA	↔	POPI	0.111	0.048	2.314	0.021
SUSILA	↔	POPI	0.027	0.027	1.004	0.315
SUSILA	↔	TATTWA	0.145	0.050	2.867	0.004
UPACARA	↔	POPI	0.022	0.026	0.865	0.388
UPACARA	↔	TATTWA	-0.052	0.046	-1.131	0.258
UPACARA	↔	SUSILA	0.195	0.130	1.499	0.134
PRITUAL	↔	SUSILA	-7.115	5.395	-1.318	0.187
PRITUAL	↔	TATTWA	1.722	1.867	0.925	0.356
PRITUAL	↔	UPACARA	13.574	23.762	1.415	0.158
PRITUAL	↔	POPI	0.111	1.086	0.102	0.919
SS0_TRAN	↔	SUSILA	1.025	0.331	3.097	0.002
PPI_DUMM	↔	POPI	1.000			
PP2_TRAN	↔	POPI	-0.104	0.032	-3.268	0.001
UP4_DUMM	↔	PRITUAL	1.000			
UP1_TRAN	↔	UPACARA	1.000			
UP3_TRAN	↔	UPACARA	0.454	0.554	0.814	0.416
TT3_TRAN	↔	TATTWA	1.000			
TT1_TRAN	↔	TATTWA	0.176	0.049	3.596	0.000
TT4_TRAN	↔	TATTWA	0.721	0.103	7.023	0.000
UP2_TRAN	↔	UPACARA	0.779	0.559	1.394	0.163
SS2_TRAN	↔	SUSILA	1.000			

Standardized Regression Weights

			Estimate
TATTWA	←	POPI	0.225
SUSILA	←	POPI	0.109

SUSILA	←	TATTWA	0.290
UPACARA	←	PIBPT	0.758
UPACARA	←	TATTWA	-0.011
UPACARA	←	SUSILA	0.776
PRITUAL	←	SUSILA	-1.277
PRITUAL	←	TATTWA	0.617
PRITUAL	←	UPACARA	1.516
PRITUAL	←	PIBPT	0.081
SS3_TRAN	←	SUSILA	0.554
PPI_DUMM	←	PIBPT	0.730
PP2_TRAN	←	PIBPT	-0.257
UPI_DUMM	←	PRITUAL	1.000
UPI_TRAN	←	UPACARA	0.138
UPI_TRAN	←	UPACARA	0.014
TT3_TRAN	←	TATTWA	0.002
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.203
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.793
UP2_TRAN	←	UPACARA	0.111
SS2_TRAN	←	SUSILA	0.532

Variabees

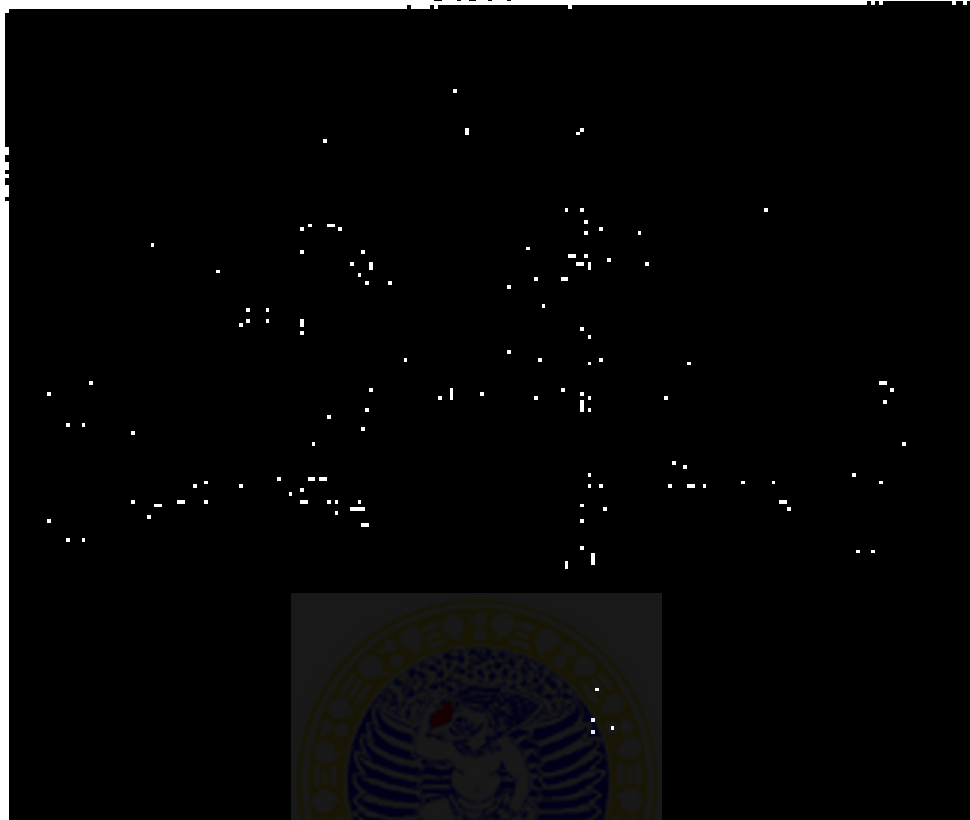
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PIBPT	0.132	0.042	3.150	0.002	
e12	0.030	0.005	5.994	0.000	
e13	0.007	0.004	2.663	0.008	
e14	0.000	0.000	0.704	0.482	
e15	0.000				
e11	0.000				
e1	0.116	0.040	2.907	0.004	
e2	0.030	0.001	13.819	0.000	
e3	0.023	0.002	14.108	0.000	

e4	0.009	0.004	2.003	0.037
e5	0.010	0.002	4.152	0.000
e6	0.020	0.003	6.813	0.000
e8	0.026	0.002	14.026	0.000
e9	0.025	0.002	14.109	0.000
e10	0.032	0.002	14.205	0.000
e7	0.019	0.001	6.220	0.000

Squared Multiple Correlations

	Estimate
TATTWA	0.031
SUSILA	0.110
UPACARA	0.728
PRUDAL	1.000
SS2_TRAN	0.283
UP2_TRAN	0.012
TT2_TRAN	0.629
TT1_TRAN	0.041
TT3_TRAN	0.777
UP3_TRAN	0.003
UP1_TRAN	0.019
UP4_DUMM	1.000
PP2_TRAN	0.066
PP1_DUMM	0.511
SS3_TRAN	0.307

Model 2



Assessment of normality

	min	max	skew	c.f.	kurstosi	c.f.
SS2_TRAN	0.000	0.662	-0.843	-6.936	0.387	1.592
UP2_TRAN	0.000	0.747	-1.192	-9.805	1.911	7.898
TT4_TRAN	0.000	0.665	-1.099	-9.037	0.999	3.945
TT1_TRAN	0.000	0.685	-1.104	-9.079	1.623	6.675
TT3_TRAN	0.000	0.624	-0.521	-4.287	-1.109	-4.560
UP1_TRAN	0.000	0.666	-0.823	-6.789	0.866	3.563
UP4_DUMOM	0.000	1.000	0.118	0.974	-1.986	-8.168
PP2_TRAN	0.000	0.711	-0.990	-8.145	1.561	6.422
PP1_DUMOM	0.000	1.000	0.158	1.301	-1.979	-8.123
SS3_TRAN	0.000	0.679	-0.942	-7.746	0.692	2.848
Multivariate			7.137		4.641	

Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TATTWA	←	PDPT	0.111	0.048	2.314	0.021	
SUSILA	←	PDPT	0.027	0.027	1.005	0.315	
SUSILA	←	TATTWA	0.146	0.031	2.334	0.004	
UPACARA	←	PDPT	0.026	0.027	0.963	0.333	
UPACARA	←	TATTWA	-0.046	0.043	-0.987	0.324	
UPACARA	←	SUSILA	0.177	0.130	1.362	0.173	
PRITUAL	←	SUSILA	-5.505	3.361	-1.213	0.223	
PRITUAL	←	TATTWA	1.536	1.874	0.820	0.412	
PRITUAL	←	UPACARA	33.611	24.407	1.377	0.168	
PRITUAL	←	PDPT	-0.027	1.206	-0.023	0.982	
SS2_TRAN	←	SUSILA	1.015	0.333	3.043	0.002	
FP1_DUMM	←	PDPT	1.000				
FP2_TRAN	←	PDPT	-0.104	0.032	-3.263	0.001	
UP1_DUMM	←	PRITUAL	1.000				
UP1_TRAN	←	UPACARA	1.000				
TT3_TRAN	←	TATTWA	1.000				
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.376	0.049	3.591	0.000	
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.719	0.103	6.995	0.000	
UP2_TRAN	←	UPACARA	0.767	0.330	1.394	0.163	
SS2_TRAN	←	SUSILA	1.000				

Standardized Regression Weights

			Estimate
TATTWA	←	PDPT	0.225
SUSILA	←	PDPT	0.109
SUSILA	←	TATTWA	0.290
UPACARA	←	PDPT	0.433

UPACARA	←	TATTWA	-0.175
UPACARA	←	SUSILA	0.725
PRITUAL	←	SUSILA	-1.175
PRITUAL	←	TATTWA	0.551
PRITUAL	←	UPACARA	1.485
PRITUAL	←	POPI	-0.020
SS3_TRAN	←	SUSILA	0.551
PP1_DUMM	←	POPI	0.721
PP2_TRAN	←	POPI	-0.257
TP4_DUMM	←	PRITUAL	1.000
UP1_TRAN	←	UPACARA	0.135
TT3_TRAN	←	TATTWA	0.650
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.703
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.791
UP2_TRAN	←	UPACARA	0.107
SS2_TRAN	←	SUSILA	0.575

Variances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PIXPT	0.175	0.042	3.148	0.002	
e12	0.030	0.005	5.980	0.000	
e15	0.007	0.003	2.628	0.009	
e14	0.000	0.000	0.663	0.495	
e13	0.000				
e11	0.000				
e1	0.116	0.040	2.895	0.004	
e2	0.020	0.001	17.691	0.000	
e3	0.023	0.002	14.109	0.000	
e4	0.009	0.004	2.044	0.041	
e5	0.010	0.002	4.171	0.000	
e6	0.020	0.003	6.658	0.000	

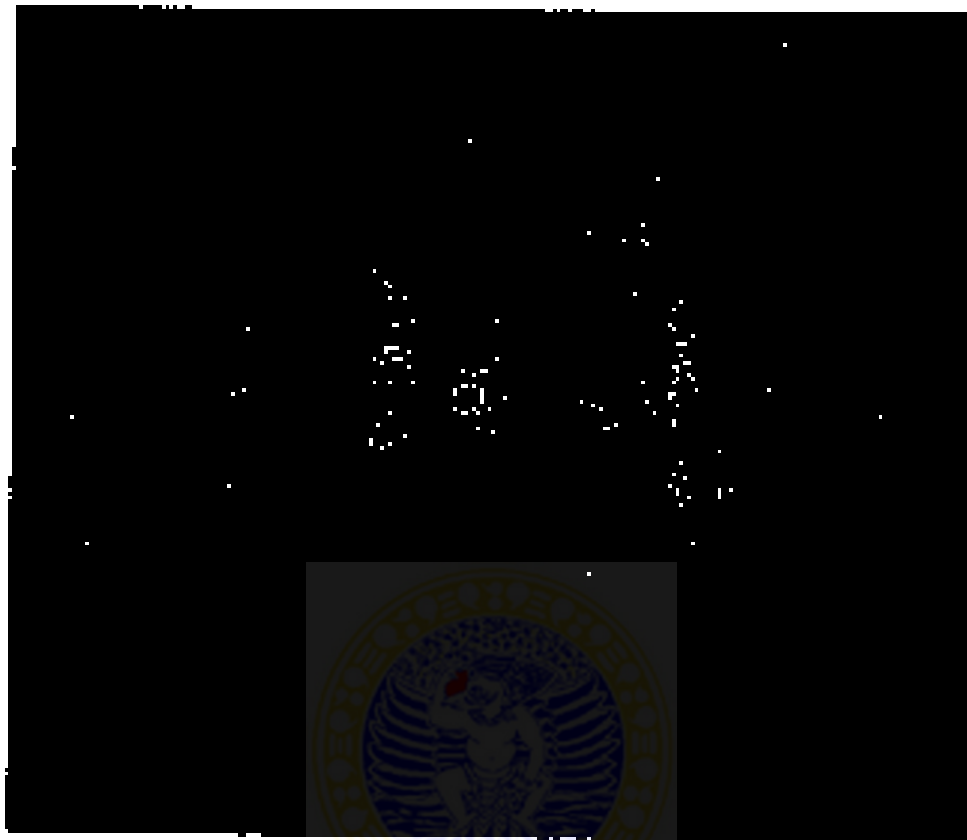
eA	0.028	0.002	14.056	0.000
eY	0.025	0.002	24.133	0.000
eZ	0.019	0.003	6.212	0.009

Squared Multiple Correlations

	R-squared
FATWA	0.051
SESIWA	0.410
UPACARA	0.317
PRITILAK	1.000
SS2_TRAN	0.286
TP2_TRAN	0.011
TT4_TRAN	0.626
TE1_TRAN	0.044
TT3_TRAN	0.580
LPI_TRAN	0.018
UP4_DUMM	1.000
PP2_DUMM	0.066
PP1_DUMM	0.554
SS3_TRAN	0.503



Model 3



Assessment of normality

	min	max	skew	sk.	kurtosis	sk.
SS2_TRAN	0.000	0.682	-0.843	-6.936	0.387	1.392
TT4_TRAN	0.000	0.683	-1.099	-9.837	0.939	3.945
TT1_TRAN	0.000	0.685	-1.104	-9.079	1.623	6.679
TT3_TRAN	0.000	0.624	-0.521	-4.387	-1.109	-4.969
UP1_TRAN	0.000	0.666	-0.825	-6.789	0.266	1.563
UP4_DUMAH	0.000	1.000	0.113	0.974	-1.965	-8.168
PP2_TRAN	0.000	0.711	-0.990	-8.145	1.561	6.422
PP1_DUMAH	0.000	1.000	0.155	1.391	-1.975	-8.123
SS3_TRAN	0.000	0.675	-0.942	-7.746	0.692	2.848

Multivariate 6.610 4.732

Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P Label
TATTWA	←	PDPT	0.288	0.086	3.362	0.001
SUSILA	←	PDPT	0.087	0.064	1.332	0.176
SUSILA	←	TATTWA	0.116	0.056	2.064	0.039
UPACARA	←	PDPT	0.072	0.086	0.831	0.406
UPACARA	←	TATTWA	-0.057	0.065	-0.873	0.383
UPACARA	←	SUSILA	0.187	0.161	1.162	0.245
PRITUAL	←	SUSILA	-1.451	0.913	-1.547	0.122
PRITUAL	←	TATTWA	-0.623	0.357	-1.749	0.080
PRITUAL	←	UPACARA	-0.013	0.110	-0.123	0.902
PRITUAL	←	PDPT	2.352	0.246	9.562	0.000
SS3_TRAN	←	SUSILA	1.001	0.325	3.083	0.002
PP1_DUMM	←	PDPT	1.000			
PP1_TRAN	←	PDPT	-0.109	0.093	-1.166	0.241
UP1_DUMM	←	PRITUAL	1.000			
UP1_TRAN	←	UPACARA	1.000			
TT3_TRAN	←	TATTWA	1.000			
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.174	0.049	3.576	0.000
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.710	0.101	7.030	0.000
SS2_TRAN	←	SUSILA	1.000			

Standardized Regression Weights

			Estimate
TATTWA	←	PDPT	0.373
SUSILA	←	PDPT	0.124
SUSILA	←	TATTWA	0.210
UPACARA	←	PDPT	0.102
UPACARA	←	TATTWA	-0.063
UPACARA	←	SUSILA	0.104

PRITUAL	←	SUSILA	-0.253
PRITUAL	←	TATTWA	-0.226
PRITUAL	←	UPACARA	-0.002
PRITUAL	←	POPI	1.100
SS3_TRAN	←	SUSILA	0.547
PP1_DUMM	←	POPI	0.466
PP2_TRAN	←	POPI	-0.177
LP4_DUMM	←	PRITUAL	1.000
UP1_TRAN	←	UPACARA	1.000
TP3_TRAN	←	TATTWA	0.439
TP1_TRAN	←	TATTWA	0.202
TP4_TRAN	←	TATTWA	0.786
SS2_TRAN	←	SUSILA	0.578

Variances:

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
POPT	0.054	0.013	4.839	0.000	
e12	0.028	0.003	5.758	0.000	
e13	0.007	0.003	2.604	0.009	
e14	0.026	0.002	13.576	0.000	
e15	0.000				
e11	0.000				
e8	0.000				
e1	0.194	0.014	13.542	0.000	
e2	0.021	0.001	14.212	0.000	
e3	0.023	0.002	14.112	0.000	
e4	0.009	0.004	1.935	0.053	
e5	0.010	0.002	4.331	0.000	
e6	0.020	0.003	6.651	0.000	
e7	0.019	0.004	6.385	0.000	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
TATTWA	0.139
SUSILA	0.142
UPACARA	0.023
PRITUAL	1.000
SS2_TRAN	0.249
TT4_TRAN	0.613
TT1_TRAN	0.041
TT3_TRAN	0.790
UPI_TRAN	1.000
UP4_DUMM	1.000
PP2_TRAN	0.029
PP1_DUMM	0.219
SS3_TRAN	0.299

Standardized Total Effects - Estimates

	PDPT	TATTWA	SUSILA	UPACARA
TATTWA	0.373	0.000	0.000	0.000
SUSILA	0.310	0.230	0.000	0.000
UPACARA	0.111	-0.039	0.104	0.000
PRITUAL	0.912	-0.286	-0.265	-0.012
SS2_TRAN	0.167	0.124	0.538	0.000
TT4_TRAN	0.291	0.726	0.000	0.000
TT1_TRAN	0.076	0.202	0.000	0.000
TT3_TRAN	0.132	0.409	0.000	0.000
UPI_TRAN	0.111	-0.039	0.104	1.000
UP4_DUMM	0.932	-0.286	-0.265	-0.012
PP2_TRAN	-0.172	0.000	0.000	0.000

CPIA_INHMM	0.913	-0.786	-0.265	0.012
IPD? TRAN	0.000	0.000	0.000	0.000
IPPI_DUMMM	0.000	0.000	0.000	0.000
SSD? TRAN	0.130	0.126	0.000	0.000

Fit Measures

Fit Measure	Default model Estimated		Independence Macro	
Discrepancy	22.434	0.000	476.607	CMIN
Degrees of freedom	30	0	36	DF
P	0.117		0.000	P
Number of parameters	25	45	9	NPAR
Discrepancy / df	1.422		13.239	CMIN/DF
RMR	0.002	0.000	0.016	RMR
GFI	0.988	1.000	0.803	GFI
Adjusted GFI	0.973		0.754	AGFI
Parimony-adjusted GFI	0.439		0.641	PGFI
Normed fit index	0.953	1.000	0.000	NFI
Relative fit index	0.915		0.000	RFI
Incremental fit index	0.995	1.000	0.000	IFI
Lucker-Lewis index	0.990		0.000	TLI
Comparative fit index	0.994	1.000	0.000	CFI
Parimony ratio	0.556	0.000	1.000	PRATIO
Parimony-adjusted NFI	0.529	0.000	0.000	PNFI
Parimony-adjusted CFI	0.552	0.000	0.000	PCFI
Noncentrality para. Est	2.454	0.000	440.607	NCTP
NCTP lower bound	0.000	0.000	373.636	NCTPLD

NCP upper bound	18.301	0.000	514.820	NCPHI
FMIN	0.055	0.000	1.177	FMIN
F0	0.006	0.000	1.081	F0
F0 lower bound	0.000	0.000	0.923	F0LO
F0 upper bound	0.043	0.000	1.271	F0HI
RMSEA	0.017		0.174	RMSEA
RMSEA lower bound	0.000		0.160	RMSEALO
RMSEA upper bound	0.043		0.188	RMSEAH1
P for test of close fit	0.955		0.000	PCLOSE
Akaike info. criterion (AIC)	72.434	90.000	494.607	AIC
Browne-Goodell criterion	73.699	92.278	495.062	BIC
Bayes information criterion	227.523	369.161	550.439	BIC
Consistent AIC	197.592	315.286	539.664	AIC
Expected cross valid. index	0.179	0.222	1.221	ECVI
ECVI lower bound	0.173	0.222	1.056	ECV1LO
ECVI upper bound	0.218	0.222	1.404	ECV1HI
MECVI	0.182	0.228	1.222	MECVI
Hochler .05 index	568		44	HOCH5
Hochler .01 index	679		50	HOCH1

Model 4



Assessment of normality

	min	max	skew	r.r.	kurtosis	r.r.
UPI_TRAN	0.000	0.666	-0.325	-6.739	0.366	1.561
PPI_DUMM	0.000	1.000	0.138	1.301	-1.973	-8.123
SS2_TRAN	0.000	0.682	-0.343	-6.936	0.377	1.592
TT4_TRAN	0.000	0.665	-1.099	-9.037	0.959	3.945
TT1_TRAN	0.000	0.685	-1.104	-9.079	1.623	6.675
TT3_TRAN	0.000	0.624	-0.521	-4.287	-1.109	-4.360
UPI_DUMM	0.000	1.000	0.113	0.974	-1.986	-8.163
SS3_TRAN	0.000	0.675	-0.942	-7.746	0.692	2.848

Multivariate

5.416 4.330

Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TATTWA	←	PDPT	0.244	0.089	2.742	0.006	
SUSILA	←	PDPT	0.064	0.067	0.952	0.341	
SUSILA	←	TATTWA	0.138	0.057	2.423	0.015	
UPACARA	←	PDPT	0.063	0.085	0.738	0.460	
UPACARA	←	TATTWA	-0.054	0.065	-0.831	0.406	
UPACARA	←	SUSILA	0.197	0.155	1.272	0.203	
PRITUAL	←	SUSILA	-1.083	0.366	-1.334	0.182	
PRITUAL	←	UPACARA	-0.010	0.316	-0.030	0.976	
PRITUAL	←	PDPT	2.209	0.214	9.768	0.000	
SS3_TRAN	←	SUSILA	0.975	0.123	2.997	0.003	
UP4_DUMM	←	PRITUAL	1.000				
TT3_TRAN	←	TATTWA	1.000				
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.179	0.050	3.608	0.000	
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.736	0.107	6.896	0.000	
SS2_TRAN	←	SUSILA	1.000				
PPI_DUMM	←	PDPT	1.000				
UPI_TRAN	←	UPACARA	1.000				

Standardized Regression Weights

			Estimate
TATTWA	←	PDPT	0.319
SUSILA	←	PDPT	0.160
SUSILA	←	TATTWA	0.265
UPACARA	←	PDPT	0.090
UPACARA	←	TATTWA	-0.098
UPACARA	←	SUSILA	0.111
PRITUAL	←	SUSILA	-0.300
PRITUAL	←	TATTWA	-0.172
PRITUAL	←	UPACARA	-0.003
PRITUAL	←	PDPT	1.063
SS3_TRAN	←	SUSILA	0.540
UP4_DUMM	←	PRITUAL	1.000
TT3_TRAN	←	TATTWA	0.873
TT1_TRAN	←	TATTWA	0.204
TT4_TRAN	←	TATTWA	0.801
SS2_TRAN	←	SUSILA	0.540
PPI_DUMM	←	PDPT	0.463
UPI_TRAN	←	UPACARA	1.000

Variances

	Estimate	Std. Error	CR.	P	Label
PCD12	0.054	0.011	4.854	0.000	
e12	0.029	0.005	5.419	0.000	
e13	0.007	0.001	7.574	0.010	
e14	0.026	0.002	13.614	0.000	
e15	0.000				
e11	0.000				
e8	0.000				
e1	0.195	0.014	14.045	0.000	
e1	0.027	0.002	14.104	0.000	
e1	0.010	0.004	2.217	0.027	
e5	0.010	0.002	5.880	0.000	
e6	0.020	0.003	6.261	0.000	
e7	0.019	0.001	6.470	0.000	

Squared Multiple Correlations

	Estimate
PATIRWA	0.102
SUSILA	0.121
L.PAFARA	0.021
PRIBUMI	0.081
UPI_TRAN	1.000
JPI_DUMMI	0.216
NS2_TRAN	0.298
T14_TRAN	0.641
T01_TRAN	0.012
T13_TRAN	0.762
L.PA_DUMMI	1.000
NS1_TRAN	0.392

Standardized Total Effects - Estimates

	PDPE	TATTWA	SUSILA	UPACARA
TATTWA	0.319	0.000	0.000	0.000
SUSILA	0.160	0.265	0.000	0.000
UPACARA	0.090	-0.058	0.111	0.000
PRITJAL	1.063	-0.175	-0.200	-0.003
UPI_TRAN	0.000	0.000	0.000	1.000
PFI_DUMM	0.465	0.000	0.000	0.000
SS2_TRAN	0.000	0.000	0.546	0.000
TT4_TRAN	0.000	0.801	0.000	0.000
TT1_TRAN	0.000	0.204	0.000	0.000
TT3_TRAN	0.000	0.873	0.000	0.000
UP4_DUMM	0.000	-0.226	-0.200	-0.003
SS3_TRAN	0.000	0.000	0.540	0.000

Standardized Direct Effects - Estimates

	PDPE	TATTWA	SUSILA	UPACARA
TATTWA	0.319	0.000	0.000	0.000
SUSILA	0.160	0.265	0.000	0.000
UPACARA	0.090	-0.058	0.111	0.000
PRITJAL	1.063	-0.175	-0.200	-0.003
UPI_TRAN	0.000	0.000	0.000	1.000
PFI_DUMM	0.465	0.000	0.000	0.000
SS2_TRAN	0.000	0.000	0.546	0.000
TT4_TRAN	0.000	0.801	0.000	0.000
TT1_TRAN	0.000	0.204	0.000	0.000
TT3_TRAN	0.000	0.873	0.000	0.000
UP4_DUMM	0.000	0.000	0.000	0.000
SS3_TRAN	0.000	0.000	0.540	0.000

Standardized Indirect Effects - Estimates

	PIIPT	TATTWA	SUSILA	UPACARA
TATTWA	0.000	0.000	0.000	0.000
SUSILA	0.005	0.000	0.000	0.000
UPACARA	0.009	0.029	0.000	0.000
PRITIAL	-0.105	-0.051	0.000	0.000
UPI_TRAN	0.098	-0.029	0.111	0.000
PRI_DUMM	0.000	0.000	0.000	0.000
SSI_TRAN	0.134	0.145	0.000	0.000
TI4_TRAN	0.255	0.000	0.000	0.000
TI1_TRAN	0.065	0.000	0.000	0.000
TI3_TRAN	0.278	0.000	0.000	0.000
UPI_DUMM	0.959	-0.226	-0.200	-0.003
SSI_TRAN	0.132	0.141	0.000	0.000

Fit Measures

Fit Measure	Default model	Saturated	Independence	Macro
Discrepancy	6.450	0.000	449.984	CMIN
Degrees of freedom	11	0	28	DF
P	0.910		0.000	P
Number of parameters	21	16	8	NPAR
Discrepancy /df	0.527		16.071	CMIN/DF
RMR	0.001	0.000	0.019	RMR
GFI	0.995	1.000	0.799	GFI
Adjusted GFI	0.986		0.742	AGFI
Parimony-adjust GFI	0.360		0.622	PGFI
Normed fit index	0.983	1.000	0.000	NFI
Relative fit index	0.967		0.000	RFI
Incremental fit index	1.014	1.000	0.000	IFI
Tucker-Lewis index	1.031		0.000	TLI
Comparative fit index	1.000	1.000	0.000	CFI
Parimony ratio	0.464	0.000	1.000	PMR(1/8)
Parimony-adj. NFI	0.457	0.000	0.000	PNFI

Parsimony-adj. CFI	0.464	0.000	0.000	PCFI
Noncentrality par. Est.	0.000	0.000	421.984	NCIP
NCF lower bound	0.000	0.000	356.967	NCPLD
NCF upper bound	2.022	0.000	494.433	NCPHI
FMIN	0.017	0.000	1.111	FMIN
F0	0.000	0.000	1.042	F0
F0 lower bound	0.000	0.000	0.991	F0LD
F0 upper bound	0.005	0.000	1.221	F0HI
RMSEA	0.000		0.193	RMSEA
RMSEA lower ba.	0.000		0.177	RMSEALD
RMSEA upper ba.	0.020		0.209	RMSEAHU
P for test of close fit	0.998		0.000	PCLOSE
Model Fit Statistics				
Akaike info. crit.(AIC)	52.850	72.000	465.984	AIC
Browne-Gooden. crit.	53.895	73.636	466.748	BIC
Bayes info.n. crit.	192.823	291.089	514.671	BIC
Consistent AIC	167.998	251.229	506.035	CAC
Expected cross valid.	0.130	0.178	1.151	ECVI
ECVI lower bound	0.146	0.178	0.990	ECVLD
ECVI upper bound	0.151	0.178	1.329	ECVHI
MECVI	0.133	0.182	1.151	MECVI
Model Comparison				
Höller OS index	1323		38	HOSE
Höller OI index	1638		44	HOIE

Lampiran 4
**DAFTAR NAMA DESA ADAT
DI PROPINSI BALI**



LAMPIRAN 4 DESA ADAT DI PROPINSI BALI

DAFTAR NAMA DESA ADAT DI PROPINSI BALI

NO	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
1	KAB. BULLENG			
	1. Kec. Grogok	1 Tulaosumaga 2 Tingatanga 3 Pengulon 4 Patas 5 Grogok 6 Sangalang 7 Ayu 8 Penyabangan 9 Benyupoh 10 Panuteran 11 Sumbawang 12 Piyangan 13 Sumbaklumpok	2. Kec. Subasada	1 Pany 2 Pancasan 3 Pegadungan 4 Padangbuka 5 Kayupuh 6 Wanggi 7 Gigit 8 Pumahan 9 Ambengan 10 Selangaya 11 Pasubakaya 12 Batudinding 13 Sambangan 14 Sukasada 15 Sanghai 16 Lumbanan 17 Mundukunci 18 Sebi 19 Snaud 20 Taba
	3. Kec. Senti	1 Kandang 2 Joanyar Kapanan 3 Joanyar Kaledan 4 Tangguhwal 5 Sulanyah 6 Bubunan 7 Senti 8 Pengasutan 9 Kngdala 10 Rangdu 11 Masyong 12 Tatu 13 Benjala (Gunungsari) 14 Munduk Belaya 15 Pamenan 16 Kalopakala 17 Umasnyar 18 Ularan 19 Ungganan 20 Bahyerasih 21 Yeh Anenan 22 Kalenganyar 23 Fangkung Paruk 24 Kalasada 25 Tegakringa	4. Kec. Bayaleng	1 Padangkeling 2 Banyuning 3 Alapas 4 Rata Agung Tanan 5 Pamenan 6 Druamayan 7 Anuran 8 Banyuak 9 Kalibukbuk 10 Banpuan 11 Pengalan 12 Bulkong 13 BersuSamayan 14 Taza 15 Bangkong 16 Gahan 17 Ruhn 18 Dusun Pan 19 Nala Sepcha 20 Petandakan 21 Penanukan
	5. Kec. Busungbu	1 Busungbu 2 Kekeran 3 Pelapuan 4 Bengkel 5 Umayera 6 Medes 7 Subak	5. Kec. Sawau	1 Sudaj 2 Lebah Sekumpul 3 Sekumpul

NO.	KABUPATEN KOTA KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		10. TIRIGA 11. Pacaluan 12. Bongacina 13. Tista 14. Munduk Manganu 15. Munduk Tengah 16. Sepang		6. Lanturan 7. Galungan 8. Karobakan 9. Bungkulan 10. Menyali 11. Sawan 12. Jagaraga 13. Sangah Dauh Yan 14. Sangah Denger Yan 15. Klonding 16. Sari Basikan 17. Babain
	7. <u>Kec. Tirtuhuta</u>	1. Bon Dalem 2. Tajahuta 3. Sambiran 4. Madenan 5. Gambiranteng 6. Tambak 7. Bangkrah 8. Ngib 9. Glarak 10. Les Panaklukan 11. Kadunan 12. Sangemtu 13. Parung 14. Gembuh 15. Julah	8. <u>Kec. Kubaheba- M</u>	1. Bangkale 2. Eka Bayang 3. Eka Tua 4. Borthing 5. Rundiin 6. Pakikan Dasa 7. Sangbuni 8. Kelande 9. Mangadeng 10. Tunjung 11. Tambakan 12. Tangléd 13. Tajus 14. Baloo 15. Depaha 16. Tambang 17. Kalampuah 18. Kubaheban 19. Bayad 20. Baki 21. Ar Sanh 22. Tapal
	8. <u>Kec. Banjar</u>	1. Banjar 2. Banjar Tengah 3. Tamulup 4. Dancarik 5. Ngawasa 6. Saktapa 7. Goblag 8. Tirtasari 9. Tampanan 10. Gasing 11. Campaga 12. Kayu Putih 13. Pedawa 14. Kalseni 15. Munduk 16. Banyesari 17. Banyuwés		
9.	<u>KAB. JEMBRANA</u>			
	1. <u>Kec. Maitesi</u>	1. Maitesulu 2. Tutadaya 3. Taman Sam 4. Bawan Tangi 5. Tutad	2. <u>Kec. Bidadari</u>	1. Banyuhulu 2. Brangbang 3. Panasik 4. Leleng 5. Daging Tutad

NO.	KABUPATEN/KOTA/KEC	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		6. Warna Sari 7. Candi Kuturna 8. Nutalin 9. Eksuan 10. Momya 11. Sumbancan 12. Giamruk		6. Darma Laksono 7. Tegai Badang Daeh 8. Balugung 9. Daeh Waru 10. Kartajaya 11. Budang 12. Darma Kera 13. Baluk 14. Tegai Badang Kan 15. Baker Balugung 16. Sangkangung 17. Yeh Kuning 18. Lokusan 19. Puseh Agung
	3. <u>Kec. Mendoro</u>	1. Mendoyo Daeh Tutud 2. Mendoyo Dengan Tutud 3. Pohanton 4. Pangung 5. Delodberawah 6. Tamangan 7. Tagalsunglung 8. Ginutane 9. Giri Arsana 10. Penyaringan 11. Yeh Buah 12. Munduk Anggak Kaja 13. Kadisan 14. Yehembang Kajah 15. Giri Gahana-Grama 16. Yehembang 17. Nusa Wara 18. Yehembang Kangis 19. Yeh Sumbul	4. <u>Kec. Patubaba</u>	1. Mediril 2. Pukulan 3. Patubaban 4. Acahduran 5. Pangangan 6. Gumbih 7. PengaraganKa 8. Pengaragan Da 9. Badangjaya 10. Menganusanjar 11. Pasut 12. Jawatmanic 13. Manggolan
	■ <u>KAB. TABANAN</u> 1. <u>Kecamatan Pucung</u>	1. Bendiran 2. Pupuh 3. Pajahan 4. Sai 5. Munduk Tamu 6. Anggawari 7. Kebon Jero 8. Bolotungan 9. Antap-Gawang 10. Yeh Sibuh 11. Pujungan 12. Sanda 13. Jajah 14. Punggang 15. Balungpai 16. Padangan 17. Pampalan 18. Kebon Padangan 19. Batu Timbang 20. Getur 21. Belimbing Sari 22. Karya San	2. <u>Kec. Pambal</u>	1. Jekuwih 2. Gurungghin 3. Sangahan Kera 4. Sangahan Kang 5. Saka 6. Bugbugan 7. Pacung 8. Kandan 9. Munduk Pajur 10. Pagi 11. Babahoa 12. Bolangan 13. Dada 14. Litu 15. Ampia 16. Sandan 17. Batu Kambang 18. Mangata 19. Kaderapi 20. Ping 21. Belung 22. Wongaye Ben

NO.	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
	3 <u>Kec. Ekauli</u>	23. Soradadi 24. Duruh Taluh 1. Kambang Mena 2. Pamuteran 3. Bawesta 4. Bawaya 5. Taman Tande 6. Jarak Legi 7. Anapan 8. Malyuhang 9. Toljha 10. Galigor 11. Andari 12. Munduk Lumbang 13. Teguh 14. Apuan 15. Tinungan 16. Kambangan 17. Bangli 18. Tigulur 19. Api Yeh 20. Unapoh 21. Sandan 22. Munduk Andong 23. Gunung Karang 24. Baturie 25. Pacung 26. Bangah 27. Abang 28. Mojat 29. Perabog 30. Tondil 31. Tambakub 32. Selangul 33. Karobolan 34. Lurus 35. Puntan 36. Pallas 37. Poyan 38. Mandul 38. Peruan 40. Banyuh 41. Tuka 42. Kakub 43. Bariah 44. Sabal 40. Bawang Bo 46. Pun 47. Bekupogan		23. Utongaya Gode 24. Kelondong 25. Banglah 26. Tangkudak 27. Tinguh Kerep 28. Putuk-putuk 29. Pustan 30. Panganggatan 31. Pematihan 32. Tegayang 33. Sangkaban 34. Boleh 35. Purinj 36. Munduk Dawa 37. Arjoh 38. Bun 39. Mongan 40. Jugu 41. Ngil 42. Burutan 43. Barana 44. Rappit 45. Cangrup 46. Pataji 47. Papat 48. Kalambang 49. Pegubungan/ Teges 50. Munduk Juwat 51. Kurni Kalsil 52. Tegapinggah 53. Bang Gedo 54. Pira 55. Poh Gending 56. Nyuling 57. Asah 58. Sonson 59. Pongoh 60. Ubung 61. Karadan 62. Duhuh 63. Gunung 64. Surambaya 65. Bawang Tengah 66. Cacah jangkuan 67. Pumatian 68. Pematras 69. Tajon 70. Cepak

NO.	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT		
	4. <u>Kec. Salamrejo</u>	48 Banjar Anyar 49 Laba	5. <u>Kec. Kambingan</u>	1. Maling 2. Tempag 3. Semban 4. Telaga Turung 5. Kebun Anta 6. Kasul Tengah 7. Batusi 8. Pacung 9. Pelam Gladu 10. Bakul Kanan 11. Mandung 12. Lumajang 13. Saman 14. Kutuh Kaya 15. Kutuh Kelod 16. Pompan 17. Dukuh Belong 18. Samakhan 19. Karambayan/Bela Agung/Kangan 20. Teta 21. Beumbung 22. Tibutju 23. Kaling 24. Panayuan 25. Balinging		
		1. Lalanggah 2. Sumberata 3. Yeh Bakong 4. Baji 5. Bangloyang Jenu 6. Bukul Tumpang 7. Sialala 8. Panaban 9. Panconan 10. Pengadan 11. Bangal 12. Auman 13. Nyuh Gading 14. Munduh 15. Perut 16. Galungging 17. Lumbung 18. Cepaku 19. Pangengragah 20. Anglah 21. Sampaman 22. Mangalek 23. Wenaryu 24. Yeh Silih 25. Delod Ceking		6. <u>Kec. Tabanan</u>	1. Tunjak 2. Bujhan 3. Wanasari 4. Benden Pondok 5. Bepadan 6. Bubania 7. Kabaningguh 8. Kota Tabanan 9. Bangan Puseh 10. Bedha	
		26. Nagasari 27. Batu Lumbang 28. Bonan 29. Soka 30. Antap Dejan Sama 31. Antap Delod Sama 32. Antasan 33. Bengkal 34. Semaja 35. Labekuren 36. Urtakela 37. Poles 38. Teynggaling 39. Banjar Anyar 40. Antagana 41. Kotan Langanan 42. Bapoti 43. Munduk 44. Monungul 45. Cibukan 46. Pupuan Sawah 47. Kakan			7. <u>Kec. Kadu</u>	1. Banjar 2. Serapahan 3. Jari 4. Sanggulan 5. Kadu 6. Baban Pole 7. Gemung 8. Abiantung 9. Buntaga 10. Kadu Kaja 11. Kadu Kelod 12. Pandak Bandung

NO.	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		48. Pangasinan 49. Cangkrup 50. Mambayang 51. Warangin 52. Sambutan 53. Sawah 54. Mendok 55. Kerta 56. Kebon Bandan 57. Kebon Tumpukan 58. Kebon Anyar 59. Benembang 60. Gubogon 61. Cahuh 62. Babai 63. Selanadeg 64. Geronangan 65. Singin 66. Suluwati 67. Jambanana 68. Bala Agung 69. Munggu 70. Jalih 71. Serampangan 72. Seendan 73. Megati Kapa 74. Megati Kiod 75. Timguridi 76. Bantani 77. Tegaltinditkab Kapa 78. Tegaltinditkab Kiod 79. Bonjan 80. Monduk Ulan 81. Kelabang 82. Benlisa 83. Membang Gede 84. Dakuh Pulu Kapa 85. Gunung Salek 86. Bangleng Sidem 87. Apa Yeh 88. Karmelag 89. Kanciana 90. Dalang 91. Dalang Pondok 92. Tanah Barah 93. Kotma 94. Kulkul Eacu 95. Gempinis 96. Gadungan 97. Pangkung Langkud 98. Monduk Malang	0. <u>Kec. Maroa</u>	13. Pandak Gede 14. Bantani 15. Nyidih 16. Babutan 17. Kadungu 18. Cepaka 20. Papan 21. Kapa-Kapa 22. Mundah 1. Tua 2. Cau 3. Baru 4. Bayan 5. Panga 6. Suzul 7. Pebga 8. Gekurung 9. Payangan 10. Golagah 11. Kalibalang 12. Sumuth 13. Cau Bokayu 14. Sembupah 15. Kakeran 16. Menga 17. Tengah 18. Tengah Kangin 19. Ota 20. Kaci 21. Kuruh 22. Kuruh Andak 23. Bekayu 24. Umabian 25. Tagal Jadi 26. Pangembungan 27. Adang 28. Kukuluh

NO.	KABUPATEN KOTA	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
	KECAMATAN	24. Lunak 25. Bon 26. Jempayang 27. Sekarmukti		18. Mangwi 19. Berangit 17. Mangitani 16. Kalaran 15. Kapal 20. Semas 21. Abimbasa 22. Tangab 23. Anggungan 24. Pating 25. Lutuk 26. Kwari 27. Sampit 28. Bading 29. Budek 30. Tumbakbayuh 31. Paman 32. Mungga 33. Camaga 34. Seseh 35. Manganing 36. Pacatu 37. Linggahan
6	KAB. GEMAYAT Kab. Gematik	1. Galmyar 2. Abimbasa 3. Tedung 4. Berig 5. Picing 6. Elar 7. Batur Sen 8. Sampangan 9. Bukit Jangkak 10. Bukit Batu 11. Bajat 12. Tagal Tupa 13. Sumis 14. Sunan 15. Sangan 16. Pundasa 17. Muncul 18. Lokasana 19. Bandung 20. Barawah 21. Bonnyuh 22. Madangan Kaja 23. Madangan Kelod 24. Uma Anyar 25. Petak 26. Manting	2. Kab. Blahbatuh	1. Bedaku 2. Tamai 3. Wambyu 4. Tegallinggah 5. Mangitngali 6. Bangun Likan 7. Buhuh 8. Cakuh 9. Gasa Kangin 10. Gasa Kemari 11. Kuri 12. Kemari 13. Dama Sandana 14. Blahbatuh 15. Teruni 16. Sasa 17. Anyagan 18. Dama Taja 19. Peadaman 20. Sela 21. Belaga 22. Bone 23. Seba 24. Pinda 25. Benda 26. Bon Blyu

NO	KABUPATEN KOTAY KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		27 Paopadan 28 Panyambhan 29 Kabunan 30 Baktakan 31 Gugu 32 Serangga 33 Lebeh 34 Kasuan 35 Tukup Kaler 36 Tukup Kaler 37 Sdan 38 Temes 39 Peuk Jeruk		27 Bangsomp 28 Prangpada 29 Toyak 30 Perang 31 Panggal 32 Semb 33 Pinda 34 Cukukan 35 Keraman 36 Medahan
	3 <u>Kec. Sukawati</u>	1. Tegenungan 2. Kemenuh 3. Sumempun 4. Tengkurak Kelod 5. Tengkurak Kaja 6. Garih 7. Lanlang Hujung 8. Belujan 9. Ganggangan Jangg 10. Negara 11. Sukawan 12. Celuk 13. Tangsub 14. Gemanggon 15. Gunung 16. Kalandi 17. Bangkan 18. Lambing 19. Tegaltamu 20. Jero Kuta 21. Hod Tukod 22. Batuap 23. Batunyang 24. Selakarang 25. Belangsemu 26. Nagan 27. Belakun 28. Kuta 29. Singapadu 30. Kebon 31. Belang Kaler	4 <u>Kec. Tamukangra</u>	1. Manukaya 2. Manukaya Anya 3. Penempahan 4. Malel 5. Temen 6. Buntungambu 7. Manukuwang 8. Kerangangan 9. Mancingan 10. Panandangin 11. Selasada 12. Marung 13. Tampakarang 14. Bulri 15. Kula 16. Kula 17. Eha 18. Sandang 19. Padapapan 20. Jero Kuta 21. Pangtan 22. Balusung 23. Tarutan 24. Umahanyar 25. Melayang 26. Sewangung 27. Kekusu 28. Palemon 29. Tri Eka Gita 30. Emakuta 31. Umawada 32. Cagasan 33. Yagatmal 34. Taopai
	5 <u>Kec. Tegallalang</u>	1. Tegallalang 2. Abangan	6 <u>Kec. Ubud</u>	1. Ubud 2. Padang Tegal

NO.	KABUPATEN KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		3. Kelubangmading 4. Sapak 5. Gempeng 6. Diod Blumbang 7. Masyaha 8. Kenangan 9. Kedatan 10. Bayad 11. Kelon 12. Cepak 13. Palukuh 14. Babau 15. Telapat 16. Pujung Kelod 17. Turabakasa 18. Jasan 19. Bonjaka 20. Jati 21. Tegabua 22. Apuh 23. Calo 24. Tembul 25. Tegol Payung 26. Parban 27. Pupuan 28. Taro Kaja 29. Taro Kelod 30. Tang 31. Kad 32. Ales Pujung 33. Belong 34. Pates 35. Pajang Kaja 36. Pajang Kelod 37. Lim 38. Sangbaduan 39. Pakupaba 40. Paskan 41. Taluana 42. Kaki 43. Ebek		3. Bontuyung 4. Tegababang 5. Taran Kaja 6. Jurungan 7. Petulu 8. Kutuh 9. Nagi 10. Lapapan 11. Palaban 12. Tegol Kangan 13. Tangayuda 14. Buruban 15. Kodawalan 16. Payogan 17. Lungakan 18. Sajan 19. Perawitan 20. Singakerta 21. Demingul 22. Turuh 23. Kengalen 24. Tabonglung 25. Maja 26. Abiangka 27. Nyuh Kuning 28. Pangoekun 29. Lod Tunduh 30. Munding 31. Blungan 32. Galogor
	7. <u>Kec. Bayung</u>	1. Payangan Desa 2. Melinggih 3. Sama 4. Yoh Tengah 5. Pengaj 6. Bogawan 7. Yibakuh		

NO.	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		8. Bayad 9. Bualan 10. Seblang 11. Tyingan 12. Ulepon 13. Aro 14. Basong 15. Letah A 16. Letah B 17. Kekek 18. Selaah 19. Pengampahan 20. Puhu 21. Sarsan 22. Ponggang 23. Kera 24. Marga Tengah 25. Pelen 26. Saming 27. Panyitangan 28. Basan		29. Buntah 30. Marang 31. Sarung 32. Sunut 33. Bushan 34. Jahang 35. Gantah 36. Solat 37. Gata 38. Mijangan 39. Kuala Kurwan 40. Brasola 41. Tangpa 42. Pausan 43. Singaperang 44. Kulus 45. Bedung 46. Gata
8.	KAB. BANGLI 1. KEC. Bangli	1. Patiktying 2. Pongotan 3. Lingsan 4. Lendih 5. Pango 6. Butyning 7. Bangklat 8. Kayubahi 9. Kanying 10. Kulu 11. Pengipuran 12. Campaga 13. Sidamburut 14. Krasah 15. Tegelatang 16. Babelang 17. Tansambi 18. Jelangkakung 19. Burulan 20. Gullang Kurwan	2. KEC. Tambuku	1. Kalampong 2. Anbugan 3. Galan 4. Jehem 5. Tambuhan 6. Tingkadatu 7. Sama 8. Kadul 9. Tegaleeah Kaja 10. Tegaleeah Kalod 11. Penda Kaja 12. Penda Kalod 13. Tambuku Kaja 14. Tambuku Kalod 15. Limbakan 16. Yanga pi 17. Mastro 18. Tabunan 19. Sakuan 20. Undan Kaja 21. Undan Kalod 22. Nyanglan Kaja 23. Sangbang

NO	KABUPATEN/ KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
	3. <u>Kab. Bantul</u>	1 Selatnyutan 3 Manongan 5 Pengangan Karang 7 Songlindak 8 Mlaruk 11 Tanjung 13 Tanggahan Gunung 15 Serokadan 17 Cakong 19 Alabembang 21 Tanggahan Paken 23 Bungkulan 25 Bangun Lemah K 27. Pengangan Karwan 29. Sembatu 31. Jujuk Bak 33. Apuan 35. Malet Gush 37. Sunul Metod		24 Cepunggung 25 Bangkongudem 26 Bengang 27. Paruk 28. Parangan 29. Marakap 30 Karongsung Kaya 31 KarongsungKlod 32 Tampugan 33 Penarukan 34 Pulesan 35 Kebon 2 Kembangmerta 4 Puluh 6 Abuan 8 Gebogotah TigaE 10 Teman 12 Sela 14 Sulahin 16 Lumbuhin 18 Tiga Kembang 20 Sela 22 Kulan 24 Pengajaran Kaw 26 Kebon 28 Peretahan 30 Bangun Lemah K 32 Susuri Kaya 34 TanggahanTengah 36 Demuh 38 Talang Jawa
	4. <u>Kab. Karangasem</u>	1 Satera 3 Seklung 5 Bempoh 7 Sekason 9 Mengala 11 Senda 13 Abangrongan 15 Sangin 17 Sautu 19 Sekanda 21 Cawp 23 Lemban 25 mangguh 27 Ulan		2 Karung 4 Gunungbau 6 Kubuhahya 8 Benua 10 Rinyan 12 Tunyan 14 Suler 16 Belukasing 18 Semah 20 Bayung Gada 22 Tanah gambar 24 Belungga 26 Belandon 28 Awat

NO.	KABUPATEN/ KOTAR/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		28. Sesan 31. Panb 33. Catur 35. Biryan(Bushan) 37. Gengsan 39. Becur 41. Banuban 43. Manakityu 45. Keryukapan 47. Lesang 49. Abuan 51. Beyungpanik 53. Bawapalah 55. Tanahambut 57. Kutuh 59. Bularwana		30. Pnggan 32. Kedeon 34. Kintamari 36. Abangbetudinding 38. Bushan 40. Bath 42. Bulahan 44. Gagahinggah 46. Langgapan 48. Kuum 50. Pongapan 52. Barlang 54. Kambangan 56. Anganuari 58. Subaya 60. Bebandingan
VII	<u>KAB. KLUNGKUNG</u>			
	1. <u>Kec. Kundulu</u>	1. Selbulhan 3. Tabu Banjaran 5. Gempelan 7. Takedan 9. Ampel 11. Budega 13. Mandiang 15. Batang Kanggih 17. Tegak 19. Tulangnyuh 21. Tengkal		2. Apri 4. Cobulan 6. Pinyungan 8. Selat 10. Sangrai Busha 12. Akah 14. Kamoning 16. Basang Kawan 18. Bajang 20. Sabra 22. Gelgel
	2. <u>Kec. Beckanendak</u>	1. Tohpel 3. Jangut 5. Nyellan 7. Umampyar 9. Eklua 11. Genta Buda 13. Banjarangkun 15. Garimaria 17. Sidayu Nyuharya 19. Umawulatan 21. Pau 23. Galakan 25. Aan 27. Timuhan		2. Bumbungan 4. Pananukan 6. Pamanang 8. Tegakerangi 10. Tusan 12. Samsangung 14. Negeri 16. Tajung 18. Sidayu Tajan 20. Thingas 22. Panapan 24. Anjangan 26. Sangkiding 28. Nyangan
	3. <u>Kec. Daman</u>	1. Bawan 3. Galopor 5. Pang		2. Daman 4. Piro 6. Paanyuhan

NO	KABUPATEN KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
VIII	Kec. Nuga Ponda	7. Guraksa 9. Sulang 11. Gerombong 13. Basi 15. Kujamba 17. Petunangan 19. Sanggah 1. Batununggal 3. Batununggal 5. Junguzaku 7. Suana 9. Balukanda 11. Kumpu 13. Saka 15. Ania 17. Wates		8. Fundukawa 10. Minoda 12. Tribuana 14. Panongan 16. Kamengadi 18. Panda 20. Sampolan 2. Kutampi Kaler 4. Lembongan 6. Kutampang 8. Batumuhapan 10. Sekertaj 12. Ped 14. Tanglad 16. Kutampi 18. Bergametar
	KAB. KARANGASEM 1. Kec. Kuba	1. Kuba Jundi 3. Ban 5. Panek 7. Atankap 9. Temukung 11. Bawang Batulatu 13. Dinye 15. Bonga 17. Pangakusan 19. Tanyar 21. Panginjahan 23. Padahan Kapa 25. Muniguning 27. Bantas 29. Bukul 31. Karangahan 33. Buludawa 35. Mung 37. Nury 39. Bolog Plugon 41. Demay		2. Dukuh 4. Chungsungan 6. Cincin 8. Kauga 10. Bonyoh 12. Pucung 14. Jaturu 16. Capi 18. Perasan 20. Palagkap 22. Padahan Kod 24. Karobohuan 26. Barungge 28. Kayunya 30. Lebah 32. Tjaron 34. Tulamben 36. Baluhu 38. Palagkod 40. Ash
	2. Kec. Karangasem	1. Jalon 3. Yampugan 5. Suruan 7. Ujung Hyang 9. Peladung 11. Kertasan 13. Asak 15. Tumbu		2. Subagan 4. Karangasem 6. Dukuh Penaban 8. Tamaga 10. Padangkurtha 12. Timbrah 14. Peres 16. Bukl

NO.	KABUPATEN KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
		17. Bakungmung		18 Bugbug
	10. <u>Ecarya</u>			
	3. <u>Kec. Padohoo</u>	1. Moronga 3. Suwulan 5. Tegemon 7. Pomuoran 9. Kubakul 11. Tegal 13. Alas Ngandang 15. Gulang 17. Tarlo 19. Temulus 21. Rendang 23. Nongan		2. Buyan 4. Pejeng 6. Baurate 8. Patung 10. Pula 12. Pampuan 14. Waringin 16. Basalah 18. Tukadbelah 20. Kesimpr 22. Pedukuhan 24. Peuban
	4. <u>Kec. Marisat</u>	1. Gagelang 3. Padangbus 5. Tanahrejo 7. Manggis 9. Selumbung 11. Ngla 13. Tangaran Dauh Tukad 15. Bunan 17. Nyuhabel 19. Gunung		2. Anganaku 4. Ulikan 6. Yeh Peh 8. Acityah 10. Bukitaku 12. Pakangan 14. Tangaran Pening 16. Pasadahan 18. Sangidu
	5. <u>Kec. Satal</u>	1. Selet 3. Tegal 5. Sebuh 7. Telungwana 9. Badeg Tengah 11. Sagra 13. Pura 15. Padangai 17. Uma Caba 19. Padang Tunggai 21. Petah 23. Garana Kangan		2. Sulakuh 4. Sani 6. Lohi San Luh 8. Badeg Kotodan 10. Ansul 12. Yotaa 14. Muncan 16. Taman Darma 18. Duda 20. Putung 22. Garana Kauh 24. Kanangan
	6. <u>Kec. Sideran</u>	1. Iyah 3. Kabung 5. Sulahat 7. Klungah 9. Tabu 11. Sangkungan 13. Sangem 15. Naji		2. Tabola 4. Telun Wayah 6. Toh Jawa 8. Tangkup Anyar 10. Tangkup Desa 12. Sangkan Gunung 14. Duluh 16. Iyah

NO.	KABUPATEN KOTA/ KECAMATAN	DESA ADAT	KECAMATAN	DESA ADAT
DK	7. <u>Kec. Babandah</u>	17. Wengesa 1. Kaskia 3. Liligundi 5. Babandah 7. Bungaya 9. Junggan 11. Mangku 13. Tanaharon 15. Poh		15. Lebu 2. Tahpai 4. Komala 6. Budaheping 8. Epatan 10. Macang 12. Eapan 14. Tanaharon
	8. <u>Kec. Abang</u>	1. Segar 3. Cullit 5. Ngia 7. Basangmas 9. Tanah Aj 11. Dajah 13. Tyripah 15. Taula 17. Unggawata 19. Tukadbas		3. Gulinan 4. Taba 6. Panayyu 8. Ababi 10. Kasirapar 12. Kadampal 14. Gemongan 16. Tuminggal 18. Betayu 20. Pwototan
	1. <u>Kec. Denpasar Barat</u>	1. Kadua 3. Pantupah 5. Jajah 7. Ujung 9. Padangsamban		2. Panjajuan 4. Cangkilang 6. Peguyangan 8. Poh Gedang 10. Dampar
	2. <u>Kec. Denpasar Timur</u>	1. Kaselman 3. Cogan 5. Panatih Puri 7. Anggalarya 9. Lapiap 11. Sumarta 13. Yang Batu		2. Torja 4. Panatih 6. Tanbau 8. Poh Manis 10. Baku 12. Tanjung Burghat 14. Pagan
3. <u>Kec. Denpasar Selatan</u>	1. Padungan 3. Sarangan 5. Panogan 7. Satakarya 9. Panyaringan 11. Inbaran		2. Satehan 4. Panah 6. Kasan 8. Flenon 10. Sawa	

Sumber: Laporan Field cultural Heritage Denpasar, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, 2000

Lampiran 5
**HARI RAYA HINDU
MENURUT WAKTU (PAWUKON)**



LAMPIRAN 5 HARI RAYA HINDU MENURUT WAKTU (PAWUKON)

HARI RAYA HINDU MENURUT WAKTU (PAWUKON)
SELAMA 6 BULAN (210 HARI)

No	Mula	Sepuluh (Hari Hingga Tengah)	Pencapaian (Hari Hingga Lama)	Nama Hari Raya	Activitas Ritual
1	Juni	Kada Sanga	Pang	Widyadharma	Melakukan upacara dan upacara lainnya pada 100 hari pertama setelah bulan Sanga Widyadharma Sarwati
2	Juli	Casa/Casa	Poa	Casa Kala	Melakukan upacara dan upacara lainnya
3	Agust	Jangga/Saha	Waga	Saha Kala	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
4	Agust	Bada/Kala	Klawa	Paganah	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
5	Agust	-	-	Tala	Melakukan upacara dan upacara lainnya
6	Agust	Kasa	Klawa	Kapuhawa Klawa	Melakukan upacara dan upacara lainnya
7	Agust	Jangga/Saha	Klawa	Tawak Lendap	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
8	Agust	Bada	Waga	Bada Ganga Kala	Melakukan upacara dan upacara lainnya
9	Agust	-	-	Purwa	Melakukan upacara dan upacara lainnya
10	Agust	-	-	Tala	Melakukan upacara dan upacara lainnya
11	Agust	Bada	Klawa	Kapuhawa Klawa	Melakukan upacara dan upacara lainnya
12	Agust	Jangga/Saha	Klawa	Tawak Lendap	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
13	Agust	-	-	Purwa	Melakukan upacara dan upacara lainnya
14	Agust	Kasa	Pang	Casa Pang Widyadharma	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
15	Agust	Wangga/ Kasa	Klawa	Janga Klawa Jangga	Melakukan upacara dan upacara lainnya
16	Agust	Jangga/Saha	Klawa	Janga Kala	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
17	Agust	-	-	Tala	Melakukan upacara dan upacara lainnya
18	Agust	Wangga	Waga	Jangga	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
19	Agust	Saha/Saha	Klawa	Janga Kala	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.
20	Agust	Jangga/Saha	Waga	Paganah Jangga	Melakukan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya. Melaksanakan upacara dan upacara lainnya.

31	Dunggul	Budi	Klirwan	Malang	Penggunaan dan ketercapaian oleh generasi dan non-generasi di rumah keluarga sederhana. Untuk penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan akan diteliti untuk memperoleh data yang lebih akurat.
32	Dunggul	Widyawan	Uluwatu	Malang-Gallang	Upaya perbaikan dan pemertanian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kabupaten Malang
33	Dunggul	Kempunan	Tan	Pemerintah Kota	Upaya perbaikan dan pemertanian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kabupaten Malang
34	Kandang	Sawa	Klirwan	Pemerintah Kota	Walaupun sudah dilakukan upaya perbaikan dan pemertanian di rumah keluarga sederhana, tetapi masih banyak yang belum tercapai, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan dan pemertanian
35	Kandang	-	-	Pemerintah	Upaya perbaikan dan pemertanian
36	Kandang	Selaru	Waga	Pemerintah Kabupaten	Meningkatkan kesejahteraan
37	Kandang	Samarata	Klirwan	Kandang	Upaya perbaikan dan pemertanian di rumah keluarga sederhana yang telah dilakukan di rumah keluarga sederhana
38	Kandang	Budi	Waga	Budi Cemas	Meningkatkan kesejahteraan
39	Kandang	-	-	Tan	Meningkatkan kesejahteraan
40	Kandang	Budi	Klirwan	Kandang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
41	Kandang	Budi	Klirwan	Budi Klirwan, Pematang dan Pematang	Meningkatkan kesejahteraan
42	Kandang	Selaru	Klirwan	Kandang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
43	Kandang	Samarata	Klirwan	Tanang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
44	Kandang	Budi	Waga	Budi Cemas	Meningkatkan kesejahteraan
45	Kandang	-	-	Tan	Meningkatkan kesejahteraan
46	Kandang	Anggara	Klirwan	Anggara	Meningkatkan kesejahteraan
47	Kandang	-	-	Pemerintah	Meningkatkan kesejahteraan
48	Kandang	Budi	Klirwan	Kandang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
49	Kandang	-	-	Pemerintah	Meningkatkan kesejahteraan
50	Kandang	Samarata	Klirwan	Tanang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
51	Kandang	Budi	Waga	Budi Cemas	Meningkatkan kesejahteraan
52	Kandang	Widyawan	Klirwan	Kandang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
53	Kandang	Anggara	Klirwan	Anggara	Meningkatkan kesejahteraan
54	Kandang	-	-	Pemerintah	Meningkatkan kesejahteraan
55	Kandang	Selaru	Klirwan	Kandang Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
56	Kandang	Budi	Klirwan	Budi Klirwan	Meningkatkan kesejahteraan
57	Kandang	-	-	Tan	Meningkatkan kesejahteraan

26	Miyoga	Samsara	Kirana	Tanjung Wangi	Menghasilkan spora yang berkecambah menjadi benih, untuk agar tanaman tetap menyempurnakan diri kembali.
27	Kalena	Baka	Waga	Manisawang	Menghasilkan spora berkecambah menjadi benih yang siap untuk kontaminasi dan berkecambah
28	Kalena	Selica	Kirana	Selica Hutan Kalena	Meningkatkan Sri untuk berkecambah pada tahap sel-sel yang
29	Endak	-	-	Panawa	Menghasilkan spora
30	Endak	Anggara	Kirana	Anggarandi Endak Wangung Selica/ Panawana	Menghasilkan spora
31	Wabang-mang	Ardair	Kirana	Harahay Selawa	Untuk anak sel-sel dari dari dalam dan berkecambah
32	Wabang-mang	Selawati	Umpat		Menghasilkan spora untuk akan berkecambah untuk sel-sel yang telah berkecambah sel-sel yang akan melanjutkan dari pengalihan.

Sumber: I Wayan Gana, 2002 (Diterima Juli 2011 dan 17 Februari 2002)



Lampiran 6

DATA STATISTIK DESKRIPTIF DAN ANALISIS RELIABILITAS



LAMPIRAN 6 : Data Statistik Deskriptif dan Analisis Reliabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	408	20	75	47.67	9.04
Lama Pendidikan	406	0	24	11.94	3.01
Luas Pekerjaan	406	190	550	309.11	56.01
Luas bangunan	406	80	350	161.13	60.88
Luas Mejaajar	406	14	130	36.65	19.66
Luas Ruang Meleleh	324	60	350	141.17	54.74
Jlh buku agama	406	0	48	11.10	7.61
Jumlah loncar	406	0	21	6.11	3.08
Frekuensi denda	316	1	6	3.36	1.26
Frek. Kahy Jagat	406	1	13	4.47	1.85
Tandingan Istimen	406	9	105	34.05	18.67
Jumlah undangan	406	4	50	10.31	5.38
Jumlah ngayah	406	3	45	10.58	4.60
Lama ngayah	406	3	15	7.36	2.45
Pend. Sementara (6 bulan)	408	8802500	24615000	15884914.90	3730582.70
Pend. Sementara (6 bulan)	408	2882000	16120000	9507787.17	2297388.24
Pendapatan tetap (6 bulan)	406	18030500	31580000	25172002.07	3575217.80
Pendapatan Perkapita (6 bulan)	406	3756375	6641667	5244167.10	745587.00
Penerusan U/na pend	406	3	21	10.42	3.76
Valid N (listwise)	251				

Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Covariance Matrix

	PP1	PP2	PEND_TOT	UPI	UP2	UP3	UP4	TT1	TT2	TT3_C	TT4_C	SS1	SS2	SS3	SS4
PP1	1.4051E+13														
PP2	-3.0879E+12	4.8260E+12													
PEND_TOT	1.0963E+13	1.7381E+12	1.2701E+13												
UPI	6222600.824	-3055994.41	3166606.417	366.2444											
UP2	308765.9057	62.8818	308828.7874	1.1986	9.9004										
UP3	-161294.043	-53037.8827	-214331.925	-2.8661	6209	3.9329									
UP4	2.6542E+12	-5.7357E+11	2.0806E+12	3877641.747	275361.0569	87956.5875	1.1708E+12								
TT1	3414946.645	-747357.939	2667508.705	16.2415	4.0812	1.6413	441518.6594	58.1335							
TT2	-11428.6418	79235.3096	67806.6679	-.9121	9.2497	.6094	165386.9496	3.6820	9.3419						
TT3_C	713897.7591	271839.560	442058.1992	.0256	.0669	.0601	94342.7805	1.8526	-.0380	.8474					
TT4_C	685105.2157	-198786.484	-486318.7313	-.0120	.1348	-.0141	02543.1599	1.9236	.1158	.6290					
SS1	-189087.415	-182377.204	-371464.618	.9454	-.2100	.0623	26319.1939	.1499	-.1424	.0932					
SS2	815958.6222	490505.959	325452.6628	5.5999	-.7112	-.1199	80781.3042	4.1073	-.9267	.7407					
SS3	2028906.296	-555290.938	1473615.758	1.4818	.2635	1.0991	334617.6724	4.6805	.3255	.5270					
SS4	527465.3933	-66377.7218	461087.6715	1.2311	.0855	-.4213	82470.0204	-.9038	.2249	-.0163					

	TT4_C	SS1	SS2	SS3	SS4
TT4_C	.8629				
SS1	.0637	1.5810			
SS2	.4690	-.2472	27.8798		
SS3	.3832	-.4965	10.9050	19.5592	
SS4	-.0106	-.3292	.2289	-.1988	6.2479

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)
N of Cases = 316.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	53502130.3	6.030E+13	7765139.37	15

Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	3566808.68	1.4534	25410994.4	25410992.9	17484157.2	5.741E+13

Item Variances	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	2.183E+12	8474	1.405E+13	1.405E+13	1.658E+13	2.328E+25

Inter-Item Covariances	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	1.312E+11	-3.088E+12	1.096E+13	1.405E+13	-3.5503	1.365E+24

Analysis of Variance

Source of Variance	Sum of Sq.	DF	Mean Square	Chi-Square	Prob.
Between People	1.2652452E+15	315	4016825960694		
Within People	2.6304627E+17	4424	5.945892E+13		
Between Measures	2.5399668E+17	14	1.814763E+16	4271.8009	.0000
Residual	9.0475943E+15	4410	2052003207203		
Nonadditivity	5.4215748E+15	1	5.421573E+15	6588.6417	.0000
Balance	3.6280198E+15	4408	822856807363		
Total	2.6431232E+17	4739	5.577390E+13		
Grand Mean	3566808.6842				

Coefficient of Contingency W = .9610

Tolun estimate of power to which observations must be raised to achieve additivity = .0002

Reliability Coefficient 15 items

Alpha = .4895

Standardized Item Alpha = .5248

Lampiran 7
**RATA-RATA SAMPEL
CONFIDENCE INTERVAL
DAN NILAI EKSTRIM**



Lampiran 7 Rata-rata sampel, confidence interval dan nilai statistik.

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
						Lower Bound	Upper Bound		
Lama Pendidikan	Brahmana	23	15.57	4.03	.84	13.42	17.33	12	24
	Ksatria	21	13.37	4.60	1.05	11.39	15.76	8	24
	Wiseya	30	13.63	3.10	.57	12.48	14.79	8	17
	Sudra	332	11.44	3.05	.28	10.89	11.99	0	24
	Total	406	11.94	3.01	.29	11.45	12.43	0	24
Lama Pekerjaan	Brahmana	23	299.37	97.97	20.30	157.46	341.67	200	300
	Ksatria	21	309.52	108.70	23.72	260.09	359.05	190	500
	Wiseya	30	363.30	96.96	17.70	327.29	399.71	200	550
	Sudra	332	304.83	92.65	5.08	294.83	314.83	190	360
	Total	406	309.11	95.01	4.72	299.84	318.38	190	560
Lama bergumul	Brahmana	23	149.13	60.95	12.71	123.77	175.49	80	280
	Ksatria	21	157.12	70.57	15.40	124.99	189.25	80	320
	Wiseya	30	176.33	57.27	10.46	154.95	197.72	100	325
	Sudra	332	160.84	60.97	3.93	154.93	167.38	80	350
	Total	406	161.13	60.88	3.02	155.19	167.07	80	390
Lama Menunggu	Brahmana	23	30.49	19.72	4.11	21.99	39.01	16	90
	Ksatria	21	31.63	10.90	2.38	27.66	37.58	10	50
	Wiseya	30	44.30	20.61	3.76	36.60	52.00	14	110
	Sudra	332	36.64	19.64	1.09	34.50	38.79	14	120
	Total	406	36.69	19.66	.98	34.73	38.57	14	130
Lama Meng Modern	Brahmana	20	123.03	39.94	8.93	106.76	144.14	60	200
	Ksatria	18	141.78	67.65	15.99	108.04	175.52	70	320
	Wiseya	22	146.05	51.43	10.97	123.24	168.85	90	250
	Sudra	264	141.91	53.09	3.39	135.23	148.59	60	350
	Total	324	141.17	54.74	9.04	125.88	147.19	60	350
Nilai buku agama	Brahmana	23	18.96	14.93	3.11	12.50	25.41	3	40
	Ksatria	21	12.86	7.68	1.68	9.06	16.66	2	25
	Wiseya	30	8.67	7.96	.54	7.56	9.77	4	19
	Sudra	332	10.66	6.82	.27	9.92	11.40	0	41
	Total	406	11.10	7.61	.28	10.08	11.94	0	46
Jumlah buku	Brahmana	23	6.13	3.53	.73	4.61	7.65	0	14
	Ksatria	21	5.14	2.83	.62	3.89	6.40	1	11
	Wiseya	30	6.00	3.41	.63	4.72	7.28	1	13
	Sudra	332	6.18	3.04	.17	5.86	6.50	1	21
	Total	406	6.11	3.05	.15	5.81	6.46	0	21
F4 ISLON	Brahmana	23	3.17	1.37	.29	2.58	3.77	1	9
	Ksatria	21	3.19	1.12	.25	2.68	3.70	1	9
	Wiseya	30	2.97	1.27	.23	2.49	3.46	1	9
	Sudra	332	2.81	1.30	0.114-02	2.71	2.91	1	9
	Total	406	2.89	1.30	6.43E-02	2.77	3.03	1	9

PS PRAKT	Brahmana	23	3,72	1,00	21	2,79	3,09	1	3
	Ksatria	21	3,74	,85	18	2,90	3,67	1	3
	Wijaya	30	2,97	,98	18	2,63	3,23	1	4
	Sudra	332	2,98	,94	5.42E+02	2,87	3,09	1	9
	Total	406	3,08	,98	4.86E+02	2,91	3,10	1	9
Frequent. Janda	Brahmana	19	3,05	1,35	31	2,40	3,70	1	5
	Ksatria	13	4,00	1,00	28	3,40	4,60	3	6
	Wijaya	24	3,50	,83	17	3,15	3,89	2	5
	Sudra	360	3,33	1,25	7.96E+02	3,17	3,48	1	6
	Total	316	3,23	1,26	7.07E+02	3,21	3,69	1	6
Tandingun Bumrah	Brahmana	23	49,04	11,99	2,50	43,86	54,73	24	79
	Ksatria	21	38,38	17,95	3,92	90,26	46,55	15	73
	Wijaya	30	36,30	24,45	4,46	27,07	43,30	9	69
	Sudra	332	32,54	18,04	85	30,59	34,47	9	109
	Total	406	34,07	18,67	92	32,23	35,87	9	109
Jumlah undangan	Brahmana	23	9,87	4,60	,98	7,84	11,40	5	20
	Ksatria	21	11,88	6,74	1,47	8,74	14,68	4	34
	Wijaya	30	11,10	3,20	,98	9,14	13,06	6	30
	Sudra	332	10,18	5,34	29	9,60	10,75	4	50
	Total	406	10,31	5,28	27	9,79	10,84	4	50
Jumlah ngayah	Brahmana	23	10,74	8,05	,98	8,75	12,73	5	20
	Ksatria	21	11,57	5,48	1,20	9,08	14,07	6	29
	Wijaya	30	10,37	4,41	,80	8,72	12,01	5	25
	Sudra	332	10,54	4,80	,26	10,02	11,06	3	46
	Total	406	10,59	4,80	,24	10,12	11,06	3	46
Lama ngayah	Brahmana	23	8,22	2,33	,45	7,20	9,14	4	13
	Ksatria	21	7,24	2,05	,45	6,35	8,22	4	12
	Wijaya	30	7,17	2,13	,29	6,37	7,96	4	12
	Sudra	332	7,31	2,50	14	7,05	7,58	3	19
	Total	406	7,34	2,45	12	7,11	7,55	3	19
Frek. Kaity-laga	Brahmana	23	5,13	1,68	25	4,40	5,86	2	9
	Ksatria	21	5,10	2,95	64	3,75	6,44	1	13
	Wijaya	30	4,40	1,50	29	3,81	4,95	1	7
	Sudra	332	4,25	1,92	11	4,18	4,60	1	13
	Total	406	4,47	1,92	9.69E+02	4,28	4,60	1	13
Prod. pemenuhan	Brahmana	23	15702545,32	329821,76	487810,29	14336133,96	17188996,46	1600500	215900
	Ksatria	21	17069285,71	3707923,84	853115,23	15389409,72	18840063,71	1120500	228375
	Wijaya	30	14864233,33	3498581,36	628790,64	13538441,58	16171225,08	9425000	709625
	Sudra	332	15640799,79	3732317,60	206264,48	15329000,22	16046514,38	8492500	246150
	Total	406	15654714,90	3732382,70	185145,71	15300248,98	16008181,58	8492500	246150

Pend. perbulan	Brahmana	23	10342782.81	2319685.03	483687.77	9339675.58	11346899.64	6108000	14613400
	Ksatria	21	7596890.48	2153609.16	469956.05	7016579.34	8977201.61	3835100	12698000
	Wesya	30	10361826.67	2270279.39	416860.55	9505051.10	11214002.53	5328000	14774000
	Sudra	332	9482755.67	2183791.66	319851.14	9232589.71	9704121.67	2662000	16170000
	Total	406	9507787.17	2237289.24	111034.65	9799510.95	9728063.38	2662000	16170000
Pendapatan total	Brahmana	23	26105347.83	2869091.52	398247.02	24804059.44	27346006.71	2078050	33631000
	Ksatria	21	23066176.19	4018054.58	377017.79	23236770.01	26895582.53	1809080	33440000
	Wesya	30	25216460.00	9511742.85	641153.59	23915153.67	26537766.39	1908800	31395000
	Sudra	332	25109115.48	3605872.09	197897.94	24719819.20	25498411.76	1839000	31880000
	Total	406	25172002.07	3578817.60	177613.74	24823842.12	25321162.09	1809000	31880000
Pendapatan Festagita	Brahmana	23	5438614.13	597727.48	174634.80	5180157.38	5697050.88	4379271	5585417
	Ksatria	21	5221170.04	837183.20	182709.96	4840993.75	5603246.33	3756375	5550040
	Wesya	30	5295122.50	731613.09	133373.66	4982323.68	5128701.32	3976250	5540625
	Sudra	332	5231065.73	751223.95	41229.74	5149462.03	5312169.12	3881250	5641667
	Total	406	5144167.10	245587.00	37002.46	5171475.44	5316908.55	3756375	5641667
Pemasukan Lipa_pend	Brahmana	23	9.14	3.35	.70	2.70	10.59	4	17
	Ksatria	21	12.34	2.59	.57	11.15	13.52	2	18
	Wesya	30	10.96	3.54	.67	4.03	11.68	4	17
	Sudra	332	10.46	3.83	.21	9.98	10.81	3	11
	Total	406	10.42	3.76	.19	10.06	10.79	3	11
Pemasukan Nad_pend	Brahmana	23	8.48	12.71	2.65	2.98	13.97	1	62
	Ksatria	21	5.93	2.84	.62	4.63	7.22	2	11
	Wesya	30	6.14	5.24	.96	4.19	8.10	1	10
	Sudra	332	6.70	8.23	.45	5.81	7.59	1	103
	Total	406	6.77	8.17	.41	5.97	7.57	1	103
UMMR	Brahmana	23	45.83	10.06	2.10	43.43	50.38	28	66
	Ksatria	21	48.43	9.01	1.97	44.33	52.53	28	71
	Wesya	30	46.83	7.73	1.41	43.45	49.72	28	61
	Sudra	332	47.83	9.10	.50	46.85	48.81	20	75
	Total	406	47.67	9.18	.45	46.79	48.56	20	75

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lama Pendidikan	Between Groups	628.204	3	178.088	7.330	.000
	Within Groups	9857.433	402	24.023		
	Total	10185.687	405			
Luas Perakangan	Between Groups	88933.827	3	29311.209	3.650	.013
	Within Groups	3889034.004	402	9653.302		
	Total	3859069.232	405			
Luas bangunan	Between Groups	10610.973	3	3530.991	.954	.415
	Within Groups	1400570.234	402	3708.135		
	Total	1501281.187	405			
Luas Meja	Between Groups	2872.580	3	950.893	2.683	.062
	Within Groups	153539.042	402	381.939		
	Total	158512.032	405			
Luas Bang Modern	Between Groups	5816.184	3	1872.055	.822	.801
	Within Groups	882410.834	320	3007.834		
	Total	98057.000	323			
Jln buku sptn	Between Groups	1728.420	3	570.807	10.634	.000
	Within Groups	21754.734	402	54.118		
	Total	23481.234	405			
Jumlah smpst	Between Groups	21.818	3	7.272	.785	.514
	Within Groups	3822.972	402	8.810		
	Total	3844.788	405			
F4_RSLON	Between Groups	4.337	3	1.018	.803	.438
	Within Groups	874.875	402	1.878		
	Total	879.232	405			
F5_PRAKT	Between Groups	2.980	3	.987	1.028	.380
	Within Groups	388.016	402	.960		
	Total	388.978	405			
Frekuensi benda	Between Groups	7.851	3	2.617	1.688	.174
	Within Groups	480.189	312	1.571		
	Total	488.009	315			
Tinggi dan Berat	Between Groups	6460.619	3	2183.637	8.427	.000
	Within Groups	134703.200	402	335.083		
	Total	141164.111	405			
Jumlah undangan	Between Groups	78.212	3	25.404	.877	.463
	Within Groups	11641.082	402	28.858		
	Total	11717.273	405			
Jumlah ngayah	Between Groups	22.589	3	7.693	.931	.803
	Within Groups	9306.954	402	23.167		
	Total	8331.943	405			
Lama ngayah	Between Groups	18.607	3	6.208	1.049	.371
	Within Groups	2403.223	402	5.878		
	Total	2422.090	405			
Frik. Ketr	Between Groups	20.431	3	6.810	1.798	.147

Lupul	Within Groups	1524.716	402	3.793		
	Total	1348.146	405			
Pend. pemerintah	Between Groups	81034151802106.800	3	20344717287388.810	1.487	.223
	Within Groups	5375451002280240.000	402	13858281100149.880		
	Total	5838488154052350.000	405			
Pend. perorangan	Between Groups	80382448933098.800	3	28787462077898.680	5.953	.001
	Within Groups	1940844084717747.000	402	4827871873407.330		
	Total	2027207143850945.000	405			
Pendapatan total	Between Groups	21673208368352.630	3	7224402788450.850	502	.640
	Within Groups	5185548885214110.000	402	12848803570184.360		
	Total	8187213843582460.000	405			
Pendapatan Partisipasi	Between Groups	940977448543.103	3	31308148547701	502	.640
	Within Groups	2247888132822379.300	402	557708488289.262		
	Total	225138489738822.300	405			
Pemasukan Lipa_pend	Between Groups	114.721	3	38.240	2.740	.043
	Within Groups	8810.134	402	13.958		
	Total	5724.855	405			
Pemasukan Yed_pend	Between Groups	84.091	3	31.384	.468	.708
	Within Groups	28945.335	402	87.028		
	Total	27039.427	405			
LITTLE	Between Groups	118.818	3	38.972	.487	.692
	Within Groups	33001.968	402	82.682		
	Total	33121.084	405			

Lampiran 8
DATA DASAR
DAN DATA HASIL TRANSFORMASI



	pp1	pp2	psmd lot	up1	up2	up3	up4	up1	up2	up3
1	12750000	8484000	12750000	25	6	5	3052000	16	6	6
2	10650000	11291200	21941200	16	6	4	2380000	5	6	3
3	9977500	11914000	21701500	16	7	4	2049000	14	7	2
4	14100000	10142000	24242000	16	6	4	1880000	7	6	2
5	2228000	11900000	21628000	26	6	3	2028000	6	5	1
6	10275000	10400000	20675000	19	6	6	2272000	9	6	2
7	10885000	8374000	20059000	29	6	4	2076000	6	6	1
8	2637500	11644000	21291500	10	6	6	1660000	11	6	7
9	8850000	11838000	21211000	29	6	1	1420000	4	6	1
10	14737500	9090000	23827500	26	11	4	2224000	20	11	3
11	11175000	11428000	22601500	10	6	4	1660000	14	6	4
12	16120000	8963000	25073000	31	6	5	2200000	3	6	2
13	11905000	9149000	20954000	12	6	4	2743200	14	6	1
14	11470000	11230000	22700000	27	7	6	1674400	6	7	3
15	12375000	11893000	24268000	13	7	3	1120000	11	7	1
16	18060000	9887200	28077200	12	12	1	2644600	7	12	4
17	11567500	6722000	27081100	20	6	6	1680000	6	6	1
18	21642000	6780000	28420000	18	12	6	3778000	7	12	2
19	8702000	11815000	27016100	43	12	7	1680000	4	12	1
20	12267500	6322000	20746500	18	6	6	2628000	6	6	3
21	14622000	6622000	24400000	26	10	4	1320000	6	10	1
22	6682000	11864000	20776000	16	13	3	1047800	6	13	4
23	18960000	6248000	25208000	34	4	3	4627200	6	4	3
24	12120000	6324000	20444000	10	6	4	2224000	16	6	4
25	16627500	6382000	23229500	6	6	3	3470400	6	6	3
26	20862000	7627000	28789000	16	12	6	2764000	10	12	2
27	14870000	6783000	23753000	26	6	4	2038000	6	6	4
28	12262000	6678000	20177000	12	11	6	2698200	6	7	4
29	17517500	12160000	29677500	17	6	4	4362200	6	6	4
30	10222000	11646400	21778400	6	4	3	1106400	6	4	4
31	13172000	12680000	25852000	40	3	3	2704000	10	3	4
32	21912000	6627700	31440000	30	4	7	2628000	20	4	4
33	16112000	10260000	26372000	20	14	3	4672000	26	14	4
34	15470000	6662000	22138000	34	4	4	2124000	6	4	2
35	14220000	13218000	27438000	28	6	6	1612000	3	6	1
36	12660000	6622000	20518000	66	6	4	1664000	4	6	2

	ms1	ms2	ms3	ms4
1	4	3	7	6
2	4	3	12	9
3	2	3	8	7
4	2	2	6	9
5	2	2	8	12
6	2	5	12	9
7	1	2	4	8
8	2	3	8	13
9	2	3	5	9
10	4	2	11	11
11	4	4	7	9
12	2	3	12	12
13	2	2	10	8
14	4	1	6	11
15	3	3	9	9
16	1	2	6	14
17	2	4	10	12
18	4	2	6	8
19	2	3	9	8
20	4	1	12	12
21	2	4	6	9
22	4	4	6	9
23	2	3	10	8
24	2	7	16	10
25	3	3	6	10
26	3	4	6	7
27	3	4	11	20
28	3	5	6	8
29	4	3	6	12
30	4	4	13	10
31	4	3	14	25
32	4	3	28	20
33	4	1	8	20
34	2	4	9	9
35	7	4	4	7
36	7	3	10	12

03/07/05 17:35:02

2/24

	pp1	pp2	pend_tot	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
37	16128000	10012000	29157000	20	12	1	3552000	20	12	4
38	21076000	6970040	27945240	78	4	5	3300000	18	4	3
39	17288000	6604000	25489000	30	4	6	1368000	8	7	3
40	16060000	6156000	25209000	78	6	4	3480000	4	6	2
41	18072800	3800000	25912800	28	4	3	2400000	3	4	4
42	14416000	5992000	20397000	28	8	6	1118000	11	5	4
43	16337900	6820000	25357900	30	8	4	2688000	7	8	3
44	14830000	9662400	24912400	28	6	4	1500000	36	6	4
45	12270000	11288000	23558000	80	6	6	2688000	0	8	1
46	13533000	12978000	26513000	19	2	1	3544000	6	2	3
47	14362900	11498200	25861700	28	6	2	3012000	12	6	1
48	20250000	3648880	26898880	30	6	13	3480000	23	6	3
49	10035000	12575000	22810000	36	7	6	1788000	33	7	4
50	9975000	11894000	21289000	34	6	7	2640000	6	6	4
51	14486000	6382000	22872000	18	1	4	1724000	4	7	4
52	16337900	6944980	26681880	36	4	7	2601600	13	4	4
53	13612500	11884000	25476500	36	3	3	2475000	3	3	4
54	21852500	7820600	29473100	28	6	3	1060000	15	6	4
55	20077500	8924000	30011500	30	13	4	2688000	5	13	4
56	20700000	8022000	28722000	28	13	3	3060000	7	13	4
57	15947500	7830000	23827500	20	12	6	2676000	7	12	4
58	11860000	12034000	23884000	71	12	4	2158000	9	12	1
59	16637600	13467300	30034900	30	13	5	2880000	7	13	1
60	18270000	8804000	28083000	60	13	7	2241600	29	13	5
61	16638000	6046000	27687000	20	6	3	3300000	5	3	3
62	14216000	6624000	22136000	30	3	3	1312000	3	3	3
63	14860000	6680000	21840000	18	4	1	2480000	7	4	3
64	20277800	6800000	28237800	32	10	6	3071200	35	10	4
65	10880000	6478000	20033600	30	7	1	3182000	6	7	1
66	12060000	6868000	19187000	20	6	3	1836000	3	6	1
67	16842000	6580200	24822700	60	6	4	1160000	32	6	4
68	13872800	6874000	19848800	24	10	6	4023800	26	10	6
69	16270000	7048000	22318000	20	6	3	4308000	11	6	4
70	9188000	14870000	23998000	60	4	2	2184000	3	4	4
71	16300000	10730000	30080000	60	6	6	3280000	6	6	4
72	16678000	6788000	24403000	20	5	3	1728000	6	5	4

	su1	su2	su3	su4	su5
37	3	4	3	4	9
38	3	3	12	3	7
39	3	4	6	4	11
40	2	4	6	20	7
41	4	1	11	3	6
42	4	2	9	6	6
43	3	4	16	11	7
44	4	3	6	9	6
45	2	3	6	3	6
46	2	2	12	13	7
47	2	4	9	9	6
48	2	3	11	28	6
49	3	1	6	3	3
50	4	3	6	10	4
51	4	2	10	10	12
52	4	3	24	28	9
53	4	1	16	18	9
54	4	4	20	20	6
55	4	4	20	28	6
56	4	2	6	6	6
57	3	3	6	10	9
58	2	4	10	6	3
59	2	4	6	13	9
60	3	1	6	6	3
61	4	2	6	12	7
62	3	6	12	10	3
63	3	4	10	16	6
64	4	3	16	28	3
65	2	3	3	6	3
66	3	4	6	6	6
67	4	4	12	30	4
68	4	3	6	12	4
69	4	3	6	18	6
70	4	4	12	18	4
71	4	3	6	6	3
72	4	6	7	7	6

03/07/2017 17:36:02

4/24

	ppl	pp2	pend_lol	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
73	12840000	13630000	26770000	12	5	2	3079000	5	5	4
74	15030000	10578000	25408000	25	17	4	1572000	13	12	1
75	21252900	8896000	30858500	14	12	3	4742400	9	12	3
76	12573750	15510000	28083750	36	12	5	2815200	4	12	4
77	20812500	10252000	31064500	20	12	6	3456000	10	12	4
78	13350000	8928000	23278000	32	6	1	1531200	5	6	3
79	17329000	8910000	25238000	43	6	7	3147200	38	6	5
80	13200000	8778000	22979000	39	6	6	1128000	6	6	1
81	20029000	8264000	28289000	12	3	5	3818200	15	5	3
82	13369000	8091000	22736000	37	6	3	1802400	8	6	1
83	12079000	8400000	20475000	26	11	6	2872000	8	11	1
84	17029000	1808000	28837000	17	3	4	3087200	7	5	3
85	18673000	8008000	24333000	21	6	2	1280800	23	6	3
86	13829000	8901800	23728400	20	3	6	2352000	5	3	1
87	15172500	10460000	25532500	16	6	7	3209800	8	6	3
88	14607900	9018000	23822900	20	6	4	1928000	32	6	5
89	11329000	11130000	22459000	15	6	2	1404000	4	6	3
90	16629000	14188000	30794000	50	6	5	4768000	8	6	1
91	14843500	8808200	23832700	31	6	6	1318800	7	6	4
92	16710000	6032800	24742800	10	7	4	3800000	11	7	4
93	15385500	6101500	23487100	10	7	3	2315200	5	7	4
94	18924500	8380000	19314500	25	6	5	1771200	8	6	4
95	18375000	7680000	26055000	12	7	6	2058200	6	7	4
96	18000000	8508000	26508000	21	6	6	2852800	23	6	3
97	16372500	13078000	29450500	40	4	4	3584000	11	4	4
98	21090000	9630000	31610000	24	6	5	3708800	3	6	3
99	10985000	9888000	20853000	75	11	3	2188000	12	11	3
100	15037500	14833400	29670800	56	6	6	3882800	8	6	1
101	10812500	9888000	20780500	60	5	5	1728000	7	5	7
102	13537500	9902000	23439500	45	3	4	1838000	6	7	2
103	21037500	8787400	28725100	38	3	5	4882000	7	3	3
104	17715000	10470000	28185000	40	10	4	2316000	14	10	2
105	17572500	10880000	28432500	50	3	7	3580000	3	3	2
106	14212500	8704000	22918500	75	2	4	1880000	13	6	3
107	18400000	9808000	28208000	25	3	3	2380000	6	3	2
108	13702500	7448000	21150500	50	2	1	2878000	9	2	3

	ms1	ms2	ms3	ms4
73	4	4	9	10
74	2	2	11	11
75	3	4	7	10
76	3	5	12	8
77	3	3	8	12
78	3	2	10	8
79	4	2	8	12
80	2	3	9	7
81	3	3	8	9
82	2	1	13	9
83	2	3	9	11
84	3	5	10	10
85	3	4	9	8
86	2	3	8	10
87	3	5	11	10
88	4	4	8	14
89	3	3	5	17
90	2	4	12	7
91	4	5	9	13
92	4	3	9	10
93	3	2	8	9
94	4	5	9	9
95	4	3	15	10
96	4	2	12	10
97	4	3	8	14
98	3	1	8	8
99	2	4	11	11
100	2	3	7	8
101	2	3	11	13
102	3	4	9	8
103	3	4	8	8
104	3	6	20	20
105	2	4	20	20
106	2	1	8	8
107	1	8	10	12
108	2	4	10	10

03/07/05 17:38:02

624

	pp1	pp2	pand_loj	up1	up2	up3	up4	n1	n2	n3
109	13522500	10389000	24390500	45	5	3	4340000	10	5	4
110	15022500	8154000	23176500	50	5	7	1500000	8	5	3
111	20040000	8059200	28099200	21	11	8	2846000	41	11	4
112	13375000	5070000	20445000	30	4	4	1800000	5	4	4
113	11052500	8712800	20365100	75	12	5	1682000	40	12	3
114	22837500	6574000	29411500	75	5	1	3780000	36	5	3
115	14032500	9560000	23592500	12	6	5	1747200	6	5	1
116	15300000	9566000	24866000	50	12	7	1080000	37	12	4
117	21100000	8909000	30009000	55	5	9	5028000	14	5	4
118	20055000	10858000	30914000	40	5	5	4128000	8	5	1
119	11205000	6825800	18030800	15	13	3	2398000	7	13	2
120	22460000	6214000	28674000	36	4	10	4412000	13	4	3
121	19170000	7410000	26580000	15	5	7	2580000	10	7	4
122	21000000	10200000	31200000	75	5	5	4020000	6	5	1
123	15607500	8645000	24252500	17	4	3	1875200	3	7	4
124	20290000	7944000	28234000	40	5	8	5280000	12	5	1
125	22837500	5108000	27948500	30	5	5	4099000	8	5	4
126	13780000	6480000	22200000	30	3	4	1648000	11	3	3
127	21378000	7132000	28527000	70	6	2	8100000	14	6	4
128	13720000	3838200	18558200	18	2	8	2118900	8	2	3
129	10818000	12820000	23638000	24	3	3	1334400	18	7	4
130	23902000	6720000	30622800	18	2	0	4641800	10	2	4
131	14478000	6900000	21378000	12	4	7	1489200	18	4	1
132	23900000	6408800	30308800	47	11	5	5095200	13	11	3
133	13400000	6492800	19892800	80	13	4	2160000	8	13	4
134	19275000	9300000	28575000	40	6	4	1824000	8	6	4
135	20775000	10320000	31095000	80	0	2	4232000	10	6	4
136	18440000	10388000	28828000	80	3	0	4188000	8	3	1
137	21800000	10049000	31849000	20	5	2	3552000	8	5	1
138	19800000	8872700	28672700	24	3	0	2822400	8	5	3
139	12930000	9041000	21971000	48	5	4	1044000	9	5	1
140	15450000	11130000	26580000	48	6	5	3720000	16	6	4
141	20475000	10824400	31299400	80	5	4	4720000	12	5	4
142	20845000	10314800	31159800	80	6	5	2978000	15	6	4
143	20483500	10844400	31327900	88	5	2	3240000	5	5	4
144	17475000	6900000	24375000	84	2	7	2137800	7	2	3

	141	142	143	144
108	5	5	10	10
110	4	3	10	7
111	4	4	20	6
112	3	4	7	9
113	4	3	7	6
114	4	4	15	6
115	2	2	10	6
116	4	4	20	4
117	4	5	15	6
118	2	6	6	6
119	3	5	12	6
120	4	4	9	6
121	3	4	9	7
122	3	3	6	6
123	4	1	10	12
124	2	5	5	4
125	4	4	9	12
126	3	3	6	6
127	5	3	9	4
128	3	2	12	7
129	3	4	9	6
130	4	4	7	6
131	3	3	15	7
132	3	3	12	10
133	4	4	12	4
134	3	2	8	6
135	4	4	20	6
136	2	3	6	6
137	2	1	6	6
138	3	3	9	4
139	2	4	6	4
140	4	4	15	6
141	4	1	12	9
142	4	3	9	4
143	4	5	15	12
144	3	4	9	6

	pp1	pp2	pend_kel	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
145	17100000	9420000	28520000	15	3	4	3784000	9	3	4
146	20867500	10536000	31517500	15	3	10	4644000	30	3	3
147	23475000	7210000	30685000	23	6	6	3806800	22	6	3
148	12337500	10217100	22554600	105	4	5	3108000	10	4	4
149	18817500	11801800	30619300	15	4	3	3638000	10	4	4
150	13145000	8876000	21821000	40	6	5	3352000	5	6	4
151	20712500	8576400	28288900	25	13	11	4020000	23	13	3
152	13492500	10940000	24432500	15	5	2	1636000	9	5	4
153	18882500	11052000	29934500	30	6	1	3048000	7	6	4
154	12510000	8448000	20958000	11	6	6	1221600	12	6	4
155	13627500	7144000	21071500	20	6	7	1728000	7	6	1
156	23535000	6016000	29551000	30	5	1	4704000	17	5	5
157	15485000	8716000	24181000	30	5	5	2784000	7	5	4
158	15880000	9038000	24918000	20	12	7	2224000	8	12	2
159	12470000	9538000	22008000	30	6	6	2037600	9	6	4
160	17075000	9412000	26487000	10	7	4	3576000	7	7	1
161	12445000	7247000	19682000	34	5	4	1519200	6	5	1
162	18382500	8503800	23886300	28	5	3	3804000	6	5	3
163	12667500	11088800	24856300	10	5	7	2448000	14	7	2
164	21825000	8868000	28693000	27	5	4	4488000	8	5	3
165	10630000	11885800	22515800	31	6	5	2448000	15	6	4
166	17325000	12228000	29553000	15	9	4	2684000	9	9	4
167	18462800	10770000	27232800	25	12	10	2040000	7	12	4
168	13575000	8822000	22497000	9	10	3	2954400	12	10	1
169	17682800	12484000	30166800	12	4	5	1459200	8	4	3
170	16812000	8672000	25484000	20	10	3	1382000	8	10	3
171	12237500	11884000	24821500	19	3	4	890400	5	3	4
172	10012000	10032000	20044000	30	4	5	1168000	8	4	1
173	17025000	10838000	27863000	20	12	5	3552000	12	12	4
174	15727600	10248000	25975600	17	4	3	1497200	5	4	3
175	14780000	8288000	21048000	33	4	5	1192800	7	4	3
176	14842500	8240000	21062500	80	3	4	1768000	17	5	4
177	16320000	11808000	27828000	30	6	3	2016000	12	6	4
178	11572500	10080000	21652500	15	2	5	1708000	30	2	4
179	17025000	13738000	30763000	75	7	4	3400000	7	7	4
180	11040000	11760000	22800000	25	3	1	2540000	6	3	1

	14	351	352	353	354
145	4	4	8	6	8
146	4	4	12	8	6
147	4	3	9	12	5
148	4	3	10	9	9
149	3	4	4	8	7
150	4	3	8	8	6
151	3	3	9	7	4
152	3	3	10	15	7
153	4	3	9	12	6
154	2	2	8	9	8
155	2	4	10	7	12
156	4	3	19	10	3
157	4	3	5	20	10
158	2	1	12	10	10
159	4	5	10	6	8
160	3	2	13	10	4
161	2	4	30	20	6
162	3	5	7	12	7
163	1	4	12	12	8
164	2	3	30	30	10
165	2	4	15	10	4
166	4	2	9	6	11
167	4	4	9	12	8
168	3	3	9	9	6
169	3	3	5	8	9
170	3	3	15	20	9
171	4	1	26	9	12
172	2	3	6	12	6
173	4	4	6	8	6
174	3	3	10	7	5
175	3	3	30	45	9
176	4	3	15	10	8
177	4	4	11	10	4
178	3	4	15	10	9
179	3	3	7	7	8
180	2	2	9	9	6

DATA CASE 11

	pp1	pp2	pend_tot	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
181	18025000	11268800	27293800	80	10	5	1050000	6	10	1
182	10702500	9980000	20682500	15	8	5	966000	9	8	5
183	18207500	10328400	28535900	50	5	4	2760000	10	6	1
184	18830000	14420000	31050000	85	12	2	4804000	11	12	1
185	15837500	12984400	28031900	90	5	5	2328000	8	8	4
186	15750000	11580000	27310000	18	5	5	2705500	5	5	4
187	17325000	10040000	26295000	20	8	4	1382000	10	8	3
188	14400000	7338000	21738000	90	8	1	4632000	12	8	3
189	18830000	8810000	28540000	28	4	5	3769000	7	4	4
190	20587500	8980000	29547500	90	7	3	4128000	9	7	1
191	11487500	14740000	26237500	11	3	8	3101500	8	3	1
192	14825000	8578000	24203000	25	5	5	1020000	8	5	4
193	14415000	8258000	22671000	32	5	4	1063200	11	5	1
194	12877500	8454000	21331500	28	8	7	1521500	8	8	3
195	20887500	7332000	27819500	21	2	2	9544800	7	2	4
196	15112500	8471000	24583500	35	5	3	886000	8	5	1
197	20125000	8400000	28525000	18	13	2	4570400	13	13	4
198	12075000	14472000	26547000	40	10	5	1224000	5	10	2
199	18490000	10504000	28994000	18	11	3	3530400	8	11	1
200	18802500	10230000	29032500	21	5	4	3573800	8	5	4
201	17887800	8072000	25959800	38	4	5	4085200	4	4	5
202	18855000	10818000	29671000	25	4	7	9012000	7	4	3
203	18612500	10484000	27106500	21	5	1	1773800	8	5	3
204	18125000	8808000	24933000	50	8	4	4082000	5	8	3
205	17871000	8048000	23919000	50	6	5	3278400	18	8	3
206	17837500	8851800	21409100	80	8	5	2015000	4	8	3
207	18837500	10185000	28817500	80	8	2	4500000	10	8	4
208	20175000	8103000	28278000	55	4	5	4248000	11	4	4
209	17827500	10820000	28447500	28	3	4	4197800	8	3	1
210	11037500	12370000	23607500	58	1	5	1289200	15	1	4
211	21815000	7560000	29370000	27	4	8	3407200	15	4	4
212	18987500	12880000	27967500	28	5	4	1435200	10	5	3
213	20190000	8138000	28328000	35	5	7	3814400	7	5	3
214	15873000	4880000	20358000	35	6	5	2438000	9	6	4
215	11320000	8918000	20438000	90	8	8	2138000	7	8	4
216	14980000	7282000	21848000	40	6	5	2738000	9	6	4

	sa1	sa2	sa3	sa4	
181	3	4	12	18	6
182	4	3	9	7	8
183	1	2	11	9	4
184	3	4	4	5	9
185	2	1	11	12	8
186	3	3	10	5	8
187	3	1	20	10	4
188	3	3	7	10	8
189	4	4	7	5	9
190	2	3	15	8	9
191	2	2	8	8	7
192	5	4	8	14	5
193	2	4	12	7	12
194	3	3	5	9	7
195	5	2	8	8	4
196	3	4	8	11	8
197	3	4	11	7	11
198	3	4	7	10	7
199	2	4	9	7	3
200	3	3	10	10	8
201	4	4	4	9	4
202	3	2	15	12	8
203	3	4	10	7	9
204	3	3	9	8	4
205	4	3	15	12	8
206	3	5	8	27	8
207	4	4	15	8	18
208	4	4	20	20	9
209	1	4	8	7	8
210	2	4	8	9	10
211	4	3	10	15	9
212	3	4	15	10	8
213	3	4	10	12	8
214	3	5	5	8	11
215	3	3	8	8	8
216	3	2	7	7	5

03/07/05 17:35:02

12/24

	pp1	pp2	pend_cah	up1	up2	up3	up4	H1	H2	H3
217	14025000	8915200	22940200	30	6	6	1000000	15	6	4
218	14625000	5364000	19989000	28	6	1	1401600	8	8	4
219	14550000	12084000	26634000	60	6	5	2000600	11	6	4
220	22600000	8028000	29228000	25	4	7	4890000	8	4	1
221	10650000	8815000	19465000	30	6	5	889000	9	6	3
222	13870000	9552000	23422000	35	9	4	1800000	9	9	1
223	95107500	9854000	24781500	33	5	4	1750900	10	5	3
224	19575000	11118000	24693000	30	12	2	2128000	14	12	3
225	43307500	8689000	21996500	30	9	5	1690000	8	9	1
226	12525000	11904000	24429000	35	11	4	1801600	2	11	1
227	15577500	9060000	24907500	70	6	4	4136000	9	6	1
228	14250000	5224800	19474800	50	5	6	2520000	10	5	4
229	19410000	6720000	26130000	46	3	5	1800000	12	3	1
230	15472500	6108000	21680500	60	4	4	3072000	5	4	1
231	11505000	11056000	22561000	30	5	5	3552000	8	5	2
232	21875000	8885000	20870000	17	2	6	4327200	25	2	3
233	18725000	8180000	27918000	20	5	5	4521600	11	6	4
234	14550000	64172000	28722000	20	6	4	5272000	10	6	5
235	11230000	8212000	20442000	23	3	5	1808800	5	3	3
236	22650000	7709200	30859200	10	3	4	3076000	6	3	2
237	20100000	8382000	28482000	70	5	3	4080000	9	5	1
238	15780750	7896000	23618750	30	13	4	1840000	6	13	4
239	20962500	9200000	30182500	50	5	5	8120000	13	5	4
240	18202500	7968000	25598500	28	2	5	3744000	6	6	3
241	18135000	6846000	22773000	20	4	3	3812000	5	4	2
242	11297500	8273000	19570500	15	4	4	1828000	7	4	1
243	16245000	8908400	25153400	34	2	1	3872000	5	2	4
244	15120000	8409000	23529000	73	8	5	4048000	10	8	1
245	17820000	7288000	25104000	32	1	5	3650400	9	1	1
246	12350000	6000000	18390000	17	3	10	3583200	6	3	1
247	14802500	6378000	20890500	32	2	1	1567200	9	2	1
248	10425000	11252000	21677000	19	3	6	2300400	13	3	1
249	8910000	13447000	23257000	17	2	4	1051200	5	2	1
250	10605000	13248000	23853000	65	3	4	2322000	6	3	1
251	10550000	10182000	21132000	12	8	5	2499200	8	6	3
252	15174000	6577000	23751000	30	4	4	2437000	11	4	4

	aa	aa1	aa2	aa3	aa4
217	4	1	8	15	7
218	4	2	11	13	7
219	3	4	8	9	8
220	2	3	8	13	8
221	1	4	10	9	8
222	1	7	4	7	4
223	3	1	8	8	8
224	3	4	12	12	8
225	2	8	7	7	4
226	3	2	15	11	9
227	1	3	10	7	8
228	3	8	8	8	9
229	1	1	8	15	9
230	1	8	10	8	12
231	2	3	8	8	8
232	5	8	11	8	7
233	4	4	10	10	3
234	4	3	8	8	8
235	3	7	7	7	3
236	7	8	7	15	7
237	1	3	10	7	3
238	4	4	8	8	4
239	4	3	10	10	5
240	3	1	7	9	12
241	3	3	8	8	10
242	2	4	9	9	8
243	4	8	10	8	4
244	2	2	9	10	8
245	3	3	10	8	11
246	1	8	5	8	8
247	2	4	20	10	9
248	3	8	10	8	8
249	3	4	7	9	9
250	2	3	12	7	4
251	3	2	8	7	8
252	3	4	9	9	10

03/07/05 17:35:02

1424

	pp1	pp2	pend. tol	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
253	9705000	11642000	21347000	35	2	4	1828000	5	2	3
254	13155000	13128000	28283000	50	3	2	1272000	12	3	1
255	14625000	10510200	25138200	85	4	8	2304000	10	4	3
256	14760000	7423000	22183000	80	7	5	2492000	6	7	3
257	15630000	6204800	21834800	75	6	5	3204000	10	6	3
258	15735000	8217600	23582200	50	6	4	2088000	8	8	3
259	14302200	11822000	25124500	25	1	5	1242400	12	7	4
260	21725000	1184000	23529000	50	1	6	4020000	7	1	1
261	10873000	11810000	28785000	60	6	3	3216000	6	6	3
262	8930000	9538000	19456000	50	5	4	1282000	9	5	1
263	12525000	7104000	10669000	25	0	5	1260000	9	3	2
264	20157500	8535200	28572700	18	5	4	4558800	8	5	4
265	8907500	13008400	22515000	50	3	4	2088000	11	3	3
266	14490000	9283200	24173300	65	8	3	2280000	10	6	5
267	20212500	7716000	27928500	50	8	2	4220000	5	6	2
268	11385000	11423200	22803300	50	3	1	1844000	8	3	2
269	17445000	6546000	23981000	60	6	4	3884000	11	8	3
270	10350000	9720000	20070000	25	4	5	3780000	7	4	1
271	13020000	9760000	22780000	25	2	3	1588000	8	2	3
272	20100000	9730800	28830800	30	8	5	3768000	7	8	2
273	19860000	7482000	23442000	15	4	4	1068000	8	4	3
274	13117500	16120000	29237500	18	8	4	2584500	9	6	3
275	11040000	9656000	20886000	45	6	5	3552000	7	6	4
276	12822500	9489400	22381900	10	8	4	2220000	9	6	4
277	12450000	8998000	21318000	28	5	3	2722000	20	5	3
278	10425000	14460000	24885000	14	5	4	1182400	5	5	1
279	10402500	10883200	27325700	50	4	3	1988000	13	4	4
280	9186000	12287000	21775000	25	4	2	2208000	9	4	3
281	18135000	10420000	28555000	25	2	4	3604000	7	2	1
282	17885000	9462000	27447000	35	7	4	3203200	12	7	4
283	12367500	7770000	20637500	15	12	1	1856000	8	12	4
284	18102500	6810000	25812500	24	8	2	2210400	9	6	3
285	10685000	8130000	18825000	10	3	4	1578000	6	3	1
286	11066000	10430000	27430000	30	6	3	4776000	7	6	4
287	21830000	9910000	31840000	11	2	2	3753600	13	2	1
288	14235000	9658000	23891000	15	2	4	664000	25	2	5

	04	01	02	03	04
289	3	3	10	6	9
290	4	1	15	10	8
291	2	3	12	15	12
292	3	5	8	24	6
293	3	4	12	9	11
294	2	1	10	25	5
295	2	3	15	15	5
296	4	4	9	8	9
297	2	3	8	12	8
298	2	2	7	8	9
299	4	3	9	7	7
300	2	5	7	8	4
301	2	4	8	9	7
302	4	5	8	10	4
303	2	2	5	14	12
304	3	3	9	10	9
305	4	3	8	10	10
306	3	3	8	13	7
307	4	3	20	10	7
308	4	4	28	18	5
309	1	5	12	7	4
310	4	2	8	7	12
311	1	2	8	9	8
312	1	4	11	7	7
313	3	4	7	8	7
314	4	3	8	8	4
315	3	3	7	10	3
316	1	3	4	9	9
317	4	4	10	7	4
318	2	3	4	10	12
319	2	2	10	12	4
320	2	1	8	9	10
321	4	4	12	8	8
322	3	1	7	12	9
323	4	3	8	9	8
324	4	3	10	12	7

03/07/08 17:28:02

18/24

	pp1	pp2	pend_kel	up1	up2	up3	up4	tt1	tt2	tt3
325	14077500	11828000	25705500	38	15	2	2744800	3	15	1
326	14325000	7308000	21633000	12	15	13	3499200	37	16	5
327	16312500	8619000	24931500	18	3	7	1588800	5	3	4
328	20475000	6552000	27027000	34	4	5	2517600	11	4	4
329	20520000	4382000	24902000	16	1	6	933600	7	6	1
330	11640000	8262000	19902000	35	2	1	2432000	21	2	3
331	9890000	11932000	21822000	14	2	4	1138400	8	8	1
332	14247500	11063200	25310700	34	8	3	2848400	5	9	1
333	11070000	11624000	22694000	20	1	4	1200000	14	1	4
334	15185000	9018000	24203000	24	1	2	2006400	11	4	4
335	14167500	7272000	21439500	21	1	2	1701600	8	1	4
336	11820000	8244000	20064000	25	4	4	1260000	9	4	4
337	14825000	12524000	27349000	35	12	7	685600	12	12	1
338	18702500	9348000	28050500	60	3	6	3016000	15	3	4
339	20850000	10114000	30964000	34	7	5	4848000	9	7	3
340	20280000	7644000	27924000	58	8	3	4400000	8	6	1
341	16240000	10420000	26660000	30	4	6	1884000	12	4	1
342	15852500	9328000	25180500	65	10	5	3206000	8	10	5
343	15052500	11280000	26332500	36	2	4	2316000	5	2	1
344	18075000	11870000	29945000	45	3	1	2172000	15	3	3
345	11250000	11820000	23170000	14	2	6	2342400	7	6	1
346	9975000	13220000	23195000	75	6	6	3740000	11	6	2
347	20092500	8868000	28960500	15	5	4	3912000	4	5	4
348	12225000	11918000	24143000	40	4	4	1740000	18	4	3
349	10687500	9728000	20412500	35	0	5	2008800	4	9	1
350	11855000	8295000	21133000	16	2	2	1881600	10	6	3
351	20125000	6540000	26665000	30	2	4	3488000	20	2	4
352	21180000	10015000	31195000	20	3	2	3924000	12	3	3
353	16520000	6730000	23250000	36	2	1	1694400	7	6	3
354	15827500	11778000	31405500	21	6	4	1821600	9	6	4
355	11625000	12540000	24165000	40	3	3	1518400	12	3	4
356	11850000	7228000	19078000	22	3	6	1955200	5	3	3
357	18870000	8438200	27308200	48	4	5	2241600	48	4	4
358	18900000	11380000	30280000	30	12	6	2048000	7	12	4
359	9000000	11130000	20130000	34	6	7	1468000	9	6	1
360	16275000	11758000	28033000	43	6	4	2448000	9	6	1

	ns1	ns2	ns3	ns4
325	2	1	5	6
326	4	4	10	4
327	4	6	8	9
328	4	4	8	8
328	2	4	9	4
330	3	6	8	12
331	2	6	3	5
332	2	2	11	8
333	4	3	9	6
334	4	4	7	6
335	4	3	9	6
336	3	1	9	6
337	2	2	25	10
338	4	4	6	6
339	3	3	8	10
340	1	1	10	6
341	1	4	10	6
342	4	2	10	5
343	2	3	5	13
344	2	4	12	6
345	3	5	15	8
346	2	4	11	6
347	4	2	7	7
348	3	1	8	5
349	2	4	9	4
350	3	3	11	6
351	3	5	10	6
352	3	5	15	4
353	3	2	12	14
354	4	3	20	4
355	3	2	20	12
356	3	4	25	5
357	4	5	10	6
358	4	1	6	14
359	2	3	7	6
360	2	3	12	7

03/07/25 17:35:03

2024

	pp1	pp2	pand_tot	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
361	14163750	6537000	20700750	18	4	6	1513000	10	4	3
362	13812500	7740000	21352500	26	4	2	2740000	25	4	5
363	15135000	10435200	25570200	33	10	3	2166000	7	10	4
364	10566000	10392000	20742000	28	6	7	1234400	10	6	4
365	13782500	10419000	24178500	44	6	3	2268000	6	6	4
366	14145000	14310000	28455000	54	6	2	2340000	41	6	4
367	16375000	7980000	25995000	41	6	8	3320000	16	6	3
368	13807500	8648000	23479500	29	5	8	2884000	6	6	2
369	15457500	9118000	24579500	30	1	8	1880000	11	1	4
370	8425000	9798000	15223000	78	6	4	3120000	9	6	1
371	13887500	16890000	24277500	46	8	2	2064000	12	6	4
372	19935000	10090000	30325000	12	3	6	1603200	9	3	4
373	21882500	9189000	30633500	31	8	4	3824000	7	6	3
374	21270000	8230000	29500000	16	6	1	3300000	13	6	1
376	8822500	11937800	20630300	41	21	7	2358000	15	21	1
378	14490000	7654800	22044800	15	21	6	1068000	11	21	1
377	20428000	8866000	22281000	46	7	6	3664000	37	7	3
378	13250000	6708000	22078000	30	6	3	1128000	6	6	4
378	20137800	8451000	28988800	50	4	4	2386000	12	4	2
380	13850000	10641000	24591000	38	6	2	1029000	11	6	1
381	16232800	11360000	29692800	20	6	6	2166000	6	6	4
382	19779000	15690000	30639000	46	7	4	1860000	26	7	4
383	23282800	8062000	29264800	35	12	3	4118000	36	12	5
384	12015000	6624000	18639000	10	2	1	1272500	9	2	4
385	12490000	7506000	18996000	35	9	4	1424000	5	9	4
386	11327500	9270000	20607500	45	5	3	1212000	9	5	1
387	18485000	13377800	24872800	46	1	6	1362500	10	1	4
388	18952500	4871000	21823500	56	4	1	1614000	5	4	4
389	19515000	10278000	29793000	50	4	3	2738000	7	4	1
390	9104000	11957400	20981400	25	3	1	2621600	9	7	1
391	12622500	7284000	20208500	50	4	4	1344000	12	4	4
392	17872500	3650200	21425700	34	6	3	2784000	8	6	2
393	9375000	12852400	22227400	25	2	6	1140500	8	2	1
394	13587500	13846000	27443500	36	14	2	1479600	42	14	4
395	12232500	9034000	20298500	60	9	3	2738000	6	9	2
396	21875000	7878000	29353000	16	4	6	4788000	6	4	5

DAFTAR

	ss1	ss2	ss3	ss4
361	3	5	6	11
362	3	3	8	6
363	4	5	7	12
364	4	4	12	6
365	4	3	5	6
366	5	1	20	17
367	3	5	12	9
368	2	3	9	10
369	4	4	9	6
370	2	2	10	15
371	4	5	6	3
372	4	1	7	10
373	4	4	10	3
374	2	5	10	9
375	3	2	6	10
376	1	5	10	6
377	4	2	8	11
378	4	3	15	6
379	1	2	5	7
380	2	5	8	9
381	4	0	10	12
382	3	4	10	5
383	5	3	8	11
384	4	3	6	7
385	4	4	12	12
386	2	2	14	12
387	4	4	10	13
388	4	5	23	7
389	1	4	9	9
390	1	5	8	9
391	4	1	15	6
392	2	2	10	12
393	2	1	8	7
394	4	4	15	15
395	2	4	10	10
396	1	3	12	20

03/07/05 17:35:03

22/24

DATADASAR

	pp1	pp2	pend_tot	up1	up2	up3	up4	u1	u2	u3
397	20877500	7798000	28675500	25	4	3	3158000	12	4	4
398	6487850	11488000	20975800	50	10	8	1580000	10	10	5
399	12870500	8800000	18770500	50	8	3	2828000	18	8	4
400	78887000	7770000	24457000	25	8	2	2480000	25	8	4
401	20900000	2882000	23782000	75	8	3	3420000	38	8	4
402	27337500	6700000	30037500	38	11	1	3480000	23	11	3
403	34815000	8070000	30825000	73	8	3	3178000	8	8	4
404	22980000	7780000	30760000	80	5	5	4278000	4	5	4
405	17825000	17288000	22843000	80	8	8	2780000	37	8	4
406	80985000	70775000	31140000	80	12	4	3478000	21	12	4



03/07/2018 17:38:00

23/24

	no1	no2	no3	no4
397	3	3	10	11
398	2	5	16	8
399	4	4	8	9
400	4	5	12	7
401	4	4	7	10
402	3	3	8	6
403	4	2	7	10
404	4	5	6	10
405	4	4	32	25
406	4	2	7	10



4/10/2025 17:35:03

24/24

	pp1_kurans	pp2_krn	up1_krn	up2_krn	up3_krn
1	0	50000	3440	4073	3007
2	0	50000	3440	4073	3007
3	0	50000	3440	4073	3007
4	0	50000	0000	4073	3007
5	0	50000	3100	4073	3007
6	0	50000	3440	4073	3707
7	0	50000	3440	4073	3007
8	0	50000	0000	4073	3007
9	0	50000	3440	4073	0000
10	0	50000	3440	3021	3007
11	0	50000	0000	4073	3007
12	1	50000	3440	4073	3007
13	0	50000	0000	4073	3007
14	0	50000	3440	4073	3707
15	0	50000	0000	4073	3007
16	1	50000	0000	3021	0000
17	0	50000	3440	3021	3707
18	1	33100	3440	3021	3007
19	0	50000	3100	3021	3707
20	0	50000	3440	3021	3707
21	0	50000	3440	3021	3007
22	0	50000	3440	3043	3007
23	1	50000	3100	4073	3007
24	0	33100	0000	4073	3007
25	1	50000	0000	4073	3007
26	1	33100	3440	3021	3707
27	0	50000	3440	4073	3007
28	0	50000	0000	0000	3707
29	1	50000	3440	4073	3007
30	0	50000	0000	4073	3007
31	0	50000	5100	4073	3007
32	1	50000	3440	4073	3707
33	1	50000	3440	3043	3007
34	0	50000	3100	4073	3007
35	0	50000	3440	4073	3007
36	0	33100	0000	4073	3007

	up4_duram	W1_brain	W2_brain	W3_brain	W4_brain	W5_brain
1	1	.5348	.4893	.8237	.5898	.3775
2	0	.0000	.4893	.3270	.5898	.3775
3	0	.5348	.4893	.2518	.3054	.3775
4	0	.5498	.4893	.2518	.3054	.2104
5	0	.5498	.2931	.0000	.3054	.2104
6	0	.5348	.4893	.2518	.3054	.6245
7	0	.5498	.4893	.0000	.0000	.2104
8	0	.5348	.4893	.0000	.3054	.3775
9	0	.0000	.4893	.0000	.3054	.3775
10	1	.8597	.5898	.8237	.5898	.2104
11	0	.5348	.4893	.4820	.5898	.5048
12	0	.0000	.4893	.2518	.3054	.3775
13	1	.5348	.4893	.0000	.3054	.2104
14	0	.5498	.4893	.3270	.5898	.0000
15	0	.5348	.4893	.0000	.4549	.3775
16	0	.3498	.5898	.4820	.6854	.2104
17	0	.5348	.4893	.0000	.3054	.5048
18	1	.3498	.5898	.2518	.5898	.2104
19	0	.0000	.5898	.0000	.3054	.3775
20	0	.5348	.4893	.3270	.5898	.0000
21	0	.3498	.4893	.0000	.3054	.5048
22	0	.5348	.5898	.4820	.5898	.5048
23	1	.3498	.2931	.3270	.3054	.8245
24	1	.5348	.4893	.4820	.3054	.0000
25	1	.3498	.4893	.3270	.4549	.3775
26	1	.5348	.5898	.2518	.4549	.5048
27	1	.3498	.4893	.4820	.4549	.5048
28	1	.5348	.4893	.4820	.4549	.8245
29	1	.3498	.4893	.4820	.5898	.3775
30	0	.3498	.2931	.4820	.5898	.5048
31	1	.8597	.2931	.4820	.4898	.3775
32	1	.8597	.2931	.4820	.5898	.3775
33	1	.8597	.7035	.4820	.5898	.0000
34	0	.3498	.2931	.2518	.3054	.5048
35	0	.0000	.2931	.0000	.0000	.5048
36	0	.0000	.4893	.2518	.0000	.3775

	442_bran	443_bran	444_bran	pp1_bran	up4_bran
1	.2871	.0000	.2102	.23057	.5145
2	.4838	.5108	.4481	.23057	.5145
3	.2871	.5108	.4481	.00000	.5145
4	.0000	.3135	.4481	.42488	.3380
5	.2871	.5108	.4481	.00000	.5145
6	.4838	.5108	.4481	.23057	.5145
7	.0000	.3135	.4481	.23057	.5145
8	.2871	.5108	.4481	.00000	.3380
9	.0000	.0000	.4481	.00000	.3380
10	.4838	.5108	.4481	.42488	.5145
11	.2871	.3135	.4481	.23057	.3380
12	.4838	.3135	.4481	.55833	.5145
13	.4838	.3135	.5001	.23057	.5145
14	.2871	.3135	.4481	.23057	.3380
15	.4838	.3135	.4481	.23057	.3380
16	.2871	.3135	.5001	.42488	.5145
17	.4838	.5108	.5848	.23057	.3380
18	.0000	.3135	.5001	.85125	.6217
19	.4838	.3135	.5001	.00000	.3380
20	.4838	.5108	.5001	.23057	.5145
21	.4838	.5108	.4481	.42488	.3380
22	.2871	.0000	.4481	.00000	.3380
23	.4838	.3135	.4481	.65833	.7057
24	.8083	.5108	.4481	.23057	.5145
25	.2871	.5108	.5001	.65833	.5145
26	.2871	.3135	.5001	.65833	.5145
27	.4838	.5417	.4481	.42488	.5145
28	.0000	.0000	.5001	.42488	.5145
29	.2871	.5108	.4481	.65833	.6217
30	.8083	.5108	.4481	.23057	.3380
31	.8825	.5783	.4481	.42488	.6217
32	.8825	.5417	.4481	.85125	.6217
33	.2871	.5417	.4481	.65833	.7057
34	.4838	.5108	.2102	.42488	.5145
35	.0000	.0000	.4481	.42488	.3380
36	.4838	.3135	.4481	.42488	.3380

	pp1_dumm	pp2_tran	up1_tran	up2_tran	up3_tran
37	1	50000	3449	5921	0000
38	1	33100	0058	4013	3857
39	1	50000	3449	4013	3857
40	1	33100	0058	4013	3857
41	1	50000	3449	4013	3857
42	0	00000	3449	4013	3857
43	1	50000	3449	5921	3857
44	0	50000	3449	4013	3857
45	0	62020	5950	5921	3857
46	0	62020	3449	0000	5707
47	0	62020	3449	4013	0000
48	1	50000	3449	4013	7562
49	0	62020	5185	4013	0207
50	0	62020	5185	4013	5707
51	0	33100	3449	4013	3857
52	1	33100	3449	4013	5707
53	0	62020	5185	4013	3857
54	1	33100	3449	4013	3857
55	1	50555	3449	6543	3857
56	1	50555	3449	6543	3857
57	1	33100	3449	5921	3857
58	0	02020	6658	5921	3857
59	1	62020	3449	6543	3857
60	0	50555	5185	6543	5707
61	1	33100	3449	4013	3857
62	0	33100	5185	4013	3857
63	0	33100	3449	4013	0000
64	1	50555	3449	5921	5707
65	0	50555	3449	4013	0000
66	0	33100	3449	4013	3857
67	1	33100	5185	4013	3857
68	0	00000	3449	5921	5707
69	0	33100	3449	4013	3857
70	0	71141	5185	4013	0000
71	1	50555	5950	4013	5707
72	0	50555	3449	4013	3857

	up1_durasi	id1_kon	id2_kon	id3_kon	id4_kon	up1_jam
37	1	.8887	.8882	.8820	.8548	.5048
38	1	.5348	.2831	.3270	.4548	.3775
39	0	.3488	.4883	.3270	.4548	.5048
40	1	.0000	.2831	.2818	.3054	.5048
41	0	.0000	.2831	.4820	.5888	.0000
42	0	.5348	.2831	.4820	.5888	.3775
43	1	.3488	.4883	.3270	.4548	.5048
44	0	.8851	.4883	.4820	.5888	.3775
45	1	.0000	.4883	.0000	.3054	.3775
46	1	.3488	.0000	.3270	.3054	.6243
47	1	.5348	.4883	.0000	.3054	.5048
48	1	.8887	.4883	.3270	.4548	.3775
49	0	.8851	.4883	.4820	.4548	.0000
50	0	.3488	.4883	.4820	.5888	.6243
51	0	.0000	.4883	.4820	.5888	.2104
52	1	.5348	.2831	.4820	.5888	.3775
53	0	.0000	.0000	.4820	.5888	.0000
54	0	.5348	.4883	.4820	.5888	.5048
55	1	.3488	.8882	.4820	.5888	.5048
56	1	.3488	.8882	.4820	.5888	.2104
57	1	.3488	.8882	.4820	.4548	.3775
58	0	.3488	.8882	.0000	.3054	.5048
59	0	.3488	.8882	.0000	.3054	.5048
60	0	.8887	.8882	.6237	.5888	.0000
61	1	.3488	.2831	.3270	.5888	.2104
62	0	.3488	.0000	.3270	.4548	.6243
63	0	.3488	.2831	.3270	.4548	.5048
64	1	.8887	.4883	.4820	.5888	.3775
65	1	.3348	.4883	.0000	.3054	.3775
66	0	.3488	.2831	.0000	.4548	.5048
67	0	.8887	.4883	.4820	.5888	.5048
68	1	.8887	.4883	.6237	.5888	.3775
69	1	.3348	.4883	.4820	.5888	.3775
70	0	.5000	.2831	.4820	.5888	.5048
71	1	.3348	.4883	.4820	.5888	.3775
72	0	.5348	.2831	.4820	.5888	.6243

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga
DATA-LOG-TBL 4.9

	ms2_kon	ms3_kon	ms4_kon	ms1_kon	ms1_kon
37	0000	0100	2102	0000	0217
38	0000	0000	2102	0000	0145
39	0000	0100	2102	0000	0000
40	0000	0417	0001	0000	0145
41	0000	0100	0401	0000	0145
42	0000	0100	0001	0000	0000
43	0000	0100	2102	0000	0145
44	0071	0000	2102	0000	0000
45	0071	0100	0401	0000	0145
46	0000	0100	2102	0000	0217
47	0000	0100	0401	0000	0145
48	0000	0100	2102	0000	0145
49	0071	0100	0401	0000	0000
50	0071	0100	0401	0000	0145
51	0000	0100	2102	0000	0000
52	0000	0000	0401	0000	0145
53	0000	0100	0401	0000	0145
54	0000	0417	0001	0000	0000
55	0000	0100	0001	0000	0145
56	0071	0100	0401	0000	0145
57	0000	0100	2102	0000	0145
58	0000	0100	0401	0000	0145
59	0071	0100	0401	0000	0145
60	0000	0100	0001	0000	0145
61	0071	0100	0401	0000	0145
62	0000	0100	2102	0000	0000
63	0000	0100	2102	0000	0145
64	0000	0100	0401	0000	0145
65	0000	0000	0401	0000	0145
66	0071	0100	0401	0000	0000
67	0000	0100	0401	0000	0000
68	0000	0100	2102	0000	0217
69	0071	0100	2102	0000	0217
70	0000	0100	2102	0000	0145
71	0000	0000	2102	0000	0145
72	0071	0000	2102	0000	0000

03/07/06 17:45:43

6/36

	pp1_dokter	pp2_rgan	up1_lran	up2_lran	up3_lran
73	0	.71141	.0000	.4013	.0000
74	0	.50888	.3449	.5921	.3857
75	1	.50888	.3449	.5921	.3857
76	0	.71141	.5185	.5921	.3857
77	1	.50888	.3449	.5921	.5707
78	0	.50888	.3449	.4013	.0000
79	1	.50888	.5185	.5921	.5707
80	0	.50888	.3449	.4013	.5707
81	1	.50888	.0000	.4013	.3857
82	0	.50888	.5185	.4013	.3857
83	0	.33100	.3449	.5921	.5707
84	1	.33100	.3449	.4013	.3857
85	1	.50888	.3449	.5921	.0000
86	0	.50888	.3449	.4013	.5707
87	0	.50888	.3449	.4013	.5707
88	0	.50888	.3449	.4013	.3857
89	0	.62020	.3449	.4013	.0000
90	1	.71141	.5185	.5921	.3857
91	0	.50888	.3449	.4013	.5707
92	1	.33100	.0000	.4013	.3857
93	0	.33100	.0000	.4013	.3857
94	0	.33100	.3449	.4013	.3857
95	1	.33100	.0000	.4013	.5707
96	1	.50888	.3449	.4013	.5707
97	1	.62020	.5185	.4013	.3857
98	1	.50888	.3449	.4013	.3857
99	0	.50888	.6968	.5921	.3857
100	0	.71141	.5960	.4013	.5707
101	0	.50888	.5950	.4013	.3857
102	0	.50888	.5185	.4013	.3857
103	1	.33100	.5185	.4013	.3857
104	1	.50888	.5185	.5921	.3857
105	1	.50888	.5185	.4013	.5707
106	0	.50888	.6968	.0000	.3857
107	1	.50888	.3449	.4013	.3857
108	0	.33100	.5185	.0000	.0000

	up4_duamsh	n1_tran	n2_tran	n3_tran	n4_tran	n5_tran
73	1	3408	2931	4820	5898	5048
74	0	5348	5982	0000	3054	2104
75	1	5348	5982	3270	4548	5048
76	1	0000	5982	4820	4548	6245
77	1	5348	5982	4820	4548	3775
78	0	3408	4893	3270	4548	2104
79	1	6851	4893	6237	5898	2104
80	0	3408	4893	0000	3054	3775
81	1	5348	2931	3270	4548	3775
82	0	5348	4893	0000	3054	0000
83	1	5348	5982	0000	3054	3775
84	1	3408	2931	3270	4548	6245
85	0	6507	4893	3270	4548	6245
86	0	3408	0000	0000	3054	3775
87	1	3408	4893	3270	4548	6245
88	0	6507	4893	6237	5898	5048
89	0	0000	4893	3270	4548	3775
90	1	3408	4893	0000	3054	5048
91	0	3408	4893	4820	5898	6245
92	1	5348	4893	4820	5898	3775
93	0	3408	4893	4820	4548	2104
94	0	5348	4893	4820	5898	6245
95	0	3408	4893	4820	5898	3775
96	1	6507	4893	3270	5898	2104
97	1	5348	2931	4820	5898	3775
98	1	3408	4893	3270	4548	0000
99	0	5348	5982	3270	3054	5048
100	1	3408	4893	0000	3054	3775
101	0	3408	2931	0000	3054	3775
102	0	3408	4893	2518	4548	6045
103	1	3408	2931	3270	4548	5048
104	0	5348	4893	2518	4548	6245
105	1	0000	2931	2518	3054	5048
106	0	5348	0000	3270	3054	0000
107	0	3408	2931	2518	0000	6245
108	1	5348	0000	3270	3054	5048

	ms2_trsn	ms3_trsn	ms4_trsn	pp1_trsn	up4_trsn
73	.4839	.5108	.0000	.29087	.5145
74	.4839	.5108	.0000	.42488	.3980
75	.2871	.3130	.6645	.85125	.7057
76	.4839	.5108	.0001	.29087	.5145
77	.2871	.3130	.6645	.85053	.5145
78	.4839	.3130	.4481	.42488	.3980
79	.2871	.5108	.0001	.88853	.5145
80	.4839	.0000	.4481	.42488	.3980
81	.2871	.5108	.4481	.88853	.8217
82	.4839	.3130	.4481	.42488	.3980
83	.4839	.3130	.0001	.29087	.5145
84	.4839	.5108	.4481	.88853	.5145
85	.4839	.0000	.2102	.42488	.3980
86	.2871	.5108	.4481	.42488	.5145
87	.4839	.5108	.4481	.42488	.5145
88	.2871	.3130	.4481	.42488	.3980
89	.0000	.6417	.0001	.29087	.3980
90	.4839	.5108	.4481	.42488	.7057
91	.4839	.5108	.4481	.42488	.3980
92	.4839	.3130	.2102	.42488	.8217
93	.2871	.3130	.2102	.42488	.5145
94	.4839	.3130	.2102	.29087	.3980
95	.0083	.5108	.4481	.88853	.5145
96	.4839	.5108	.2102	.88853	.5145
97	.2871	.3130	.4481	.42488	.8217
98	.2871	.3130	.0001	.85125	.8217
99	.4839	.5108	.4481	.29087	.5145
100	.2871	.3130	.4481	.42488	.8217
101	.4839	.3108	.2102	.29087	.3980
102	.4839	.3130	.4481	.42488	.3980
103	.2871	.5108	.4481	.88853	.7057
104	.0083	.6417	.4481	.88853	.5145
105	.0083	.6417	.4481	.88853	.8217
106	.2871	.3130	.4481	.42488	.3980
107	.4839	.5108	.4481	.42488	.5145
108	.4839	.3108	.4481	.42488	.5145

03/07/08 17:48:44

006

	pp1_dummm	pp2_brain	up1_brain	up2_brain	up3_brain
109	0	.50866	.5185	.4013	.3857
110	0	.33100	.5950	.4013	.5707
111	1	.33100	.3449	.5921	.6707
112	0	.00000	.5185	.4013	.3857
113	0	.50866	.6658	.5921	.3857
114	1	.33100	.8658	.4013	.0000
115	0	.50866	.0000	.4013	.5707
116	0	.50866	.5185	.5921	.5707
117	1	.50866	.5950	.4013	.6207
118	1	.50866	.5185	.4013	.3857
119	0	.33100	.3449	.8543	.3857
120	1	.33100	.5185	.4013	.6207
121	1	.33100	.3449	.4013	.5707
122	1	.50866	.6658	.4013	.3857
123	0	.50866	.3449	.4013	.3857
124	1	.33100	.5185	.4013	.5707
125	1	.00000	.3449	.4013	.3857
126	1	.33100	.3449	.4013	.3857
127	1	.33100	.6658	.4013	.0000
128	1	.00000	.3449	.0000	.5707
129	0	.62020	.3449	.4013	.3857
130	1	.33100	.3449	.0000	.3857
131	0	.33100	.0000	.4013	.5707
132	1	.33100	.6185	.6921	.3857
133	0	.33100	.6658	.8543	.3857
134	1	.30866	.6185	.4013	.3857
135	1	.50866	.0000	.4013	.0000
136	1	.30866	.6950	.4013	.3857
137	1	.30866	.3449	.4013	.0000
138	1	.30866	.3449	.4013	.3857
139	0	.30866	.6185	.4013	.3857
140	0	.62020	.6185	.4013	.5707
141	1	.30866	.6185	.4013	.3857
142	1	.30866	.5185	.4013	.3857
143	1	.30866	.5950	.4013	.0000
144	1	.33100	.6950	.0000	.5707

DATA LOG-TBL 4.8

	mp4_duym	t1_sren	t2_sren	t3_sren	t4_sren	t5_sren
109	1	.5348	.2931	.4820	.3054	.6245
110	0	.3498	.2931	.3270	.5896	.3775
111	1	.8851	.5982	.4820	.5896	.5048
112	0	.3498	.2931	.4820	.4549	.6048
113	0	.8851	.5982	.3270	.5896	.3775
114	1	.8851	.2931	.3270	.5896	.6048
115	0	.3498	.4893	.0000	.3054	.2104
116	0	.8851	.5982	.4820	.5896	.5048
117	1	.5348	.2931	.4820	.5896	.6245
118	1	.5348	.2931	.0000	.3054	.8245
119	0	.3498	.5982	.2519	.4549	.8245
120	1	.5348	.2931	.8237	.5896	.5048
121	0	.5348	.4893	.4820	.4549	.5048
122	1	.3498	.2931	.0000	.4549	.3775
123	0	.3498	.4893	.4820	.5896	.0000
124	1	.5348	.2931	.0000	.3054	.8245
125	1	.3498	.2931	.4820	.5896	.5048
126	0	.5348	.0000	.3270	.4549	.3776
127	1	.5348	.4893	.4820	.8854	.3775
128	0	.5348	.0000	.3270	.4549	.2104
129	0	.6887	.4893	.4820	.4549	.6048
130	1	.5348	.0000	.4820	.8898	.6048
131	0	.5348	.2931	.0000	.4549	.3776
132	1	.5348	.5982	.3270	.4549	.3778
133	0	.5348	.5982	.4820	.8898	.6048
134	0	.3498	.4893	.4820	.4549	.2104
135	1	.5348	.4893	.4820	.8898	.6048
136	1	.5348	.0000	.0000	.3054	.3775
137	1	.5348	.2931	.0000	.3054	.0000
138	1	.3498	.4893	.3270	.4549	.3775
139	0	.5348	.2931	.0000	.3054	.5048
140	1	.5348	.4893	.4820	.5898	.5048
141	1	.5348	.2931	.4820	.5898	.0000
142	1	.5348	.4893	.4820	.5898	.3775
143	1	.3498	.2931	.4820	.5898	.6245
144	0	.3498	.0000	.3270	.4549	.5048

DATA LOG-TBL 4 B

	ak2_bran	ak3_bran	ak4_bran	pp1_bran	up4_bran
109	4839	5108	2102	42466	6217
110	6083	5106	6001	42466	3380
111	6083	6417	6001	66833	6145
112	2871	3135	2102	42466	3380
113	2871	0000	2102	23067	3380
114	6083	3135	6001	65125	6217
115	4839	5108	2102	42466	3380
116	6083	6417	4481	42466	3380
117	6083	5108	6001	65125	7067
118	2871	3135	4481	66833	6217
119	4839	5108	4481	23067	5146
120	4839	5108	6001	65125	6217
121	4839	3135	4481	56833	5146
122	2871	0000	2102	56833	6217
123	4839	5106	4481	42466	3380
124	0000	5106	4481	56833	7067
125	4839	6417	6001	65125	6217
126	2871	3135	6001	42466	3380
127	4839	5106	4481	65125	7067
128	4839	3135	6001	42466	5146
129	4839	3135	4481	23067	3380
130	2871	3135	6001	65125	7067
131	6083	3135	6001	42466	3380
132	4839	6106	2102	65125	7067
133	4839	5106	4481	42466	5146
134	2871	3135	4481	66833	3380
135	6083	3135	6001	66833	6217
136	2871	3135	4481	66833	6217
137	2871	6106	4481	65125	6217
138	4839	3135	4481	66833	5146
139	2871	3135	4481	23067	3380
140	6083	3135	6001	42466	6217
141	4839	6417	2102	66833	7067
142	4839	3135	4481	66833	5146
143	6083	6417	4481	66833	5146
144	4839	3135	2102	66833	5146

03/07/2023 17:48:44

12/36

	pp1_dumth	pp2_ban	up1_ban	up2_ban	up3_ban
143	1	.50666	.3449	.4013	.3857
144	1	.50666	.3449	.4013	.6207
147	1	.33100	.3449	.4013	.5707
148	0	.50666	.6658	.4013	.3857
149	1	.82020	.3449	.4013	.3857
150	0	.50666	.5185	.4013	.3857
151	1	.50666	.3449	.6543	.6207
152	0	.50666	.3449	.4013	.0000
153	1	.82020	.3449	.4013	.0000
154	0	.33100	.0000	.4013	.5707
155	0	.33100	.3449	.4013	.5707
156	1	.33100	.5185	.4013	.0000
157	0	.50666	.3449	.4013	.3857
158	1	.50666	.3449	.5921	.5707
159	0	.50666	.3449	.4013	.5707
160	1	.50666	.0000	.4013	.3857
161	0	.33100	.5185	.4013	.3857
162	0	.50666	.3449	.4013	.3857
163	0	.82020	.0000	.4013	.5707
164	1	.33100	.3449	.4013	.3857
165	0	.82020	.3449	.4013	.3857
166	1	.82020	.3449	.5921	.3857
167	1	.50666	.3449	.5921	.6207
168	0	.50666	.0000	.5921	.3857
169	1	.82020	.0000	.4013	.3857
170	1	.80666	.3449	.5921	.3857
171	0	.82020	.3449	.4013	.3857
172	0	.50666	.3449	.4013	.3857
173	1	.50666	.3449	.5921	.3857
174	1	.50666	.3449	.4013	.3857
175	0	.33100	.5185	.4013	.3857
176	0	.33100	.5920	.4013	.3857
177	1	.82020	.3449	.4013	.3857
178	0	.50666	.3449	.0000	.3857
179	1	.71141	.6658	.4013	.3857
180	0	.62020	.3449	.4013	.0000

	up4_dummm	n1_bran	n2_bran	n3_bran	n4_bran	as_b_bran
145	1	5346	0000	4820	5896	5046
146	1	6597	0000	3270	5896	5046
147	1	6597	4883	3270	5896	3775
148	1	5346	2931	4820	5896	6246
149	1	5346	2931	4820	4549	5046
150	1	3496	4883	4820	5896	3775
151	1	6597	5882	3270	4549	0000
152	0	5346	2931	4820	4549	3775
153	1	3496	4883	4820	5896	3775
154	0	5346	4883	4820	3054	2104
155	0	3496	4883	0000	3054	5046
156	1	5346	2931	6237	5896	3775
157	1	3496	2931	4820	5896	3775
158	0	3496	5882	2518	3054	0000
159	0	5346	4883	4820	5896	6246
160	1	3496	4883	0000	4549	2104
161	0	5346	2931	0000	3054	5046
162	1	3496	2931	3270	4549	6246
163	0	5346	4883	2518	0000	5046
164	1	3496	2931	3270	3054	3775
165	0	5346	4883	4820	3054	5046
166	1	5346	4883	4820	5896	2104
167	0	3496	5882	4820	5896	5046
168	1	5346	4883	0000	4549	3775
169	0	3496	2931	3270	4549	3775
170	0	3496	4883	3270	4549	3775
171	0	3496	0000	4820	5896	0000
172	0	3496	2931	0000	3054	3775
173	1	5346	5882	4820	5896	5046
174	0	3496	2931	3270	4549	3775
175	0	3496	2931	3270	4549	3775
176	0	5346	2931	4820	5896	3775
177	0	5346	4883	4820	5896	5046
178	0	6597	0000	4820	4549	5046
179	1	3496	4883	4820	4549	3775
180	0	3496	0000	0000	3054	2104

	ms2_bran	ms3_bran	ms4_bran	pp1_bran	up1_bran
145	.4839	.3135	.4481	.55833	.8217
146	.4839	.5106	.6001	.55833	.7057
147	.4839	.3135	.4481	.65125	.6217
148	.4839	.5106	.2102	.23057	.5145
149	.0000	.0000	.2102	.55833	.8217
150	.2871	.3135	.6001	.42466	.5145
151	.4839	.3135	.4481	.55833	.8217
152	.4839	.5106	.4481	.42466	.3380
153	.4839	.3135	.6001	.55833	.5145
154	.2871	.3135	.4481	.23057	.3380
155	.4839	.3135	.4481	.42466	.3380
156	.6083	.5106	.4481	.65125	.7057
157	.0000	.6417	.6001	.42466	.5145
158	.4839	.5106	.6001	.42466	.5145
159	.4839	.3135	.2102	.23057	.5145
160	.4839	.5106	.4481	.55833	.6217
161	.6825	.6417	.6001	.23057	.3380
162	.2871	.5106	.4481	.42466	.6217
163	.4839	.3135	.4481	.23057	.5145
164	.6825	.6753	.2102	.65125	.6217
165	.6083	.5106	.4481	.23057	.5145
166	.4839	.3135	.2102	.55833	.5145
167	.4839	.5106	.2102	.42466	.5145
168	.4839	.0000	.2102	.42466	.5145
169	.0000	.3135	.6001	.55833	.3380
170	.6083	.6417	.4481	.42466	.3380
171	.6825	.5106	.4481	.23057	.0000
172	.2871	.5106	.6001	.23057	.3380
173	.4839	.3135	.2102	.55833	.6217
174	.4839	.3135	.4481	.42466	.3380
175	.6825	.6753	.2102	.42466	.3380
176	.6083	.5106	.6001	.42466	.3380
177	.4839	.5106	.4481	.42466	.5145
178	.6083	.5106	.2102	.23057	.3380
179	.2871	.0000	.2102	.55833	.5145
180	.4839	.3135	.2102	.23057	.5145

	pp1_dumm	pp2_inan	up1_inan	up2_inan	up3_inan
181	1	.82020	.3188	.8821	.5707
182	0	.50886	.3448	.8821	.3887
183	1	.50886	.5188	.4013	.3887
184	1	.71141	.8888	.8821	.5000
185	0	.82020	.3448	.4013	.5707
186	1	.82020	.3448	.4013	.3887
187	1	.50886	.3448	.4013	.3887
188	0	.33100	.8888	.4013	.0000
189	1	.50886	.3448	.4013	.3887
190	1	.50886	.3448	.4013	.3887
191	0	.71141	.0000	.4013	.5707
192	0	.80886	.3448	.4013	.3887
193	0	.33100	.3448	.4013	.3887
194	0	.33100	.3448	.4013	.5707
195	1	.33100	.3448	.0000	.0000
196	0	.80886	.5188	.4013	.3887
197	1	.80886	.3448	.8843	.0000
198	0	.71141	.5188	.8821	.5707
199	1	.80886	.3448	.8821	.3887
200	1	.80886	.3448	.4013	.3887
201	1	.33100	.3188	.4013	.5707
202	1	.80886	.3448	.4013	.5707
203	1	.80886	.3448	.4013	.0000
204	1	.80886	.3188	.4013	.3887
205	1	.33100	.5188	.4013	.3887
206	0	.80886	.8888	.4013	.3887
207	1	.50886	.5188	.8821	.0000
208	1	.00000	.8888	.4013	.3887
209	1	.50886	.3448	.4013	.3887
210	0	.82020	.8888	.0000	.5707
211	1	.33100	.3448	.4013	.5707
212	1	.82020	.3448	.4013	.3887
213	1	.33100	.3188	.4013	.5707
214	1	.00000	.5188	.4013	.3887
215	0	.80886	.3448	.4013	.5707
216	0	.33100	.5188	.4013	.3887

	upa_dipilih	b1_inan	b2_inan	b3_inan	b4_inan	b5_inan
181	0	.3496	.4693	.0000	.4549	.5046
182	0	.5346	.4693	.6237	.5696	.3775
183	1	.5348	.4693	.0000	.0000	.2104
184	1	.5346	.5982	.0000	.4549	.5046
185	0	.3496	.4693	.4820	.3054	.0000
186	1	.3496	.4693	.4820	.4549	.3775
187	0	.5346	.4693	.3270	.4549	.0000
188	1	.5046	.4693	.3270	.4549	.3775
189	1	.3496	.2931	.4820	.4696	.5046
190	1	.5046	.4693	.0000	.3054	.3775
191	1	.3496	.0000	.0000	.3054	.2104
192	0	.3496	.2931	.4820	.6554	.6046
193	0	.5046	.2931	.0000	.3054	.5046
194	0	.3496	.4693	.3270	.4549	.3775
195	1	.3496	.0000	.4820	.6554	.2104
196	0	.5046	.2931	.0000	.4549	.5046
197	1	.5046	.5982	.4820	.4549	.5046
198	0	.3496	.4693	.2518	.4549	.6046
199	1	.5346	.5982	.0000	.3054	.6046
200	1	.5346	.2931	.4820	.4549	.3775
201	1	.0000	.2931	.6237	.5696	.5046
202	1	.3496	.2931	.3270	.4549	.2104
203	0	.5346	.2931	.3270	.4549	.5046
204	1	.3496	.4693	.3270	.4549	.3775
205	1	.5046	.4693	.3270	.5696	.3775
206	0	.0000	.4693	.3270	.4549	.6046
207	1	.5046	.4693	.4820	.5696	.6046
208	1	.5046	.2931	.4820	.5696	.6046
209	1	.5046	.0000	.0000	.0000	.5046
210	0	.5046	.0000	.4820	.3054	.6046
211	1	.5046	.2931	.4820	.5696	.3775
212	0	.5046	.2931	.3270	.4549	.5046
213	1	.3496	.2931	.3270	.4549	.5046
214	0	.6046	.4693	.4820	.4549	.6046
215	0	.3496	.4693	.4820	.4549	.3775
216	1	.5046	.4693	.4820	.4549	.2104

	sa2_lrn	sa3_lrn	sa4_lrn	pp1_lrn	up4_lrn
181	.4839	.6417	.6001	.42466	.3380
182	.4839	.3135	.4481	.23057	.0000
183	.4839	.5106	.4481	.42466	.5145
184	.0000	.3135	.4481	.42466	.7067
185	.4839	.5106	.4481	.42466	.5145
186	.4839	.3135	.4481	.42466	.5145
187	.6083	.5106	.4481	.55833	.3380
188	.2871	.5106	.6001	.42466	.7067
189	.2871	.3135	.4481	.55833	.6217
190	.6083	.5106	.2102	.55833	.6217
191	.2871	.0000	.2102	.23057	.5145
192	.2871	.5106	.2102	.42466	.3380
193	.4839	.5106	.2102	.42466	.3380
194	.0000	.3135	.2102	.23057	.3380
195	.2871	.3135	.4481	.55833	.6217
196	.2871	.5106	.2102	.42466	.0000
197	.4839	.0000	.5546	.55833	.7067
198	.2871	.0000	.2102	.23057	.3380
199	.4839	.5106	.4481	.55833	.6217
200	.4839	.5106	.2102	.55833	.6217
201	.0000	.5106	.4481	.55833	.6217
202	.6083	.5106	.4481	.55833	.5145
203	.4839	.3135	.6001	.42466	.3380
204	.4839	.3135	.4481	.42466	.6217
205	.6083	.5106	.4481	.55833	.5145
206	.2871	.0000	.6001	.23057	.5145
207	.6083	.5106	.2102	.55833	.6217
208	.6083	.6417	.4481	.55833	.6217
209	.2871	.3135	.2102	.55833	.6217
210	.2871	.5106	.2102	.23057	.3380
211	.4839	.5106	.4481	.65125	.5145
212	.6083	.5106	.6001	.42466	.3380
213	.4839	.3135	.6001	.55833	.6217
214	.0000	.5106	.2102	.42466	.5145
215	.4839	.0000	.2102	.23057	.5145
216	.2871	.3135	.4481	.42466	.5145

	pp1_durasi	pp2_ban	up1_ban	up2_ban	up3_ban
217	0	.50855	.3449	.4013	.5707
218	0	.00000	.3449	.4013	.0000
219	0	.82020	.5540	.4013	.3857
220	1	.33100	.3449	.4013	.5707
221	0	.50855	.3449	.4013	.3857
222	0	.50855	.5185	.5821	.3857
223	0	.50855	.5185	.4013	.3857
224	0	.82020	.3449	.5821	.0000
225	0	.50855	.3449	.5821	.3857
226	0	.82020	.5185	.5821	.3857
227	0	.50855	.8656	.4013	.3857
228	0	.00000	.5185	.4013	.5707
229	1	.33100	.5185	.4013	.3857
230	0	.33100	.5850	.4013	.3857
231	0	.82020	.5185	.4013	.3857
232	1	.50855	.3449	.0000	.5707
233	1	.33100	.3449	.4013	.3857
234	0	.71141	.3449	.4013	.3857
235	0	.50855	.3449	.4013	.3857
236	1	.33100	.0000	.4013	.3857
237	1	.33100	.5850	.4013	.3857
238	1	.33100	.3449	.6843	.3857
239	1	.50855	.5185	.4013	.3857
240	1	.33100	.3449	.0000	.3857
241	1	.33100	.3449	.4013	.3857
242	0	.33100	.3449	.4013	.3857
243	1	.80886	.5185	.0000	.0000
244	0	.33100	.0000	.5821	.3857
245	1	.33100	.3449	.0000	.3857
246	0	.00000	.3449	.4013	.8207
247	0	.33100	.3449	.0000	.0000
248	0	.82020	.3449	.4013	.5707
249	0	.82020	.3449	.0000	.3857
250	0	.82020	.5850	.4013	.3857
251	0	.50855	.0000	.4013	.3857
252	0	.80886	.3449	.4013	.3857

DATA LOG-TBL 4.8

	up4_duntri	u1_jan	u2_jan	u3_jan	u4_jan	u5_jan
217	0	.5348	.4893	.4820	.5858	.0000
218	0	.3488	.4893	.4820	.6898	.2104
219	0	.5348	.4893	.4820	.4348	.5048
220	1	.3488	.2931	.0000	.3054	.3775
221	0	.0000	.4893	.3270	.0000	.5048
222	0	.5348	.4893	.0000	.0000	.0000
223	0	.5348	.2931	.3270	.4548	.0000
224	1	.5348	.5982	.3270	.4548	.0048
225	0	.3488	.4893	.0000	.3054	.8245
226	0	.0000	.5982	.0000	.4548	.2104
227	1	.5348	.4893	.0000	.0000	.3775
228	0	.5348	.2931	.4820	.4548	.8245
229	1	.5348	.0000	.0000	.0000	.0000
230	1	.3488	.2931	.0000	.0000	.8245
231	1	.3488	.2811	.2518	.3054	.3775
232	1	.8851	.0000	.8237	.8854	.8245
233	1	.5348	.2931	.4820	.5888	.5048
234	1	.5348	.4893	.8237	.5888	.3775
235	0	.3488	.0000	.3270	.4548	.2104
236	1	.3488	.0000	.2818	.3054	.8245
237	1	.5348	.2931	.0000	.0000	.3775
238	0	.3488	.5982	.4820	.8888	.5048
239	1	.5348	.2931	.4820	.0888	.3775
240	1	.3488	.4893	.3270	.4548	.0000
241	1	.3488	.2831	.2818	.4548	.3775
242	0	.3488	.2931	.0000	.3054	.8048
243	1	.3488	.0000	.4820	.5888	.8245
244	1	.5348	.4893	.0000	.3054	.2104
245	1	.5348	.0000	.0000	.4548	.3775
246	1	.3488	.0000	.0000	.0000	.8245
247	0	.8348	.0000	.0000	.3054	.8048
248	0	.8348	.0000	.0000	.4548	.8245
249	0	.3488	.0000	.0000	.4548	.5048
250	0	.3488	.0000	.0000	.3054	.3775
251	0	.3488	.4893	.3270	.4548	.2104
252	0	.5348	.2931	.4820	.4548	.5048

DATA-06-TBL 4.8

	ss2_ban	ss3_ban	ss4_ban	pp1_ban	up4_ban
217	2871	5108	6001	42466	3380
218	4839	5108	6001	42466	3380
219	2871	3135	2102	42466	5145
220	0000	3135	4481	65125	7057
221	6083	3135	2102	29057	0000
222	0000	3135	4481	42466	3380
223	2871	3135	4481	42466	3380
224	4839	5108	2102	42466	5145
225	2871	5108	4481	42466	3380
226	6083	3135	4481	29057	3380
227	4839	3135	4481	42466	6217
228	0000	3135	0000	42466	5145
229	4839	5108	6001	55833	6217
230	4839	3135	4481	42466	5145
231	2871	5108	0000	29057	6217
232	4839	5108	0000	65125	6217
233	4839	5108	4481	55833	7057
234	2871	5108	0000	42466	5145
235	2871	3135	2102	29057	3380
236	2871	5108	6001	65125	5145
237	4839	3135	2102	55833	6217
238	2871	3135	4481	42466	3380
239	4839	5108	4481	55833	7057
240	2871	3135	4481	55833	6217
241	2871	5108	6001	42466	6217
242	4839	5108	4481	29057	3380
243	4839	5108	4481	42466	6217
244	4839	3135	4481	42466	6217
245	4839	5108	4481	55833	6217
246	0000	3135	6001	29057	6217
247	6083	5108	4481	42466	3380
248	4839	5108	6001	29057	5145
249	2871	3135	4481	00000	3380
250	4839	0000	4481	29057	5145
251	2871	5108	4481	29057	5145
252	4839	5108	2102	42466	5145

DATA LOG-TBL 4.8

	pp1_dummi	pp2_tran	lp1_tran	lp2_tran	lp3_tran
250	0	.62020	.5185	.0000	.3857
254	0	.62020	.5185	.4013	.0000
255	0	.50666	.5950	.4013	.3707
256	0	.33100	.6858	.4013	.3857
257	0	.33100	.6858	.4013	.3857
258	1	.33100	.5185	.4013	.3857
259	0	.62020	.5950	.0000	.3857
260	1	.93100	.5185	.0000	.5707
261	1	.62020	.5950	.4013	.3857
262	0	.50666	.5185	.4013	.3857
263	0	.33100	.3448	.4013	.3857
264	1	.50666	.3448	.4013	.3857
265	0	.62020	.5185	.4013	.3857
266	0	.50666	.5950	.4013	.3857
267	1	.33100	.5185	.4013	.0000
268	0	.62020	.5185	.4013	.0000
268	1	.33100	.5950	.4013	.3857
270	0	.60666	.3448	.4013	.3857
271	0	.60666	.3448	.0000	.3857
272	1	.60666	.3448	.5921	.3857
273	1	.33100	.3448	.4013	.3857
274	0	.71141	.3448	.4013	.3857
275	0	.60666	.5185	.4013	.3857
276	0	.60666	.0000	.4013	.3857
277	0	.50666	.3448	.4013	.3857
278	0	.71141	.3448	.4013	.3857
279	1	.50666	.5185	.4013	.3857
280	0	.62020	.3448	.4013	.0000
281	1	.60666	.3448	.0000	.3857
282	1	.60666	.5185	.4013	.3857
283	0	.33100	.3448	.5921	.0000
284	1	.33100	.3448	.4013	.0000
285	0	.33100	.0000	.4013	.3857
286	1	.60666	.3448	.4013	.3857
287	1	.50666	.0000	.0000	.0000
288	0	.50666	.3448	.0000	.3857

09/07/03 17:45:44

22/05

	up4_dumrah	01_inn	02_inn	03_inn	04_inn	05_inn
263	0	5348	0000	3270	4549	8245
264	0	5348	0000	0000	3054	3775
265	0	5348	2931	3270	4549	8046
266	1	5406	4693	3270	4549	3775
267	1	5348	4693	3270	4549	2104
268	0	5406	4693	3270	4549	3775
269	0	5348	4693	4820	4549	5046
270	1	5406	0000	0000	3054	5046
271	1	5406	4693	3270	4549	8245
272	0	5348	2931	0000	3054	2104
273	0	5348	0000	2519	3054	2104
274	1	5406	2931	4820	4549	3775
275	0	5348	0000	3270	4549	8245
276	0	5348	4693	6237	4549	5046
277	1	5406	4693	2519	0000	3775
278	0	5406	0000	2519	0000	0000
279	1	5348	4693	3270	4549	5046
270	1	5406	2931	0000	3054	2104
271	0	5348	0000	3270	3054	8046
272	1	5406	4693	2519	3054	3775
273	0	5406	2931	3270	4549	3775
274	0	5348	4693	3270	4549	3775
275	1	5406	4693	4820	5896	8046
276	1	5348	4693	4820	5896	2104
277	0	6597	2931	3270	4549	2104
278	0	5406	2931	0000	3054	0000
279	0	5348	2931	4820	5896	3775
280	0	5348	2931	3270	5896	3775
281	1	5406	0000	0000	3054	2104
282	1	5348	4693	4820	5896	8245
283	0	5406	5896	4820	5896	5046
284	0	5348	4693	3270	5896	3775
285	0	5406	0000	0000	3054	2104
286	1	5406	4693	4820	5896	8245
287	1	5348	0000	0000	3054	8245
288	0	6597	0000	6237	5896	3775

	ml2_bran	ml3_bran	ml4_bran	pp1_bran	pp4_bran
253	4839	5106	4481	00000	3380
254	2871	0000	4481	42456	3380
255	4839	5106	0001	42456	5145
256	2871	5106	4481	42456	5145
257	4839	5106	4481	42456	5145
258	2871	3135	4481	42456	5145
259	4839	6417	4481	42456	3380
260	4839	0000	2102	65125	7057
261	2871	5106	2102	42456	5145
262	0000	5106	4481	00000	3380
263	4839	5106	4481	23057	3380
264	6825	6753	6001	59833	7057
265	4839	5106	2102	00000	5145
266	4839	0000	2102	42456	5145
267	2871	3135	2102	59833	7057
268	2871	3135	4481	23057	3380
269	4839	5106	4481	59833	6217
270	0000	3135	2102	23057	6217
271	2871	5106	4481	42456	3380
272	4839	5106	6001	59833	6217
273	2871	3135	4481	42456	3380
274	4839	5106	6845	42456	5145
275	4839	3135	4481	23057	6217
276	4839	5106	4481	23057	5145
277	6825	6753	2102	23057	0000
278	4839	0000	4481	23057	3380
279	2871	0000	4481	42456	3380
280	4839	3135	2102	00000	5145
281	4839	5106	2102	59833	6217
282	2871	5106	2102	59833	5145
283	4839	3135	6845	23057	3380
284	4839	3135	4481	59833	5145
285	0000	3135	2102	23057	3380
286	2871	3135	2102	42456	7057
287	4839	0000	2102	65125	6217
288	2871	6753	6001	42456	0000

	pp1_dummi	pp2_train	up1_train	up2_train	up3_train
288	0	50888	5185	4013	3857
289	1	50888	5850	4013	0000
291	1	50888	3448	4013	3857
292	1	50888	5185	4013	5707
293	0	50888	3448	4013	3857
294	1	33100	5185	4013	3857
295	1	50888	0000	5821	5707
296	1	33100	5185	4013	3857
297	1	33100	0000	4013	5707
298	0	71141	3448	4013	3857
299	0	50888	3448	5821	3857
300	1	33100	5850	5821	3857
301	0	50888	5185	5821	3857
302	1	82020	3448	4013	5707
303	0	82020	3448	5821	0000
304	0	33100	5185	5821	3857
305	0	33100	8858	5821	0000
306	0	50888	3448	4013	3857
307	0	50888	5185	0000	3857
308	0	33100	5850	4013	6207
309	0	82020	3448	5821	3857
310	0	71141	3448	4013	3857
311	1	50888	8858	4013	5707
312	1	82020	5185	4013	3857
313	1	33100	5850	4013	3857
314	1	33100	3448	4013	0000
315	0	71141	3448	4013	3857
316	1	33100	5185	4013	3857
317	1	33100	5185	4013	3857
318	0	71141	3448	4013	3857
319	0	82020	3448	0000	5707
320	1	82020	5850	4013	0000
321	1	50888	3448	4013	3857
322	0	50888	3448	4013	5707
323	0	33100	3448	0000	6207
324	1	82020	3448	4013	6207

	up4_dumrah	m1_min	m2_min	m3_min	t14_min	m1_max
288	0	3488	4883	4820	4549	3775
289	1	3488	2931	4820	5888	0000
290	1	3488	2931	0000	3054	3775
291	1	3488	4883	3270	4549	6245
292	0	3488	4883	3270	4549	5049
293	0	3488	4883	4820	3054	0000
294	1	3488	4883	0000	3054	3775
295	1	3488	2931	4820	5888	5049
296	1	3488	0000	3270	3054	3775
297	0	3488	0000	0000	3054	2704
298	1	3488	3882	2518	5888	3775
299	1	3488	3882	0000	3054	6245
300	1	3488	4883	0000	3054	6048
301	0	3488	0000	3270	6888	6245
302	0	3488	4883	0000	3054	2704
303	0	3488	4883	2518	4549	3775
304	1	6887	4883	4820	6888	3775
305	0	3488	4883	2518	4549	3775
306	1	3488	0000	4820	6888	3775
307	1	3488	4883	4820	6888	6048
308	0	6887	4883	0000	0000	6245
309	0	5348	0000	4820	6888	2704
310	1	3488	4883	0000	0000	2704
311	0	3488	0000	3270	0000	6048
312	1	3488	4883	3270	4549	6048
313	1	3488	4883	4820	6888	3775
314	1	5348	4883	4820	4549	3775
315	1	5348	4883	4820	4549	3775
316	1	5348	4883	0000	0000	3775
317	0	5348	0000	3270	6888	6048
318	0	5348	2931	0000	3054	3775
319	0	5348	0000	0000	3054	2704
320	1	3488	4883	0000	3054	0000
321	0	6887	0000	4820	6888	6048
322	0	0000	4883	3270	4549	0000
323	1	6887	0000	4820	6888	3775
324	1	3488	4883	4820	6888	3775

	aa2_tran	aa3_tran	aa4_tran	pp1_tran	up4_tran
288	.4839	3135	.2102	.23057	.3380
289	.8083	5108	.8001	.55833	.7057
290	.4839	5108	.4481	.55833	.8217
291	.2871	8753	.6091	.42466	.5145
292	.4839	3135	.2102	.23057	.0000
293	.4839	8753	.4481	.55833	.5145
294	.8083	5108	.4481	.55833	.6217
295	.4839	5108	.2102	.55833	.7057
296	.2871	3135	.2102	.55833	.5145
297	.2871	3135	.0000	.00000	.3380
298	.4839	5108	.2102	.42466	.5145
299	.2871	3135	.4481	.65125	.7057
300	.2871	.0000	.2102	.42466	.5145
301	.2871	5108	.4481	.42466	.5145
302	.0000	5108	.2102	.42466	.3380
303	.4839	5108	.2102	.23057	.5145
304	.2871	5108	.2102	.42466	.5145
305	.0000	5108	.2102	.42466	.3380
306	.8083	3135	.4481	.42466	.5145
307	.6825	5108	.4481	.23057	.5145
308	.4839	5108	.4481	.23057	.5145
309	.2871	3135	.8846	.23057	.0000
310	.2871	5108	.8001	.55833	.8217
311	.4839	5108	.8001	.55833	.5145
312	.2871	.0000	.2102	.65125	.8217
313	.2871	3135	.0000	.55833	.6217
314	.0000	5108	.8001	.42466	.5145
315	.4839	5108	.4481	.42466	.3380
316	.0000	.6417	.4481	.23057	.3380
317	.4839	3135	.4481	.42466	.5145
318	.2871	5108	.2102	.55833	.5145
319	.4839	3135	.4481	.42466	.5145
320	.2871	5108	.2102	.55833	.5145
321	.4839	3135	.4481	.55833	.5145
322	.2871	5108	.2102	.23057	.3380
323	.2871	3135	.2102	.42466	.5145
324	.4839	3135	.6091	.55833	.5145

	pp1_dummm	pp2_tnan	up1_tnan	up2_tnan	up3_tnan
325	0	.82020	.8185	.6543	.0000
326	0	.33100	.0000	.6543	.7382
327	1	.50886	.3449	.4013	.0000
328	1	.33100	.5185	.4013	.3857
329	1	.00000	.3449	.0000	.8707
330	0	.33100	.5185	.0000	.0000
331	0	.62020	.3449	.0000	.3857
332	0	.62020	.5185	.5821	.3857
333	0	.62020	.3449	.0000	.3857
334	0	.50886	.3449	.0000	.0000
335	0	.33100	.3449	.0000	.0000
336	0	.33100	.3449	.4013	.3857
337	0	.62020	.5185	.5821	.5707
338	1	.50886	.5950	.4013	.5707
339	1	.50886	.5185	.4013	.3857
340	1	.33100	.5950	.4013	.3857
341	1	.50886	.3449	.4013	.5707
342	0	.00000	.5950	.8821	.3857
343	0	.62020	.5185	.0000	.3857
344	1	.62020	.5185	.4013	.0000
345	0	.82020	.3449	.0000	.5707
346	0	.82020	.8858	.4013	.5707
347	1	.50886	.3449	.4013	.3857
348	0	.62020	.5185	.4013	.3857
349	0	.60886	.5185	.8821	.3857
350	0	.60886	.3449	.0000	.0000
351	1	.33100	.3449	.0000	.3857
352	1	.60886	.3449	.4013	.0000
353	1	.33100	.5185	.0000	.0000
354	1	.82020	.3449	.4013	.3857
355	0	.82020	.5185	.4013	.3857
356	0	.33100	.3449	.4013	.5707
357	1	.33100	.5185	.4013	.3857
358	1	.82020	.3449	.5821	.5707
359	0	.82020	.5185	.4013	.5707
360	1	.62020	.5185	.4013	.3857

	up4_dummm	b21_uan	b22_uan	b23_uan	b24_uan	b21_uan
325	1	3496	7036	0000	3054	0000
326	1	6851	7000	6237	5896	5046
327	0	3496	0000	4820	5896	6245
328	0	5346	2931	4820	5896	5046
329	0	3496	4693	0000	3054	5046
330	0	6507	0000	3270	4549	6245
331	0	3496	4693	0000	3054	6245
332	1	3496	4693	0000	3054	2104
333	0	5346	0000	4820	5896	3775
334	0	5346	2931	4820	5896	5046
335	0	3496	0000	4820	5896	3775
336	0	5346	2931	4820	4549	0000
337	0	5346	5982	0000	3054	2104
338	1	5346	0000	4820	5896	5046
339	1	5346	4693	3270	4549	3775
340	1	3496	4693	0000	0000	0000
341	0	5346	2931	0000	0000	5046
342	1	3496	4693	6237	5896	2104
343	0	3496	0000	0000	3054	3775
344	0	5346	0000	3270	3054	5046
345	0	3496	4693	0000	4549	6245
346	1	5346	4693	2318	3054	5046
347	1	0000	2931	4820	5896	2104
348	0	5346	2931	3270	4549	0000
349	0	0000	4693	0000	3054	5046
350	0	5346	4693	3270	4549	3775
351	1	6597	0000	4820	4549	6245
352	1	5346	0000	3270	4549	6245
353	0	3496	4693	3270	4549	2104
354	0	5346	4693	4820	5896	3775
355	0	5346	0000	4820	4549	2104
356	0	3496	0000	3270	4549	5046
357	0	6851	2931	4820	5896	6245
358	1	3496	5982	4820	5896	0000
359	0	5346	4693	0000	3054	3775
360	0	5346	4693	0000	3054	3775

DATA LOG-TBL 4.8

	mp1_kmn	mp1_kmn	mp1_kmn	mp1_kmn	mp1_kmn
325	0000	0000	0001	0000	0140
326	0000	0100	0001	0000	0140
327	0000	0100	0002	0000	0000
328	0001	0100	0001	0000	0140
329	0000	0100	0001	0000	0000
330	0001	0100	0001	0000	0140
331	0000	0100	0001	0000	0000
332	0000	0100	0001	0000	0140
333	0000	0100	0001	0000	0000
334	0001	0100	0001	0000	0140
335	0000	0100	0001	0000	0000
336	0000	0100	0100	0000	0000
337	0000	0100	0100	0000	0000
338	0001	0100	0100	0000	0140
339	0000	0100	0001	0000	0000
340	0000	0100	0001	0000	0000
341	0000	0100	0001	0000	0000
342	0000	0100	0001	0000	0140
343	0000	0100	0100	0000	0140
344	0000	0100	0001	0000	0140
345	0000	0001	0001	0000	0140
346	0000	0100	0001	0000	0000
347	0001	0100	0001	0000	0000
348	0001	0100	0001	0000	0000
349	0000	0100	0001	0000	0140
350	0000	0100	0001	0000	0000
351	0000	0100	0100	0000	0140
352	0000	0100	0001	0000	0000
353	0000	0100	0001	0000	0000
354	0000	0100	0001	0000	0000
355	0000	0100	0100	0000	0000
356	0000	0100	0001	0000	0000
357	0000	0100	0001	0000	0140
358	0001	0100	0000	0000	0000
359	0000	0001	0001	0000	0140

04/07/08 10:10:50

30/08

	pp1_dumm	pp2_tran	up1_tran	up2_tran	up3_tran
361	0	.33100	.3448	.4013	.5707
362	0	.33100	.3448	.4013	.0000
363	0	.50858	.5185	.5821	.3857
364	0	.50858	.3449	.4013	.5707
365	0	.50858	.5185	.4013	.3857
366	0	.71141	.5850	.4013	.0000
367	1	.33100	.5185	.4013	.5707
368	0	.50858	.3449	.4013	.3857
369	0	.50858	.3448	.0000	.5707
370	0	.50858	.6658	.4013	.3857
371	0	.50858	.5185	.4013	.0000
372	1	.50858	.0000	.4013	.3857
373	1	.50858	.3449	.4013	.3857
374	1	.33100	.3449	.4013	.0000
375	0	.62020	.5185	.7483	.5707
376	0	.33100	.3448	.7483	.5707
377	1	.50858	.5185	.4013	.3857
378	0	.33100	.3449	.4013	.3857
379	1	.33100	.5185	.4013	.3857
380	0	.50858	.5185	.4013	.0000
381	1	.62020	.3449	.4013	.3857
382	1	.71141	.5185	.4013	.3857
383	1	.33100	.6658	.6821	.3857
384	0	.33100	.0000	.0000	.0000
385	0	.33100	.5850	.4013	.3857
386	0	.50858	.5185	.4013	.3857
387	1	.62020	.5185	.0000	.5707
388	1	.00000	.3448	.4013	.0000
389	1	.50858	.5185	.4013	.3857
390	0	.62020	.3448	.4013	.0000
391	0	.33100	.5185	.4013	.3857
392	1	.00000	.5185	.4013	.3857
393	0	.62020	.3448	.0000	.5707
394	0	.71141	.5185	.6543	.0000
395	0	.33100	.6658	.4013	.3857
396	1	.33100	.3449	.4013	.3857

	Up4_dumam	01_ina	02_ina	03_ina	04_ina	05_ina
361	0	8348	2831	8270	8549	8348
362	1	8307	2831	8237	8549	8775
363	0	8408	4803	4820	8000	8348
364	0	8348	4803	4830	8000	8048
365	0	8408	4803	4830	8000	8775
366	0	8348	4803	4830	8000	8000
367	1	8348	4803	8270	8549	8348
368	1	8408	2831	2818	8000	8775
369	0	8348	0000	4830	8000	8048
370	1	8348	4803	0000	8000	2104
371	0	8348	4803	4830	8000	8348
372	0	8348	0000	4830	8000	8775
373	1	8408	2831	8270	8000	8048
374	1	8348	4803	0000	8000	8348
375	0	8348	7036	0000	4849	2104
376	0	8348	7036	0000	0000	8348
377	1	8348	4803	8237	8000	2104
378	0	8408	4803	4820	8000	8775
379	0	8348	2831	2818	0000	2104
380	0	8348	2831	0000	8000	8348
381	0	8408	2831	4820	8000	8775
382	0	8307	4803	4830	4849	8048
383	1	8348	8000	8237	8000	8775
384	0	8348	0000	4830	8000	8775
385	0	8408	2831	4830	8000	8048
386	0	8348	2831	0000	8000	2104
387	0	8348	0000	4830	8000	8048
388	0	8408	2831	4830	8000	8348
389	0	8408	2831	0000	0000	8048
390	0	8348	4803	0000	0000	8348
391	0	8348	2831	4830	8000	0000
392	1	8348	4803	2818	8000	2104
393	0	8348	0000	0000	8000	0000
394	0	8348	7036	4830	8000	8048
395	1	8348	2831	2818	8000	8048
396	1	8408	2831	8237	0000	8775

	us2_tran	us3_tran	us4_tran	op1_tran	up4_tran
361	2871	.0000	.4481	.42466	3380
362	2871	.5106	.2102	.42466	5145
363	2871	.3135	.6001	.42466	5145
364	4839	.5106	.6001	.23057	3380
365	.0000	.5106	.6001	.42466	5145
366	6083	.6417	.0000	.42466	5145
367	4839	.5106	.2102	55833	5145
368	4839	.3135	.4481	42466	5145
369	4839	.3135	.6001	42466	3380
370	4839	.5106	.4481	00000	5145
371	2871	.5106	.6001	42466	5145
372	2871	.5106	.4481	55833	0000
373	4839	.3135	.4481	65125	6217
374	4839	.3135	.4481	65125	5145
375	2871	.5106	.4481	00000	5145
376	4839	.3135	.4481	42466	3380
377	2871	.5106	.4481	55833	6217
378	6083	.5106	.4481	42466	3380
379	.0000	.3135	.4481	55833	5145
380	2871	.5106	.2102	42466	3380
381	4839	.3135	.6001	55833	.5145
382	4839	.3135	.2102	42466	3380
383	2871	.5106	.2102	65125	6217
384	4839	.3135	.4481	23057	3380
385	4839	.5106	.6001	23057	3380
386	6083	.5106	.6001	23057	3380
387	4839	.5106	.6001	55833	3380
388	6825	.5106	.2102	42466	3380
389	4839	.3135	.2102	55833	5145
390	2871	.5106	.2102	00000	5145
391	6083	.5106	.6001	23057	3380
392	4839	.3135	0000	55833	5145
393	2871	.0000	.2102	00000	3380
394	6083	.5106	.4481	.42466	3380
395	4839	.5106	.2102	.23057	5145
396	4839	.5106	.4481	.65125	6217

DATA-LOG-TBL 4.8

	pp1_durem	pp2_tran	up1_tran	up2_tran	up3_tran
397	1	.33100	3448	4013	.3857
398	0	.62020	5185	5021	.5707
399	0	.33100	5185	4013	.3857
400	1	.33100	3449	4013	.0000
401	1	.00000	6658	4013	.3857
402	1	.50668	3449	5021	.0000
403	1	.33100	6658	4013	.3857
404	1	.33100	6658	4013	.3857
405	0	.62020	5185	4013	.5707
406	1	.50668	5050	5021	.3857



DATA LOG-TBL 4.8

	upd_duriam	h1_tran	h2_tran	h3_tran	h4_tran	h1_tran
397	1	.5346	.2731	.4820	.4549	.3775
398	0	.5346	.4693	.3270	.3054	.6245
399	0	.5346	.4693	.4820	.5898	.5048
400	0	.6597	.4693	.4820	.5898	.6245
401	1	.6851	.4693	.4820	.5898	.5048
402	0	.6597	.5982	.3270	.4549	.3775
403	1	.3496	.4693	.4820	.5898	.3104
404	1	.0000	.2731	.4820	.5898	.6245
405	1	.6851	.4693	.4820	.5898	.5048
406	1	.6597	.5982	.4820	.5898	.2104



030705 10:10.50

3/06

	sis2_bran	sis3_bran	sis4_bran	pp1_bran	up1_bran
397	.4829	.5106	.4481	.59833	.5145
398	.6083	.5106	.4481	.00000	.3280
399	.2871	.3135	.4481	.23057	.5145
400	.4829	.5106	.8001	.42456	.6145
401	.2871	.5106	.4481	.59833	.5145
402	.2871	.3135	.2102	.63125	.6145
403	.2871	.5106	.0000	.63125	.5145
404	.2871	.5106	.0000	.63125	.6217
405	.6825	.6753	.4481	.23057	.5145
406	.2871	.5106	.0000	.59833	.5145

